

**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

**KESALAHAN EJAAN BAHASA INDONESIA PADA  
TUGAS AKHIR MAHASISWA ANGKATAN 2005,  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR,  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN,  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA,  
YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



**Disusun oleh:**

**Maria Marsiana Ndole  
031224025**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SAstra INDONESIA, DAN DAERAH  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

**KESALAHAN EJAAN BAHASA INDONESIA PADA  
TUGAS AKHIR MAHASISWA ANGKATAN 2005,  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR,  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN,  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA,  
YOGYAKARTA**

**Disusun oleh:**

**Maria Marsiana Ndole**

**031224025**

**Telah disetujui oleh:**

**Dosen Pembimbing I**



**Dr. A.M. Slamet Soewandi, M.Pd.**

**Tanggal, 24 Oktober 2007**

**Dosen Pembimbing II**



**Drs. P. Hariyanto**

**Tanggal, 24 Oktober 2007**

SKRIPSI

**KESALAHAN EJAAN BAHASA INDONESIA PADA TUGAS AKHIR  
MAHASISWA ANGAKATAN 2005, PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU  
SEKOLAH DASAR, FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN,  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA, YOGYAKARTA**

Dipersiapkan dan ditulis oleh

Maria Marsiana Ndole

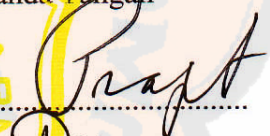
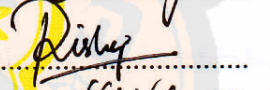
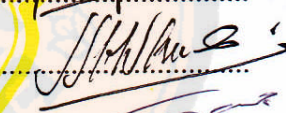
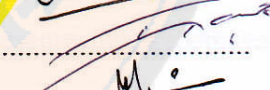
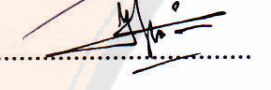
NIM: 031224025

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

pada tanggal 12 November 2007

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua : Drs. J. Prapta Diharja S.J., M.Hum.	
Sekretaris : L. Rishe Purnama Dewi, S. Pd.	
Anggota : Dr. A.M. Slamet Soewandi, M.Pd.	
Anggota : Drs. P. Hariyanto	
Anggota : Dr. Y. Karmin, M.Pd.	

Yogyakarta, 12 November 2007

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma

Dekan,



Drs. T. Sarkim, M.Ed., Ph. D.

### MOTO DAN PERSEMBAHAN

- ♥ Apa yang tidak mungkin bagi manusia, mungkin bagi Allah (Luk 18: 27).
- ♥ Barangsiapa tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam dia, ia berbuah banyak, sebab di luar Aku kamu tidak dapat berbuat apa-apa (Yoh 15: 5).
- ♥ Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku (Fil 4: 13).

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- ♥ Yesus dan Bundaku tercinta "Maria" yang selalu setia membimbing, menguatkan, dan menemani aku dalam suka dan duka.
- ♥ Para suster kongregasi SPM yang telah memberikan kesempatan, kepercayaan, dan dukungan dalam melaksanakan tugas perutusan studi.
- ♥ Bapak dan ibuku (alm.), adik-adikku, dan sahabatku yang setia mendoakan dan mendukung aku dalam panggilan.

**PERNYATAAN KEASLIAN KARYA**

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 24 Oktober 2007

Penulis



Maria Marsiana Ndole

## ABSTRAK

Ndole, Maria Marsiana. 2007. *Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia pada Tugas Akhir Mahasiswa Angkatan 2005, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan ejaan dan urutan jenis-jenis kesalahan ejaan berdasarkan banyaknya kesalahan pada tugas akhir mahasiswa Angkatan 2005, PGSD, USD, Yogyakarta. Dalam penelitian ini ada dua pokok permasalahan, yaitu

(1) kesalahan ejaan apa yang terdapat dalam tugas akhir mahasiswa Angkatan 2005, PGSD, USD, Yogyakarta, dan (2) bagaimana urutan jenis-jenis kesalahan ejaan dilihat dari banyaknya kesalahan dalam tugas akhir mahasiswa Angkatan 2005, PGSD, USD, Yogyakarta.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Dalam proses penelitian ini, peneliti akan menganalisis satu per satu dokumen yang berupa kalimat-kalimat kemudian mendeskripsikan hal yang ditemukan sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Angkatan 2005, PGSD, USD, Yogyakarta yang berjumlah empat belas orang. Semua anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesalahan ejaan yang terdapat pada tugas akhir mahasiswa ternyata banyak yaitu 4.206. Kesalahan-kesalahan tersebut menurut urutan banyaknya meliputi (1) pemakaian huruf kapital sebanyak 2.083, (2) pemakaian huruf miring 659, (3) pemakaian tanda koma sebanyak 271, (4) pemakaian tanda titik dua sebanyak 233, (5) kesalahan penulisan kata depan sebanyak 184, (6) penulisan unsur serapan sebanyak 153, (7) pemakaian tanda titik sebanyak 134, (8) pemakaian tanda hubung sebanyak 115, (9) penulisan kata turunan sebanyak 79, (10) penulisan gabungan kata sebanyak 61, (11) penulisan bentuk ulang sebanyak 59, (12) penulisan angka dan lambang bilangan sebanyak 42, (13) pemakaian tanda titik koma sebanyak 39, (14) penulisan singkatan dan akronim sebanyak 22, (15) pemakaian tanda kurung sebanyak 17, (16) penulisan partikel, pemakaian tanda elipsis, dan pemakaian tanda petik masing-masing sebanyak 13,

(17) penulisan kata dasar sebanyak 10, (18) pemakaian tanda tanya sebanyak 3,

(19) pemakaian tanda petik tunggal sebanyak 2, dan (20) pemakaian tanda garis miring sebanyak 1. Jenis ejaan yang tidak ada kesalahan, yaitu (1) pemakaian huruf, (2) penulisan kata ganti, (3) penulisan kata *si* dan *sang*, (4) pemakaian tanda pisah, (5) pemakaian tanda seru, (6) pemakaian tanda kurung siku, dan (7) pemakaian tanda apostrof.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Saran-saran dari penelitian ini adalah (1) mahasiswa diharapkan dapat menerapkan ejaan bahasa Indonesia yang benar sesuai dengan kaidahnya dalam setiap kegiatan menulis sehingga penggunaan EYD menjadi suatu kebiasaan, (2) dosen PGSD diharapkan, sebaiknya memberikan perhatian yang lebih serius kepada mahasiswa dalam penggunaan EYD secara benar. Di samping memperhatikan ejaan secara menyeluruh, para dosen, secara khusus dosen pengampu mata kuliah Bahasa Indonesia, hendaknya memfokuskan pada pemakaian huruf kapital dan huruf miring. Selain itu, dosen hendaknya lebih sering memberikan latihan menulis, khusus dengan pemakaian EYD, sehingga mahasiswa terbiasa menguasai dan mampu menerapkan EYD dalam penulisan tugas akhir, (3) peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian sejenis diharapkan melakukan penelitian tentang kesalahan ejaan yang sama dengan populasi yang lebih banyak. Selain itu, dapat juga mengadakan penelitian dengan fokus mengecek pengetahuan mahasiswa tentang ejaan.



**ABSTRACT**

Ndole, Maria Marsiana. 2007. *Errors on Indonesian Writing Mechanics Found in the Final Paper of the 2005 Students of Elementary School Teachers Training Education Study Program, Faculty of Teachers Training and Education, Sanata Dharma University, Yogyakarta*. Thesis. Yogyakarta: Language Education, Indonesian Literature, and Local Language, Faculty of Teachers Training and Education, Sanata Dharma University.

This research aimed at describing errors on writing mechanics and the rank of those errors based on the number of errors found in the final paper of the 2005 student of Elementary School Teacher Training Education Study Program, Sanata Dharma University. Two problems were posed in the research, that is (1) what kind of errors on writing mechanics are made by the 2005 students of Elementary School Teachers Training Education Study Program, Sanata Dharma University, Yogyakarta in their final paper, and (2) what is the rank of the errors on writing mechanics seen from the number of errors in the final paper of the 2005 students of Elementary School Teachers Training Education Study Program, Sanata Dharma University, Yogyakarta.

This research was descriptive in nature. The process undertaken was analyzing documents one by one in form of sentences and the described them in accordance with the research problems. The total number of the population of the research was fourteen students of the 2005 Class of Elementary School Teachers Training Education Study Program, Sanata Dharma University. All of the students became the sample of the research.

It was found that the students made a lot of errors on writing mechanics in their final paper, which amounted to 4.206. According to their rank, the errors consisted of (1) the use of capital letters which amounted to 2.083, (2) the use of italics which amounted to 659, (3) the use of commas which amounted to 271, (4) the use of colons which amounted to 233, (5) the errors on the writing of prepositions which amounted to 184, (6) the writing of borrowed components which amounted to 153, (7) the use of full stops which amounted to 134, (8) the use of hyphens which amounted to 115, (9) the writing of derivations which amounted to 79, (10) the writing of reduplications which amounted to 59, (11) the writing of words formations which amounted to 61, (12) the use of numbers and their symbol which amounted to 42, (13) the use semicolons which amounted to 39, (14) the writing of abbreviations and acronyms which amounted to 22, (15) the use of brackets which amounted to 17, (16) the writing of particles, the use of elliptic, and the use of quotation marks which amounted to 13, (17) the writing of base forms which amounted to 10, (18) the use of question marks which amounted to 3, (19) the use of single quotation marks which amounted to 2, and (20) the use of slashes which amounted to 1. The errors on writing mechanics were not found on (1) the use of letters, (2) the writing of pronouns, (3) the writing of the words *si* and *sang*, (4) the use of dashes,



(5) the use of exclamation marks, (6) the use of square brackets, and (7) the use of apostrophes.

Some suggestions are put forward in this research, that is (1) the students Elementary School Teachers Training Education Study Program (PGSD) are expected to apply standardized usage of Indonesian language in writing so that they become accustomed to it, (2) lecturers at the Elementary School Teachers Training Education Study Program are expected to pay good attention to the students, application of standardized Indonesian language usage (EYD). In addition to paying careful attention to the standardized use of writing mechanics in general, lecturers, especially those who teach Indonesian language, need to focus their attention on the use of capital letters and italics. Furthermore, lecturers need to give writing exercises regularly to the students especially on the standardized usage of Indonesian language in writing mechanics so that students acquire the competence and can apply it in writing their final paper, (3) future researchers, especially those who are interested in conducting similar research, are expected undertake research on writing mechanics with greater population since the population of this research is only fourteen. They can also conduct research focusing on the students knowledge of writing mechanics.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan yang Mahakasih dan Mahabaik atas segala rahmat bimbingan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Berkat bimbingan dan kasih setia-Nya, penulis memperoleh kekuatan dan ketekunan untuk tetap setia selama penyusunan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah di Universitas Sanata Dharma.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, dukungan, perhatian, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. A. M. Slamet Soewandi, M.Pd., selaku dosen pembimbing I skripsi yang telah dengan setia, sabar, dan bijaksana membimbing, memotivasi, dan memberikan banyak masukan kepada penulis.
2. Drs. P. Hariyanto, selaku dosen pembimbing II yang telah dengan sabar mendampingi dan membimbing penulis.
3. Drs. J. Prapta Dihadja, S.J., M.Hum., selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, yang telah memberikan izin untuk penulisan skripsi ini.
4. Dr. B. Widharyanto, M.Pd., selaku pembimbing akademik yang telah mendampingi penulis selama menempuh studi.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5. Para dosen Program Studi PBSID, Universitas Sanata Dharma yang telah berupaya memberikan ilmu, perhatian, dan waktu kepada penulis.
6. Kongregasi para suster Santa Perawan Maria yang telah memberikan kepercayaan dan kesempatan untuk studi lanjut, serta telah memberi dukungan dan doa selama penulis menjalankan tugas perutusan studi ini.
7. Drs. Puji Purnomo, M.Si., selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.
8. Para dosen Program Studi PGSD, USD, Yogyakarta yang telah bersedia membantu menyediakan tugas akhir mahasiswa sebagai sumber data penelitian.
9. Teman-teman mahasiswa Angkatan 2005, PGSD yang telah memberikan tugas akhir sebagai sumber data penelitian.
10. Para suster SPM Komunitas Mliwis Yogyakarta, yang telah memberikan dukungan, doa, dan perhatian kepada penulis selama studi.
11. Bapak dan ibuku (alm.) serta adik-adikku yang selalu setia dan penuh kasih mendoakan, mendukung, dan memberikan semangat kepada penulis.
12. Teman-teman Program Studi PBSID angkatan 2003 yang setia mendukung, memotivasi, dan memberikan pengalaman berharga.
13. Sdr. F.X. Sudadi yang telah bersedia melayani penulis selama penulis menjalani tugas studi sampai penulisan skripsi.

14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu oleh penulis namun telah membantu penulis hingga skripsi ini tersusun dengan baik.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis terbuka terhadap sumbangan pemikiran, kritik, dan saran agar skripsi ini menjadi lebih baik. Namun, penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 24 Oktober 2007

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....	v
ABSTRAK .....	vi
<i>ABSTRACT</i> .....	viii
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
DAFTAR SINGKATAN .....	xix
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian .....	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
1.5 Rumusan Variabel dan Batasan Istilah .....	5
1.5.1 Rumusan Variabel .....	5
1.5.2 Batasan Istilah .....	5

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1.6 Sistematika Penyajian .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>8</b>
2.1 Penelitian yang Relevan .....	8
2.2 Kerangka Teori .....	10
2.2.1 Pengertian Kesalahan Bahasa .....	10
2.2.2 Jenis Kesalahan Berbahasa .....	11
2.2.3 Pengertian Ejaan .....	12
2.2.4 Kesalahan Ejaan .....	12
2.2.5 Sejarah Ejaan .....	12
2.2.5.1 Ejaan van Ophuysen .....	13
2.2.5.2 Ejaan Soewandi (Ejaan Republik) .....	13
2.2.5.3 Ejaan Pembaharuan .....	13
2.2.5.4 Ejaan Melindo .....	14
2.2.5.5 Ejaan LBK (Lembaga Bahasa dan Kesusasteraan) ...	14
2.2.5.6 Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan .....	15
2.2.6 Tugas Akhir .....	55
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>56</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	57
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian .....	57
3.3 Instrumen Penelitian .....	57
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	57
3.5 Teknik Analisis Data .....	58

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	63
4.1 Deskripsi Data .....	63
4.1.1 Kesalahan Pemakaian Huruf .....	65
4.1.2 Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital dan Huruf Miring .....	66
4.1.3 Kesalahan Penulisan Kata .....	66
4.1.4 Kesalahan Penulisan Unsur Serapan .....	68
4.1.5 Kesalahan Pemakaian Tanda Baca .....	69
4.2 Analisis Data .....	70
4.2.1 Kesalahan Pemakaian Huruf .....	70
4.2.1 Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital dan Huruf Miring .....	70
4.2.3 Kesalahan Penulisan Kata .....	73
4.2.4 Kesalahan Penulisan Unsur Serapan .....	81
4.2.5 Kesalahan Pemakaian Tanda Baca .....	83
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian .....	95
BAB V PENUTUP .....	99
5.1 Kesimpulan .....	99
5.2 Implikasi .....	101
5.3 Saran-saran .....	101
DAFTAR PUSTAKA .....	103
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	105

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Contoh Pengutipan Kesalahan Ejaan .....	61
Tabel 2 Contoh Pengutipan Kesalahan Tanda Titik Dua dan Pembetulan .....	62
Tabel 3 Jumlah Kesalahan Ejaan menurut Jenis Kesalahan Ejaan .....	65
Tabel 4 Jumlah Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital dan Huruf Miring .....	66
Tabel 5 Jumlah Kesalahan Penulisan Kata .....	67
Tabel 6 Jumlah Kesalahan Penulisan Unsur Serapan .....	68
Tabel 7 Jumlah Kesalahan Pemakaian Tanda Baca .....	69

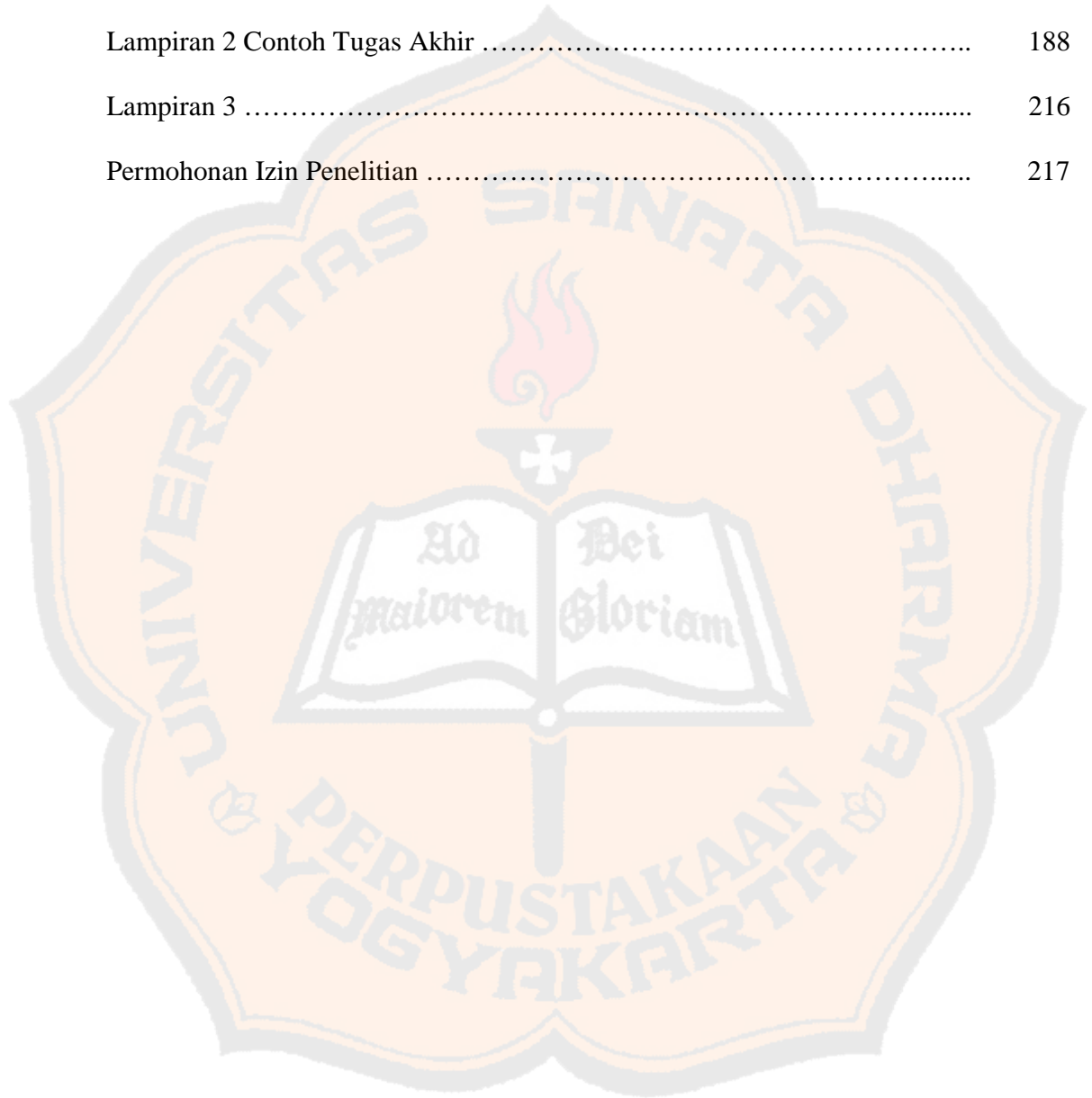


DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 .....	105
Kutipan Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital dan Pembedulan .....	105
Kutipan Kesalahan Pemakaian Huruf Miring dan Pembedulan .....	123
Kutipan Kesalahan Penulisan Kata Dasar dan Pembedulan .....	133
Kutipan Kesalahan Penulisan Kata Turunan dan Pembedulan .....	134
Kutipan Kesalahan Pemakaian Bentuk Ulang dan Pembedulan .....	136
Kutipan Kesalahan Penulisan Gabungan Kata dan Pembedulan .....	138
Kutipan Kesalahan Penulisan Kata Depan dan Pembedulan .....	139
Kutipan Kesalahan Partikel dan Pembedulan .....	144
Kutipan Kesalahan Penulisan Singkatan dan Akronim dan Pembedulan .....	145
Kutipan Kesalahan Penulisan Angka dan Lambang Bilangan dan Pembedulan ...	146
Kutipan Kesalahan Penulisan Unsur Serapan dan Pembedulan .....	147
Kutipan Kesalahan Pemakaian Tanda Titik dan Pembedulan .....	153
Kutipan Kesalahan Pemakaian Tanda Koma dan Pembedulan .....	159
Kutipan Kesalahan Pemakaian Tanda Titik Koma dan Pembedulan .....	169
Kutipan Kesalahan Pemakaian Tanda Titik Dua dan Pembedulan .....	171
Kutipan Kesalahan Pemakaian Tanda Hubung dan Pembedulan .....	181
Kutipan Kesalahan Pemakaian Tanda Elipsis dan Pembedulan .....	184
Kutipan Kesalahan Pemakaian Tanda Tanya dan Pembedulan .....	185
Kutipan Kesalahan Pemakaian Tanda Kurung dan Pembedulan .....	185

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kutipan Kesalahan Pemakaian Tanda Petik dan Pembedaan .....	186
Kutipan Kesalahan Pemakaian Tanda Petik Tunggal dan Pembedaan .....	187
Lampiran 2 Contoh Tugas Akhir .....	188
Lampiran 3 .....	216
Permohonan Izin Penelitian .....	217



DAFTAR SINGKATAN

ALB : angka dan lambang bilangan

BU : bentuk ulang

GK : gabungan kata

h. : halaman

HK : huruf kapital

HM : huruf miring

KD : kata depan

KDS : kata dasar

KG : kata ganti

KSS : kata *si* dan *sang*

KT : kata turunan

Par : partikel

SA : singkatan dan akronim

TA : tugas akhir

TE : tanda ellipsis

TGM : tanda garis miring

TH : tanda hubung

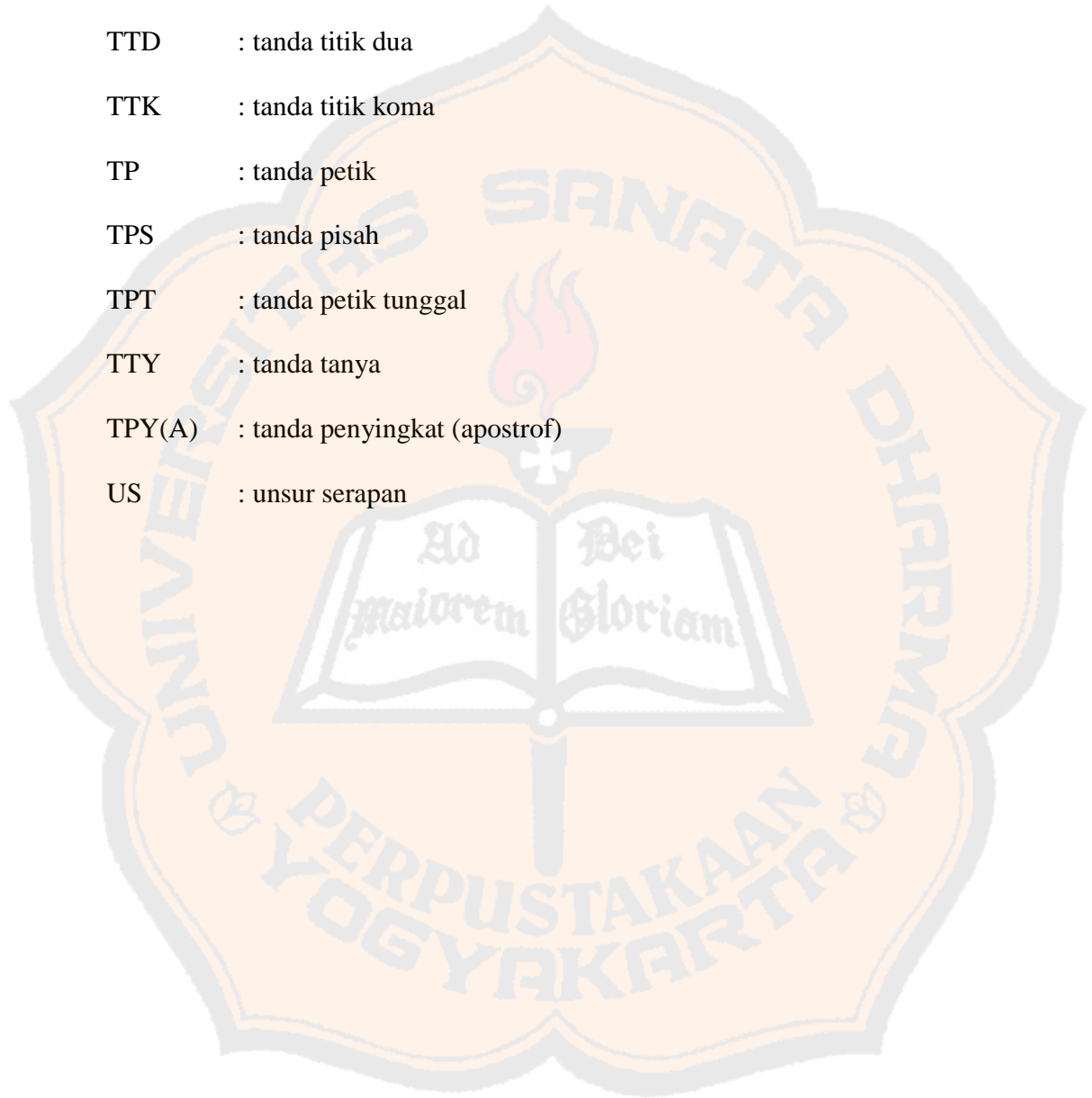
TK : tanda koma

TKR : tanda kurung

TKRS : tanda kurung siku

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- TS : tanda seru
- TT : tanda titik
- TTD : tanda titik dua
- TTK : tanda titik koma
- TP : tanda petik
- TPS : tanda pisah
- TPT : tanda petik tunggal
- TTY : tanda tanya
- TPY(A) : tanda penyingkat (apostrof)
- US : unsur serapan



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Pada bab ini diuraikan (1) latar belakang masalah, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, (5) variabel penelitian dan batasan istilah, dan (7) sistematika penyajian. Uraian hal-hal tersebut sebagai berikut.

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Manusia adalah makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial tidak mungkin manusia hidup sendiri. Ia memerlukan bantuan orang lain. Manusia senantiasa bekerja sama dan berkomunikasi di antara sesamanya. Dalam proses berkomunikasi, manusia menggunakan bahasa sebagai alat untuk menyampaikan idenya dan menjalin hubungan dengan orang lain, baik secara pribadi maupun secara bersama. Mustakin (1994: 1) mengatakan bahwa dalam kehidupan bermasyarakat, manusia dapat menyatakan keberadaan dirinya, mengekspresikan kepentingan, menyatakan pendapat, dan mempengaruhi orang lain. Berkaitan dengan hal tersebut, bahasa mempunyai peranan yang sangat penting.

Menurut Gorys Keraf (1991: 3) bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi atau alat perhubungan antaranggota masyarakat. Dengan demikian, bahasa mutlak diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia.

Bahasa ditinjau dari partisipan (penutur dan pendengar), bermanfaat untuk menjalin hubungan interpersonal atau interaksional (Pringgawidagda, 2002: 14).

Dengan bahasa, mereka dapat saling berkomunikasi, memelihara persahabatan, mempererat persaudaraan, berbicara tentang segala topik, baik topik ilmu pengetahuan maupun teknologi.

Bahasa menurut sarana pemakaiannya dibedakan atas dua macam, yaitu ragam lisan dan ragam tulis. Ragam lisan adalah informasi yang disampaikan secara lisan yang diperjelas dengan menggunakan intonasi, gerakan anggota tubuh tertentu, dan situasi tempat pembicaraan berlangsung. Hal tersebut menyebabkan unsur-unsur bahasa lisan yang digunakan cenderung tidak selengkap unsur bahasa ragam tulis. Pada ragam tulis penutur tidak berhadapan langsung dengan pendengar, untuk itu dibutuhkan kecermatan dalam penulisan.

Bahasa ragam tulis merupakan ragam bahasa yang berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan informasi ilmiah (Werdiningsih, 1998: 3). Bahasa ragam tulis memiliki kelebihan. Upaya seperti pemakaian huruf kapital, huruf miring, tanda kutip, dan paragraf atau alinea tidak mengenal padanannya yang sama jelasnya dalam ujaran. Kelebihan yang dimiliki bahasa ragam tulis tidak terlepas dari adanya ejaan (Moeliono, 1989: 146). Bahasa ragam tulis mengikuti kaidah-kaidah bahasa baku dan menggunakan ejaan yang baku, yaitu *Ejaan yang Disempurnakan* (EYD). Seiring dengan itu, Sabarti Akhadiyah, dkk (1989: 179—180) berpendapat bahwa

Penggunaan bahasa Indonesia secara baik dan benar dalam tulis-menulis, harus pula ditunjang oleh penerapan ejaan yang berlaku dalam bahasa Indonesia, yaitu *Ejaan yang Disempurnakan*. Tulisan yang menggunakan punctuation (tanda-tanda baca) dan ejaan yang benar, akan lebih mudah dan lebih cepat dipahami. Oleh karena itu, kemampuan dalam menerapkan ejaan dan punctuation sangat dituntut dalam tulis-menulis.

Program Studi D-II Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Sanata Dharma (USD), Yogyakarta merupakan salah satu program studi di bidang pendidikan formal yang mengusahakan terwujudnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, sesuai dengan kaidah yang resmi. Namun, masih ada kesalahan ejaan yang dilakukan oleh mahasiswa PGSD, USD, Yogyakarta misalnya penulisan judul buku, *Life Skill Teaching* (Hopson, Barrie and Scally, Mike dalam Purnomo, 2006: 4). Judul buku tersebut seharusnya menggunakan huruf miring. Selain itu, judul buku ini merupakan sebuah frasa. Pada frasa tersebut terdapat kesalahan karena tidak menggunakan huruf miring. Penulisan frasa di atas yang benar adalah *Life Skill Teaching*.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk meneliti kesalahan ejaan bahasa Indonesia pada tugas akhir mahasiswa Angkatan 2005, PGSD, USD, Yogyakarta karena tugas akhir merupakan karya tulis ilmiah yang seharusnya mempergunakan bahasa baku, antara lain menerapkan *Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Tugas akhir mahasiswa ini merupakan yang pertama kali dilakukan di PGSD. Dipilihnya topik kesalahan ejaan karena ejaan merupakan materi yang penting dalam sebuah karya tulis. Ejaan juga penting bagi mahasiswa PGSD karena sebagai calon guru sekolah dasar mereka harus mampu menguasai dan menerapkan ejaan yang benar kepada para siswa di sekolah. Selain itu, penelitian kesalahan ejaan di PGSD belum pernah dilakukan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kesalahan ejaan apa yang terdapat dalam tugas akhir mahasiswa Angkatan 2005, PGSD, USD, Yogyakarta?
2. Bagaimana urutan jenis-jenis kesalahan ejaan dilihat dari banyaknya kesalahan dalam tugas akhir mahasiswa Angkatan 2005, PGSD, USD, Yogyakarta?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan :

1. mendeskripsikan kesalahan ejaan dalam tugas akhir mahasiswa Angkatan 2005, PGSD, USD, Yogyakarta,
2. mendeskripsikan urutan jenis-jenis kesalahan ejaan pada tugas akhir mahasiswa Angkatan 2005, PGSD, USD, Yogyakarta berdasarkan banyaknya kesalahan.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Ada tiga manfaat yang dapat diperoleh melalui penelitian ini. Manfaat tersebut adalah sebagai berikut.

1. Bagi mahasiswa PGSD, USD, Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan kepada mahasiswa PGSD



tentang tipe-tipe kesalahan ejaan dalam karya tulis. Berkaitan dengan itu, mahasiswa diharapkan tidak melakukan kesalahan ejaan dan dapat menggunakan ejaan bahasa Indonesia yang benar sesuai dengan kaidahnya ketika melakukan penulisan tugas akhir.

## 2. Bagi Dosen di PGSD, USD, Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan informasi kepada dosen di PGSD, USD, Yogyakarta mengenai jenis kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa sehingga lebih awal dapat mencegah kesalahan yang akan terjadi dalam penggunaan EYD.

## 3. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberi bahan masukan kepada peneliti lain untuk penelitian selanjutnya.

## **1.5 Variabel Penelitian dan Batasan Istilah**

### 1.5.1 Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2002: 96). Dalam penelitian ini, variabel yang diteliti yaitu variabel kesalahan ejaan bahasa Indonesia.

### 1.5.2 Batasan Istilah

Untuk menghindari salah tafsir, maka di bawah ini dijelaskan istilah sebagai berikut.

a. Ejaan

Ejaan adalah sistem atau perlambangan bunyi bahasa dengan huruf, aturan menuliskan kata-kata dan cara-cara mempergunakan tanda baca (Kridalaksana, 1982: 39)

b. Kesalahan Ejaan

Kesalahan ejaan merupakan penyimpangan pemakaian terhadap ejaan yang berlaku. Kesalahan ejaan tersebut meliputi (1) kesalahan pemakaian huruf, (2) kesalahan pemakaian huruf kapital dan huruf miring, (3) kesalahan penulisan kata, (4) kesalahan penulisan unsur serapan, dan (5) kesalahan pemakaian tanda baca. Dalam penelitian ini, untuk menentukan kesalahan ejaan, dipergunakan buku *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan* dari Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (Pusat Bahasa), Departemen Pendidikan Nasional (2005).

c. Tugas Akhir

Tugas akhir yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan suatu bentuk tulisan yang dilakukan oleh mahasiswa Angkatan 2005, PGSD, USD, Yogyakarta, yang memuat pernyataan tujuan. Tujuan tugas akhir tersebut untuk meningkatkan penguasaan kompetensi keguruan lulusan D-II PGSD, USD yang meliputi (1) mampu membatasi serta menganalisis masalah kependidikan sekolah, (2) mampu merumuskan pendapat atau pandangan sehubungan

dengan masalah pendidikan sekolah tertentu serta mengajukan usul-usul peningkatan efisiensi pembelajaran atau mutu pendidikan sekolah pada umumnya, dan (3) mampu mengintegrasikan kekayaan hasil belajarnya dalam proses analisis-sintesis permasalahan pendidikan sekolah (Tujuan Penulisan Tugas Akhir PGSD, USD, 2006: 1). Selain itu, tugas akhir merupakan bagian tuntutan formal akademik yang harus dipenuhi mahasiswa Angkatan 2005, PGSD, USD, Yogyakarta. Tugas akhir tersebut berguna sebagai syarat kelulusan.

### **1.6 Sistematika Penyajian**

Sistematika penyajian skripsi ini terdiri atas lima bab. Bab I pendahuluan menguraikan tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, rumusan variabel dan batasan istilah, dan sistematika penyajian. Bab II landasan teori menguraikan tentang penelitian yang relevan dan kerangka teori yang meliputi pengertian kesalahan berbahasa, jenis kesalahan berbahasa, jenis kesalahan ejaan, pengertian ejaan, ejaan yang berlaku sekarang, dan tugas akhir. Bab III metodologi penelitian menguraikan tentang jenis penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Bab IV hasil penelitian dan pembahasan menguraikan tentang deskripsi data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian. Bab V penutup berisi kesimpulan, implikasi, dan saran-saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Penelitian yang Relevan

Peneliti memperoleh tiga penelitian sejenis yang berkaitan dengan kesalahan ejaan. Ketiga penelitian tersebut diringkas sebagai berikut.

Pertama, Stanislaus Costa Dhanis Widya (2005) dengan judul *Kesalahan Ejaan dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas II SMP Negeri 1 Mulyodadi, Bantul dan Siswa Kelas II SMP Negeri 3 Bantul Tahun Ajaran 2003/2004*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan ejaan yang dilakukan oleh siswa Kelas II SMP Negeri 1 Mulyodadi, Bantul sebanyak 4.024 yang meliputi (1) kesalahan pemakaian huruf sebanyak 365 buah, (2) kesalahan pemakaian huruf kapital dan huruf miring sebanyak 2.476 buah, (3) kesalahan penulisan kata sebanyak 628 buah, (4) kesalahan penulisan unsur serapan sebanyak 25 buah, dan (5) kesalahan pemakaian tanda baca sebanyak 530 buah, sedangkan kesalahan ejaan yang dilakukan oleh siswa Kelas II SMP Negeri 3 Bantul sebanyak 1.429 meliputi (1) kesalahan pemakaian huruf sebanyak 266 buah, (2) kesalahan pemakaian huruf kapital dan huruf miring sebanyak 780 buah, (3) kesalahan penulisan kata sebanyak 264 buah, (4) kesalahan penulisan unsur serapan sebanyak 18 buah, dan (5) kesalahan pemakaian tanda baca sebanyak 101 buah.

Kedua, Elisabeth Betty Devina Ekawati (2005) dengan judul *Kesalahan Ejaan dalam Makalah Mahasiswa Magister Sains Konsentrasi Akuntansi Terapan,*

*Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi UGM Yogyakarta, Angkatan 2003.* Hasil penelitiannya sebagai berikut. Kesalahan ejaan menurut jumlah kesalahan dalam makalah mahasiswa Magister Sains Konsentrasi Akuntansi Terapan Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi UGM Yogyakarta, Angkatan 2003 diperoleh sebanyak 650 meliputi (1) kesalahan pemakaian huruf sebanyak 25 buah, (2) kesalahan pemakaian kapital dan huruf miring 372 buah, (3) kesalahan penulisan kata sebanyak 48 buah, (4) kesalahan tanda baca sebanyak 205 buah, dan (5) penulisan unsur serapan tidak ada kesalahan.

Ketiga, Artiba Zalukhu (2006) dengan judul *Kesalahan Ejaan pada Proposal Mahasiswa IPPAK, USD, Yogyakarta, Angkatan 2001.* Hasil penelitiannya sebagai berikut. Kesalahan ejaan dalam proposal mahasiswa IPPAK, USD, Yogyakarta, Angkatan 2001 diperoleh sebanyak 1.921 yang meliputi (1) kesalahan pemakaian huruf tidak ditemukan, (2) kesalahan pemakaian huruf kapital dan huruf miring sebanyak 828 buah, (3) kesalahan penulisan kata sebanyak 271 buah, (4) kesalahan pemakaian unsur serapan sebanyak 51 buah, dan (5) kesalahan pemakaian tanda baca sebanyak 771 buah.

Ketiga penelitian di atas menunjukkan bahwa kesalahan ejaan masih cukup tinggi. Dari penelitian ini, peneliti memperoleh inspirasi untuk melakukan penelitian yang sama. Namun, subjek penelitiannya berbeda yaitu mahasiswa Angkatan 2005, PGSD, USD, Yogyakarta. Dengan demikian, penelitian tentang kesalahan ejaan masih relevan.

## 2.2 Kerangka Teori

Pada bagian ini diuraikan pengertian kesalahan berbahasa, jenis kesalahan berbahasa, pengertian ejaan, kesalahan ejaan, sejarah ejaan, ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan, dan tugas akhir. Uraian hal-hal tersebut sebagai berikut.

### 2.2.1 Pengertian Kesalahan Berbahasa

Kesalahan adalah suatu tindakan yang dilakukan dengan tidak betul, tidak menurut norma yang ditentukan (Hastuti, 2003: 79). Henry GunturTarigan dan DjagoTarigan (1988: 75—76) berpendapat bahwa kesalahan adalah penyimpangan dalam pemakaian bahasa yang disebabkan oleh faktor kompetensi, terjadi secara sistematis dan dapat berlangsung lama. Berkaitan dengan penyimpangan berbahasa, H.G. Brown (1987: 170 via Nurgiyantoro, 2001: 191—192) membedakannya dengan dua istilah, yaitu kekeliruan (*mistakes*) dan kesalahan (*errors*).

Kekeliruan berbahasa lebih berhubungan dengan masalah penampilan (*performance*), sedangkan kesalahan berhubungan dengan kemampuan (*competence*). Kekeliruan merupakan penyimpangan pemakaian bahasa karena salah ucap atau salah tulis yang disebabkan oleh faktor-faktor, seperti: kelelahan, emosi, dan kerja acak-acakan. Penyimpangan ini bersifat insidental dan tidak sistematis.

Contoh kekeliruan sebagai berikut.

Kesimpulan mengenai pembahasan yang telah diuraikan didepan antara *lein* mengenai .... (TPA 2/hlm. 4).

Penulisan kata *lein* pada kalimat di atas adalah keliru. Huruf *e* seharusnya ditulis *a*. Namun, karena kekurangcermatan penulis, terjadilah pelanggaran terhadap penulisan kata tersebut. Sedangkan contoh kesalahan sebagai berikut :

Pelaksanaan KBM dengan metode discovery harus didukung ... (TPA 1/hlm. 1).

Penulisan kata discovery di atas salah. Dalam aturan EYD penulisan kata atau ungkapan asing menggunakan huruf miring. Jadi, kata discovery seharusnya ditulis dengan huruf miring *discovery*.

Dalam penelitian ini istilah kesalahan dan kekeliruan tidak dibedakan karena penyimpangan berbahasa yang bersifat konsisten maupun tidak konsisten dalam suatu karya tulis ilmiah dapat dianggap sebagai kesalahan bukan kekeliruan. Dengan asumsi mahasiswa sudah diajari ejaan.

## 2.2.2 Jenis Kesalahan Berbahasa

H.G. Brown (1987: 173 via Nurgiyantoro, 2001: 192—193) mengatakan bahwa kesalahan berbahasa menyangkut aspek-aspek kebahasaan, yaitu aspek lafal (bahasa lisan) atau ejaan (bahasa tertulis), struktur (kalimat dan morfologi), dan leksikon. Sri Hastuti (2003: 84) menemukan empat jenis kesalahan: (1) kesalahan sintaksis, (2) kesalahan morfologi, (3) kesalahan leksikon, dan (4) kesalahan ortografi (ejaan). Karena keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya, kesalahan yang dianalisis pada penelitian ini hanya terbatas pada kesalahan ejaan.

## 2.2.3 Pengertian Ejaan

Ejaan adalah sistem atau perlambangan bunyi bahasa dengan huruf, aturan menuliskan kata-kata dan cara-cara mempergunakan tanda baca (Kridalaksana, 1982: 38). Henry Guntur Tarigan (1985: 2) mengatakan bahwa ejaan adalah cara atau aturan menulis kata-kata dengan huruf menurut disiplin ilmu bahasa. Menurut J.S. Badudu (1980: 31) ejaan adalah perlambangan fonem dengan huruf. Selain itu, ejaan juga mengatur cara menuliskan satuan-satuan morfologi seperti kata dasar, kata ulang, kata majemuk, kata berimbuhan dan partikel-partikel, mengatur cara menuliskan kalimat dan bagian-bagian kalimat dengan pemakaian tanda-tanda baca, seperti titik, koma, titik koma, titik dua, tanda tanya, dan tanda seru.

Dari ketiga pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa ejaan adalah sistem atau perlambangan bunyi bahasa dengan huruf atau menuliskan kata-kata dan cara-cara mempergunakan tanda baca, menurut disiplin ilmu bahasa yang benar seperti penulisan satuan-satuan morfologi dan sintaksis.

## 2.2.4 Kesalahan Ejaan

Kesalahan ejaan meliputi (1) penyimpangan pemakaian huruf, (2) penyimpangan pemakaian huruf kapital dan huruf miring, (3) penyimpangan penulisan kata, (4) penyimpangan penulisan unsur serapan, dan (5) penyimpangan pemakaian tanda baca (Pusat Bahasa, 2005).

## 2.2.5 Sejarah Ejaan Bahasa Indonesia

Ejaan yang berlaku di Indonesia melalui beberapa proses perkembangan dalam sejarahnya. Proses perkembangan ejaan ini ada yang berupa konsep maupun



yang sudah diresmikan. Ejaan yang hanya berupa konsep adalah Ejaan Pembaharuan, Ejaan Melindo, dan Ejaan LBK (Lembaga Bahasa dan Kesusasteraan), sedangkan ejaan yang sudah diresmikan adalah Ejaan van Ophuysen, Ejaan Soewandi (Ejaan Republik), dan *Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Menurut Badudu (1980: 34—45) proses perkembangan itu adalah sebagai berikut.

#### 2.2.5.1 Ejaan van Ophuysen

Ejaan van Ophuysen adalah ejaan yang memantapkan kedudukan bahasa Melayu karena ditetapkan sebagai bahasa pengantar di sekolah-sekolah bumi-putera. Ejaan ini disusun oleh Prof. Ch. A. van Ophuysen pada tahun 1901. Karena van Ophuysen adalah seorang Belanda, maka ejaan disesuaikan dengan bahasa Belanda.

#### 2.2.5.2 Ejaan Soewandi (Ejaan Republik)

Pada tanggal 19 Maret 1947, pemerintah Indonesia menetapkan ejaan baru bagi bahasa Indonesia yang dikenal dengan sebutan Ejaan Soewandi atau Ejaan Republik. Ejaan ini dikeluarkan sesuai dengan surat keputusan perubahan ejaan yang bertanggal 19 Maret 1947, kemudian disusul lagi dengan surat keputusan kedua bertanggal 15 April 1947. Surat keputusan ejaan tersebut ditandatangani oleh Mr. Soewandi yang pada saat itu menjabat sebagai Menteri P dan K. Tujuan mengadakan perubahan ejaan ini adalah penyederhanaan ejaan untuk memudahkan dalam penulisan.

#### 2.2.5.3 Ejaan Pembaharuan

Ejaan Pembaharuan diawali dengan pembentukan panitia pembaharuan ejaan bahasa Indonesia pada tanggal 19 Agustus 1945. Hasil pekerjaan yang menarik

dari panitia ini adalah percobaannya menghilangkan huruf-huruf rangkap, seperti *dj*, *tj*, *nj* dan menggantikan dengan huruf *j*. Apabila ejaan ini sempat dijadikan ejaan resmi, tentulah mesin tik dan mesin cetak harus mengadakan penambahan huruf baru.

#### 2.2.5.4 Ejaan Melindo

Ejaan Melindo adalah singkatan dari Ejaan Melayu–Indonesia. Ejaan ini dihasilkan sebagai tindakan lanjutan Persahabatan Indonesia–Persekutuan Tanah Melayu. Namun, keputusan ini tidak terwujud karena ada permasalahan politik saat itu. Perbedaan ejaan ini dengan Ejaan Pembaharuan adalah penulisan konsonan rangkap *tj* dan *nj*, diganti *c* dan *n*, penulisan vokal rangkap *ai*, *au* dan *oy* ditulis *ay*, *aw* dan *oy*.

#### 2.2.5.5 Ejaan LBK (Lembaga Bahasa dan Kesusasteraan)

Panitia LBK yang dibentuk pada tanggal 7 Mei 1966 dengan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 062/67 yang disahkan pada tanggal 19 September 1967, menghasilkan keputusan sebagai berikut.

- (1) Pertimbangan teknis, yang menghendaki agar setiap fonem dilambangkan oleh satu huruf.
- (2) Pertimbangan praktis, yang menghendaki agar perlambangan secara teknis itu disesuaikan dengan kebutuhan praktis, seperti keadaan percetakan dan mesin tulis.
- (3) Pertimbangan alamiah, yang menghendaki agar perlambangan itu mencerminkan studi yang mendalam mengenai kenyataan linguistik maupun sosial yang berlaku.

#### 2.2.5.6 Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan

Pada tanggal 16 Agustus 1972, diresmikan aturan ejaan yang baru berdasarkan Keputusan Presiden No. 57 Tahun 1972 yaitu Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Pada tahun 1972 Panitia Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang dibentuk oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menyusun buku *Pedoman Ejaan yang Disempurnakan* serta menyebarluaskan kepada masyarakat. Pada tahun 1999, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan satu penyempurnaan tentang ejaan, yaitu *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Pedoman ejaan ini berlaku sampai sekarang.

Pedoman ejaan yang digunakan peneliti untuk meneliti kesalahan ejaan dalam penelitian ini adalah *Pedoman Umum Ejaan yang Disempurnakan* tahun 2005 (edisi II, cetakan kedua puluh delapan). Deskripsi hal-hal yang terdapat dalam *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan* (2005: 15—68) sebagai berikut.

#### I. Pemakaian huruf

##### A. Huruf Abjad

Abjad yang digunakan dalam ejaan bahasa Indonesia terdiri atas huruf yang berikut. Nama tiap huruf disertakan di sebelahnya.

Huruf	Nama	Huruf	Nama	Huruf	Nama
A a	a	J j	je	S s	es
B b	be	K k	ka	T t	te
C c	ce	L l	el	U u	u
D d	de	M m	em	V v	ve
E e	e	N n	en	W w	we
F f	ef	O o	o	X x	eks
G g	ge	P p	pe	Y y	ye
H h	ha	Q q	ki	Z z	zet
I i	i	R r	er		

B. Huruf Vokal

Huruf yang melambangkan vokal dalam bahasa Indonesia terdiri atas huruf a, e, i, o, dan u.

Huruf vokal	Contoh Pemakaian dalam Kata		
	Di Awal	Di Tengah	Di Akhir
a	<i>api</i>	<i>padi</i>	<i>lusa</i>
e*	<i>enak</i>	<i>petak</i>	<i>sore</i>
	<i>emas</i>	<i>kena</i>	<i>tipe</i>
i	<i>itu</i>	<i>simpan</i>	<i>murni</i>
o	<i>oleh</i>	<i>kota</i>	<i>radio</i>
u	<i>ulang</i>	<i>bumi</i>	<i>ibu</i>

- Dalam pengajaran lafal kata, dapat digunakan tanda aksentuasi jika ejaan kata menimbulkan keraguan.

C. Huruf Konsonan

Huruf yang melambangkan konsonan dalam bahasa Indonesia terdiri atas huruf-huruf *b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, dan z.*

D. Huruf Diftong

Di dalam bahasa Indonesia terdapat diftong yang dilambangkan dengan *ai, au, dan oi.*

E. Gabungan-Huruf Konsonan

Di dalam bahasa Indonesia terdapat empat gabungan huruf yang melambangkan konsonan, yaitu *kh, ng, ny, dan sy.* Masing-masing melambangkan satu bunyi konsonan.

F. Pemenggalan Kata

1. Pemenggalan kata pada kata dasar dilakukan sebagai berikut.

- a. Jika di tengah kata ada vokal yang berurutan, pemenggalan itu dilakukan di antara kedua huruf vokal itu.

Misalnya:

ma-in, sa-at, bu-ah

- b. Jika di tengah kata ada huruf konsonan, termasuk gabungan-huruf konsonan, di antara dua buah huruf vokal, pemenggalan dilakukan sebelum huruf konsonan.

Misalnya:

ba-pak, ba-rang, su-lit, la-wan, de-ngan, ke-nyang, mu-takhir

- c. Jika di tengah kata ada dua huruf konsonan yang berurutan, pemenggalan dilakukan di antara kedua huruf konsonan itu. Gabungan-huruf konsonan tidak pernah diceraikan.

Misalnya:

man-di, som-bong, swas-ta, cap-lok, Ap-ril, bang-sa, makh-luk

- d. Jika di tengah kata ada tiga buah huruf konsonan atau lebih, pemenggalan dilakukan di antara huruf konsonan yang pertama dan huruf konsonan yang kedua.

Misalnya:

in-stru-men, ul-tra, in-fra, bang-krut, ben-trok, ikh-las

2. Imbuhan akhiran dan imbuhan awalan, termasuk awalan yang mengalami perubahan bentuk serta partikel yang biasanya ditulis serangkai dengan kata dasarnya, dapat dipenggal pada pergantian baris.

Misalnya:

makan-an, me-rasa-kan, mem-bantu, pergi-lah

3. Jika suatu kata terdiri atas lebih dari satu unsur dan salah satu unsur itu dapat bergabung dengan unsur lain, pemenggalan dapat dilakukan (1) di antara unsur-unsur itu atau (2) pada unsur gabungan itu sesuai dengan kaidah 1a, 1b, 1c, dan 1d di atas.

Misalnya:

bio-grafi, bi-o-gra-fi

## II. Pemakaian Huruf Kapital dan Huruf Miring

### A. Huruf Kapital atau Huruf Besar

1. Huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat. Misalnya: *Dia* mengantuk
2. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama petikan langsung.  
Misalnya: Adik bertanya, "Kapan kita pulang?"
3. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama dalam ungkapan yang berhubungan dengan nama Tuhan dan kitab suci, termasuk kata ganti untuk Tuhan. Misalnya: Allah, Yang Mahakuasa, Yang Maha Pengasih, Alkitab, Quran, Weda, Islam, Kristen  
Tuhan akan menunjukkan jalan yang benar kepada hamba-NYA.
4. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama gelar kehormatan, keturunan, dan keagamaan yang diikuti nama orang.  
Misalnya: Mahaputra Yamin, Sultan Hasan Udin, Haji Agus Salim, Imam Syafii, Nabi Ibrahim  
Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama nama gelar kehormatan, keturunan, dan keagamaan yang tidak diikuti nama orang.  
Misalnya:  
Dia bukan saja diangkat menjadi sultan.  
Tahun ini ia pergi naik haji.

5. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang atau yang dipakai sebagai pengganti nama orang tertentu, nama instansi, atau nama tempat.

Misalnya: Wakil Presiden Adam malik, Perdana Menteri Nehru, Profesor Supomo, Laksamana Muda Udara Husein Sastranegara, Sekretaris Jendral Departemen Pertanian, Gubernur Irian Jaya

Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama nama jabatan dan pangkat yang tidak diikuti nama orang, nama instansi, atau nama tempat.

Misalnya:

Siapakah gubernur yang baru dilantik itu?

Kemarin Brigadir Jenderal Ahmad dilantik menjadi mayor jenderal.

6. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsure-unsur nama orang.

Misalnya: Amir Hamzah, Dewi Sartika, Wage Rudolf Supratman, Halim Perdanakusumah

Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama nama orang yang digunakan sebagai nama jenis atau satuan ukuran.

Misalnya: mesin *diesel*, 10 volt, 5 ampere

7. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa. Misalnya: bangsa Indonesia, suku Sunda, bahasa Inggris

Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku, dan bahasa yang dipakai sebagai bentuk dasar kata turunan.



Misalnya:

mengindonesiakan kata asing

keinggris-inggrisan

8. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, hari raya, dan peristiwa sejarah.

Misalnya: tahun *Hijriah*, tarikh *Masehi*, bulan *Agustus*, bulan *Maulid*, hari *Jumat*, hari *Galungan*, hari *Lebaran*, hari *Natal*, *Perang Candu*, *Proklamasi Kemerdekaan Indonesia*

Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama peristiwa sejarah yang tidak dipakai sebagai nama.

Misalnya:

Soekarno dan Hatta *memproklamasikan kemerdekaan bangsanya*.

*Perlombaan senjata membawa risiko pecahnya perang dunia*.

9. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama geografi.

Misalnya: *Asia Tenggara*, *Banyuwangi*, *Bukit Barisan*, *Cirebon*, *Danau Toba*, *Dataran Tinggi Dieng*, *Gunung Semeru*, *Jalan Diponegoro*

Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama istilah geografi yang tidak menjadi unsur nama diri.

Misalnya: *berlayar ke teluk*, *mandi di kali*, *menyeberangi selat*

Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama nama geografi yang digunakan sebagai nama jenis.

Misalnya: *garam inggris*, *gula jawa*, *kacang bogor*, *pisang ambon*

10. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua unsur nama negara, lembaga pemerintah dan kenegaraan, serta nama dokumen resmi kecuali kata seperti *dan*.

Misalnya: *Republik Indonesia; Majelis Permusyawaratan Rakyat; Departemen Pendidikan dan Kebudayaan; Badan Kesejahteraan Ibu dan Anak; Keputusan Presiden Republik Indonesia, Nomor 57, Tahun 1972*

Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama kata yang bukan nama resmi negara, lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, badan, serta nama dokumen resmi.

Misalnya: menjadi sebuah *republik*, beberapa *badan hukum*, kerja sama antara *pemerintah* dan *rakyat*, menurut *undang-undang* yang berlaku

11. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap unsur bentuk ulang sempurna yang terdapat pada nama badan, lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, serta dokumen resmi.

Misalnya: *Perserikatan Bangsa-Bangsa, Yayasan Ilmu-Ilmu Sosial, Undang-Undang Dasar Republik Indonesia, Rancangan Undang-Undang Kepegawaian*

12. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua kata (termasuk semua unsur kata ulang sempurna) di dalam nama buku, majalah, surat kabar, dan judul karangan kecuali kata seperti *di, ke, dari, dan, yang, untuk* yang tidak terletak pada posisi awal.

Misalnya:

Saya telah membaca buku *Dari Ave Maria ke Jalan Lain ke Roma*.

Bacalah majalah Bahasa dan sastra.

13. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur singkatan nama gelar, pangkat, dan sapaan.

Misalnya:

Dr.            doktor

M. A.        *master of arts*

14. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan seperti *bapak*, *ibu*, *saudara*, *kakak*, *adik*, dan *paman* yang dipakai dalam penyapaan dan pengacuan.

Misalnya:

”Kapan *Bapak* berangkat?” tanya Harto.

Adik bertanya, ”Itu apa, *Bu*?”

Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan yang tidak dipakai dalam pengacuan atau penyapaan.

Misalnya:

Kita harus menghormati *bapak* dan *ibu* kita.

Semua *kakak* dan *adik* saya sudah berkeluarga.

15. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata ganti *Anda*.

Misalnya:

Sudahkah Anda tahu?

Surat Anda telah kami terima.

#### B. Huruf Miring

1. Huruf miring dalam cetakan dipakai untuk menuliskan nama buku, majalah, dan surat kabar yang dikutip dalam tulisan.

Misalnya: majalah *Bahasa dan Kesusasteraan*, buku *Negarakertagama* karangan Prapanca, surat kabar *Suara Karya*

2. Huruf miring dalam cetakan dipakai untuk menegaskan atau mengkhususkan huruf, bagian kata, kata, atau kelompok kata.

Misalnya:

Huruf pertama kata *abad* ialah *a*.

Dia bukan *menipu*, tetapi *ditipu*.

3. Huruf miring dalam cetakan dipakai untuk menuliskan kata nama ilmiah atau ungkapan asing kecuali yang telah disesuaikan ejaannya.

Misalnya:

Nama ilmiah buah manggis ialah *Carcinia mangostana*.

Politik *divide et impera* pernah merajalela di negeri ini.

*Weltanschauung* antara lain diterjemahkan menjadi 'pandangan dunia'.

Tetapi: Negara itu telah mengalami empat *kudeta*.

### III. Penulisan Kata

#### A. Kata Dasar

Kata yang berupa kata dasar ditulis sebagai satu kesatuan.

Misalnya: Ibu percaya bahwa engkau tahu.

#### B. Kata Turunan

1. Imbuhan (awalan, sisipan, akhiran) ditulis serangkai dengan kata dasarnya.

Misalnya: *bergeletar, dikelola, penetapan, menengok, mempermainkan*

2. Jika bentuk dasar berupa gabungan kata, awalan atau akhiran ditulis serangkai dengan kata yang langsung mengikuti atau mendahuluinya.

Misalnya: *bertepuk tangan, garis bawah, menganak sungai, sebar luaskan*

3. Jika bentuk dasar yang berupa gabungan kata mendapat awalan dan akhiran sekaligus, unsur gabungan kata itu ditulis serangkai.

Misalnya: *menggarisbawahi, menyebarkan, dilipatgandakan*

4. Jika salah satu unsur gabungan kata hanya dipakai dalam kombinasi, gabungan kata itu ditulis serangkai.

Misalnya: *adipati, aerodinamika, antarkota, anumerta, audiogram, caturtunggal, dwiwarna, ekstrakurikuler, inkonvensional, nonkolaborasi,*

#### C. Kata Ulang

Bentuk ulang ditulis secara lengkap dengan menggunakan tanda hubung.

Misalnya: anak-anak, buku-buku, menulis-nulis, terus-menerus, hulubalang-hulubalang, bumiputra-bumiputra

D. Gabungan Kata

1. Gabungan kata yang lazim disebut kata majemuk, termasuk istilah khusus, unsur-unsurnya ditulis terpisah.

Misalnya:

duta besar, kambing hitam, mata pelajaran, meja tulis, model linear, orang tua, simpang empat

2. Gabungan kata, termasuk istilah khusus, yang mungkin menimbulkan kesalahan pengertian dapat ditulis dengan tanda hubung untuk menegaskan pertalian unsur yang bersangkutan.

Misalnya:

alat *pandang-dengar*, *anak-istri* saya, buku *sejarah-baru*, *mesin-hitung* tangan, *ibu-bapak* kami, *watt-jam*, *orang-tua* muda

3. Gabungan kata berikut ditulis serangkai

Misalnya:

acapkali, adakalanya, bagaimana, barangkali, belasungkawa, bumiputra, daripada, darmabakti, darmasiswa, dukacita, halalbihalal, kacamata, matahari, olahraga, padahal, paramasastra, peribahasa, saputangan, sukacita, titimangsa, wasalam

E. Kata Ganti *ku*, *kau*, *mu* dan *-nya*

Kata ganti *ku* dan *kau* ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya; *ku*, *mu*, dan *nya* ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya.

Misalnya:

Apa yang *kumiliki* boleh *kauambil*.

*Bukuku*, *bukumu*, dan *bukunya* tersimpan di perpustakaan.

F. Kata Depan *di*, *ke*, dan *dari*

Kata depan *di*, *ke*, dan *dari* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya kecuali di dalam gabungan kata yang sudah lazim dianggap sebagai satu kata seperti *kepada* dan *daripada*.

Misalnya:

Kain itu terletak *di* dalam lemari.

*Di* mana Siti sekarang?

Catatan:

Kata-kata yang dicetak miring di bawah ini ditulis serangkai.

Si Amin lebih tua *daripada* Si Ahmad.

Kami percaya sepenuhnya *kepadanya*.

G. Kata *si* dan *sang*

Kata *si* dan *sang* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya.

Misalnya:

Harimau itu marah sekali kepada *sang* Kancil.

Surat itu dikirimkan kembali kepada *si* pengirim.

H. Partikel

1. Partikel *-lah*, *-kah*, dan *-tah* ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya.

Misalnya:

*Bacalah* buku itu baik-baik.

Jakarta *adalah* ibu kota Republik Indonesia.

2. Partikel *pun* ditulis terpisah dari kata yang mendahuluinya.

Misalnya:

Apa *pun* yang dimakannya , ia tetap kurus.

Jika ayah pergi, adik *pun* ingin pergi.

Catatan:

Kelompok yang lazim dianggap padu, misalnya *adapun*, *andaipun*, *ataupun*, *bagaimanapun*, *biarpun*, *kalaupun*, *kendatipun*, *maupun*, *meskipun*, *sekalipun*, *sungguhpun*, *walaupun* ditulis serangkai.

Misalnya:

*Adapun* sebab-sebabnya belum diketahui.

*Bagaimanapun* juga akan dicobanya menyelesaikan tugas itu.

3. Partikel *per* yang berarti 'mulai', 'demi', dan 'tiap', ditulis terpisah dari bagian kalimat yang mendahului atau yang mengikutinya.

Misalnya:

Pegawai negeri mendapat kenaikan gaji *per* 1 April.

Mereka masuk ke dalam ruangan satu *per* satu.

#### I. Singkatan dan Akronim

1. Singkatan ialah bentuk yang dipendekkan yang terdiri atas satu huruf atau lebih.



- a. Singkatan nama orang, nama gelar, sapaan, jabatan, atau pangkat diikuti dengan tanda titik.

Misalnya:

A . S. Kramawijaya

*Muh.* Yamin

Sukanto S. A

M.B.A.            *master of business administration*

M.Sc.            *master of science*

Sdr.            Saudara

- b. Singkatan nama resmi lembaga pemerintah dan ketatanegara, badan atau organisasi, serta nama dokumen resmi yang terdiri atas huruf awal kata ditulis dengan huruf kapital dan tidak diikuti dengan tanda titik.

Misalnya:

DPR            Dewan Perwakilan Rakyat

PGRI            Persatuan Guru Republik Indonesia

- c. Singkatan Umum yang terdiri atas tiga huruf atau lebih diikuti satu tanda titik.

Misalnya:

dll.            dan lain-lain

dsb.            dan sebagainya

Yth. (Sdr. Moh. Hasan)    Yang Terhormat

Tetapi:

a.n. atas nama

d.a. dengan alamat

- d. Lambang kimia, singkatan satu ukuran, takaran, timbangan, dan mata uang tidak diikuti tanda titik.

Misalnya:

Cu kuprum

TNT trinitoluen

2. Akronim ialah singkatan yang berupa gabungan huruf awal, gabungan suku kata, ataupun gabungan huruf dan suku kata dari deret kata yang diperlukan sebagai kata.

- a. Akronim nama diri yang berupa gabungan huruf awal dari deret kata ditulis seluruhnya dengan huruf kapital.

Misalnya:

ABRI Angkatan Bersenjata Republik Indonesia

LAN Lembaga Administrasi Negara

- b. Akronim nama diri yang berupa gabungan suku kata atau gabungan huruf dan suku kata dari deret kata ditulis dengan huruf awal huruf kapital.

Misalnya:

Akabri Akademi Angkatan Bersenjata Republik Indonesia

Bappenas Badan Perencanaan Pembangunan Nasional

- c. Akronim yang bukan nama diri yang berupa gabungan huruf, suku kata, ataupun gabungan huruf dan suku kata dari deret kata seluruhnya ditulis dengan huruf kecil.

Misalnya:

pemilu            pemilihan umum  
radar            *radio detecting and ranging*

Catatan:

Jika dianggap perlu membentuk akronim, hendaknya diperhatikan syarat-syarat berikut. (1) Jumlah suku kata akronim jangan melebihi jumlah suku kata yang lazim pada kata Indonesia. (2) Akronim dibentuk dengan mengindahkan keserasian kombinasi vokal dan konsonan yang sesuai dengan pola kata Indonesia yang lazim.

#### J. Angka dan Lambang Bilangan

1. Angka dipakai untuk menyatakan lambang bilangan atau nomor. Di dalam tulisan lazim digunakan angka Arab atau angka Romawi.

Angka Arab        : 0, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9

Angka Romawi: I, II, III, IV, V, VI, VII, VIII, IX, X

L (50), C (100), D (500), M (1.000),

Pemakaiannya diatur lebih lanjut dalam pasal-pasal yang berikut ini.

2. Angka digunakan untuk menyatakan (i) ukuran panjang, berat, luas, dan isi, (ii) satuan waktu, (iii) nilai uang, dan (iv) kuantitas.

Misalnya:

0,5 sentimeter	1 jam 20 menit
10 liter	17 Agustus 1945
US\$3.50*	10 paun Inggris

\* Tanda titik di sini merupakan tanda desimal.

3. Angka lazim dipakai untuk melambangkan nomor jalan, rumah, apartemen, atau kamar pada alamat.

Misalnya:

Jalan Tanah Abang I No. 15

Hotel Indonesia, Kamar 169

4. Angka digunakan juga untuk menomori bagian karangan dan ayat kitab suci.

Misalnya:

Bab X, Pasal 5, halaman 252

Surah Yasin: 9

5. Penulisan lambang bilangan yang dengan huruf dilakukan sebagai berikut.

a. Bilangan utuh

Misalnya:

dua belas                      12

dua puluh dua                22

b. Bilangan pecahan

Misalnya:

setengah  $\frac{1}{2}$

tiga perempat  $\frac{3}{4}$

6. Penulisan lambang bilangan tingkat dapat dilakukan dengan cara yang berikut.

Misalnya:

Paku Buwono *X*; pada awal abad *XX*; dalam kehidupan pada abad *ke-20* ini; lihat Bab *II*, Pasal 5; dalam bab *ke-2* buku itu; di daerah tingkat *II* itu; di tingkat *kedua* gedung itu; di tingkat *ke-2* itu; kantornya di tingkat *II* itu.

7. Penulisan lambang bilangan yang mendapat akhiran *-an* mengikuti cara yang berikut.

Misalnya:

tahun *'50-an* atau tahun *lima puluhan*

uang *5000-an* atau uang *lima ribuan*

8. Lambang bilangan yang dapat dinyatakan dengan satu atau dua kata ditulis dengan huruf kecuali jika beberapa lambang bilangan dipakai secara berurutan, seperti dalam perincian dan pemaparan.

Misalnya:

Amir menonton drama itu sampai *tiga* kali.

Ayah memesan *tiga ratus* ekor ayam.

9. Lambang bilangan pada awal kalimat ditulis dengan huruf. Jika perlu, susunan kalimat diubah sehingga bilangan yang tidak dapat dinyatakan dengan satu atau dua kata tidak terdapat pada awal kalimat.

Misalnya:

*Lima belas* orang tewas dalam kecelakaan itu.

Pak Darmo mengundang *250* orang tamu.

Bukan:

*15* orang tewas dalam kecelakaan itu.

*Dua ratus lima puluh* orang tamu diundang Pak Darmo.

10. Angka yang menunjukkan bilangan utuh yang besar dapat dieja sebagian supaya lebih mudah dibaca.

Misalnya:

Perusahaan itu baru saja mendapat pinjaman *250* juta rupiah.

Penduduk Indonesia berjumlah lebih dari *120* juta orang.

11. Bilangan tidak perlu ditulis dengan angka dan huruf sekaligus dalam teks kecuali di dalam dokumen resmi seperti akta dan kuitansi.

Misalnya:

Kantor kami mempunyai dua puluh orang pegawai.

Di lemari itu tersimpan *805* buku dan majalah.

Bukan:

Kantor kami mempunyai 20 (dua puluh) orang pegawai.

Di lemari itu tersimpan 805 (delapan ratus lima) buku dan majalah.

12. Jika bilangan dilambangkan dengan angka dan huruf, penulisannya harus tepat.

Misalnya:

Saya lampirkan tanda terima uang sebesar Rp. 999,75 (*sembilan ratus sembilan puluh sembilan dan tujuh puluh lima seperseratus rupiah*).

Bukan:

Saya lampirkan tanda terima uang sebesar 999,75 (*sembilan ratus sembilan puluh sembilan dan tujuh puluh lima perseratus*) rupiah.

#### IV. Penulisan Unsur Serapan

Dalam perkembangannya, bahasa Indonesia menyerap unsur dari pelbagai bahasa lain, baik dari bahasa daerah maupun dari bahasa asing seperti Sanskerta, Arab, Portugis, Belanda, atau Inggris. Berdasarkan taraf integrasinya, unsur pinjaman dalam bahasa Indonesia dapat dibagi atas dua golongan besar. Pertama, unsur pinjaman yang belum sepenuhnya terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti: *reshuffle*, *shuttle cock*, *l'exploitation de l'homme par l'homme*. Unsur-unsur ini dipakai dalam konteks bahasa Indonesia, tetapi pengucapannya masih mengikuti cara asing. Kedua, unsur pinjaman yang pengucapan dan penulisannya disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia. Dalam hal ini diusahakan agar ejaannya hanya diubah seperlunya sehingga bentuk Indonesianya masih dapat dibandingkan dengan bentuk asalnya.

Kaidah ejaan yang berlaku bagi unsur serapan itu sebagai berikut.

*aa* (Belanda) menjadi *a*

*paal*                      *pal*

*octaaf*                    *oktaf*

*ae* tetap *ae* jika tidak bervariasi dengan *e*

*aerobe*                    *aerob*

*aerodynamics*        *aerodinamika*

*ae*, jika bervariasi dengan *e*, menjadi *e*

*haemoglobin*            *hemoglobin*

*haematite*                *hematit*

*rh* menjadi *r*

*rhapsody*                 *rapsodi*

*rhombus*                 *rombus*

Konsonan ganda menjadi konsonan tunggal kecuali kalau dapat membingungkan.

Misalnya:

*gabbro*    *gabro*                      *commission*                      *komisi*

*accu*        *aki*                              *ferrum*                              *ferum*

tetapi:

*mass*        *massa*

Catatan:

1. Unsur pungutan yang sudah lazim dieja secara Indonesia tidak perlu lagi diubah.

Misalnya: *kabar, sirsak, iklan, perlu, bengkel, hadir.*



2. Sekalipun dalam ejaan yang disempurnakan huruf *q* dan *x* diterima sebagai bagian abjad bahasa Indonesia, unsur yang mengandung kedua huruf itu diindonesiakan menurut kaidah yang terurai di atas. Kedua huruf itu dipergunakan dalam penggunaan tertentu saja seperti dalam pembedaan nama dan istilah khusus.

Di samping pegangan untuk penulisan unsur serapan tersebut di atas, berikut ini didaftarkan juga akhiran-akhiran asing serta penyesuaiannya dalam bahasa Indonesia. Akhirnya itu diserap sebagai bagian kata yang utuh. Kata seperti *standardisasi*, *efektif*, dan *implementasi* diserap secara utuh di samping kata *standar*, *efek*, dan *implemen*.

-aat (Belanda) menjadi -at

*advokaat*                      *advokat*

-age menjadi -ase

*percentage*                      *persentase*

-al, -eel (Belanda), -aal (Belanda) menjadi -al

*structural, structureel*                      *struktural*

*formal, formeel*                      *formal*

-archy, -archie (Belanda) menjadi *arki*

*anarchy, anarchie*                      *anarki*

*oligarchy, oligarchie*                      *oligarki*

V. Pemakaian Tanda Baca

A. Tanda Titik (.)

1. Tanda titik dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan.

Misalnya:

Ayahku tinggal di Solo.

Biarlah mereka duduk di sana.

2. Tanda titik dipakai di belakang angka atau huruf dalam suatu bagan, ikhtisar, atau daftar.

Misalnya:

- a. III. Departemen Dalam Negeri

A. Direktorat Jenderal Pembangunan Masyarakat Desa

B. Direktorat Jenderal Agraria

1. ...

- b. 1. Patokan Umum

1.1 Isi Karangan

1.2 Ilustrasi

1.2.1 Gambar Tangan

1.2.2 Tabel

1.2.3 Grafik

Catatan:

Tanda titik tidak dipakai di belakang angka atau huruf dalam suatu bagan atau ikhtisar jika angka atau huruf itu merupakan yang terakhir dalam deretan angka atau huruf.

3. Tanda titik dipakai untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu.

Misalnya:

pukul 1.35.20 (pukul 1 lewat 35 menit 20 detik)

4. Tanda titik dipakai untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan jangka waktu.

Misalnya:

1.35.20 jam (1 jam, 35 menit, 20 detik)

5. Tanda titik dipakai di antara nama penulis, judul tulisan yang tidak berakhir dengan tanda tanya dan tanda seru, dan tempat terbit dalam daftar pustaka.

Misalnya:

Siregar, Merari. 1920. *Azab dan Sengsara*. Weltevreden: Balai Poestaka.

6. a. Tanda titik dipakai untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya.

Misalnya:

Desa itu berpenduduk 24.200 orang.

Gempa yang terjadi semalam menewaskan 1.231 jiwa.

- b. Tanda titik tidak dipakai untuk memisahkan bilangan ribuan atau keliptannya yang tidak menunjukkan jumlah.

Misalnya:

Ia lahir pada tahun 1956 di Bandung.

Lihat halaman 2345 dan seterusnya.

7. Tanda titik tidak dipakai pada akhir judul yang merupakan kepala karangan atau kepala ilustrasi, tabel, dan sebagainya.

Misalnya:

Acara Kunjungan Adam Malik

Bentuk dan Kedaulatan (Bab I UUD '45)

8. Tanda titik tidak dipakai di belakang (1) alamat pengirim dan tanggal surat atau (2) nama dan alamat penerima surat.

Misalnya:

Jalan Diponegoro 82

Jakarta (tanpa titik)

Atau:

Kantor Penempatan Tenaga (tanpa titik)

Jalan Cikini 71 (tanpa titik)

B. Tanda Koma (,)

1. Tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan.

Misalnya:

Saya membeli kertas, pena, dan tinta.

Surat biasa, surat kilat, ataupun surat khusus memerlukan perangko.

Satu, dua, ... tiga!

2. Tanda koma dipakai untuk memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara berikutnya yang didahului oleh kata seperti *tetapi* atau *melainkan*.

Misalnya:

Saya ingin datang, *tetapi* hari hujan.

Didi bukan anak saya, *melainkan* anak Pak Kasim.

3. a. Tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat itu mendahului induk kalimatnya.

Misalnya:

Kalau hari hujan, saya tidak akan datang.

Karena sibuk, ia lupa akan janjinya.

- b. Tanda koma tidak dipakai untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat itu mengiringi induk kalimatnya.

Misalnya:

Saya tidak akan datang kalau hari hujan.

Dia lupa akan janjinya karena sibuk.

4. Tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat yang terdapat pada awal kalimat. Termasuk di dalamnya *oleh karena itu*, *jadi*, *lagipula*, *meskipun begitu*, *akan tetapi*.

Misalnya:

... *Oleh karena itu*, kita harus berhati-hati.

...*Jadi*, soalnya tidak semudah itu.

5. Tanda koma dipakai untuk memisahkan kata seperti *o, ya, wah, aduh, kasihan* dari kata yang lain yang terdapat di dalam kalimat.

Misalnya:

O, begitu?

Wah, bukan main!

6. Tanda koma dipakai untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat.

Misalnya:

Kata Ibu, "Saya gembira sekali."

"Saya gembira sekali," kata Ibu, "karena kamu lulus."

7. Tanda koma dipakai diantara (i) nama dan alamat, (ii) bagian-bagian alamat, (iii) tempat dan tanggal, dan (iv) nama tempat dan wilayah atau negeri yang ditulis berurutan.

Misalnya:

Surat-surat ini harap dialamatkan kepada Dekan Fakultas Kedokteran, Universitas Indonesia, Jalan Raya Salemba 6, Jakarta.

8. Tanda koma dipakai untuk menceraikan bagian nama yang dibalik susunannya dalam daftar pustaka.

Misalnya:

Alisjahbana, Sutan Takdir. 1949. *Tatabahasa Baru Bahasa Indonesia*.

9. Tanda koma dipakai di antara bagian-bagian dalam catatan kaki.

Misalnya:

W.J.S. Poerwadarminta, *Bahasa Indonesia untuk Karang-mengarang* (Yogyakarta: UP Indonesia, 1967), hlm. 4.

10. Tanda koma dipakai di antara nama orang dan gelar akademik yang mengikutinya untuk membedakannya dari singkatan nama diri, keluarga, atau marga.

Misalnya:

C. Ratulangi, S.E.

Ny. Khadijah, M.A.

11. Tanda koma dipakai di muka angka persepuluhan atau di antara rupiah dan sen yang dinyatakan dengan angka.

Misalnya:

12,5 m

Rp. 12,50

12. Tanda koma dipakai untuk mengapit keterangan tambahan yang sifatnya tidak membatasi.

Misalnya:

Guru saya, Pak Ahmad, pandai sekali.

Di daerah kami, misalnya, masih banyak orang laki-laki yang makan sirih.

Bandingkan dengan keterangan pembatas yang pemakaiannya tidak diapit tanda koma:

Semua siswa yang lulus ujian mendaftarkan namanya pada panitia.

13. Tanda koma dapat dipakai—untuk menghindari salah baca—di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat.

Misalnya:

Dalam pembinaan dan pengembangan bahasa, kita memerlukan sikap yang bersungguh-sungguh.

Bandingkan dengan:

Kita memerlukan sikap yang bersungguh-sungguh dalam pembinaan dan pengembangan bahasa.

14. Tanda koma tidak dipakai untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain yang mengiringinya dalam kalimat jika petikan langsung itu berakhir dengan tanda tanya atau tanda seru.

Misalnya:

”Di mana Saudara tinggal?” tanya Karim.

”Berdiri lurus-lurus!” perintahnya.

### C. Tanda Titik Koma (;)

1. Tanda titik koma dapat dipakai untuk memisahkan bagian-bagian kalimat yang sejenis dan setara.



Misalnya:

Malam makin larut; pekerjaan belum selesai juga.

2. Tanda titik koma dapat dipakai sebagai pengganti kata penghubung untuk memisahkan kalimat yang setara di dalam kalimat majemuk.

Misalnya:

Ayah mengurus tanamannya di kebun itu; Ibu sibuk bekerja di dapur;

Adik menghafal nama-nama pahlawan nasional; saya sendiri asyik mendengarkan siaran "Pilihan Pendengar".

D. Tanda Titik Dua (:)

- 1a. Tanda titik dua dapat dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap jika diikuti rangkaian atau pemerian.

Misalnya:

Kita sekarang memerlukan perabot rumah tangga: kursi, meja, dan lemari.

Hanya ada dua pilihan bagi para pejuang kemerdekaan itu: hidup atau mati.

- 1b. Tanda titik dua tidak dipakai jika rangkaian atau perian itu merupakan pelengkap yang mengakhiri pernyataan.

Misalnya:

Kita memerlukan kursi, meja, dan lemari.

Fakultas itu mempunyai Jurusan Ekonomi Umum dan Jurusan Ekonomi Perusahaan.

2. Tanda titik dua dipakai sesudah kata atau ungkapan yang memerlukan pemerian.

Misalnya:

a. Ketua : Ahmad Wijaya

Sekretaris : S. Handayani

Bendahara : B. Hartawan

b. Tempat Sidang : Ruang 104

Pengantar Acara : Bambang S.

Hari : Senin

Waktu : 09.30

3. Tanda titik dua dapat dipakai dalam teks drama sesudah kata yang menunjukkan pelaku dalam percakapan.

Misalnya:

Ibu : (meletakkan beberapa kopor) "Bawa kopor ini, Mir!"

Amir : "Baik, Bu." (mengangkat kopor dan masuk)

4. Tanda titik dua dipakai (i) di antara jilid atau nomor dan halaman, (ii) di antara bab dan ayat dalam kitab suci, (iii) di antara judul dan anak judul suatu karangan, serta (iv) nama kota dan penerbit buku acuan dalam karangan.

Misalnya:

Tempo, I (1971), 34: 7

Karangan Ali Hakim, *Pendidikan Seumur Hidup: Sebuah Studi*, sudah terbit.

E. Tanda Hubung (-)

1. Tanda hubung menyambung suku-suku kata dasar yang terpisah oleh pergantian baris.

Misalnya:

Di samping itu cara-cara lama itu ada juga cara yang baru.

2. Tanda hubung menyambung awalan dengan bagian kata di belakangnya atau akhiran dengan bagian kata di depannya pada pergantian baris.

Misalnya:

Kini ada cara yang baru untuk mengukur panas.

3. Tanda hubung menyambung unsur-unsur kata ulang.

Misalnya:

anak-anak, berulang-ulang, kemerah-merahan.

4. Tanda hubung menyambung huruf kata yang dieja satu-satu dan bagian-bagian tunggal.

Misalnya:

p-a-n-i-t-i-a

8-4-1973

5. Tanda hubung *boleh* dipakai untuk memperjelas (i) hubungan bagian-bagian kata atau ungkapan, dan (ii) penghilangan bagian kelompok kata.

Misalnya:

ber-evolusi, dua puluh lima-ribuan

Bandingkan dengan:

be-revolusi, dua-puluh-lima-ribuan (1 x 25000), tanggung jawab dan kesetiakawanan sosial.

6. Tanda hubung dipakai untuk merangkaikan (i) *se-* dengan kata berikutnya yang dimulai dengan huruf kapital, (ii) *ke-* dengan angka, (iii) angka dengan *-an*, (iv) singkatan berhuruf kapital dengan imbuhan atau kata, dan (v) nama jabatan rangkap.

Misalnya:

se-Indonesia, se-Jawa Barat, hadiah ke-2, tahun 50-an, mem-PHK-kan, hari-H, sinar-X, Menteri-Sekretaris Negara.

7. Tanda hubung dipakai untuk merangkaikan unsur bahasa Indonesia dengan unsur bahasa asing.

Misalnya:

di-*smash*, pen-*tackle*-an

F. Tanda Pisah (—)

1. Tanda pisah membatasi penyisipan kata atau kalimat yang memberi penjelasan di luar bangun kalimat.

Misalnya:

Kemerdekaan bangsa itu—saya yakin akan tercapai—diperjuangkan oleh bangsa itu sendiri.

2. Tanda pisah menegaskan adanya keterangan aposisi atau keterangan yang lain sehingga kalimat menjadi lebih jelas.

Misalnya:

Rangkaian temuan ini—evolusi, teori kenisbian, dan kini juga pembelahan atom—telah mengubah konsepsi kita tentang alam semesta.

3. Tanda pisah dipakai di antara dua bilangan atau tanggal dengan arti 'sampai ke' atau 'sampai dengan'.

Misalnya:

1910—1945

Jakarta — Bandung

Catatan:

Dalam pengetikan, tanda pisah dinyatakan dengan dua buah tanda hubung tanpa spasi sebelum dan sesudahnya.

#### G. Tanda Elipsis (...)

1. Tanda elipsis dipakai dalam kalimat yang terputus-putus.

Misalnya:

Kalau begitu... ya, marilah kita bergerak.

2. Tanda elipsis menunjukkan bahwa dalam suatu kalimat atau naskah ada bagian yang dihilangkan.

Misalnya:

Sebab-sebab kemerosotan ... akan diteliti lebih lanjut.

Catatan:

Jika bagian yang dihilangkan mengakhiri sebuah kalimat, perlu dipakai empat buah titik; tiga buah untuk menandai penghilangan teks dan satu untuk menandai akhir kalimat.

Misalnya:

Dalam tulisan, tanda baca harus digunakan dengan hati-hati ....

#### H. Tanda Tanya (?)

1. Tanda tanya dipakai pada akhir kalimat tanya.

Misalnya:

Kapan ia berangkat?

Saudara tahu, bukan?

2. Tanda tanya dipakai di dalam tanda kurung untuk menyatakan bagian kalimat yang disangsikan atau yang kurang dapat dibuktikan kebenarannya.

Misalnya:

Ia dilahirkan pada tahun 1683 (?).

Uangnya sebanyak 10 juta rupiah (?) hilang.

I. Tanda Seru (!)

Tanda seru dipakai sesudah ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan tentang kesungguhan, ketidakpercayaan, ataupun rasa emosi yang kuat.

Misalnya:

Alangkah seramnya peristiwa itu!

Bersihkan kamar itu sekarang juga!

J. Tanda Kurung ((..))

1. Tanda kurung mengapit tambahan keterangan atau penjelasan.

Misalnya:

Bagian Perencanaan sudah selesai menyusun DIK (Daftar Isian Kegiatan) kantor itu.

2. Tanda kurung mengapit keterangan atau penjelasan yang bukan bagian integral pokok pembicaraan.

Misalnya:

Sajak Tranggono yang berjudul "Ubud" (nama tempat yang terkenal di Bali) ditulis pada tahun 1962.

3. Tanda kurung mengapit huruf atau kata yang kehadirannya di dalam teks dapat dihilangkan.

Misalnya:

Kata *cocaine* diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi *kokain(a)*.

4. Tanda kurung mengapit angka atau huruf yang memerinci satu urutan keterangan.

Misalnya:

Faktor produksi menyangkut masalah (a) alam, (b) tenaga kerja, dan (c) modal.

K. Tanda Kurung Siku ([ ...])

1. Tanda kurung siku mengapit huruf, kata, atau kelompok kata sebagai koreksi atau tambahan pada kalimat atau bagian kalimat yang ditulis orang lain. Tanda itu menyatakan bahwa kesalahan atau kekurangan itu memang terdapat di dalam naskah asli.

Misalnya:

Sang Sapurba men [d] engar bunyi gemerisik.

2. Tanda kurung siku mengapit keterangan dalam kalimat penjelas yang sudah bertanda kurung.

Misalnya:

Persamaan kedua proses ini [perbedaannya dibicarakan di dalam bab II lihat halaman 35-38] perlu dibentangkan disini.

L. Tanda Petik (“...”)

1. Tanda petik mengapit petikan langsung yang berasal dari pembicaraan dan naskah atau bahan tertulis lain.

Misalnya:

”Saya belum siap,” kata Mira, ”tunggu sebentar!”



2. Tanda petik mengapit judul syair, karangan, atau bab buku yang dipakai dalam kalimat.

Misalnya:

Bacalah “Bola Lampu” dalam buku *Dari Suatu Masa, dari Suatu Tempat*.

3. Tanda petik mengapit istilah ilmiah yang kurang dikenal atau kata yang mempunyai arti khusus.

Misalnya:

Pekerjaan itu dilaksanakan dengan cara ”coba dan ralat” saja.

4. Tanda petik penutup mengikuti tanda baca yang mengakhiri petikan langsung.

Misalnya:

Kata Tono, “Saya juga minta satu”.

5. Tanda baca penutup kalimat atau bagian kalimat ditempatkan di belakang tanda petik yang mengapit kata atau ungkapan yang dipakai dengan arti khusus pada ujung kalimat atau bagian kalimat.

Misalnya:

Karena warna kulitnya, Budi mendapat julukan “Si Hitam”.

Catatan:

Tanda petik pembuka dan tanda petik penutup pada pasangan tanda petik itu ditulis sama tinggi di sebelah atas baris.

M. Tanda Petik Tunggal ('...')

1. Tanda petik tunggal mengapit petikan yang tersusun di dalam petikan lain.

Misalnya:

Tanya Basri, "Kau dengar bunyi 'kring-kring' tadi?"

2. Tanda petik tunggal mengapit makna, terjemahan, atau penjelasan kata atau ungkapan asing.

Misalnya:

*feed-back* 'balikan'

N. Tanda Garis Miring (/)

1. Tanda garis miring dipakai di dalam nomor surat dan nomor pada alamat dan penandaan masa satu tahun yang terbagi dalam dua tahun takwim.

Misalnya:

No. 7/PK/1973

Jalan Kramat III/10

2. Tanda garis miring dipakai sebagai pengganti kata atau tiap.

Misalnya:

dikirimkan lewat darat/laut      'dikirimkan lewat darat atau lewat laut'

harganya Rp. 25,00/lembar      'harganya Rp. 25,00 tiap lembar'

O. Tanda Penyingkat (apostrof) (')

Tanda penyingkat menunjukkan penghilangan bagian kata atau bagian angka tahun.

Misalnya:

Ali 'kan kusurati. ('kan = akan)

Malam 'lah tiba ('lah = telah)

1 Januari '88 ('88 = 1988)

#### 2.2.6 Tugas Akhir

Tugas akhir yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan suatu bentuk tulisan yang dilakukan oleh mahasiswa Angkatan 2005, PGSD, USD, Yogyakarta, yang memuat pernyataan tujuan. Tujuan tugas akhir tersebut untuk meningkatkan penguasaan kompetensi keguruan lulusan D-II PGSD, USD yang meliputi (1) mampu membatasi serta menganalisis masalah kependidikan sekolah, (2) mampu merumuskan pendapat atau pandangan sehubungan dengan masalah pendidikan sekolah tertentu serta mengajukan usul-usul peningkatan efisiensi pembelajaran atau mutu pendidikan sekolah pada umumnya, dan (3) mampu mengintegrasikan kekayaan hasil belajarnya dalam proses analisis-sintesis permasalahan pendidikan sekolah (Tujuan Penulisan Tugas Akhir PGSD, USD, 2006: 1). Selain itu, tugas akhir merupakan bagian tuntutan formal akademik yang harus dipenuhi mahasiswa Angkatan 2005, PGSD, USD, Yogyakarta. Tugas akhir tersebut berguna sebagai syarat kelulusan.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini diuraikan tentang (1) jenis penelitian, (2) populasi dan sampel penelitian, (3) instrumen penelitian, (4) teknik pengumpulan data, dan (5) teknik analisis data. Uraian hal-hal tersebut sebagai berikut.

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif karena penelitian ini bermaksud hanya mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antarfenomena yang diselidiki; tidak ada maksud untuk mencari atau menjelaskan hubungan-hubungan, membuat ramalan, menguji hipotesis dan menentukan makna dan implikasi (Nazir, 2005: 54). Sementara itu (Arikunto, 2005: 234) berpendapat bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Dalam hal ini, peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan sesuatu.

Penelitian ini tidak bermaksud menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang kesalahan ejaan yang dilakukan oleh mahasiswa Angkatan 2005, PGSD, USD, Yogyakarta. Dalam proses penelitian ini, peneliti akan menganalisis satu per satu dokumen yang berupa kalimat-kalimat

kemudian mendeskripsikan hal-hal yang ditemukan sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan.

### **3.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi adalah sekelompok objek atau individu atau peristiwa yang menjadi perhatian peneliti, yang akan dikenai generalisasi penelitian (Gay via Soewandi, 1991: 1). Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 108) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Berdasarkan dua pengertian tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Angkatan 2005, PGSD, USD, Yogyakarta yang telah mengajukan tugas akhir dan yang belum diujikan berjumlah 14 orang. Dalam penelitian ini semua populasi digunakan sebagai sampel penelitian. Jadi, tidak diperlukan sampel penelitian.

### **3.3 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat untuk memperoleh data ( Soewandi, 1996: 1). Dalam penelitian ini peneliti tidak membuat instrumen sendiri dalam memperoleh data penelitian karena sudah ada data yang tersedia dalam bentuk dokumen yang berupa tugas akhir.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan berupa tugas akhir mahasiswa Angkatan 2005, PGSD, USD, Yogyakarta yang berjumlah empat belas dengan jumlah halaman ada


377 halaman. Langkah-langkah pengumpulan data adalah sebagai berikut.

1. Peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada Kepala Program Studi PGSD, USD, Yogyakarta untuk meneliti tugas akhir.
2. Peneliti mencari informasi melalui KaProdi PGSD, kemudian mengumpulkan data penelitian melalui para dosen pembimbing dan mahasiswa yang telah membuat tugas akhir.
3. Setelah data penelitian dikumpulkan, data tersebut difotokopi oleh peneliti.
4. Data penelitian diperoleh berkali-kali dari dosen pembimbing dan mahasiswa. Tidak jarang dalam satu hari bahkan dalam satu Minggu peneliti tidak memperoleh data penelitian yang dimaksud.
5. Setelah mengumpulkan data penelitian, peneliti membaca secara cermat kemudian meneliti kesalahan ejaan yang terdapat di dalamnya.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang akan dipergunakan adalah teknik analitis. Dengan teknik analitis ini, mula-mula data yang telah dikumpulkan disusun, diidentifikasi, kemudian dianalisis (Surakhmad, 1990: 140). Teknik ini peneliti pilih karena akan menganalisis kesalahan satu per satu berdasarkan jenis-jenis ejaan. Langkah-langkah dalam menganalisis data, dilakukan dengan teknik sebagai berikut.

1. Peneliti menandai semua kesalahan ejaan yang dijumpai dalam tugas akhir mahasiswa PGSD. Tanda-tanda dalam kesalahan ejaan adalah sebagai berikut.



HV	: penulisan huruf vokal
HK	: penulisan huruf konsonan
HD	: penulisan huruf diftong
GHK	: penulisan gabungan huruf konsonan
PK	: penulisan pemenggalan kata
HK	: pemakaian huruf kapital atau huruf besar
HM	: pemakaian huruf miring
KDS	: penulisan kata dasar
KT	: penulisan kata turunan
BU	: penulisan bentuk ulang
GK	: penulisan gabungan kata
KG	: penulisan kata ganti <i>ku, kau, mu</i> dan <i>-nya</i>
KD	: penulisan kata depan <i>di, ke, dan dari</i>
KSS	: penulisan kata <i>si</i> dan <i>sang</i>
Par	: penulisan partikel
SA	: penulisan singkatan dan akronim
ALB	: penulisan angka dan lambang bilangan
US	: penulisan unsur serapan
TT	: pemakaian tanda titik
TK	: pemakaian tanda koma
TTK	: pemakaian tanda titik koma
TTD	: pemakaian tanda titik dua

TH	: pemakaian tanda hubung
TPS	: pemakaian tanda pisah
TE	: pemakaian tanda elipsis
TTY	: pemakaian tanda tanya
TS	: pemakaian tanda seru
TKR	: pemakaian tanda kurung
TKRS	: pemakaian tanda kurung siku
TP	: pemakaian tanda petik
TPT	: pemakaian tanda petik tunggal
TGM	: pemakaian tanda garis miring
TPY/A	: pemakaian tanda penyingkat (Apostrof)

2. Peneliti mengidentifikasi kesalahan ejaan menurut jenis-jenis ejaan yang terdapat dalam buku *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan* (Pusat Bahasa, 2005). Identifikasi kesalahan ejaan sebagai berikut.

Kesalahan penulisan huruf miring

Metode *discovery* dan *inquiry*

Kesalahan pada frasa di atas adalah kesalahan penulisan huruf miring. Frasa tersebut di atas seharusnya ditulis dengan huruf miring karena merupakan ungkapan asing. Penulisan yang benar pada kalimat di atas adalah sebagai berikut.

Metode *discovery* dan *inquiry*



3. Kesalahan yang sudah ditandai dan diidentifikasi dicatat dalam tabel data komputer. Tabel data memuat nomor data, kode jenis kesalahan, nomor halaman kutipan, dan kutipan kesalahan.

Tabel 1

Contoh Pengutipan Kesalahan Ejaan

Kode Data	Kutipan
TA 1/TTD/h. 2	Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan tugas akhir ini adalah:

Keterangan

- TA : tugas akhir  
 1 : nomor urut data  
 TTD : kesalahan penulisan tanda titik dua  
 h.2 : halaman

4. Setelah semua kesalahan yang ditemukan dicatat pada tabel data, peneliti mengelompokkan sesuai dengan jenis kesalahan, kemudian membetulkan. Contoh kutipan kesalahan dan pembetulan sebagai berikut.

Tabel 2

Contoh Pengutipan Tanda Titik Dua dan Pembetulan

No. Data	Kutipan	Pembetulan
TA 1/h. 2	Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan tugas akhir ini adalah:	Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan tugas akhir ini adalah

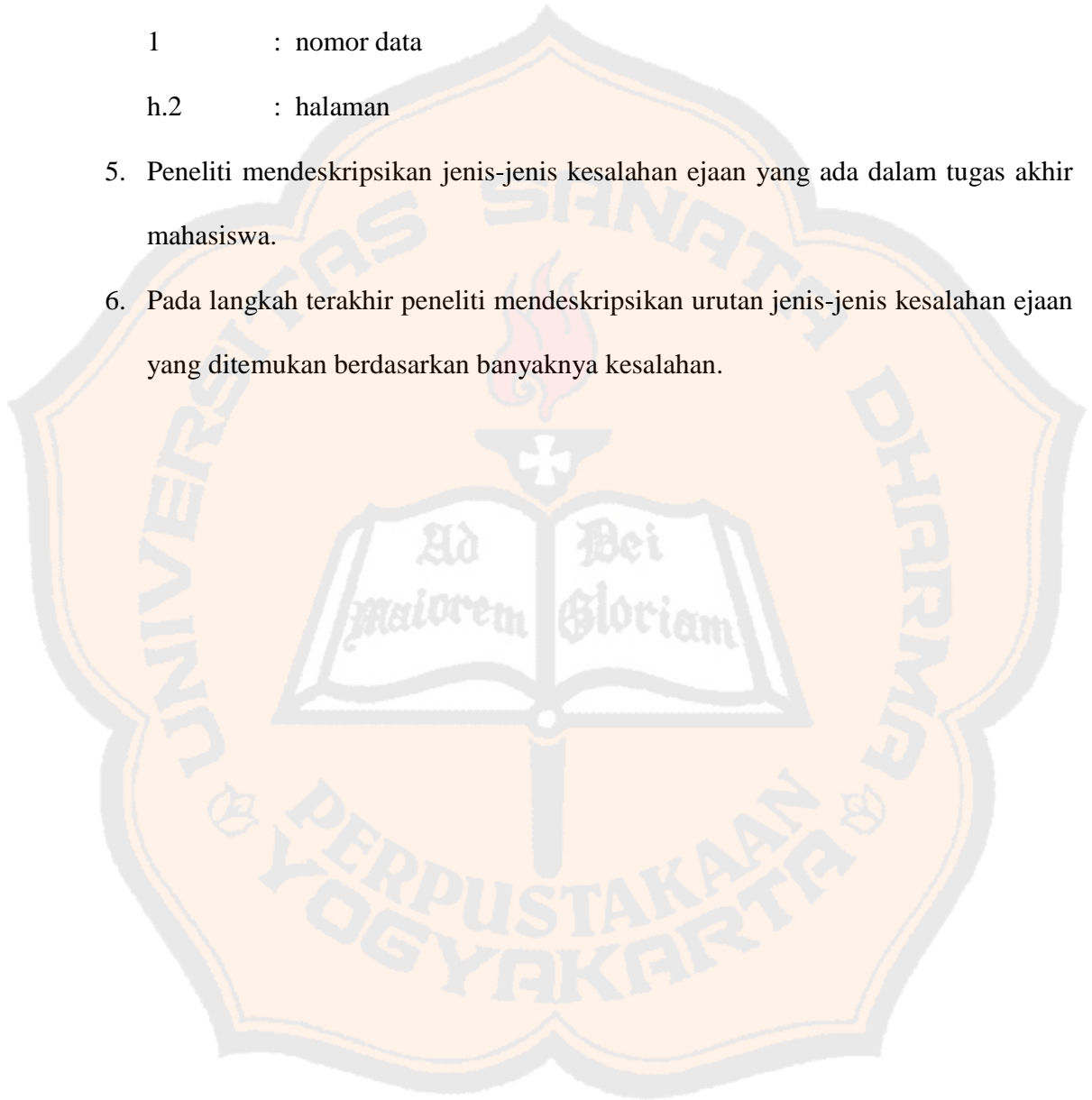
Keterangan

TA : tugas akhir

1 : nomor data

h.2 : halaman

5. Peneliti mendeskripsikan jenis-jenis kesalahan ejaan yang ada dalam tugas akhir mahasiswa.
6. Pada langkah terakhir peneliti mendeskripsikan urutan jenis-jenis kesalahan ejaan yang ditemukan berdasarkan banyaknya kesalahan.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Data

Berdasarkan langkah-langkah penelitian pada bab III, peneliti akan menyajikan data yang dikumpulkan mengenai kesalahan ejaan pada tugas akhir mahasiswa Angkatan 2005, PGSD, USD, Yogyakarta. Kesalahan ejaan tersebut secara garis besar dibatasi menjadi lima jenis, yaitu (1) kesalahan pemakaian huruf, (2) kesalahan pemakaian huruf kapital dan huruf miring, (3) kesalahan penulisan kata, (4) kesalahan penulisan unsur serapan, dan (5) kesalahan pemakaian tanda baca. Setiap jenis kesalahan akan dibagi-bagi lagi. Kesalahan ejaan yang terdapat di dalam tugas akhir mahasiswa yang terkumpul hanya empat jenis kesalahan karena peneliti tidak menemukan kesalahan pemakaian huruf.

Sumber data yang diteliti yakni empat belas tugas akhir: 377 halaman. Data tersebut berupa kalimat-kalimat yang diketik dengan komputer di kertas kuarto dengan jenis tulisan *Times New Roman*.

Dalam satu kalimat, kadang-kadang peneliti menemukan lebih dari satu kesalahan. Oleh karena itu, setiap kesalahan yang ada dalam kalimat dihitung sesuai dengan jumlah dan jenis kesalahan. Contoh kesalahan tersebut dapat dilihat pada kalimat di bawah ini.

... Jadi Lembar Kerja siswa merupakan alat bantu untuk mencapai indikator bukan sebagai alat evaluasi (TA 3/h.37).

Pada contoh di atas terdapat dua jenis kesalahan, yaitu kesalahan pemakaian tanda koma dan kesalahan pemakaian huruf kapital. Tanda koma seharusnya dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat yang terdapat pada awal kalimat (Pusat Bahasa, 2005: 56). Oleh karena itu, tanda koma seharusnya dipakai di belakang kata *Jadi*. Selain itu, penulisan kata *Lembar Kerja* pada contoh di atas tidak tepat karena ditulis dengan huruf kapital. Menurut *Pedoman EYD* (Pusat Bahasa, 2005: 20) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat. Karena kata *Lembar Kerja* berada di tengah kalimat, kata tersebut seharusnya tidak diawali dengan huruf kapital. Dengan demikian, pembetulan kalimat di atas sebagai berikut.

... Jadi[,]*lembar kerja* siswa merupakan alat bantu untuk mencapai indikator, bukan sebagai alat evaluasi (TA 3/h.37).

Dengan analisis seperti di atas, peneliti menemukan 4.206 buah kesalahan ejaan pada tugas akhir mahasiswa Angkatan 2005 tersebut, yang meliputi (1) kesalahan pemakaian huruf tidak ditemukan ada kesalahan, (2) kesalahan pemakaian huruf kapital dan huruf miring sebanyak 2.742, (3) kesalahan penulisan kata sebanyak 470, (4) kesalahan penulisan unsur serapan sebanyak 153,

dan (5) kesalahan pemakaian tanda baca sebanyak 841. Jumlah kesalahan ejaan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3

Jumlah Kesalahan Ejaan menurut Jenis Kesalahan

No. TA	Jml. h.TA	Jenis Kesalahan					Jml.
		Pemakaian Huruf	Pemakaian Huruf Kapital dan Miring	Penulisan Kata	Penulisan Unsur Serapan	Pemakaian Tanda Baca	
1	10	0	105	7	4	40	156
2	28	0	184	66	1	53	304
3	40	0	102	44	12	67	225
4	20	0	206	24	0	50	280
5	28	0	205	11	11	30	257
6	32	0	154	23	17	73	267
7	33	0	36	39	9	84	168
8	22	0	36	22	8	41	107
9	23	0	262	35	30	65	392
10	34	0	732	14	21	42	809
11	16	0	346	26	18	44	434
12	20	0	211	57	13	62	343
13	38	0	97	65	7	144	313
14	33	0	66	37	2	46	151
Jml.	377	0	2.742	470	153	841	4.206

#### 4.1.1 Kesalahan Pemakaian Huruf

Peneliti tidak menemukan kesalahan pemakaian huruf.

**4.1.2 Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital dan Huruf Miring**

Kesalahan yang ditemukan dalam pemakaian huruf kapital dan huruf miring sejumlah 2.742. Kesalahan itu meliputi (1) kesalahan pemakaian huruf kapital sejumlah 2.083 dan (2) kesalahan pemakaian huruf miring sejumlah 659. Kesalahan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4

Jumlah Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital dan Huruf Miring

No. TA	Jml. h. TA	Jenis Kesalahan		
		Huruf Kapital	Huruf Miring	Jumlah
1	10	38	67	105
2	28	136	48	184
3	40	80	22	102
4	20	157	49	206
5	28	145	60	205
6	32	61	93	154
7	33	27	9	36
8	22	36	0	36
9	23	130	132	262
10	34	694	38	732
11	16	311	35	346
12	20	201	10	211
13	38	23	74	97
14	33	44	22	66
Jumlah	377	2.083	659	2.742

**4.1.3 Kesalahan Penulisan Kata**

Kesalahan penulisan kata sebanyak 470. Kesalahan tersebut meliputi kesalahan penulisan (1) kata dasar (KDS) sebanyak 10, (2) kata turunan (KT) sebanyak 79, (3) bentuk ulang (BU) sebanyak 59, (4) gabungan kata (GK) sebanyak

61, (5) kata depan (KD) sebanyak 184, (6) partikel (Par) sebanyak 13, (7) singkatan dan akronim (SA) sebanyak 22, dan (8) angka dan lambang bilangan (ALB) sebanyak 42. Kesalahan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5

Jumlah Kesalahan Penulisan Kata

No. TA	Jml. h. TA	Jenis Kesalahan									Jml.
		KDS	KT	BU	GK	KD	KSS	P	SA	ALB	
1	10	0	0	3	0	1	0	0	3	0	7
2	28	6	2	11	2	40	0	1	4	0	66
3	40	4	12	3	4	18	0	0	0	3	44
4	20	0	2	0	9	8	0	0	5	0	24
5	28	0	0	1	2	2	0	5	1	0	11
6	32	0	10	0	2	10	0	1	0	0	23
7	33	0	2	0	14	19	0	1	0	3	39
8	22	0	0	1	3	11	0	0	3	1	19
9	23	0	22	1	0	4	0	1	3	7	35
10	34	0	3	0	6	3	0	0	0	2	14
11	16	0	7	0	5	11	0	1	0	2	26
12	20	0	13	31	0	13	0	0	0	0	57
13	38	0	3	2	8	32	0	3	3	14	65
14	33	0	2	6	6	13	0	0	0	6	37
Jml.	377	10	79	59	61	184	0	13	22	42	470

**4.1.4 Kesalahan Penulisan Unsur Serapan**

Kesalahan penulisan unsur serapan sebanyak 153. Kesalahan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6

Jumlah Kesalahan Penulisan Unsur Serapan

No. TA	Jml. h. TA	Jenis Kesalahan Unsur Serapan
1	10	4
2	28	1
3	40	12
4	20	0
5	28	11
6	32	17
7	33	9
8	22	8
9	23	30
10	34	21
11	16	18
12	20	13
13	38	7
14	33	2
Jumlah	377	153



#### 4.1.5 Kesalahan Pemakaian Tanda Baca

Kesalahan pemakaian tanda baca sebanyak 841. Kesalahan tanda baca meliputi kesalahan pemakaian (1) tanda titik (TT) sebanyak 134, (2) tanda koma (TK) sebanyak 271, (3) tanda titik koma (TTK) sebanyak 39, (4) tanda titik dua (TTD) sebanyak 233, (5) tanda hubung (TH) sebanyak 115, (6) tanda pisah (TPS) sebanyak 0, (7) tanda elipsis (TE) sebanyak 13, (8) tanda tanya (TTY) sebanyak 3, (9) tanda seru (TS) sebanyak 0, (10) tanda kurung (TKR) sebanyak 17, (11) tanda kurung siku (TKRS) sebanyak 0, (12) tanda petik (TP) sebanyak 13, (13) tanda petik tunggal (TPT) sebanyak 2, (14) tanda garis miring (TGM) sebanyak 1, dan (15) tanda apostrof (TA) sebanyak 0. Kesalahan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7

Jumlah Kesalahan Pemakaian Tanda Baca

No. TA	TT	TK	TTK	TTD	TH	TPS	TE	TTY	TS	TKR	TKS	TP	TPT	TGM	A	Jml.
1	5	4	0	11	4	0	0	0	0	10	0	5	1	0	0	40
2	13	19	0	11	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	53
3	19	33	0	12	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	67
4	9	19	2	11	2	0	0	0	0	6	0	0	0	1	0	50
5	4	13	0	11	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	30
6	10	29	0	30	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	73
7	30	23	4	22	4	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	84
8	12	13	0	6	8	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	41
9	1	5	5	26	13	0	12	3	0	0	0	0	0	0	0	65
10	3	11	0	19	9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	42
11	10	20	0	9	1	0	1	0	0	0	0	3	0	0	0	44
12	2	9	1	17	33	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	62
13	12	48	26	36	19	0	0	0	0	1	0	2	0	0	0	144
14	4	25	1	12	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	46
Jml	134	271	39	233	115	0	13	3	0	17	0	13	2	1	0	841

## 4.2 Analisis Data

Kesalahan ejaan akan diuraikan dan dikelompokkan berdasarkan jenis kesalahannya. Urutan kesalahan ejaan berdasarkan urutan yang ada pada *Pedoman Ejaan yang Disempurnakan*. Setiap jenis kesalahan diberikan tiga contoh dari seluruh jenis kesalahan yang ditemukan. Apabila kesalahan yang sudah diidentifikasi kurang dari tiga kesalahan, contoh kesalahan akan diberikan berdasarkan data yang ada. Setiap kesalahan yang dianalisis berdasarkan jenis kesalahan dan pembetulannya ditulis miring kecuali kata atau huruf yang ditulis miring dalam data atau jenis kesalahan huruf miring dan unsur serapan yang dianalisis akan digarisbawahi. Kesalahan dan pembetulan tanda baca ditandai dengan tanda kurung siku ([ ]).

### 4.2.1 Kesalahan Pemakaian Huruf

Peneliti tidak menemukan kesalahan dalam pemakaian huruf pada tugas akhir mahasiswa Angkatan 2005, PGSD, USD, Yogyakarta.

### 4.2.2 Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital dan Huruf Miring

#### a. Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital atau Huruf Besar

Kalimat yang mengandung kesalahan pemakaian huruf kapital pada tugas akhir mahasiswa Angkatan 2005, PGSD, USD, Yogyakarta adalah sebagai berikut.

1. ... mengalami penurunan mutu pendidikan ini maka disusunlah Undang-undang Republik Indonesia ... (TA 3/h.8).
2. C. Tujuan Sastra Di Sekolah Dasar (TA 4/h.8).

3. *penulisan buku itu dilandasi oleh ...*(TA 6/h.7).

Penulisan huruf kapital yang tidak tepat pada kalimat 1 di atas adalah bentuk ulang *Undang-undang*. Menurut *Pedoman EYD* (Pusat Bahasa, 2005: 24), huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap unsur bentuk ulang sempurna yang terdapat pada nama badan lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, serta dokumen resmi. Jadi, penulisan huruf *u* seharusnya huruf kapital.

Kesalahan penulisan pada kalimat 2 di atas adalah kata *Di*. Huruf *D* pada kata tersebut seharusnya ditulis dengan huruf kecil karena merupakan kata depan yang tidak terletak pada awal kalimat. “Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua kata (termasuk semua unsur kata ulang sempurna) di dalam nama buku, majalah, surat kabar, dan judul karangan, kecuali kata seperti *di, ke, dari, dan, yang, dan untuk* yang tidak terletak pada posisi awal” (Pusat Bahasa, 2005: 24).

Kesalahan penulisan huruf kapital pada kalimat 3 adalah penulisan huruf pertama pada kata *penulisan*. Huruf *p* seharusnya ditulis dengan huruf kapital karena kata *penulisan* terletak pada awal kalimat. Dalam *Pedoman EYD* (Pusat Bahasa, 2005: 20) disebutkan bahwa huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat. Pembetulan kalimat 1—3 di atas adalah sebagai berikut.

1.a. ... mengalami penurunan mutu pendidikan ini maka, disusunlah

Undang-Undang Republik Indonesia ....

2.a. C. Tujuan Sastra *di* Sekolah Dasar

3.a. *Penulisan* buku itu dilandasi oleh ....

**b. Kesalahan Pemakaian Huruf Miring**

Kalimat yang mengandung kesalahan pemakaian huruf miring adalah sebagai berikut.

4. Pada kesempatan ini penulis membahas tentang metode discovery untuk pembelajaran IPA (TA 1/h.1).
5. 1) Sebagai alat bantu mengajar (dependent media) (TA 5/h.6).
6. 9. Hurlock, Elizabeth B. 1988. Perkembangan Anak. Jakarta; Erlangga (TA 13/h.38).

Penulisan kata discovery pada kalimat 4 di atas tidak tepat. Kata discovery seharusnya ditulis dengan huruf miring karena merupakan kata asing. Menurut *Pedoman EYD* (Pusat Bahasa, 2005: 26), huruf miring dalam cetakan dipakai untuk menuliskan kata nama ilmiah atau ungkapan asing kecuali yang telah disesuaikan ejaannya. Selain itu, penulisan kata dependent pada kalimat 5 juga tidak tepat karena tidak ditulis dengan huruf miring seharusnya ditulis dengan huruf miring karena merupakan kata asing.

Penulisan Perkembangan Anak pada kalimat 6 di atas salah. Perkembangan Anak seharusnya ditulis dengan huruf miring karena nama buku. Dalam *Pedoman EYD* (Pusat Bahasa, 2005: 25) dikatakan bahwa huruf miring dalam cetakan untuk menuliskan nama buku, majalah, dan surat kabar, yang dikutip dalam tulisan.

Pembetulan kalimat 4—6 di atas adalah sebagai berikut.

- 4.a. Pada kesempatan ini penulis membahas tentang metode *discovery* untuk pembelajaran IPA.

5.a. 1) Sebagai alat bantu mengajar (*dependent media*).

6.a. 9. Hurlock, Elizabeth B. 1988. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.

#### 4.2.3 Kesalahan Penulisan Kata

##### a. Kesalahan Penulisan Kata Dasar

Kalimat yang mengandung kesalahan penulisan kata dasar adalah sebagai berikut.

7. *Belajarakan* merupakan suatu siksaan dan tidak memberi manfaat jika ...(TA 2/h.4).

8. Bab I. Pendahuluan di dalam pendahuluan akan memuat *latarbelakang*, ...(TA 3/h.5).

Kata dasar yang tidak tepat penulisannya ada pada kalimat 7 dan kalimat 8 di atas, yaitu penulisan *Belajarakan* dan *latarbelakang*. Kata *Belajarakan* dan *latarbelakang* masing-masing terdiri dari dua kata dasar yang seharusnya tidak digabung dalam penulisannya. Menurut *Pedoman EYD* (Pusat Bahasa, 2005: 27), kata yang berupa kata dasar ditulis sebagai satu kesatuan. Pembetulan kalimat 7 dan 8 di atas adalah sebagai berikut.

7.a. *Belajar akan* merupakan suatu siksaan dan tidak memberi manfaat jika ....

8.a. Bab I. Pendahuluan di dalam pendahuluan akan memuat *latar belakang*, ....

### b. Kesalahan Penulisan Kata Turunan

Kalimat yang mengandung kesalahan penulisan kata turunan adalah sebagai berikut.

9. 1. Menciptakan suasana diskusi *antar siswa* (TA 10/h.20).
10. ... mempelajari suatu objek yang baru dapat *di lakukan* secara langsung maupun tidak langsung (TA 11/h.4).
11. Pembelajaran kontekstual *di kembangkan* dengan tujuan agar dengan pembelajaran yang diikuti, ... (TA 12/h.6).

Penulisan kata *antar* pada kalimat 9 di atas tidak tepat karena *antar* pada kata siswa merupakan unsur dari gabungan kata. Menurut *Pedoman EYD* (Pusat Bahasa, 2005: 28), jika salah satu unsur gabungan kata hanya dipakai dalam kombinasi, gabungan kata itu ditulis serangkai (*adipati, antarkota, biokimia, caturtunggal, dsb*). Oleh karena itu, penulisan *antar siswa* seharusnya dirangkai.

Penulisan *di* pada kalimat 10 dan 11 di atas salah karena *di* pada kata *lakukan* dan *kembangkan* merupakan awalan, bukan kata depan. Dengan demikian, penulisan awalan *di* seharusnya dirangkai dengan kata dasar *lakukan* dan *kembangkan*. Dalam *Pedoman EYD* (Pusat Bahasa, 2005: 27) dikatakan bahwa imbuhan (awalan, sisipan, akhiran) ditulis serangkai dengan kata dasarnya. Pembetulan kalimat 9—11 di atas adalah sebagai berikut.

- 9.a. 1. Menciptakan suasana diskusi *antarsiswa*.
- 10.a. ... mempelajari suatu objek yang baru dapat *dilakukan* secara langsung maupun tidak langsung.

- 11.a. Pembelajaran kontekstual *dikembangkan* dengan tujuan agar dengan pembelajaran yang diikuti, ....

### c. Kesalahan Penulisan Bentuk Ulang

Kalimat yang mengandung kesalahan penulisan bentuk ulang adalah sebagai berikut.

12. Guru diharapkan meningkatkan kriteria ketuntasan belajar secara *terus menerus* dan berkesinambungan ... (TA 3/h.21).
13. 5. Kemampuan *anak anak* bertambah dalam membaca dan menulis (TA 8/h.17).
14. ... sebagai hasil penemuan sendiri bukan karena mengingat *fakta-fakta* (TA 12/h.9).

Penulisan bentuk ulang kata *terus menerus* dan *anak anak* pada kalimat di atas tidak tepat karena tidak menggunakan tanda hubung. Selain itu, penulisan kata *fakta-fakta* salah karena menggunakan tanda pisah. Penulisan bentuk ulang seharusnya menggunakan tanda hubung. “Bentuk ulang ditulis secara lengkap dengan menggunakan tanda hubung” (Pusat Bahasa, 2005: 28). Pembetulan kalimat 12—14 di atas adalah sebagai berikut.

- 12.a. Guru diharapkan meningkatkan kriteria ketuntasan belajar secara *terus-menerus* dan berkesinambungan ....
- 13.a.5. Kemampuan *anak-anak* bertambah dalam membaca dan menulis.

- 14.a. ... sebagai hasil penemuan sendiri bukan karena hasil mengingat *fakta-fakta*.

#### d. Penulisan Gabungan Kata

Kalimat yang mengandung kesalahan penulisan gabungan kata adalah sebagai berikut.

15. Ada pula yang menyebut Audio Visual Aid (AVIT = alat bantu *pandang dengar*) (TA 5/h.4).
16. f. Memberikan hukuman yang bersifat mendidik dan membawa siswa untuk berbuat serta *bertingahlaku* lebih baik (TA 7/h.30).
17. ... dapat memenuhi harapan *orangtuanya* bila dibandingkan dengan anak laki-laki (TA 14/h.19).

Penulisan kata *pandang dengar* tidak tepat karena kata *pandang dengar* merupakan gabungan kata, termasuk istilah khusus yang seharusnya menggunakan tanda hubung. Dalam *Pedoman EYD* (Pusat Bahasa, 2005: 29) dikatakan bahwa gabungan kata termasuk istilah khusus, yang mungkin menimbulkan kesalahan pengertian dapat ditulis dengan tanda hubung untuk menegaskan pertalian unsur yang bersangkutan.

Penulisan kata *bertingahlaku* dan *orangtuanya* di atas salah, seharusnya ditulis secara terpisah. “Gabungan kata yang lazim disebut kata mejemuk, termasuk istilah khusus, unsur-unsurnya ditulis secara terpisah” (Pusat Bahasa, 2005: 25).

Pembetulan kalimat 15—17 di atas adalah sebagai berikut.



15.a. Ada pula yang menyebut *Audio Visual Aid* (AVIT= alat bantu *pandang-dengar*).

16.a. f. Memberikan hukuman yang bersifat mendidik dan membawa siswa untuk berbuat serta *bertingkah laku* lebih baik.

17.a. ... dapat memenuhi harapan *orang tuanya* bila dibandingkan dengan anak laki-laki.

**e. Kesalahan Penulisan Kata Ganti *ku, kau, mu, dan -nya***

Peneliti tidak menemukan kesalahan dalam penulisan kata ganti *ku, kau, mu, dan -nya* pada tugas akhir mahasiswa Angkatan 2005, PGSD, USD, Yogyakarta.

**f. Kesalahan Penulisan Kata Depan *di, ke, dan dari***

Kalimat yang mengandung kesalahan penulisan kata depan *di, ke, dan dari* adalah sebagai berikut.

18. ... kepandaian *dibidang* matematika di sekolah akan merupakan ... yang menguntungkan dan bergengsi *didunia* usaha (TA 2/h.8).

19. *Disamping* itu, juga membantu dalam meningkatkan tes melalui revisi atau membuang soal yang tidak efektif, ... (TA 9/h.9).

20. ... perubahan *kearah* yang lebih tinggi tarafnya dan lebih maju (TA 13/h.6).

Penulisan kata *di dan ke* pada kalimat 18—20 di atas tidak tepat karena ditulis serangkai. Menurut *Pedoman EYD* (Pusat Bahasa, 2005: 30), kata depan *di, ke, dan*

*dari* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya kecuali di dalam gabungan kata yang sudah lazim dianggap sebagai satu kata seperti *kepada* dan *daripada*. Jadi, kata depan *di* dan *ke* pada kalimat tersebut di atas seharusnya di pisah. Pembetulan kalimat 18—20 di atas adalah sebagai berikut.

18.a. ... kepandaian *di bidang* matematika di sekolah akan merupakan ... yang menguntungkan dan bergengsi *di dunia* usaha.

19.a. *Di samping itu*, juga membantu dalam meningkatkan tes melalui revisi atau membuang soal yang tidak efektif, ....

20.a. ... perubahan *ke arah* yang lebih tinggi tarafnya dan lebih maju.

**g. Kesalahan Kata *si* dan *sang***

Peneliti tidak menemukan kesalahan dalam penulisan kata *si* dan *sang* pada tugas akhir mahasiswa Angkatan 2005, PGSD, USD, Yogyakarta.

**f. Kesalahan Penulisan Partikel**

Kalimat yang mengandung kesalahan penulisan partikel adalah sebagai berikut.

21. Kalangan awampun akan mengetahui makna berbagai istilah belajar tersebut (TA 6/h.4).

22. ... tanpa disuruhpun dia akan mencari buku untuk dibaca (TA 7/h.29).

23. ... tidak terjadi secara bersamaan akan tetapi terjadi satu *persatu*  
(TA 13/h.10).

Penulisan partikel *pun* pada kalimat 21—23 di atas tidak tepat karena ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya. Dalam *Pedoman EYD* (Pusat Bahasa, 2005: 31) dikatakan bahwa partikel *pun* ditulis terpisah dari kata yang mendahuluinya. Dengan demikian, penulisan yang benar seharusnya terpisah. Penulisan kata *persatu* pada kalimat 23 di atas salah karena kata *persatu* ditulis serangkai, seharusnya terpisah. Menurut *Pedoman EYD* (Pusat Bahasa, 2005: 32), partikel *per* yang berarti 'mulai', 'demi', dan 'tiap' ditulis terpisah dari bagian kalimat yang mendahului atau mengikutinya. Pembetulan kalimat 21—23 di atas adalah sebagai berikut.

- 21.a. Kalangan awam *pun* mengetahui makna berbagai istilah belajar tersebut.
- 22.a. ... tanpa disuruh *pun* ia akan mencari buku untuk dibaca.
- 23.a. ... tidak terjadi secara bersamaan akan tetapi terjadi satu *per* satu.

#### **i. Kesalahan Penulisan Singkatan dan Akronim**

Kalimat yang mengandung kesalahan penulisan singkatan adalah sebagai berikut.

24. Nasution, MA. 1984. Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar. Jakarta: PT Bina Aksara (TA 2/h.28).

25. 3. Semiawan, Prof Dr. Conny R., Dra Djeniah. 2004. petunjuk layanan dan pembinaan kecerdasan otak anak sejak pranatal s/d usia SD. Bandung: PT[.] remaja rosdakarya (TA 4/h.20).

26. Winkel, W.S. (1991). *Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: PT[.] Grasindo (TA 8/h.22).

Penulisan singkatan nama gelar *MA*, *Prof*, dan *Dra* pada kalimat 24—25 di atas tidak tepat karena tidak diikuti dengan tanda titik. Penulisan singkatan nama gelar seharusnya diikuti tanda titik. Menurut *Pedoman EYD* (Pusat Bahasa, 2005: 32), singkatan nama orang, nama gelar, sapaan, jabatan atau pangkat diikuti tanda titik. Selain itu, penulisan singkatan *PT* pada kalimat 25—26 di atas salah karena diikuti tanda titik. “Singkatan nama resmi lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, badan dan organisasi, serta nama dokumen resmi yang terdiri atas huruf awal kata ditulis dengan huruf kapital dan tidak diikuti dengan tanda titik” (Pusat Bahasa, 2005: 33). Pembetulan kalimat 24—26 di atas adalah sebagai berikut.

24.a. Nasution, M[.]A. 1984. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT Bina Aksara.

25.a. 3. Semiawan, Prof[.]Dr. Conny R., Dra[.]Djeniah. 2004. *Petunjuk Layanan dan Pembinaan Kecerdasan Otak Anak Sejak Pranatal s/d Usia SD*. PT Remaja Rosdakarya.

26.a.Winkel, W.S. (1991). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Grasindo.

**j. Kesalahan Penulisan Angka dan Lambang Bilangan**

Kalimat yang mengandung kesalahan penulisan angka dan lambang bilangan adalah sebagai berikut.

- 27. Pengertian kurikulum dibagi menjadi 2 pengertian (TA 3/h.7).
- 28. ... pola komunikasi tersebut dibagi menjadi 3 (TA 7/h.8).
- 29. ... terjadi pada tahun-tahun *ke tiga* atau *ke empat* (TA 13/h.18).

Penulisan angka 2 dan 3 pada kalimat 27—28 di atas tidak tepat karena angka 2 dan 3 yang dapat dinyatakan dengan satu kata, penulisannya menggunakan huruf. Menurut *Pedoman EYD* (Pusat Bahasa, 2005: 37), lambang bilangan yang dapat dinyatakan dengan satu atau dua kata ditulis dengan huruf, kecuali jika berupa lambang bilangan dipakai secara berurutan, seperti dalam perincian dan pemaparan. Demikian juga, penulisan lambang bilangan *ke tiga* atau *ke empat* salah. Penulisan lambang bilangan tingkat dapat dilakukan dengan cara: di tingkat kedua gedung itu. Oleh karena itu, penulisan lambang bilangan *ke tiga* atau *ke empat* seharusnya dirangkai. Pembetulan kalimat 27—29 di atas adalah sebagai berikut.

- 27.a. Pengertian kurikulum dibagi menjadi *dua* pengertian.
- 28.a. ... pola komunikasi tersebut dibagi menjadi *tiga*.
- 29.a. ... terjadi pada tahun-tahun *ketiga* atau *keempat*.

**4.2.4 Kesalahan Penulisan Unsur Serapan**

Kalimat yang mengandung kesalahan penulisan unsur serapan adalah sebagai berikut.

30. Keadaan seperti ini membuat aktifitas belajar tidak terganggu (TA 6/h.17).

31. Misalnya: menyimpulkan sebuah *paragraph* (TA 9/h.12).

32. Pelopor teori ini adalah seorang tokoh *psychologi* elemen ...(TA 13/h.6).

Penulisan kata *aktifitas*, *paragraph*, dan *psychologi* pada kalimat di atas tidak tepat. Menurut *Pedoman EYD* (Pusat Bahasa, 2005: 40—52), tentang penulisan unsur serapan dipaparkan bahwa *v* tetap *v*, *ph* menjadi *f*, dan *y* menjadi *i*. Oleh karena itu, penulisan *f* pada kata *aktifitas*, *ph* pada kata *paragraph*, dan *y* pada kata *psychologi* tidak tepat.

Kata *aktifitas* diserap dari kata bahasa Belanda yaitu *activiteit* atau serapan dari kata bahasa Inggris yaitu *activity*. Jadi, *f* pada kata *aktifitas* seharusnya ditulis *v*. Kata *paragraph* diserap dari kata bahasa Inggris yaitu *paragraph*. Penulisan kata *paragraph* seharusnya *paragraf*. Jadi, huruf *ph* pada kalimat 31 seharusnya ditulis dengan huruf *f*. Kata *psychologi* pada kalimat 32 diserap dari bahasa Inggris yaitu *psychology*. Menurut kaidah EYD, penulisan *y* pada kata *psychology* seharusnya ditulis dengan huruf *i*. Pembetulan kalimat tersebut di atas adalah sebagai berikut.

30.a. Keadaan seperti ini membuat aktivitas belajar tidak terganggu.

31.a. Misalnya: menyimpulkan sebuah paragraf.

32.a. Pelopor teori ini adalah seorang tokoh psikologi elemen ....

#### 4.2.5 Kesalahan Pemakaian Tanda Baca

##### a. Kesalahan Pemakaian Tanda Titik (.)

Kalimat yang mengandung kesalahan pemakaian tanda titik adalah sebagai berikut.

33. ... permasalahan anak dalam belajar dapat teratasi (TA 8/h.18)[]
34. Hal ini untuk mengatasi persoalan yang dihadapi anak seperti sulitnya berkonsentrasi terhadap suatu kegiatan (TA 11/h.15)[]
35. 1.Heryanto Sutedja. 1989. *mengapa anak anda malas belajar?*[.]Jakarta: PT. Gramedia (TA 14/h.33).

Tanda titik dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan (Pusat Bahasa, 2005: 53). Kalimat 33—34 mengandung kesalahan karena pada akhir kalimat tidak terdapat tanda titik, seharusnya tanda titik digunakan pada akhir kalimat. Selain itu, pada kalimat 35 pemakaian tanda titik tidak tepat karena kalimat tersebut merupakan kalimat tanya. Pembetulan kalimat di atas adalah sebagai berikut.

- 33.a. ... permasalahan anak dalam belajar dapat teratasi[.]
- 34.a. Hal ini untuk mengatasi persoalan yang dihadapi anak seperti sulitnya berkonsentrasi terhadap suatu kegiatan[.]
- 35.a. 1. Heryanto Sutedja. 1989. *Mengapa Anak Anda Malas Belajar?* Jakarta: PT Gramedia.

##### b. Tanda Koma (,)

Kalimat yang mengandung kesalahan tanda koma adalah sebagai berikut.

36. 2. Hasil evaluasi belajar siswa meningkat baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (TA 1/h.9).

37. Jadi yang aktif di dalam kegiatan pembelajaran ...(TA 7/h.8).

38. ... lulusan D II PGSD Universitas Sanata Dharma Yogyakarta (TA 13/h.3).

Menurut *Pedoman EYD* (Pusat Bahasa, 2005: 55), tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan. Dalam kalimat 36 seharusnya terdapat tanda koma karena di belakang kata itu masih termasuk rincian. Selain itu, tanda koma digunakan sebagai penghubung antarkalimat. Dalam kalimat 37 di atas kata *jadi* merupakan penghubung antarkalimat. "Tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat" (Pusat Bahasa, 2005: 56). Dengan demikian, tanda koma dipakai di belakang kata *jadi*. Dalam kalimat 38 terdapat penulisan tiga nama tempat secara berurutan tanpa diikuti tanda koma. "Tanda koma dipakai di antara nama dan alamat, bagian-bagian alamat, tempat dan tanggal, dan nama tempat dan wilayah atau negeri yang ditulis berurutan" (Pusat Bahasa, 2005: 57). Oleh karena itu, tanda koma seharusnya dipakai dalam tiga nama tempat di atas secara berurutan. Pembetulan kalimat di atas adalah sebagai berikut.

36.a. 2. Hasil evaluasi belajar siswa meningkat baik dari aspek kognitif, afektif[,]dan psikomotorik.

37.a. Jadi[,]yang aktif di dalam kegiatan pembelajaran ....

38.a. ... lulusan D II PGSD[,]Universitas Sanata Dharma[,]Yogyakarta.



### c. Kesalahan Pemakaian Tanda Titik Koma (;)

Kalimat yang mengandung kesalahan pemakaian tanda titik koma adalah sebagai berikut.

39. ... untuk mendapatkan perhatian orang lain, misalnya membuat keributan[;]menjadi *trouble maker* di sekolah[;]mengganggu teman lain...(TA 4/h.12).

40. 1. Menurut Board of Studies (1994)[;] Pembelajaran kontekstual ... (TA 12/h.6).

41. 9. Hurlock, Elizabeth B. 1988. *Perkembangan Anak*. Jakarta[;]Erlangga (TA 13/h.38)[]

Menurut *Pedoman EYD* (Pusat Bahasa, 2005: 59), tanda titik koma dapat dipakai untuk memisahkan bagian-bagian kalimat yang sejenis dan setara. Selain itu, tanda titik koma dapat dipakai sebagai pengganti kata penghubung untuk memisahkan kalimat yang setara di dalam kalimat majemuk. Jadi, pemakaian tanda titik koma dalam kalimat 39 di atas tidak tepat karena dipakai sebagai rincian seharusnya menggunakan tanda koma. Dalam kalimat 40 pemakaian tanda titik koma di belakang tahun salah karena seharusnya tidak memakai tanda titik koma. Tambahan lagi, pada kalimat 41 pemakaian tanda titik koma di antara nama kota dan penerbit buku tidak tepat, seharusnya menggunakan tanda titik dua. Pembetulan kalimat tersebut di atas adalah sebagai berikut.

39.a. ... untuk mendapatkan perhatian orang lain, misalnya: membuat keributan[,]menjadi *trouble maker* di sekolah[,]mengganggu teman lain ....

40.a. Menurut *Board of Studies* (1994), pembelajaran kontekstual ....

41.a. Hurlock, Elizabeth B. 1988. *Perkembangan Anak*. Jakarta[:]Erlangga.

**d. Kesalahan Pemakaian Tanda Titik Dua (:)**

Kalimat yang mengandung kesalahan pemakaian tanda titik dua adalah sebagai berikut.

42. Dari batasan di atas dapat diidentifikasi ciri-ciri belajar sebagai berikut[:]

- a. Dalam belajar ada perubahan tingkah laku ....
- b. Dalam belajar, perubahan tingkah laku meliputi ....
- c. ... (TA 2/h.12).

43. Setiap guru harus memiliki[:]pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pengajaran, keterampilan memilih dan menggunakan media pengajaran, ... (TA 5/h.1).

44. Usaha yang dapat dilakukan antara lain sebagai berikut:

- a. Pertama kali periksakan keadaan jasmani ....
- b. Teskan kecerdasannya, bila ternyata kecerdasan baik ....
- c. ... (TA 14/h.29).

Menurut *Pedoman EYD* (Pusat Bahasa, 2005: 60), tanda titik dua tidak digunakan untuk mengakhiri kalimat. Oleh karena itu, penggunaan tanda titik dua di belakang kata berikut pada kalimat 42 dan 44 di atas salah, seharusnya menggunakan tanda titik. Selain itu, penggunaan tanda titik dua pada kalimat 43 di atas tidak tepat karena tanda titik dua tidak dipakai untuk perian. Pembetulan kalimat tersebut di atas adalah sebagai berikut.

- 42.a. Dari batasan di atas dapat diidentifikasi ciri-ciri belajar sebagai berikut[.]
  - a. Dalam belajar ada perubahan tingkah laku ....
  - b. Dalam belajar, perubahan tingkah laku meliputi ....
  - c. ....
- 43.a. Setiap guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pengajaran, keterampilan memilih, dan menggunakan media pengajaran, ....
- 44.a. Usaha yang dapat dilakukan antara lain sebagai berikut.
  - a. Pertama kali periksakan keadaan jasmani ....
  - b. Teskan kecerdasannya, bila ternyata keadaannya baik ....
  - c. ....

**e. Kesalahan Pemakaian Tanda Hubung (-)**

Kalimat yang mengandung kesalahan pemakaian tanda hubung adalah sebagai berikut.

45. Perubahan adalah ciri khas pembelajaran IPA, sehingga guru harus benar[ ]benar menguasai bahan yang akan diajarkan ... (TA 1/h.2).
46. ... tidak lagi pada pengenalan tulisan tetapi pada pemahaman isi dalam membaca (Owens, 1992: 400[-]401) (TA 8/h.4).
47. ... supaya pembelajaran Matematika menjadi aktif, kreatif, efisien dan menyenangkan (M. Sрни Iskandar. Ph.D, 2001: 36[-]37) (TA 10/h.2).

Tanda hubung menyambung unsur-unsur kata ulang (Pusat Bahasa, 2005: 62). Pada kalimat 45 di atas tidak digunakan tanda hubung pada kata ulang *benar benar*, seharusnya menggunakan tanda hubung. Menurut *Pedoman EYD* (Pusat Bahasa, 2005: 63), tanda yang dipakai di antara dua bilangan atau tanggal dengan arti ‘sampai’ atau ‘sampai dengan’ adalah tanda pisah. Oleh karena itu, pemakaian tanda hubung di antara 400 dan 401 dan 36 dan 37 pada kalimat 46 dan 47 di atas tidak tepat. Tanda yang digunakan seharusnya tanda pisah karena dengan arti *sampai dengan* (halaman 400 *sampai dengan* halaman 401 dan halaman 36 *sampai dengan* halaman 37). Pembetulan kalimat tersebut di atas adalah sebagai berikut.

- 45.a. Perubahan adalah ciri khas pembelajaran IPA sehingga guru harus benar[-]benar menguasai bahan yang diajarkan ....
- 46.a. ... tidak lagi pada pengenalan tulisan, tetapi pada pemahaman isi dalam membaca (Owens, 1992: 400[—]401).
- 47.a. ... supaya pembelajaran Matematika menjadi aktif, kreatif, efisien, dan menyenangkan (M. Sрни Iskandar. Ph. D, 2001: 36[—]37).

**f. Kesalahan Pemakaian Tanda Pisah (—)**

Peneliti tidak menemukan kesalahan pemakaian tanda pisah pada tugas akhir mahasiswa Angkatan 2005, PGSD, USD, Yogyakarta.

**g. Kesalahan Pemakaian Tanda Elipsis ( ... )**

Kalimat yang mengandung kesalahan pemakaian tanda elipsis adalah sebagai berikut.

48. Ruang tamu fungsinya untuk[...] (TA 9/h.18).

49. 2.1. Orang tua laki-laki dipanggil[...]

2.2. ... (TA 9/h.19).

50. Setelah itu guru dapat menunjukkan benda satu, dua[.....]serta diperlihatkan cara penulisan ... (TA 11/h.13).

Pemakaian tanda elipsis pada kalimat di atas tidak tepat. Tanda elipsis menunjukkan bahwa dalam suatu kalimat atau naskah ada bagian yang dihilangkan. Jika bagian yang dihilangkan mengakhiri sebuah kalimat, perlu dipakai empat buah titik; tiga buah untuk menandai penghilangan teks dan satu untuk menandai akhir kalimat (Pusat Bahasa, 2005: 64). Tanda elipsis pada kalimat 48—49 menunjukkan penghilangan teks dan mengakhiri kalimat. Oleh karena itu, pemakaian tanda elipsis tersebut tidak tepat karena tanda titik yang digunakan hanya tiga buah. Dalam kalimat 50 terdapat penghilangan teks. Tanda elipsis yang seharusnya digunakan hanya tiga buah titik. Pembetulan kalimat di atas adalah sebagai berikut.

48.a. Ruang tamu fungsinya untuk[....]

49.a. 2.1. Orang tua laki-laki dipanggil[....]

2.2. ....

50.a. Setelah itu guru dapat menunjukkan benda satu, dua,[...]serta diperlihatkan cara penulisan ....

#### **h. Kesalahan Tanda Tanya (?)**

Kalimat yang mengandung kesalahan pemakaian tanda tanya adalah sebagai berikut.

51.a. Sampai di mana tingkat kesukaran soal itu (diffiulty level of an item)[.]

b. Apakah soal itu mempunyai daya pembeda ... (discriminating power) sehingga dapat membedakan kelompok siswa yang pandai dengan kelompok siswa yang bodoh[.]

c. Apakah semua alternative jawaban (option) menarik jawaban-jawaban ataukah ada yang demikian tidak menarik ... dimasukkan ke dalam soal (TA 9/h.10)[.]

Menurut *Pedoman EYD* (Pusat Bahasa, 2005: 64), tanda tanya dipakai pada akhir kalimat tanya. Pada kalimat di atas pemakaian tanda pada akhir kalimat tidak tepat karena menggunakan tanda titik, seharusnya menggunakan tanda tanya. Pembetulan kalimat di atas adalah sebagai berikut.

51.a. Sampai di mana tingkat kesukaran soal itu ( *diffiulty level of item*)[?]

- b. Apakah soal itu mempunyai daya pembeda ... (*discriminating power*) sehingga dapat membedakan kelompok siswa yang pandai dengan kelompok siswa yang bodoh[?]
- c. Apakah semua *alternative* jawaban (*option*) menarik jawaban-jawaban ataukah ada yang demikian tidak menarik ... dimasukkan ke dalam soal[?]

**i. Kesalahan Tanda Seru (!)**

Peneliti tidak menemukan kesalahan pemakaian tanda seru pada tugas akhir mahasiswa Angkatan 2005, PGSD, USD, Yogyakarta.

**j. Kesalahan Tanda Kurung ((...))**

Kalimat yang mengandung kesalahan pemakaian tanda kurung adalah sebagai berikut.

- 52. Seiring dengan dilaksanakannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan [[KTSP]]2007 dan perkembangan ... (TA 1/h.6).
- 53. ... menurut Conny Semiawan [2004], antara lain ... (TA 4/h.15).
- 54. Menurut Supartini cit Rukiah [dalam Suciati Eka Candra] ... (TA 13/h.1).

Menurut *Pedoman EYD* (Pusat Bahasa, 2005: 65), tanda kurung mengapit tambahan keterangan atau penjelasan. Pada kalimat 52 di atas tanda kurung yang mengapit tambahan keterangan KTSP tidak tepat karena menggunakan tanda kurung siku,

seharusnya tanda kurung. Selain itu, pemakaian tanda kurung pada kalimat 52—53 juga salah karena tidak diapit dengan tanda kurung. Tanda kurung mengapit keterangan atau penjelasan yang bukan bagian integral pokok pembicaraan (Pusat Bahasa, 2005: 65). Pembedaan kalimat di atas adalah sebagai berikut.

52.a. Seiring dengan dilaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2007 dan perkembangan ....

53.a. ... menurut Conny Semiawan (2004), antara lain ....

54.a. Menurut Supartini cit Rukiah (dalam Suciati Eka Candra) ....

#### **k. Tanda Kurung Siku ([...])**

Peneliti tidak menemukan kesalahan pemakaian tanda kurung siku pada tugas akhir mahasiswa Angkatan 2005, PGSD, USD, Yogyakarta.

#### **l. Tanda Petik ("...")**

Kalimat yang mengandung kesalahan pemakaian tanda petik adalah sebagai berikut.

55. ["]Inquiry["]dibentuk dan meliputi["]discovery["], karena siswa harus menggunakan kemampuan discovery lebih banyak lagi (TA 1/h.4).

56. Pada dasarnya peristiwa["]belajar["], serta hasil yang diperoleh banyak ditentukan oleh individu ... (TA 8/h.11).



57. Berbagai keahlian dan keterampilan akan mereka lakukan apabila upaya ... salah satunya dengan[']BELAJAR['] (TA 11/h.1).

Tanda petik mengapit istilah ilmiah yang kurang dikenal atau kata yang mempunyai arti khusus (Pusat Bahasa, 2005: 67). Pada kalimat 54 di atas tanda petik mengapit kata Inquiry dan kata discovery tidak tepat karena kata Inquiry dan kata discovery bukan istilah ilmiah melainkan kata asing yang seharusnya ditulis miring. Demikian juga pada kalimat 55—56 tanda petik yang mengapit kata belajar salah karena bukan petikan langsung, istilah ilmiah, atau judul karangan. Pembetulan kalimat di atas adalah sebagai berikut.

55.a. *Inquiry* dibentuk dan meliputi *discovery* karena siswa harus menggunakan kemampuan *discovery* lebih banyak lagi.

56.a. Pada dasarnya peristiwa belajar, serta hasil yang diperoleh banyak ditentukan oleh individu ....

57.a. Berbagai keahlian dan keterampilan akan mereka lakukan apabila upaya ... salah satunya dengan BELAJAR.

#### **m. Tanda Petik Tunggal ('...')**

Kalimat yang mengandung kesalahan pemakaian tanda petik tunggal adalah sebagai berikut.

58. Sampai saat ini guru hanya berperan sebagai ['] *transmitter of knowledge*['] saja, ... (TA 1/h.1).

59. Kegiatan bimbingan belajar ... berlangsung pada hari Jum[']at dan Minggu (TA 8/h.13).

Tanda petik tunggal mengapit makna, terjemahan, atau penjelasan kata atau ungkapan asing (Pusat Bahasa, 2005: 68). Pemakaian tanda petik tunggal pada kalimat di atas tidak tepat karena bukan penjelasan kata, seharusnya di belakang kata ['] *transmitter of knowledge*['] diberi penjelasan kata. Selain itu, pada kata Jum[']at seharusnya tidak menggunakan tanda petik tunggal. Pembedulan kalimat di atas adalah sebagai berikut.

58.a. Sampai saat ini guru hanya berperan sebagai *transmitter of knowledge* saja, ....

59.a. Kegiatan bimbingan belajar ... berlangsung pada hari Jumat dan Minggu.

#### **n. Tanda Garis Miring (/)**

Peneliti hanya menemukan satu kesalahan pemakaian tanda garis miring. Kesalahan itu adalah

60. ... sejak pranatal s[/]d usia SD ...(TA 4/h.20).

Menurut *Pedoman EYD* (Pusat Bahasa, 2005: 68), tanda garis miring dipakai di dalam nomor surat dan nomor pada alamat dan penandaan masa satu tahun yang terbagi dalam dua tahun takwin. Selain itu, tanda garis miring dipakai sebagai pengganti kata *atau, tiap* pada singkatan. Oleh karena itu, pemakaian tanda garis

miring pada *s[/]d* kalimat di atas tidak tepat, seharusnya memakai tanda titik karena singkatan. Pembetulan kalimat di atas adalah sebagai berikut.

60.a. ... sejak pranatal s[.]d[.] usia SD ....

#### **o. Tanda Penyingkat atau Apostrof (')**

Peneliti tidak menemukan kesalahan pemakaian tanda penyingkat atau apostrof pada tugas akhir mahasiswa Angkatan 2005, PGSD, USD, Yogyakarta.

### **4.3 Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan deskripsi data di atas, kesalahan ejaan dalam tugas akhir mahasiswa Angkatan 2005, PGSD, USD, Yogyakarta ternyata banyak. Peneliti menemukan 4.206 kesalahan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa memahami dan mempergunakan EYD masih rendah. Pembahasan temuan kesalahan ejaan sebagai berikut.

Jenis-jenis kesalahan ejaan dilihat dari banyaknya kesalahan ejaan dalam tugas akhir mahasiswa Angkatan 2005, PGSD, USD, Yogyakarta diurutkan: (1) kesalahan pemakaian huruf kapital dan huruf miring 2.742, (2) kesalahan pemakaian tanda baca 841, (3) kesalahan penulisan kata 470, (4) kesalahan penulisan unsur serapan 153, dan (5) kesalahan pemakaian huruf ada 0. Dengan demikian, kesalahan ejaan yang paling banyak dilakukan mahasiswa Angkatan 2005, PGSD, USD, Yogyakarta adalah kesalahan pemakaian huruf kapital.

Kemampuan mahasiswa dalam menguasai kaidah EYD berbeda-beda. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan itu sebagai berikut.

Jumlah kesalahan pemakaian huruf kapital (kesalahan yang paling banyak) menurut urutan banyaknya setiap TA meliputi (1) TA 10 mencapai 694 (jumlah halaman 34), (2) TA 11: 311 (jumlah halaman 16), (3) TA 12: 201 (jumlah halaman 20), (4) TA 4: 150 (jumlah halaman 20), (5) TA 5: 145 (jumlah halaman 25), (6) TA 2: 136 (jumlah halaman 28), (7) TA 9: 130 (jumlah halaman 23), (8) TA 3: 80 (jumlah halaman 40), (9) TA 6: 61 (jumlah halaman 32), (10) TA 14: 44 (jumlah halaman 33), (11) TA 1: 38 (jumlah halaman 10), (12) TA 8: 36 (jumlah halaman 22), (13) TA 7: 27 (jumlah halaman 33), dan (14) TA 13: 23 (jumlah halaman 38).

Kesalahan pemakaian HK yang paling banyak terdapat pada TA 10. Jika dibandingkan jumlah halamannya dengan TA 3, TA 10 lebih sedikit yaitu hanya 34, sedangkan TA 3 jumlah halamannya ada 40 (jumlah halaman terbanyak dari seluruh jumlah tugas akhir). Kesalahan HK pada TA 3 hanya 80 dan menempati urutan ke-8. Jadi, kesalahan pada TA 10 lebih banyak dibandingkan dengan kesalahan pada TA 3. Perbedaan lain ditemukan pada TA 1 dan TA 13 jumlah halaman pada TA 1 hanya 10, namun kesalahan yang ditemukan sebanyak 38, sedangkan pada TA 13 jumlah halaman 38, kesalahan yang ditemukan lebih sedikit yaitu hanya 23. Selain itu, ditemukan juga kesalahan HK pada TA 7 dan TA 14 ( jumlah halaman masing-masing 33). Meskipun jumlah halamannya sama, kesalahan yang ditemukan jumlahnya berbeda: TA 7 sebanyak 27, sedangkan pada TA 14 sebanyak 44.

Kesalahan terbanyak urutan ke-2 adalah pemakaian huruf miring berjumlah 659 buah. Berikut kesalahan pada masing-masing menurut urutan banyaknya TA meliputi (1) TA 9: 132, (2) TA 6: 93, (3) TA 13: 74, (4) TA 1: 67, (5) TA 5: 60, (6) TA 4: 49, (7) TA 2: 48, (8) TA 10: 38, (9) TA 11: 35, (10) TA 3: 22, (11) TA 14: 22, (12) TA 12: 10, (13) TA 7: 9, dan (14) TA 8: 0.

Jadi, kesalahan pemakaian huruf miring terbanyak pada TA 9, berjumlah 132 (jumlah halaman: 23). Selain itu, perbedaan jumlah kesalahan HM ditemukan pada TA 7 dan TA 14 (masing-masing 33 halaman). Kesalahan pada TA 7 sebanyak 9, sedangkan pada TA 14 sebanyak 22.

Ditemukan juga jumlah halaman berbeda, namun jumlah kesalahannya sama. Temuan ini terdapat pada TA 3 dan TA 14 yaitu 22 (TA 3: 40 halaman dan TA 14: 33 halaman). Pada TA 8 tidak ditemukan kesalahan pemakaian huruf miring.

Masih tingginya kesalahan ejaan pada mahasiswa Angkatan 2005, PGSD, USD, Yogyakarta diprediksi karena (1) kurangnya pemahaman mahasiswa, (2) sikap sembrono mahasiswa, dan (3) perbedaan pemahaman mahasiswa. Uraian dari ketiga hal tersebut sebagai berikut.

Tingginya kesalahan ejaan pada tugas akhir mahasiswa disebabkan kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap kaidah-kaidah EYD. Mahasiswa kurang memahami kaidah EYD dikarenakan mahasiswa kurang mendapat perhatian dari para dosen dalam keterampilan menulis secara khusus penggunaan EYD yang benar. Hal lain yang mempengaruhi tingginya kesalahan ejaan karena sikap sembrono mahasiswa. Sikap sembrono mahasiswa tersebut disebabkan karena adanya beban tugas dari

kampus. Selain itu, mahasiswa merasa dituntut untuk cepat menyelesaikan tugas akhir ini sehingga mereka kurang berhati-hati dalam menulis. Kecuali itu, perbedaan pemahaman mahasiswa dalam menerapkan ejaan. Hal ini dikarenakan keadaan mahasiswa yang beragam, latar belakang budaya yang berlainan, berasal dari daerah yang berbeda, dan sekolahnya pun berbeda.

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian dan hasil pembahasan ditemukan bahwa kesalahan ejaan pada tugas akhir mahasiswa Angkatan 2005, PGSD, USD, Yogyakarta tinggi. Apabila hasil penelitian ini dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Stanislaus Costa Dhanis Widya (2005), Elisabeth Betty Devina Ekawati (2005), dan Artiba Zalukhu (2006), maka temuan dalam penelitian ini memiliki kesalahan ejaan lebih banyak jika dibandingkan dengan ketiga peneliti di atas. Karena dalam hasil penelitian mereka masih berjumlah di bawah 4.206. Jadi, temuan hasil penelitian ini menguatkan temuan yang terdahulu, yaitu kesalahan ejaan masih tinggi.

## BAB V

### PENUTUP

Bab ini berisi (1) kesimpulan, (2) implikasi, dan (3) saran-saran. Uraian dari ketiga hal tersebut sebagai berikut.

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi umum hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dalam bab IV maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Mahasiswa Angkatan 2005, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta dalam penulisan tugas akhir melakukan 4.206 kesalahan ejaan. Tugas akhir yang diteliti berjumlah empat belas, terdiri dari 377 halaman. Menurut peneliti jumlah kesalahan tersebut termasuk banyak.
2. Kesalahan-kesalahan ejaan menurut banyaknya, meliputi (1) pemakaian huruf kapital sebanyak 2.083, (2) pemakaian huruf miring sebanyak 659, (3) pemakaian tanda koma sebanyak 271, (4) pemakaian tanda titik dua sebanyak 233, (5) kesalahan penulisan kata depan sebanyak 184, (6) penulisan unsur serapan sebanyak 153, (7) pemakaian tanda titik sebanyak 134, (8) pemakaian tanda hubung sebanyak 115, (9) penulisan kata turunan sebanyak 79, (10) penulisan bentuk ulang sebanyak 59, (11) penulisan gabungan kata sebanyak 61, (12) penulisan angka dan lambang bilangan

sebanyak 42, (13) pemakaian tanda titik koma sebanyak 39, (14) penulisan singkatan dan akronim sebanyak 22, (15) pemakaian tanda kurung sebanyak 17, (16) penulisan partikel, pemakaian tanda elipsis, dan pemakaian tanda petik masing-masing sebanyak 13, (17) penulisan kata dasar sebanyak 10, (18) pemakaian tanda tanya sebanyak 3, (19) pemakaian tanda petik tunggal sebanyak 2, dan (20) pemakaian tanda garis miring sebanyak 1. Jadi, kesalahan yang paling banyak dilakukan mahasiswa adalah kesalahan pemakaian huruf kapital.

3. Kesalahan ejaan pada masing-masing tugas akhir berbeda, yaitu (1) TA 10 sebanyak 809, (2) TA 11 sebanyak 434, (3) TA 9 sebanyak 392, (4) TA 12 sebanyak 343, (5) TA 13 sebanyak 313, (6) TA 2 sebanyak 304, (7) TA 4 sebanyak 280, (8) TA 6 sebanyak 267, (9) TA 5 sebanyak 257, (10) TA 3 sebanyak 225, (11) TA 7 sebanyak 168, (12) TA 1 sebanyak 156, (13) TA 14 sebanyak 151, dan (14) TA 8 sebanyak 107. Dengan demikian, kesalahan paling banyak terdapat pada tugas akhir nomor 10.
4. Dalam penelitian ini ada jenis ejaan yang tidak ditemukan kesalahannya. Jenis ejaan tersebut meliputi kesalahan (1) pemakaian huruf, (2) penulisan kata ganti, (3) penulisan kata *si* dan *sang*, (4) pemakaian tanda pisah, (5) pemakaian tanda seru, (6) pemakaian tanda kurung siku, dan (7) pemakaian tanda penyingkat atau apostrof.



## 5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat diketahui bahwa kesalahan EYD pada tugas akhir mahasiswa Angkatan 2005, PGSD, USD, Yogyakarta jumlahnya banyak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa PGSD masih kurang menguasai dan memahami kaidah-kaidah EYD. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pemakaian EYD, kurang mendapat perhatian dari dosen dan mahasiswa.

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah bahwa keterampilan berbahasa, khususnya menulis, di kalangan mahasiswa perlu ditingkatkan. Keterampilan berbahasa yang dimaksud, yaitu menerapkan EYD perlu mendapat perhatian yang lebih serius. Berkaitan dengan itu, diharapkan dalam pembelajaran di kampus para dosen, khususnya dosen pengampu mata kuliah Bahasa Indonesia ketika memberi tugas kepada mahasiswa mengoreksi tugas mahasiswa tersebut yang berkaitan dengan penggunaan EYD. Dengan demikian, kesalahan ejaan dari mahasiswa akan segera diperbaiki dan mahasiswa akan memahami kesalahan yang telah dilakukannya. Selain itu, mahasiswa akan terbiasa mempergunakan kaidah EYD dan mahasiswa semakin mampu menerapkan kaidah EYD yang berlaku dengan benar dalam penulisan tugas akhir.

## 5.3 Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, peneliti mengusulkan tiga saran. Ketiga saran tersebut sebagai berikut.

## 1. Bagi mahasiswa PGSD

Mahasiswa diharapkan dapat menerapkan ejaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidahnya dalam setiap kegiatan menulis sehingga penggunaan EYD menjadi suatu kebiasaan.

## 2. Bagi dosen PGSD

Hasil penelitian kesalahan EYD pada tugas akhir mahasiswa ternyata banyak. Berkaitan dengan itu, diharapkan para dosen, secara khusus dosen pengampu mata kuliah Bahasa Indonesia, sebaiknya memberikan perhatian yang lebih serius kepada mahasiswa dalam penggunaan EYD secara benar. Di samping memperhatikan ejaan secara menyeluruh, dosen pengampu mata kuliah Bahasa Indonesia, hendaknya memfokuskan pada pemakaian huruf kapital dan huruf miring. Selain itu, dosen hendaknya lebih sering memberikan latihan menulis, khususnya dengan pemakaian EYD, sehingga mahasiswa terbiasa menguasai dan mampu menerapkan EYD dalam penulisan tugas akhir. Dengan demikian, dapat mengurangi kesalahan dalam penggunaan EYD.

## 3. Bagi peneliti lain

Penelitian ini masih terbatas pada empat belas populasi saja dan temuannya masih banyak kesalahan ejaan, maka bagi peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian sejenis diharapkan melakukan penelitian tentang kesalahan ejaan yang sama dengan populasi yang lebih banyak. Selain itu, dapat juga mengadakan penelitian dengan fokus mengecek pengetahuan mahasiswa tentang ejaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti, Maidar G. Arsjad, dan Sakura H. Ridwan. 1995. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badudu, J.S. 1980. *Pelik-Pelik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Prima.
- Ekawati, Elisabeth Betty Devina. 2005. *Kesalahan Ejaan dalam Makalah Mahasiswa Magister Sains: Konsentrasi Akuntansi Terapan, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, UGM*, Skripsi. Yogyakarta: PBSID Universitas Sanata Dharma.
- Hastuti, Sri. 2003. *Sekitar Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.
- Keraf, Gorys. 1991. *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Kridalaksana, Harimurti, 1982. *Fungsi Bahasa dan Sikap Bahasa*. Ende: Nusa Indah.
- Moeliono, Anton M. 1989. *Kembara Bahasa Kumpulan Karangan Tersebar*. Jakarta : Gramedia.
- Mustakim. 1994. *Membina Kemampuan Berbahasa : Panduan ke Arah Kemahiran Berbahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Pringgawidagda, Suwarna. 2002. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Purnomo, Puji. 2006. *Pedoman Penulisan Tugas Akhir*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Depdikbud. 2005. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan*. Jakarta: Balai Pustaka.

Soewandi, A.M. Slamet. 1991. "Pengembangan Instrumen Penelitian" Materi Kuliah Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia. Yogyakarta: PBSID Universitas Sanata Dharma.

\_\_\_\_\_. 1991. "Populasi dan Sampel" Materi Kuliah Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia. Yogyakarta: PBSID Universitas Sanata Dharma.

Surakhmad, Winarno. 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.

Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Pengajaran Ejaan Bahasa Indonesia*. Bandung : Angkasa.

\_\_\_\_\_ dan Djago Tarigan. 1988. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Werdiningsih, Dyah. 1988. *Bahasa Indonesia Ilmiah Bidang Ekonomi*. Malang: UNISMA.

Widya, Stanislaus Costa Dhanis. 2004. *Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia di Dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas II SMP Negeri 1 Mulyodadi, Bantul dan Siswa Kelas II SMP Negeri 3 Bantul Tahun Ajaran 2003/2004*. Skripsi. Yogyakarta: PBSID Universitas Sanata Dharma.

Zalukhu, Artiba, 2006. *Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia pada Proposal Mahasiswa Angkatan 2001, Program Studi Ilmu Pendidikan Kekhususan Pendidikan Agama Katolik*. Skripsi. Yogyakarta: PBSID Universitas Sanata Dharma.



# LAMPIRAN 1

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Kutipan Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital dan Pembetulan

### Keterangan:

Kesalahan dan pembetulan ditulis miring kecuali kata atau huruf yang ditulis miring dalam data atau jenis kesalahan huruf miring dan unsur serapan akan digarisbawahi.

No. Data	Kutipan	Pembetulan
TA 1/h.2	Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan tugas akhir ini adalah: 1. Untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi ... <i>UNIVERSITAS SANATA DHARMA</i> . 2. Untuk mengetahui hambatan hambatan dalam ... menggunakan metode tertentu. 3. Untuk mengetahui cara ... menggunakan metode discovery.	Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan tugas akhir ini adalah 1. <i>untuk</i> melengkapi tugas-tugas dan memenuhi ... <i>Universitas Sanata Dharma</i> , 2. <i>untuk</i> mengetahui hambatan-hambatan dalam ... menggunakan metode tertentu, 3. <i>untuk</i> mengetahui cara ... menggunakan metode <i>discovery</i> .
TA 1/h.2	a. Hasil penulisan tugas akhir ini dapat menambah ... penulisan Tugas Akhir dengan topik ini.	a. Hasil penulisan tugas akhir ini dapat menambah ... penulisan <i>tugas akhir</i> dengan topik ini.
TA 1/h.4	... pengajaran "Discovery" ....	... pengajaran " <i>discovery</i> " ....
TA 1/h.4	... mengenalkan "Inquiry"....	... mengenalkan " <i>inquiry</i> " ....
TA 1/h.5	➤ Metode Ceramah Adalah suatu cara penyajian .... ➤ Metode Tanya Jawab Adalah suatu cara untuk menyajikan .... ➤ Metode Pemberian Tugas Adalah suatu cara untuk menyajikan ....	➤ Metode Ceramah <i>adalah</i> suatu cara penyajian .... ➤ Metode Tanya Jawab <i>adalah</i> suatu cara untuk menyajikan .... ➤ Metode Pemberian Tugas <i>adalah</i> suatu cara untuk menyajikan ....
TA 1/h.8	... terjadi perubahan yang sangat signifikan yang ditunjukkan dengan: 1. Anak lebih ... metode discovery 2. Anak-anak lebih ... lebih lama 3. Metode discovery ... menggunakan percobaan.	... terjadi perubahan yang sangat signifikan yang ditunjukkan dengan 1. <i>anak</i> lebih ... metode <i>discovery</i> , 2. <i>anak-anak</i> lebih ... bertahan lebih lama, 3. <i>metode discovery</i> ... menggunakan percobaan.
TA 1/h.10	Hopson, Barrie <u>And</u> Scally, Mike. (1981). Life Skill Teaching. London MCROW. Hill <u>book</u> Company UK Limeted.	Hopson, Barrie <i>and</i> Scally, Mike. (1981). Life Skill Teaching. London Mcrow: Hill <i>Book</i> Company UK Limeted.
TA 2/h.1	... makalah yang berjudul: <i>UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR BAGI SISWA SD</i> .	... maka yang berjudul <i>Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar bagi Siswa SD</i> .
TA 2/h.2	Makalah yang berjudul: <i>UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR BAGI SISWA SD</i> bertujuan untuk : 1. Mengetahui ... minat 2. Mengetahui faktor-faktor belajar	Makalah yang berjudul <i>Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar bagi Siswa Sekolah Dasar</i> bertujuan untuk 1. <i>mengetahui</i> ... minat, 2. <i>mengetahui</i> faktor-faktor ... belajar,

	<p>3. Mengetahui ... belajar                  4. Mengetahui faktor-faktor ... belajar                  5. Mengetahui ... siswa SD                  6. Mengetahui upaya ... belajar siswa SD.</p>	<p>3. mengetahui ... belajar,                  4. mengetahui faktor-faktor ... belajar,                  5. mengetahui ... siswa SD,                  6. mengetahui upaya ... belajar siswa SD.</p>
TA 2/h.2	... makalah yang berjudul <i>UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR BAGI SISWA SD</i> ....	... makalah yang berjudul <i>Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar bagi Siswa SD</i> ....
TA 2/h.8	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat
TA 2/h.13	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar
TA 2/h.19	... daripada anak kecil, Tidak hanya ....	... daripada anak kecil, tidak hanya ....
TA 2/h.20	Upaya-Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa	Upaya-upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa
TA 2/h.25	... yang berjudul " <i>Upaya-Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD</i> "	... yang berjudul <i>Upaya-Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD</i>
TA 2/h.28	Nasution, MA. 1987. Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT Bina Aksara	Nasution, MA. 1987. Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT Bina Aksara
TA 3/h.1	A. Latar belakang	A. Latar Belakang
TA 3/h.1	Undang-undang pendidikan itu adalah Undang-undang Republik Indonesia ....	Undang-undang pendidikan itu adalah Undang-Undang Republik Indonesia ....
TA 3/h.2	Undang-undang Sisdiknas ....	Undang-Undang Sisdiknas ....
TA 3/h.3	<p>Tujuan penulisan makalah ini dengan judul Upaya Guru dalam mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Sekolah Dasar ini adalah:</p> <p>a. Untuk memenuhi ... di program studi PGSD Universitas Sanata Dharma.                  b. Untuk penerapan disiplin ilmu yang Penulis ... Universitas Sanata Dharma.                  c. Untuk menambah ... pendidikan pada umumnya.                  d. Untuk mengembangkan ... pada umumnya.                  e. Untuk lebih memahami ... pada saat ini.</p>	<p>Tujuan penulisan makalah ini dengan judul Upaya Guru dalam Mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Sekolah Dasar ini adalah</p> <p>a. untuk memenuhi ... di Program Studi PGSD, Universitas Sanata Dharma,                  b. untuk penerapan disiplin ilmu yang penulis ... Universitas Sanata Dharma,                  c. untuk menambah ... pendidikan pada umumnya,                  d. untuk mengembangkan ... pada umumnya,                  e. untuk lebih memahami ... pada saat ini.</p>

TA 3/h.5—6	... berjudul: <u>Upaya Guru dalam Mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di sekolah dasar</u> ini, Penulis menyampaikan kajian penulisan atau sistematika penulisan sebagai berikut: Bab I. Pendahuluan di dalam .... Bab II. Kurikulum Tingkat .... Bab III. Komponen-komponen .... Bab IV. Peranan guru dalam .... Bab V. Kesimpulan dan Saran dalam bab ini ....	... berjudul <i>Upaya Guru dalam Mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Sekolah Dasar</i> ini, penulis menyampaikan kajian penulisan atau sistematika penulisan sebagai berikut. Bab I pendahuluan di dalam .... Bab II kurikulum tingkat .... Bab III komponen-komponen .... Bab IV peranan guru dalam .... Bab V kesimpulan dan saran dalam bab ini ....
TA 3/h.7	... (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun oleh Satuan Pendidikan (sekolah) ....	... (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun oleh satuan pendidikan (sekolah) ....
TA 3/h.8	... tiap-tiap satuan Pendidikan ....	... tiap-tiap satuan pendidikan ....
TA 3/h.8	B. Latar belakang KTSP	B. Latar Belakang KTSP
TA 3/h.8	... disusunlah Undang-undang Republik Indonesia ....	... disusunlah Undang-Undang Republik Indonesia ....
TA 3/h.8	... tiap-tiap Satuan Pendidikan harus memperhatikan Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan.	... tiap-tiap satuan pendidikan harus memperhatikan standar isi dan standar kompetensi lulusan.
TA 3/h.8	Standar Isi mempunyai cakupan ....	Standar isi mempunyai cakupan ....
TA 3/h.8	Beberapa hal dalam Standar Isi adalah ....	Beberapa hal dalam standar isi adalah ....
TA 3/h.8	Standar Kompetensi Lulusan adalah ....	Standar kompetensi lulusan adalah ....
TA 3/h.9	... mengacu pada standar Isi dan Standar kompetensi Lulusan ....	... mengacu pada standar isi dan standar kompetensi lulusan ....
TA 3/h.10	Acuan penyusunan dalam menyusun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, kita harus ....	Acuan penyusunan dalam menyusun kurikulum tingkat satuan pendidikan, kita harus ....
TA 3/h.14	E. Prinsip-prinsip pelaksanaan Kurikulum	E. Prinsip-prinsip Pelaksanaan Kurikulum
TA 3/h.16	... beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa ....	... beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa ....
TA 3/h.17	Standar Isi yang ditetapkan ....	Standar isi yang ditetapkan ....
TA 3/h.20	... struktur kurikulum yang tercantum dalam Standar Isi.	... struktur kurikulum yang tercantum dalam standar isi.
TA 3/h.20	Muatan Lokal juga termasuk ....	Muatan lokal juga termasuk ....
TA 3/h.20	... standar kompetensi dan Kompetensi dasar ....	... standar kompetensi dan kompetensi dasar ....
TA 3/h.20	Pengembangan Diri ialah ....	Pengembangan diri ialah ....
TA 3/h.21	4. Pengaturan beban belajar siswa	4. Pengaturan Beban Belajar Siswa
TA 3/h.21	5. Ketuntasan belajar siswa	5. Ketuntasan Belajar Siswa
TA 3/h.22	8. Pendidikan berbasis Keunggulan	8. Pendidikan Berbasis Keunggulan



	Lokal dan Global	Lokal dan Global
TA 3/h.23	Untuk menyusun kalender Pendidikan harus ....	Untuk menyusun kalender pendidikan harus ....
TA 3/h.23	... telah ditetapkan dalam Standar Isi ....	... telah ditetapkan dalam standar isi ....
TA 3/h.24	A. Pengertian pembelajaran tematik	A. Pengertian Pembelajaran Tematik
TA 3/h.25	B. Ciri-ciri pembelajaran tematik	B. Ciri-ciri Pembelajaran Tematik
TA 3/h.25	C. Peranan guru dalam pengembangan pembelajaran tematik	C. Peranan Guru dalam Pengembangan Pembelajaran Tematik
TA 3/h.26	D. Pembuatan tema pembelajaran	D. Pembuatan Tema Pembelajaran
TA 3/h.35	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah ....	Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah ....
TA 3/h.37	... siswa membutuhkan Lembar Kerja Siswa yang berisikan ....	... siswa membutuhkan lembar kerja siswa yang berisikan ....
TA 3/h.37	Jadi Lembar Kerja Siswa merupakan alat bantu ....	Jadi, lembar kerja siswa merupakan alat bantu ....
TA 3/h.39	Pada makalah upaya guru dalam mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ini ....	Pada makalah Upaya Guru dalam Mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ini ....
TA 4/h.1	Menurut kamus bahasa Indonesia (Badudu-Zein, 2001) Sastra adalah ....	Menurut Kamus Bahasa Indonesia (Badudu-Zein, 2001) sastra adalah ....
TA 4/h.2	Tujuan penulisan makalah ini adalah: 1. Makalah ini disusun sebagai .... 2. Memenuhi salah satu syarat ....	Tujuan penulisan makalah ini adalah 1. makalah ini disusun sebagai .... 2. memenuhi salah satu syarat ....
TA 4/h.3	... khususnya program studi DII PGSD Sanata Dharma Yogyakarta.	... khususnya Program Studi D-II PGSD, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
TA 4/h.3	BAB I PENDAHULUAN BAB II HAKEKAT SASTRA ANAK BAB III POLA ASUH ANAK DALAM KELUARGA BAB IV UPAYA MENINGKATKAN BAKAT SASTRA ANAK BAB V KESIMPULAN DAN SARAN BAB VI PENUTUP	Bab I Pendahuluan Bab II Hakikat Sastra Anak Bab III Pola Asuh Anak dalam Keluarga Bab IV Upaya Meningkatkan Bakat Sastra Anak Bab V Kesimpulan dan Saran Bab IV Penutup
TA 4/h.5	Menurut kamus bahasa Indonesia (Badudu-Zain 2001), sastra adalah: (1). Bahasa berseni ...; (2). Karya seni yang dilukiskan ....	Menurut kamus bahasa Indonesia (Badudu-Zain, 2001), sastra adalah (1) bahasa berseni ... dan (2) karya seni yang dilukiskan ....
TA 4/h.5	... seperti puisi, prosa (Roman, novel, cerpen, drama).	... seperti puisi, prosa (roman, novel, cerpen, drama).
TA 4/h.8	C. Tujuan Sastra Di Sekolah Dasar	C. Tujuan Sastra di Sekolah Dasar
TA 4/h.8	Menurut Yus Rusyana 1982. Tujuan pengajaran sastra ....	Menurut Yus Rusyana 1982 tujuan pengajaran sastra adalah ....
TA 4/h.8	b) Ekspresi Sastra adalah ....	b) Ekspresi sastra adalah ....

TA 4/h.9	D. Manfaat Sastra <i>Bagi</i> Anak	D. Manfaat Sastra <i>bagi</i> Anak
TA 4/h.9	Menurut B. Rahmanto 1988. <i>Pengajaran sastra dapat ....</i>	Menurut B. Rahmanto 1988 <i>pengajaran sastra dapat ....</i>
TA 4/h.10	A. Anak Sebagai Anggota Keluarga	A. Anak sebagai Anggota Keluarga
TA 4/h.14	B. Peran Guru <i>Dalam ...</i> Sastra Anak	B. Peran Guru <i>dalam ...</i> Sastra Anak
TA 4/h.14	Lingkungan memiliki peran ... bakat sastra. Khususnya lingkungan sekolah.	Lingkungan memiliki peran ... bakat sastra, khususnya lingkungan sekolah.
TA 4/h.20	2. Padji Drs, 1992. Meningkatkan keterampilan Otak Anak. Bandung: pionir Jaya.	2. Padji. Drs, 1992. Meningkatkan <u>K</u> eterampilan Otak Anak. Bandung: <u>P</u> ionir Jaya.
TA 4/h.20	3. Semiawan, Prof Dr. Conny R., Dra Djeniah 2004. <i>petunjuk layanan dan pembinaan kecerdasan otak anak sejak pranatal s/d usia SD.</i> Bandung: PT. remaja ros Dakarya.	3. Semiawan, Prof Dr. Conny R., Dra Djeniah. 2004. <u>P</u> etunjuk <u>L</u> ayanan dan <u>P</u> embinaan <u>K</u> ecerdasan <u>O</u> tak <u>A</u> nak <u>S</u> ejak <u>P</u> ranatal s/d <u>U</u> sia SD. Bandung: PT. <u>R</u> emaja <u>R</u> osdakarya.
TA 4/h.20	4. Amstrong, Ph. D. thomas, 2002. <i>Setiap anak cerdas panduan membantu anak belajar dengan memanfaatkan multiple intelligence-nya.</i> Jakarta : PT. Gramedia <i>pustaka utama.</i>	4. Amstrong, Ph. D. <u>T</u> homas. 2002. <u>S</u> etiap <u>A</u> nak <u>C</u> erdas <u>P</u> anduan <u>M</u> embantu <u>A</u> nak <u>B</u> elajar dengan <u>M</u> emanfaatkan <u>M</u> ultiple <u>I</u> ntelligence-nya. Jakarta: PT.Gramedia <u>P</u> ustaka <u>U</u> tama.
TA 4/h.20	5. Rusyana, Yus. <i>Metode Pengajaran sastra.</i> Bandung : Gunung Larang. 1982	6. Rusyana, Yus. <i>Metode Pengajaran <u>S</u>astra.</i> Bandung: Gunung Larang.1982
TA 5/h.2	... judul “ <i>PENGGUNAAN MEDIA GRAFIS DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR</i> ”.	... judul <i>Penggunaan Media Grafis dalam Memotivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar.</i>
TA 5/h.2	Adapun tujuan dari pembahasan makalah ini adalah : 1. Untuk mengetahui ... untuk mengajar. 2. Untuk mengetahui ... siswa SD.	Adapun tujuan dari pembahasan makalah ini adalah 1. <i>untuk</i> mengetahui ... untuk mengajar, 2. <i>untuk</i> mengetahui ... siswa SD.
TA 5/h.4	Dalam BAB II ini akan ....	Dalam <i>Bab</i> II ini akan ....
TA 5/h.8	a. Media Audio 1) Audio : Radio, Tape Recorder, Telefon, Pita Audio, Phonograph 2) Audio Semi Gerak : Rekaman Tulisan Jauh, Audio Prints, Tulisan Jauh	a. Media Audio 1) Audio : radio, tape recorder, telefon, pita audio, phonograph 2) Audio semi gerak : rekaman tulisan jauh, audio prints, tulisan jauh
TA 5/h.8	b. Media Visual a) Piktorial : Gambar Datar (Foto), Gambar Proyeksi Diam (Slide) b) Grafis : Grafik, Bagan, Diagram, Sketsa, Poster, Kartun, Peta dan Globe.	b. Media Visual a) Piktorial: gambar datar (foto), gambar proyeksi diam (slide) b) Grafis : grafik, bagan, diagram, sketsa, poster, kartun, peta, dan globe

	2) Visual Gerak: Gambar Proyeksi Bergerak (Film Bisu)	2) Visual gerak: gambar proyeksi bergerak (film bisu)
TA 5/h.8	c. Media Audio Visual 1) Audio Visual Diam: Slow Soan TV, Time Shared TV, TV Diam, Film Bingkai dan Suara 2) Audio Visual Gerak: Pita Video, Film TV, Televisi, Video, Holografi	c. Media Audio Visual 1) Audio visual <i>diam</i> : slob soan TV, time shared TV, TV <i>diam</i> , film bingkai, dan suara 2) Audio visual gerak: pita video, film TV, televisi, video, holografi
TA 5/h.8—9	1) Board dan Displas: Chalk Boards, Bulletin Boards, Felt Boards, Electric Boards 2) Media Tiga Dimensi: Diorama, Kit dan Loan Boxes, Model dan Mock Up 3) Teknik Dramatisasi: Drama Bebas, Pantomim, Bermain Peran, Demonstrasi, Simulasi.	1) Board dan <i>displas</i> : chalk boards, bulletin boards, felt boards, electric boards 2) Media <i>tiga dimensi</i> : diorama, kit dan loan boxes, model dan mock up 3) Teknik <i>dramatisasi</i> : drama bebas, pantomim, bermain peran, demonstrasi, simulasi.
TA 5/h.18	Kartun sebagai alat Bantu dalam ...	Kartun sebagai alat <i>bantu</i> dalam ....
TA 5/h.19	Jenis Peta a) Peta Dua Dimensi b) Peta Tiga Dimensi	Jenis Peta a) Peta <i>dua dimensi</i> b) Peta <i>tiga dimensi</i>
TA 5/h.23	D. Peran Media Grafis dalam Kegiatan belajar Mengajar	D. Peran Media Grafis dalam Kegiatan Belajar Mengajar
TA 5/h.26	... pembelajaran di Sekolah Dasar ....	... pembelajaran di sekolah <i>dasar</i> ....
TA 6/h.1	A. LATAR BELAKANG	A. <i>Latar Belakang</i>
TA 6/h.2	B. TUJUAN Tujuan dalam penulisan ini adalah: 1. Menumbuhkan rasa ... di PGSD. 2. Membantu menciptakan ... lebih hidup. 3. Sebagai syarat kelulusan ... di Universitas Sanata Dharma. 4. Membentuk kemandirian ... di PGSD.	B. <i>Tujuan</i> Tujuan dalam penulisan ini adalah 1. <i>menumbuhkan</i> rasa ... di PGSD, 2. <i>membantu</i> menciptakan ... lebih hidup, 3. <i>sebagai</i> syarat kelulusan ... di Universitas Sanata Dharma, 4. <i>membentuk</i> kemandirian ... di PGSD.
TA 6/h.2	C. MANFAAT	C. <i>Manfaat</i>
TA 6/h.3	B. Jenis-Jenis Sumber Belajar Yang Ada di Lingkungan.	B. Jenis-jenis Sumber Belajar yang Ada di Lingkungan.
TA 6/h.3	C. Prinsip-Prinsip Pemanfaatan Media F. Penggunaan Media Untuk Memotivasi Belajar Siswa	C. Prinsip-prinsip Pemanfaatan Media F. Penggunaan Media untuk Memotivasi Belajar Siswa.
TA 6/h.7	penulisan buku itu dilandasi oleh ...	Penulisan buku itu dilandasi oleh ....
TA 6/h.8	Alat Bantu mengajar yang ....	Alat <i>bantu</i> mengajar yang ....
TA 6/h.11	... Bretz mengklasifikasikan media ke dalam tujuh kelompok, yaitu: 1) Media audio	... Bretz mengklasifikasikan media ke dalam tujuh kelompok, yaitu: 1) <i>media</i> audio,

	2) <i>Media Cetak</i> 3) <i>Media visual diam</i> 4) <i>Media visual gerak</i> 5) <i>Media audio semi gerak</i> 6) <i>Media semi gerak</i> 7) <i>Media audio visual diam</i> 8) <i>Media audio visual gerak</i>	2) <i>media cetak,</i> 3) <i>media visual diam,</i> 4) <i>media visual gerak,</i> 5) <i>media audio semi gerak,</i> 6) <i>media semi gerak,</i> 7) <i>media audio visual diam,</i> 8) <i>media audio visual gerak.</i>
TA 6/h.11	Atas dasar itu, schramm membagi ....	Atas dasar itu, Schramm membagi ....
TA 6/h.12	... klasifikasi media yang lebih sederhana sebagai berikut : 1) <i>Media yang tidak diproyeksikan</i> 2) <i>Media yang diproyeksikan</i> 3) <i>Media audio</i> 4) <i>Media Vidio</i> 5) <i>Media berbasis komputer</i> 6) <i>Multi media Kit</i>	... klasifikasi media yang lebih sederhana sebagai berikut: 1) <i>media yang tidak diproyeksikan,</i> 2) <i>media yang diproyeksikan,</i> 3) <i>media audio,</i> 4) <i>media video,</i> 5) <i>media berbasis komputer,</i> 6) <i>multi media kit.</i>
TA 6/h.20	Secara singkat, teknik pembuatannya dijelaskan sebagai berikut: ➤ <i>Siapkan bahan dan peralatan ....</i> ➤ <i>Siapkan draft yang akan ....</i>	Secara singkat, teknik pembuatannya dijelaskan sebagai berikut: ➤ <i>siapkan bahan dan peralatan ....</i> ➤ <i>siapkan draft yang akan ....</i>
TA 6/h.22	c) Teknik <i>menyajikan transparansi OHP</i>	c). Teknik <i>Menyajikan Transparansi OHP</i>
TA 6/h.28	C. Jenis-jenis Sumber Belajar yang ada di Lingkungan	C. Jenis-jenis Sumber Belajar yang Ada di Lingkungan
TA 6/h.32	Grafik yang haruslah: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Jelas untuk dilihat ... dibaca</i></li> <li>• <i>Setiap grafik sebaiknya ... pokok masalah</i></li> <li>• <i>Menggunakan warna-warna ... harmonis</i></li> <li>• <i>Dibuat secara ... diberikan judul</i></li> <li>• <i>Sederhana, menarik ... (begitu siswa membaca langsung mengerti maksudnya).</i></li> </ul>	Grafik yang haruslah <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>jelas untuk dilihat ... dibaca,</i></li> <li>• <i>setiap grafik sebaiknya ... pokok masalah,</i></li> <li>• <i>menggunakan warna-warna ... harmonis,</i></li> <li>• <i>dibuat secara ... diberikan judul</i></li> <li>• <i>seederhana, menarik ... (begitu siswa membaca langsung mengerti maksudnya).</i></li> </ul>
TA 7/h.2	Tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan makalah ini antara lain sebagai berikut: 1. <i>Untuk mengetahui ... kegiatan belajar.</i> 2. <i>Untuk mengetahui cara-cara ... belajar mengajar.</i>	Tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan makalah ini antara lain sebagai berikut: 1. <i>untuk mengetahui ... kegiatan belajar,</i> 2. <i>untuk mengetahui cara-cara ... belajar mengajar.</i>
TA 7/h.3	D. Sistematika Penulisan Makalah BAB I. <i>Berisi pendahuluan ....</i> BAB II. <i>Berisi tentang interaksi ....</i> BAB III. <i>Berisi tentang kegiatan ....</i> BAB IV. <i>Berisi tentang cara-cara ....</i>	D. Sistematika Penulisan Makalah Bab I <i>berisi pendahuluan ....</i> Bab II <i>berisi tentang interaksi ....</i> Bab III <i>berisi tentang kegiatan ....</i> Bab IV <i>berisi tentang cara-cara ....</i>

	BAB V. Berisi tentang kesimpulan	Bab V berisi tentang kesimpulan ....
TA 7/h.7	... terkandung unsur-unsur seperti berikut: 1. Tujuan yang ingin dicapai 2. Bahan (materi) yang ... interaksi 3. Siswa yang aktif mengalami 4. Guru yang melaksanakan 5. Metode untuk mencapai tujuan 6. Situasi yang ... dengan baik 7. Penilaian terhadap hasil interaksi	... terkandung unsur-unsur seperti berikut : 1. tujuan yang ingin dicapai, 2. bahan (materi) yang ... interaksi, 3. siswa yang aktif mengalami, 4. guru yang melaksanakan, 5. metode untuk mencapai tujuan, 6. situasi yang ... dengan baik, 7. penilaian terhadap hasil interaksi.
TA 7/h.25	Media pengajaran adalah alat Bantu, metode ....	Media pengajaran adalah alat bantu, metode ....
TA 7/h.29	b. Motivasi Ekstrinsik, yaitu ....	b. Motivasi ekstrinsik yaitu ....
TA 7/h.30	c. Persaingan/Kompetisi, ... siswa	c. Persaingan/kompetisi, ... siswa
TA 8/h.2	Upaya bimbingan membaca dan menulis ... bertujuan antara lain: 1. Membantu anak dalam .... 2. Proses bimbingan belajar .... 3. Mengisi waktu luang .... 4. Menyiapkan materi pelajaran .... 5. Sarana berkumpul anak-anak ....	Upaya bimbingan membaca dan menulis ... bertujuan antara lain, 1. membantu anak dalam .... 2. proses bimbingan belajar .... 3. mengisi waktu luang .... 4. menyiapkan materi pelajaran 5. sarana berkumpul anak-anak ....
TA 8/h.7	Bab III. Permasalahan yang dihadapi Anak Dalam Membaca Dan Menulis	Bab III Permasalahan yang Dihadapi Anak dalam Membaca dan Menulis
TA 8/h.7	A. Permasalahan Anak Dalam Membaca.	A. Permasalahan Anak dalam Membaca
TA 8/h.9	B. Permasalahan Anak Dalam Menulis	B. Permasalahan Anak dalam Menulis
TA 8/h.9	... misalnya: Pembimbing ....	... misalnya: pembimbing ....
TA 8/h.12	BAB IV. Unsur Belajar Dan Bimbingan	Bab IV Unsur Belajar dan Bimbingan
TA 8/h.12	Tujuan program layanan menurut ... yaitu: 1. Mengembangkan ... kemajuan di sekolah. 2. Memilih ... dan bertanggung jawab. 3. Mewujudkan ... orang lain. 4. Mengatasi ... dirinya 5. Memahami ... keluarga. 6. Mengidentifikasi ... yang dihadapinya. 7. Menyalurkan ... kehidupan lainnya.	Tujuan program layanan menurut ... yaitu 1. mengembangkan ... kemajuan di sekolah, 2. memilih ... dan bertanggung jawab, 3. mewujudkan ... orang lain, 4. mengatasi ... dirinya, 5. memahami ... keluarga, 6. mengidentifikasi ... yang dihadapinya, 7. menyalurkan ... kehidupan lainnya.
TA 8/h.13	BAB. V Kegiatan Yang Dilakukan Dalam Pelaksanaan Bimbingan Belajar	Bab V Kegiatan yang Dilakukan dalam Pelaksanaan Bimbingan Belajar
TA 8/h.14	Kegiatan bimbingan belajar di Kampung Nitipuran ....	Kegiatan bimbingan belajar di kampung Nitipuran ....
TA 8/h.16	Contohnya: Pembimbing ....	Contohnya: pembimbing ....

TA 8/h.19	Bab VI. Kesimpulan Dan Saran	Bab VI Kesimpulan dan Saran
TA 8/h.19	... pendidikan di luar Sekolah ....	... pendidikan di luar sekolah ....
TA 8/h.22	a. bahan pertimbangan .... anak	a. Bahan pertimbangan .... anak.
TA 8/h.22	Ahmad Rofi'uddin, dkk. (2001). <i>Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Tinggi</i> . Malang: UN Malang.	Ahmad Rofi'uddin dkk. (2001). <i>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi</i> . Malang: UN Malang.
TA 8/h.22	Darmiyati Zuchdi, dkk. (2001). <i>Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah</i> . Yogyakarta: PAS.	Darmiyati Zuchdi, dkk. (2001). <i>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah</i> . Yogyakarta: PAS.
TA 8/h.22	Dewa Ketut Sukardi, (1988) <i>Bimbingan Dan Konseling</i> . Jakarta: Bina Aksara.	Dewa Ketut Sukardi, (1988). <i>Bimbingan dan Konseling</i> . Jakarta: Bina Aksara.
TA 8/h.22	Koestoer Partowisastro, dkk. (1982). <i>Diagnosa Dan Pemecahan Kesulitan Belajar Jilid I</i> . Jakarta: Erlangga.	Koestoer Partowisastro, dkk. (1982). <i>Diagnosa dan Pemecahan Kesulitan Belajar Jilid I</i> . Jakarta: Erlangga.
TA 8/h.22	Sunaryo Kartadinata, dkk. (2002). <i>Bimbingan Di Sekolah Dasar</i> . Bandung: CV. Maulana.	Sunaryo Kartadinata, dkk. (2002). <i>Bimbingan di Sekolah Dasar</i> . Bandung: CV. Maulana.
TA 8/h.22	Winkel, W.S. (1991). <i>Bimbingan Dan Konseling</i> . Jakarta : PT Grasindo.	Winkel, W.S. (1991). <i>Bimbingan dan Konseling</i> . Jakarta: PT Grasindo.
TA 9/h.1	A. LATAR BELAKANG	A. Latar Belakang
TA 9/h.1	.... mengacu pada undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang ....	... mengacu pada Undang-Undang No. 20 tahun 2002 tentang ....
TA 9/h.1	... standar kurikulum oleh Pemerintah.	... standar kurikulum oleh pemerintah.
TA 9/h.2	B. TUJUAN PENULISAN MAKALAH	B. Tujuan Penulisan Makalah
TA 9/h.2	C. MANFAAT PENULISAN MAKALAH	C. Manfaat Penulisan Makalah
TA 9/h.2	D. KERANGKA KAJIAN (SISTEMATIKA) PENULISAN MAKALAH 1. Penilaian berbasis kompetensi pada kelas rendah.	D. Kerangka Kajian (Sistematika) Penulisan Makalah 1. Penilaian Berbasis Kompetensi pada Kelas Rendah
TA 9/h.3	2. Sistem penilaian	2. Sistem Penilaian
TA 9/h.3	3. Macam-macam bentuk tes hasil belajar	3. Macam-macam Bentuk Tes Hasil Belajar.
TA 9/h.4	Teknik dan pelaksanaannya diatur dalam: 1) Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang .... 2) Keputusan Menteri Pendidikan .... nomor 025/0/1995 tentang .... 3) Keputusan Menteri Pendidikan	Teknik dan pelaksanaannya diatur dalam 1) Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang .... 2) Keputusan Menteri Pendidikan nomor 025/0/1995 tentang .... 3) Keputusan Menteri Pendidikan ....

	<i>nomor 020/U/1998 tentang ....</i>	<i>Nomor 020/U/1998 tentang ....</i>
TA 9/h.4	Sebelum kehadiran <i>Kurikulum ....</i>	Sebelum kehadiran <i>kurikulum ....</i>
TA 9/h.4	Dengan kehadiran <i>Kurikulum ....</i>	Dengan kehadiran <i>kurikulum ....</i>
TA 9/h.4	Dalam menyusun soal berdasarkan <i>Kurikulum ....</i>	Dalam menyusun soal berdasarkan <i>kurikulum ....</i>
TA 9/h.8	... bahan ujian atau soal <i>Bahasa Inggris</i> hanya mengukur <i>Bahasa Inggris</i> tidak mengukur ....	... bahan ujian atau soal <i>bahasa Inggris</i> hanya mengukur <i>bahasa Inggris</i> tidak mengukur ....
TA 9/h.8	...langkah yang harus ditempuh adalah: 1) <i>Menentukan</i> tujuan .... tersebut 2) <i>Menentukan</i> ...diukur 3) <i>Menyusun</i> kisi-kisi 4) <i>Menulis</i> soal 5) <i>Menyusun</i> ... penskorannya	... langkah yang harus ditempuh adalah 1) <i>menentukan</i> tujuan ... tersebut, 2) <i>menentukan</i> ... diukur, 3) <i>menyusun</i> kisi-kisi, 4) <i>menulis</i> soal, 5) <i>menyusun</i> ... penskorannya.
TA 9/h.15	... tes hasil belajar menjadi sembilan kelompok, yaitu: 1. Short <u>A</u> nswer <u>T</u> est 2. Essay and <u>O</u> ral <u>E</u> xaminations 3. Observation and <u>A</u> ncedotal <u>R</u> ecords 4. Questionnaires, <u>I</u> nventories and <u>I</u> nterviews. 5. Checklist and <u>R</u> ating <u>S</u> cales 6. Personal <u>R</u> eports and <u>P</u> rojective <u>T</u> echniques 7. Sosiometric <u>M</u> ethods 8. Case <u>S</u> tudies 9. Cumulative <u>R</u> ecord	... tes hasil belajar menjadi sembilan kelompok, yaitu 1. Short <u>a</u> nswer <u>t</u> est 2. Essay and <u>o</u> ral <u>e</u> xaminations 3. Observation and <u>a</u> ncedotal <u>r</u> ecords 4. Questionnaires, <u>i</u> nventories and <u>i</u> nterviews. 5. Checklist and <u>r</u> ating <u>s</u> cales 6. Personal <u>r</u> eports and <u>p</u> rojective <u>t</u> echniques. 7. Sosiometric <u>m</u> ethods 8. Case <u>s</u> tudies 9. Cumulative <u>r</u> ecord
TA 9/h.20	5) Untuk mengevaluasi ... bahasa <i>inggris ....</i>	5) Untuk mengevaluasi ... bahasa <i>Inggris ....</i>
TA 9/h.21	1) <i>jika</i> hubungan antara penguji ....	1) <i>Jika</i> hubungan antara penguji ....
TA 10/h.1	<i>A.LATAR BELAKANG PENULISAN</i> Selama ini pelajaran <i>Matematika</i> ... bagi anak <i>Sekolah Dasar ....</i>	<i>A. Latar Belakang Penulisan</i> Selama ini pelajaran <i>matematika ....</i> bagi anak <i>sekolah dasar ....</i>
TA 10/h.1	... memandang pelajaran <i>Matematika</i> itu sulit ....	... memandang pelajaran <i>matematika</i> itu sulit ....
TA 10/h.1	Padahal <i>Matematika</i> merupakan ....	Padahal <i>matematika</i> merupakan ....
TA 10/h.1	... membuat kegiatan-kegiatan <i>Matematika</i> menjadi ... <i>Matematika</i> ke tahap selanjutnya.	... membuat kegiatan-kegiatan <i>matematika</i> menjadi ... <i>matematika</i> ke tahap selanjutnya.
TA 10/h.1	... kompetensi dasar <i>Matematika</i> .	... kompetensi dasar <i>matematika</i> .
TA 10/h.1	Pendekatan <i>Kontekstual</i> mengajarkan ...bahwa <i>Matematika</i> tidak hanya sekedar pengetahuan tetapi menjadikan <i>Matematika</i> ...	Pendekatan <i>kontekstual</i> mengajarkan ... bahwa <i>matematika</i> tidak hanya sekedar pengetahuan tetapi menjadikan <i>matematika</i> ...
TA 10/h.2	... dalam pembelajaran <i>Matematika</i> sekolah dasar kelas II supaya	... dalam pembelajaran <i>matematika</i> sekolah dasar kelas II supaya

	pembelajaran Matematika ...	pembelajaran matematika ...
TA 10/h.2	<b>B. TUJUAN PENULISAN</b> Mengenalkan pendekatan Kontekstual dan menerapkan semua mata pelajaran termasuk Matematika, ... di pelajaran Matematika.	<b>B. Tujuan Penulisan</b> Mengenalkan pendekatan kontekstual dan menerapkan semua mata pelajaran termasuk matematika ... di pelajaran matematika.
TA 10/h.2	... mengatasi kesulitan dalam belajar pelajaran Matematika.	... mengatasi kesulitan dalam belajar pelajaran matematika.
TA 10/h.2—3	<b>C. MANFAAT PENULISAN</b> Diharapkan dengan makalah ini dapat membuat guru-guru: 1. Mampu menciptakan suasana ... menyenangkan. 2. Mampu mengenalkan pendekatan ... Matematika. 3. Mampu mengatasi ... Matematika. 4. Mampu menerapkan ... simbol. 5. Lebih kreatif ... Matematika.	<b>C. Manfaat Penulisan</b> Diharapkan dengan makalah ini dapat membuat guru-guru 1. mampu menciptakan suasana ... menyenangkan, 2. mampu mengenalkan pendekatan ... matematika, 3. mampu mengatasi ... matematika, 4. mampu menerapkan simbol, 5. lebih kreatif ... matematika.
TA 10/h.3	<b>D. SISTEMATIKA PENULISAN</b> BAB I membahas tentang latar belakang ... BAB II membahas tentang perkembangan ... BAB III membahas tentang pelajaran Matematika ... BAB IV membahas tentang pendekatan Kontekstual ... Matematika ... BAB V berisi penutup	<b>D. Sistematika Penulisan</b> Bab I membahas tentang latar belakang ... Bab II membahas tentang perkembangan ... Bab III membahas tentang pelajaran matematika ... Bab IV membahas tentang pendekatan kontekstual ... matematika ... Bab V berisi penutup.
TA 10/h.4	<b>A. LATAR BELAKANG PERKEMBANGAN ANAK</b>	a. <i>Latar Belakang Perkembangan Anak</i>
TA 10/h.4	1. <b>TEORI PERKEMBANGAN</b>	1. <i>Teori Perkembangan</i>
TA 10/h.6	2. <b>FAKTOR YANG MENENTUKAN PERKEMBANGAN DIRI</b>	2. <i>Faktor yang Menentukan Perkembangan Diri</i>
TA 10/h.7	3. <b>TUGAS PERKEMBANGAN</b>	3. <i>Tugas Perkembangan</i>
TA 10/h.8	<b>B. PERKEMBANGAN SISWA KELAS II SD</b>	<b>B. Perkembangan Siswa Kelas II SD</b>
TA 10/h.8	... anak mencapai tahap Operasi Konkret.	... anak mencapai tahap operasi konkret.
TA 10/h.8	Maka dalam pembelajaran Matematika ...	Maka, dalam pembelajaran matematika ...
TA 10/h.8	... setiap pembelajaran Matematika harus diusahakan anak dapat membangun pemahaman terhadap suatu konsep Matematika ....	... setiap pembelajaran matematika harus diusahakan anak dapat membangun pemahaman terhadap suatu konsep matematika ....
TA 10/h.9	<b>A. PENGERTIAN MATEMATIKA</b>	<b>A. Pengertian Matematika</b>



TA 10/h.9	... oleh siswa kelas II Sekolah Dasar.	... oleh siswa kelas II sekolah dasar.
TA 10/h.11	1. <i>STANDAR KOMPETENSI DAN KOMPETENSI DASAR MATEMATIKA KELAS II SD</i>	1. <i>Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Matematika Kelas II SD</i>
TA 10/h.11	2. <i>POKOK BAHASAN PELAJARAN MATEMATIKA KELAS II SD</i>	2. <i>Pokok Bahasan Pelajaran Matematika Kelas II SD</i>
TA 10/h.13	B. <i>KESULITAN-KESULITAN YANG DIHADAPI OLEH SISWA KELAS II SD DALAM MEMPELAJARI MATEMATIKA</i>	B. <i>Kesulitan-kesulitan yang Dihadapi oleh Siswa Kelas II SD dalam Mempelajari Matematika</i>
TA 10/h.13	Kesulitan-kesulitan siswa dalam mempelajari Matematika, yaitu:	Kesulitan-kesulitan siswa dalam mempelajari matematika, yaitu
TA 10/h.13	... pengurangan dalam Matematika	... pengurangan dalam matematika
TA 10/h.16	A. <i>PENGERTIAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL Pembelajaran Kontekstual ....</i>	A. <i>Pengertian Pendekatan Kontekstual Pembelajaran kontekstual ....</i>
TA 10/h.16	... pembelajaran Kontekstual ....	... pembelajaran kontekstual ....
TA 10/h.17	1. <i>KARAKTERISTIK PEMBELAJARAN BERBASIS CTL</i>	1. <i>Karakteristik Pembelajaran Berbasis CTL</i>
TA 10/h.18	2. <i>KOMPONEN-KOMPONEN PENDEKATAN KONTEKSTUAL</i>	2. <i>Komponen-komponen Pendekatan Kontekstual</i>
TA 10/h.18	Kegiatan konstruktivisme bertujuan: 1. Menciptakan lingkungan ... guru. 2. Memberi siswa ... aktif.	Kegiatan konstruktivisme bertujuan: 1. <i>menciptakan lingkungan ... guru,</i> 2. <i>memberi siswa ... aktif.</i>
TA 10/h.19	Kegiatan inquiry bertujuan: 1. Mendorong siswa ... bahan ajar. 2. Memberi banyak ... dan lain-lain.	Kegiatan inquiry bertujuan: 1. <i>mendorong siswa ... bahan ajar,</i> 2. <i>memberi banyak ... dan lain-lain.</i>
TA 10/h.19—20	Kegiatan bertanya bertujuan: 1. Membangkitkan rasa ingin tahu. 2. Membangkitkan kekritisan ... terhadap bahan ajar yang dipelajari. 3. Menggali informasi ... siswa.	Kegiatan bertanya bertujuan: 1. <i>membangkitkan rasa ingin tahu,</i> 2. <i>membangkitkan kekritisan ... terhadap bahan ajar yang dipelajari,</i> 3. <i>menggali informasi ... siswa.</i>
TA 10/h.20	Kegiatan masyarakat bertujuan: 1. Menciptakan suasana ... antar siswa. 2. Mendorong siswa ... di sekitar mereka.	Kegiatan masyarakat belajar bertujuan: 1. <i>menciptakan suasana ... antar siswa.</i> 2. <i>mendorong siswa ... di sekitar mereka.</i>
TA 10/h.20	c. Pemodelan (Modeling) Adalah salah satu pendekatan ....	c. Pemodelan (Modeling) <i>adalah salah satu pendekatan ....</i>
TA 10/h.21	Kegiatan pemodelan bertujuan: 1. Menampilkan lebih dari ... pilihan alternatif lain. 2. Menunjukkan contoh atau karya orang lain.	Kegiatan pemodelan bertujuan: 1. <i>menampilkan lebih dari ... pilihan alternatif lain,</i> 2. <i>menunjukkan contoh atau karya orang lain.</i>
TA 10/h.21	Kegiatan refleksi bertujuan: 1. Menyediakan waktu agar ... refleksi tentang proses atau hasil	Kegiatan refleksi bertujuan: 1. <i>menyediakan waktu agar ... refleksi tentang proses atau hasil belajar,</i>

	belajar. 2. Memandu siswa ... bantuan.	2. memandu siswa ... bantuan.
TA 10/h.22	Kegiatan penilaian otentik bertujuan: 1. Menilai kinerja ... siswa. 2. Mengamati pengaruh ... sikap siswa. 3. Menilai portofolio ... model fisik. 4. Mencermati jurnal ... bentuk lainnya.	Kegiatan penilaian otentik bertujuan: 1. menilai kinerja ... siswa, 2. mengamati pengaruh ... sikap siswa, 3. menilai portofolio ... model fisik, 4. mencermati jurnal ... bentuk lainnya.
TA 10/h.22	B. METODE-METODE YANG DAPAT DIGUNAKAN DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA	B. Metode-metode yang Dapat Digunakan dalam Pembelajaran Matematika
TA 10/h.22	Tiga tahap itu terdiri dari: Tahap pembentukan Skema Tindakan (Skema tindakan ... skema bayangan), Skema tindakan adalah ....	Tiga tahap itu terdiri dari: tahap pembentukan skema tindakan (skema tindakan ... skema bayangan), skema tindakan adalah ....
TA 10/h.23	... Tahap pembentukan skema simbolik (Skema simbolik adalah ....	... tahap pembentukan skema simbolik (skema simbolik adalah ....
TA 10/h.23	... dalam materi pelajaran Matematika.	.. dalam materi pelajaran matematika.
TA 10/h.24	C. CARA MENGATASI KESULITAN DALAM PELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL	C. Cara Mengatasi Kesulitan dalam Pelajaran Matematika dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual
TA 10/h.28	1. CONTOH PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL	1. Contoh Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual
TA 10/h.28	Di bawah ini adalah ... pendekatan Kontekstual pada pelajaran Matematika pokok bahasan Pengukuran (berat).	Di bawah ini adalah ... pendekatan kontekstual pada pelajaran matematika pokok bahasan pengukuran (berat).
TA 10/h.35	... dalam pelajaran Matematika, ....	... dalam pelajaran matematika, ....
TA 10/h.35	Dalam hal ini pendekatan kontekstual ... pembelajaran Matematika.	Dalam hal ini, pendekatan kontekstual pembelajaran ... matematika.
TA 10/h.35	Pendekatan Kontekstual menekankan ....	Pendekatan kontekstual menekankan ....
TA 10/h.35	Pendekatan Kontekstual terdiri dari ....	Pendekatan kontekstual terdiri dari ....
TA 10/h.35	... mengemas pelajaran Matematika agar menjadi menarik dan menyenangkan bagi siswa sehingga siswa tidak memandang pelajaran Matematika adalah ....	... mengemas pelajaran matematika agar menjadi menarik dan menyenangkan bagi siswa sehingga siswa tidak memandang pelajaran matematika adalah ....
TA 10/h.35	Pendekatan Kontekstual adalah ....	Pendekatan kontekstual adalah ....
TA 10/h.36	Khazanah Pengetahuan Bagi Anak-anak: Matematika dan Komputer	Khazanah Pengetahuan bagi Anak-anak: Matematika dan Komputer
TA 11/h.1	A. LATAR BELAKANG MASALAH	A. Latar Belakang Masalah

TA 11/h.1	... dalam menyampaikan materi Matematika kepada siswa ....	... dalam menyampaikan materi matematika kepada siswa ....
TA 11/h.2	B. <i>PERUMUSAN MASALAH</i> a) Masalah-masalah apakah ... mengajar Matematika di kelas rendah? b) Apakah dengan metode belajar ... saat mengajar Matematika rendah?	B. <i>Perumusan Masalah</i> a) Masalah-masalah apakah ... mengajar matematika di kelas rendah? b) Apakah dengan metode belajar ... saat mengajar matematika rendah?
TA 11/h.2	C. <i>TUJUAN MAKALAH</i> a) Untuk memperoleh gambaran tentang ... mengajar matematika. b) Memperoleh gambaran tentang ... di kelas.	C. <i>Tujuan Makalah</i> a) untuk memperoleh gambaran tentang ... mengajar matematika, b) memperoleh gambaran tentang ... di kelas.
TA 11/h.2	D. <i>MANFAAT MAKALAH</i>	D. <i>Manfaat Makalah</i>
TA 11/h.3	A. <i>BELAJAR</i>	A. <i>Belajar</i>
TA 11/h.3	1. <i>PENGERTIAN BELAJAR</i>	1. <i>Pengertian Belajar</i>
TA 11/h.3	2. <i>PRINSIP-PRINSIP BELAJAR</i>	2. <i>Prinsip-prinsip Belajar</i>
TA 11/h.4	b. Prinsip Latar Atau Konteks	b. Prinsip Latar atau Konteks
TA 11/h.4	e. Prinsip Perbedaan Perseorangan Atau Individualisasi	e. Prinsip Perbedaan Perseorangan atau Individualisasi
TA 11/h.5	3. <i>FAKTOR-FAKTOR BELAJAR</i>	3. <i>Faktor-faktor Belajar</i>
TA 11/h.6	B. <i>KESULITAN BELAJAR</i>	B. <i>Kesulitan Belajar</i>
TA 11/h.6	2. Gejala kesulitan belajar	2. Gejala Kesulitan Belajar
TA 11/h.7	3. Sebab-Sebab Kesulitan Belajar	3. Sebab-sebab Kesulitan Belajar
TA 11/h.7	Kesulitan-Kesulitan belajar ....	Kesulitan-kesulitan belajar ....
TA 11/h.8	Misalnya Matematika, siswa harus berusaha ....	Misalnya: matematika, siswa harus berusaha ....
TA 11/h.10	C. <i>BERMAIN</i>	C. <i>Bermain</i>
TA 11/h.10	1. <i>PENGERTIAN BERMAIN</i>	1. <i>Pengertian Bermain</i>
TA 11/h.11	2. <i>BENTUK ALAT PERMAINAN</i>	2. <i>Bentuk Alat Permainan</i>
TA 11/h.11	3. <i>MACAM-MACAM ALAT PERMAINAN</i>	3. <i>Macam - macam Alat Permainan</i>
TA 11/h.13	c. Pelatihan Untuk Tahap Akhir Lambang Bilangan	c. Pelatihan untuk Tahap Akhir Lambang Bilangan
TA 11/h.13	4. <i>SYARAT-SYARAT MAINAN YANG BAIK</i> a) Memungkinkan anak ... berbuat b) Sesuai dengan ... umur c) Indah baik bentuk, ... mendidik anak d) Sederhana tidak mudah ... anak. sederhana artinya ... tidak ruwet. e) Tahan lama (awet) permainannya yang ... anak jadi pemboros. f) Menyenangkan sehingga	4. <i>Syarat-syarat Mainan yang Baik</i> a) memungkinkan anak ... berbuat, b) sesuai dengan ... umur, c) indah baik bentuk, ... mendidik anak, d) sederhana tidak mudah ... anak. Sederhana artinya ... tidak ruwet, e) tahan lama (awet) permainannya yang ... anak jadi pemboros, f) menyenangkan sehingga menggembirakan anak.

	menggembirakan anak.	
TA 11/h.14	1. <i>METODE BELAJAR SAMBIL BERMAIN</i>	1. <i>Metode Belajar Sambil Bermain</i>
TA 11/h.14	Dalam buku <i>bermain dan permainan mayke</i> (1995) mengatakan ....	Dalam buku <i>Bermain dan Permainan, Mayke</i> (1995) mengatakan ....
TA 11/h.15	b. <i>MANFAAT BELAJAR SAMBIL BERMAIN</i>	b. <i>Manfaat Belajar Sambil Bermain</i>
TA 11/h.16	c) <i>KELEBIHAN BERMAIN SAMBIL BELAJAR</i>	c) <i>Kelebihan Bermain Sambil Belajar</i>
TA 11/h.16	<i>KEKURANGAN</i> 1. kebanyakan alat permainan dalam pembelajaran ... dapat berkembang secara optimal. 2. waktu yang dibutuhkan lebih ... berhubungan dengan aktifitas.	<i>Kekurangan</i> 1. Kebanyakan alat permainan dalam pembelajaran ... dapat berkembang secara optimal. 2. Waktu yang dibutuhkan lebih ... berhubungan dengan aktivitas.
TA 12/h.3	B. Tujuan Berdasarkan latar belakang diatas ... ada beberapa tujuan yang akan dicapai penulis yaitu: 1. Untuk mengetahui unsur-unsur ... pendekatan kontekstual. 2. Mendeskripsikan cara ... dalam pembelajaran. 3. Untuk mengetahui... kelas IV SD semester 1. 4. Sebagai media pengembangan ... Universitas sanata Dharma Yogyakarta. 5. Untuk melengkapi ... Universitas sanata Dharma Yogyakarta. 6. Membuat referensi bagi ...keaktifan siswa.	B. Tujuan Berdasarkan latar belakang di atas ... ada beberapa tujuan yang akan dicapai penulis yaitu 1. untuk mengetahui unsur-unsur ... pendekatan kontekstual, 2. mendeskripsikan cara ... dalam pembelajaran, 3. untuk mengetahui... kelas IV SD semester I, 4. sebagai media pengembangan ... Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, 5. untuk melengkapi ... Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, 6. membuat referensi bagi ... keaktifan siswa.
TA 12/h.4	... terutama IPS kelas IV Sekolah Dasar ....	... terutama IPS kelas IV sekolah dasar ....
TA 12/h.4	... pendekatan pembelajaran IPS kelas IV Sekolah Dasar ....	... pendekatan pembelajaran IPS kelas IV sekolah dasar ....
TA 12/h.4—5	D. Sistematika Penulisan BAB I. <i>PENDAHULUAN</i> BAB II. <i>PENDEKATAN KONTEKSTUAL</i> BAB III. <i>PEMBELAJARAN IPS TERPADU</i> Mendeskripsikan karakteristik ... Kompetensi Dasar-Kompetensi Dasar dalam IPS yang dapat dipadukan, Cara-cara yang ada, ... memadukan	D. Sistematika Penulisan <i>Bab I Pendahuluan</i> <i>Bab II Pendekatan Kontekstual</i> <i>Bab III Pembelajaran IPS Terpadu</i> Mendeskripsikan karakteristik ... kompetensi dasar- kompetensi dasar dalam IPS yang dapat dipadukan, cara-cara yang ada, ... memadukan kompetensi dasar dalam ....

	Kompetensi Dasar dalam .... BAB IV. HASIL KERJA BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	Bab IV Hasil Kerja Bab V Kesimpulan dan Saran
TA 12/h.6	... asal katanya berasal dari bahasa latin <i>Contextum</i> ....	... asal katanya berasal dari bahasa Latin <i>Contextum</i> ....
TA 12/h.6	1. Menurut Board of Studies, 1994; Pembelajaran kontekstual adalah ....	1. Menurut Board of Studies, 1994; pembelajaran kontekstual adalah ....
TA 12/h.9	Menurut piaget struktur ....	Menurut Piaget struktur ....
TA 12/h.10	Bagi guru bertanya berguna untuk: a. Menggali informasi ... akademik b. Mengecek informasi ... akademik c. Membangkitkan respon ... siswa d. Mengetahui sejauh mana ... siswa e. Mengetahui hal-hal ... siswa f. Memfokuskan perhatian ... guru g. Untuk membangkitkan ... siswa h. Untuk menyegarkan ... siswa	Bagi guru bertanya berguna untuk a. menggali informasi ... akademik, b. mengecek informasi ... akademik, c. membangkitkan respon ... siswa, d. mengetahui sejauh mana ... siswa, e. mengetahui hal-hal ... siswa, f. memfokuskan perhatian ... guru, g. untuk membangkitkan ... siswa, h. untuk menyegarkan ... siswa.
TA 12/h.11	D. Prinsip-Prinsip Dasar dalam Pendekatan Kontekstual	D. Prinsip-prinsip Dasar dalam Pendekatan Kontekstual
TA 12/h.15	Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar ... merupakan aspek dari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.	Standar kompetensi dan kompetensi dasar ilmu pengetahuan sosial di sekolah dasar ... merupakan aspek dari mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial.
TA 12/h.15	Kompetensi Dasar dari beberapa aspek Ilmu Pengetahuan Sosial ....	Kompetensi dasar dari beberapa aspek ilmu pengetahuan sosial ....
TA 12/h.15	Karakteristik pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial antara lain sebagai berikut: i. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan .... ii. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS berasal .... iii. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS juga .... iv. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dapat .... v. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS ....	Karakteristik pembelajaran ilmu pengetahuan sosial antara lain sebagai berikut. i. Ilmu pengetahuan sosial merupakan .... ii. Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS berasal .... iii. Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS juga .... iv. Standar kompetensi dan kompetensi dasar dapat .... v. Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS ....
TA 12/h.15	C. Pembelajaran Terpadu Dalam Ilmu Pengetahuan Sosial	C. Pembelajaran Terpadu dalam Ilmu Pengetahuan Sosial
TA 12/h.16	... memadukan Kompetensi Dasar.	... memadukan kompetensi dasar.
TA 12/h.16	Pada pembelajaran IPS Terpadu ....	Pada pembelajaran IPS terpadu ....
TA 12/h.16	Secara sosiologis, Jual beli barang ....	Secara sosiologis, jual beli barang ....
TA 12/h.16	Secara historis dari waktu ke waktu	Secara historis dari waktu ke waktu

	Jual beli barang ....	jual beli barang ....
TA 12/h.17	ii. Model Integrasi berdasarkan Potensi Utama	ii. Model Integrasi Berdasarkan Potensi Utama
TA 12/h.17	... sebagai contoh, “Potensi Muntitan sebagai sentra kerajinan Batu.”	... sebagai contoh: Potensi Muntitan sebagai Sentra Kerajinan Batu.
TA 12/h.17	Penggundulan Hutan terdapat ....	Penggundulan hutan terdapat ....
TA 12/h.18	a. Mengidentifikasi Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pada mata pelajaran IPS Yang ....	a. Mengidentifikasi standar kompetensi dan kompetensi dasar pada mata pelajaran IPS yang ....
TA 12/h.18	Ketentuan-ketentuan dalam pemetaan kompetensi dasar: a. Mengidentifikasi Kompetensi Dasar yang ... dipadukan b. Kompetensi Dasar yang tidak ... sendiri c. Kompetensi Dasar yang dipetakan ... tiga Kompetensi Dasar tidak harus dari semua Standar Kompetensi d. Kompetensi Dasar yang sudah ... tema lainnya	Ketentuan-ketentuan dalam pemetaan kompetensi dasar a. Mengidentifikasi kompetensi dasar yang ... dipadukan. b. Kompetensi dasar yang tidak ... sendiri. c. Kompetensi dasar yang dipetakan ... tiga kompetensi dasar tidak harus dari semua standar kompetensi. d. Kompetensi dasar yang sudah ... tema lainnya.
TA 12/h.19	... relevan dengan Kompetensi Dasar yang telah ....	... relevan dengan kompetensi dasar yang telah ....
TA 12/h.19	a. Tema merupakan penghubung antar Kompetensi Dasar yang ....	a. Tema merupakan penghubung antarkompetensi dasar yang ....
TA 12/h.19	iii. Penjabaran Kompetensi Dasar ke Dalam Indikator	iii. Penjabaran Kompetensi Dasar ke dalam Indikator
TA 12/h.19	Setelah melakukan pemetaan Kompetensi Dasar dan menentukan tema, maka Kompetensi-Kompetensi Dasar itu dijabarkan....	Setelah melakukan pemetaan kompetensi dasar dan menentukan tema maka, kompetensi-kompetensi dasar itu dijabarkan ....
TA 12/h.19	Komponen penyusunan silabus terdiri dari Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Kegiatan pembelajaran, Indikator Hasil Belajar, Alokasi Waktu dan Penilaian.	Komponen penyusunan silabus terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, kegiatan pembelajaran, indikator hasil belajar, alokasi waktu dan penilaian.
TA 12/h.19	Komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ....	Komponen-komponen rencana pelaksanaan pembelajaran ....
TA 12/h.20	Untuk jenis Tes meliputi: Kuis, Tes Harian. Untuk jenis Non Tes meliputi: Observasi, Angket, Wawancara, Tugas, Proyek dan Portofolio.	Untuk jenis tes meliputi: kuis, tes harian. Untuk jenis non tes meliputi: observasi, angket, wawancara, tugas, proyek, dan portofolio.
TA 12/h.20	Non Tes meliputi: panduan ....	Non tes meliputi: panduan ....
TA 12h.1	Menurut Supartini cit Rukiah ....	Menurut Supartini Cit Rukiah ....
TA 13/h.4	D. Sistematika Penulisan Dalam bab I yaitu pendahuluan,	D. Sistematika Penulisan Dalam bab I yaitu pendahuluan,

	berisikan tentang Latar belakang masalah, Tujuan penulisan makalah, Manfaat penulisan makalah, dan Kerangka kajian .... Pada bab II membahas tentang Karakteristik Siswa SD Kelas Rendah yang berisikan ....	berisikan tentang latar belakang masalah, tujuan penulisan makalah, manfaat penulisan makalah, dan kerangka kajian .... Pada bab II membahas tentang karakteristik siswa SD kelas rendah yang berisikan ....
TA 13/h.5	Bab III membahas tentang Hakikat Metode Bermain, .... Bab IV membahas tentang Relevansi Penerapan Metode Bermain untuk Kelas Rendah ....	Bab III membahas tentang hakikat metode bermain, .... Bab IV membahas tentang relevansi penerapan metode bermain untuk kelas rendah ....
TA 13/h.8	B. Ciri-Ciri Perkembangan	B. Ciri-ciri Perkembangan
TA 13/h.20	... dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Bermain adalah ....	... dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bermain adalah ....
TA 13/h.34	Mengapa di SD Kelas Rendah metode bermain penting diterapkan karena memang dunia anak ....	Mengapa di SD kelas rendah metode bermain penting diterapkan karena memang dunia anak ....
TA 13/h.36	... kegiatan bermain sebagai Metode Pengajaran saat ini ....	... kegiatan bermain sebagai metode pengajaran saat ini ....
TA 13/h.37	1. Mandagi, Nelly Nova. 2004. <u>Mengembangkan Pola Perilaku Sosial Melalui Bermain Aktif pada Anak Didik di Kelas KB.32 Kelompok Bermain Kalam Kudus</u> Yogyakarta. USD	1. Mandagi, Nelly Nova. 2004. <u>Mengembangkan Pola Perilaku Sosial melalui Bermain Aktif pada Anak Didik di Kelas KB.32 Kelompok Bermain Kalam Kudus</u> Yogyakarta. USD
TA 14/h.2	Ketertarikan penulis mengambil judul <i>Usaha Mengatasi Malas Belajar Pada Siswa SD</i> adalah ....	Ketertarikan penulis mengambil judul <i>Usaha Mengatasi Malas Belajar pada Siswa SD</i> adalah ....
TA 14/h.2	2. Tujuan Khusus a. Untuk mendiskripsikan tentang pengertian belajar ...mempengaruhi belajar. b. Untuk mendiskripsikan faktor-faktor ... siswa SD malas belajar. c. Untuk mendiskripsikan upaya ... pada siswa SD	2. Tujuan Khusus a. untuk mendiskripsikan tentang pengertian belajar ... mempengaruhi belajar, b. untuk mendiskripsikan faktor-faktor ... siswa SD malas belajar, c. untuk mendeskripsikan upaya ... pada siswa SD.
TA 14/h.3	D. Kerangka Kajian Bab II, berisi: Pembahasan yang mencakup .... Bab IV, berisi: Upaya mengatasi .... Bab V, berisi: Kesimpulan dan saran	D. Kerangka Kajian Bab II berisi pembahasan yang mencakup .... Bab IV berisi upaya mengatasi .... Bab V berisi kesimpulan dan saran
TA 14/h.6	... mengemukakan” Belajar berhubungan dengan perubahan ....	... mengemukakan belajar berhubungan dengan perubahan ....
TA 14/h.6	... menyatakan bahwa Belajar terjadi apabila ....	... menyatakan bahwa belajar terjadi apabila ....

TA 14/h.6	... mengemukakan: “Belajar adalah setiap perubahan yang relatife ....	... mengemukakan: “belajar adalah setiap perubahan yang relatife ....
TA 14/h.6	... mengemukakan “Belajar adalah suatu perubahan di dalam ....	... mengemukakan “belajar adalah suatu perubahan di dalam ....
TA 14/h.13	C. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar	C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar
TA 14/h.13	1. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri si anak (faktor intern)	1. Faktor-faktor yang Berasal dari Dalam Diri si Anak (Faktor Intern)
TA 14/h.16	2. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri sendiri (intern)	2. Faktor-faktor yang Berasal dari Luar Diri si Anak
TA 14/h.17	1. Faktor-faktor yang bersumber dari diri sendiri (intern)	1. Faktor-faktor yang Bersumber dari Diri Sendiri (Intern)
TA 14/h.19	2. Faktor-faktor yang bersumber dari luar (ekstern)	2. Faktor-faktor yang Bersumber dari Luar (Ekstern)
TA 14/h.28	Dalam Tugas Akhir ini penulis ....	Dalam tugas akhir ini penulis ....
TA 14/h.32	Bagi anda yang ingin ...	Bagi Anda yang ingin ....
TA 14/h.33	1. Heryanto Sutedja. 1989. <i>Mengapa anak anda malas belajar?</i> . Jakarta: PT. Gramedia.	1. Heryanto Sutedja. 1989. <i>Mengapa Anak Anda Malas Belajar?</i> . Jakarta: PT. Gramedia.
TA 14/h.33	2. Drs. Oemar Hamalik. 1983. <i>Metode belajar dan kesulitan-kesulitan belajar</i> . Bandung : Tarsito.	2. Drs. Oemar Hamalik. 1983. <i>Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar</i> . Bandung: Tarsito.
TA 14/h.33	7. Drs. R.I. Suhartini. <i>Mengatasi Kesulitan-Kesulitan Dalam Pendidikan Anak</i> . Jakarta Pusat : BPK Gunung Mulia.	7. Drs. R.I. Suhartini. <i>Mengatasi Kesulitan-Kesulitan dalam Pendidikan Anak</i> . Jakarta Pusat: BPK Gunung Mulia.

**Kutipan Kesalahan Pemakaian Huruf Miring dan Pembetulan**

No. Data	Kutipan	Pembetulan
TA 1/h.1	... antara lain: metode ceramah, <u>CTL</u> , <u>inquiry</u> , <u>discovery</u> dan lain-lain.	... antara lain: metode ceramah, <i>CTL</i> , <i>inquiry</i> , <i>discovery</i> , dan lain-lain.
TA 1/h.1	... metode <u>discovery</u> untuk pembelajaran IPA.	... metode <i>discovery</i> untuk pembelajaran IPA.
TA 1/h.1	Pelaksanaan KBM dengan menggunakan metode <u>discovery</u> harus ....	Pelaksanaan KBM dengan menggunakan metode <i>discovery</i> harus ....
TA 1/h.1	... guru hanya berperan sebagai ‘ <u>transmitter of knowledge</u> ’ saja ....	... guru hanya berperan sebagai <i>transmitter of knowledge</i> saja, ....
TA 1/h.2	... memfokuskan pada metode <u>discovery</u> untuk ....	... memfokuskan pada metode <i>discovery</i> untuk ....
TA 1/h.2	... dengan menggunakan metode <u>discovery</u> .	... dengan menggunakan metode <i>discovery</i> .
TA 1/h.3	... pedoman dalam mengajar dengan menggunakan metode <u>discovery</u> .	... pedoman dalam mengajar dengan menggunakan metode <i>discovery</i> .



TA 1/h.3	Memiliki gambaran ... dengan menggunakan metode <u>discovery</u> .	Memiliki gambaran ... dengan menggunakan metode <i>discovery</i> .
TA 1/h.3	BAB II Metode <u>Discovery</u> dan <u>Inquiry</u>	Bab II Metode <i>Discovery</i> dan <i>Inquiry</i>
TA 1/h.3	BAB III Penerapan Metode <u>Discovery</u>	Bab III Penerapan Metode <i>Discovery</i>
TA 1/h.4	BAB II METODE <u>DISCOVERY</u> DAN <u>INQUIRY</u>	BAB II METODE <i>DISCOVERY</i> DAN <i>INQUIRY</i>
TA 1/h.4	... yaitu metode <u>discovery</u> dan metode <u>inquiry</u> .	... yaitu metode <i>discovery</i> dan metode <i>inquiry</i> .
TA 1/h.4	Metode <u>discovery</u> dan metode <u>inquiry</u> merupakan ... tetapi hanya metode <u>inquiry</u> merupakan kumpulan dari <u>discovery</u> ....	Metode <i>discovery</i> dan metode <i>inquiry</i> merupakan ... tetapi hanya metode <i>inquiry</i> merupakan kumpulan dari <i>discovery</i> ....
TA 1/h.4	Carin [1985] menekankan pengajaran “ <u>Discovery</u> ” dengan ... kemudian mengenalkan “ <u>Inquiry</u> ” kepada siswa ....	Carin [1985] menekankan pengajaran <i>discovery</i> dengan ... kemudian mengenalkan <i>inquiry</i> kepada siswa ....
TA 1/h.4	Metode <u>discovery</u> yang ....	Metode <i>discovery</i> yang ....
TA 1/h.4	Dengan kata lain “ <u>discovery</u> ” ....	Dengan kata lain <i>discovery</i> ....
TA 1/h.4	<u>Inquiry</u> dibentuk dan meliputi <u>discovery</u> , karena siswa harus menggunakan kemampuan <u>discovery</u> ....	<i>Inquiry</i> dibentuk dan meliputi <i>discovery</i> karena siswa harus menggunakan kemampuan <i>discovery</i> ....
TA 1/h.4	Dengan kata lain, <u>Inquiry</u> adalah perluasan proses-proses <u>discovery</u> yang ....	Dengan kata lain, <i>inquiry</i> adalah perluasan proses-proses <i>discovery</i> yang ....
TA 1/h.4	... proses-proses <u>discovery</u> , <u>inquiry</u> mengandung ....	... proses-proses <i>discovery</i> , <i>inquiry</i> mengandung ....
TA 1/h.5	Dari analisis singkat tentang <u>discovery</u> dan <u>inquiry</u> ini ... pada proses-proses <u>discovery</u> .	Dari analisis singkat tentang <i>discovery</i> dan <i>inquiry</i> ini ... pada proses-proses <i>discovery</i> .
TA 1/h.5	... berorientasi pada proses-proses <u>inquiry</u> .	... berorientasi pada proses-proses <i>inquiry</i> .
TA 1/h.6	BAB III PENERAPAN METODE <u>DISCOVERY</u>	BAB III PENERAPAN METODE <i>DISCOVERY</i>
TA 1/h.6	... yaitu mewujudkan <u>education man</u> yang mempunyai <u>life skill</u> ....	... yaitu mewujudkan <i>education man</i> yang mempunyai <i>life skill</i> ....
TA 1/h.7	➤ Metode <u>Discovery</u>	➤ Metode <i>Discovery</i>
TA 1/h.7	... penggunaan metode <u>discovery</u> [penemuan].	... penggunaan metode <i>discovery</i> [penemuan].
TA 1/h.7	... metode <u>discovery</u> ini sering ....	... metode <i>discovery</i> ini sering ....
TA 1/h.8	3. <u>Interview</u>	3. <i>Interview</i>
TA 1/h.8	<u>Interview</u> yaitu ....	<i>Interview</i> yaitu ....
TA 1/h.8	... secara langsung dan <u>face to face</u> tentang ....	... secara langsung dan <i>face to face</i> tentang ....
TA 1/h.8	... dengan menggunakan metode	... dengan menggunakan metode

	<u>discovery</u> terjadi ....	<i>discovery</i> terjadi ....
TA 1/h.8	1. Anak lebih ... metode <u>discovery</u> . 3. Metode <u>discovery</u> sangat ....	1. Anak lebih ... metode <i>discovery</i> . 3. Metode <i>discovery</i> sangat ....
TA 1/h.9	1. Metode <u>discovery</u> ternyata ....	1. Metode <i>discovery</i> ternyata ....
TA 1/h.10	Carin, AA dan Sund R.B (1989). <u>Teaching Science Through Discovery</u> . Ohio: Merrill Publisng Company.	Carin, A.A dan Sund R.B (1989). <i>Teaching Science Through Discovery</i> . Ohio: Merrill Publisng Company.
TA 1/h.10	Hopson, Barrie And Scally, Mike. (1981). <u>Life Skill Teaching</u> . London MCROW. Hill book Company UK Limited.	Hopson, Barrie and Scally, Mike. (1981). <i>Life Skill Teaching</i> . London MCROW. Hill Book Company UK Limited.
TA 1/h.10	Suharsimi, Arikunto (1991). <u>Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek</u> . Jakarta, Bina Aksara.	Suharsimi, Arikunto (1991). <i>Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek</i> . Jakarta, Bina Aksara.
TA 2/h.1	... makalah yang berjudul <u>UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR BAGI SISWA SD</u>	... makalah yang berjudul <i>Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar bagi Siswa SD</i>
TA 2/h.2	Makalah yang berjudul <u>UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR BAGI SISWA SD</u> bertujuan untuk:	Makalah yang berjudul <i>Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar bagi Siswa SD</i> bertujuan untuk
TA 2/h.2	Penulisan makalah yang berjudul <u>UPAYA GURU DALAM MENINGKATKANMINATBELAJAR BAGI SISWA SD</u> memberi ....	Penulisan makalah yang berjudul <i>Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar bagi Siswa SD</i> memberi ....
TA 2/h.14	... didalam kelas atau <u>group</u> yang ....	... di dalam kelas atau <i>group</i> yang ....
TA 2/h.28	Elizabeth B. Hurlock. 1989. <u>Perkembangan Anak Jilid 2</u> . Jakarta : Penerbit Erlangga	Elizabeth B. Hurlock. 1989. <i>Perkembangan Anak Jilid 2</i> . Jakarta: Erlangga
TA 2/h.28	Roestiyah NK.1982. <u>Masalah-Masalah Ilmu Keguruan</u> .Jakarta:PT Bina Aksara	Roestiyah NK. 1982. <i>Masalah-Masalah Ilmu Keguruan</i> . Jakarta: PT Bina Aksara
TA 2/h.28	Kurt Singer.1987. <u>Membina Hasrat Belajar di Sekolah</u> .Bandung : Penerbit Remadja Karya	Kurt Singer. 1987. <i>Membina Hasrat Belajar di Sekolah</i> . Bandung: Penerbit Remadja Karya.
TA 2/h.28	Nasution,MA. 1984. <u>Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar</u> . Jakarta: PT Bina Aksara	Nasution,MA. 1984. <i>Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar</i> . Jakarta: PT Bina Aksara.
TA 3/h.3	... makalah dengan judul <u>Upaya Guru dalam Mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Sekolah Dasar</u> ....	... makalah dengan judul <i>Upaya Guru dalam Mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Sekolah Dasar</i> ....
TA 3/h.5	... tulisan berjudul <u>Upaya Guru dalam Mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di sekolah dasar</u> ini ....	... tulisan berjudul <i>Upaya Guru dalam Mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Sekolah Dasar</i> ini ....
TA 4/h.1	Menurut <u>kamus bahasa Indonesia</u>	Menurut <i>kamus bahasa Indonesia</i>

	(Badudu-Zein, 2001), Sastra adalah ....	(Badudu-Zein, 2001), Sastra adalah ....
TA 4/h.20	1. Padji. Drs., <u>Meningkatkan Keterampilan Otak Anak (Psikologi Perkembangan Anak) Menyongsong Masa Depan yang Lebih Cemerlang.</u> Bandung: Pionir Jaya.1992	1. Padji. Drs., <i>Meningkatkan Keterampilan Otak Anak (Psikologi Perkembangan Anak) Menyongsong Masa Depan yang Lebih Cemerlang.</i> Bandung: Pionir Jaya.1992
TA 4/h.20	2. Semiawan, Prof Dr. Conny R., Dra Djeniah 2004. <u>petunjuk layanan dan pembinaan kecerdasan otak anak sejak pranatal s/d usia SD.</u> Bandung: PT. remaja rosdakarya.	2. Semiawan, Prof Dr. Conny R., Dra Djeniah. 2004. <i>petunjuk layanan dan pembinaan kecerdasan otak anak sejak pranatal s/d usia SD.</i> Bandung: PT. remaja rosdakarya.
TA 4/h.20	4. Amstrong, Ph. D. thomas, 2002. <u>Setiap anak cerdas panduan membantu anak belajar dengan memanfaatkan multiple intelligence-nya.</u> Jakarta : PT. Gramedia pustaka utama.	4. Amstrong, Ph. D. thomas, 2002. <i>Setiap anak cerdas panduan membantu anak belajar dengan memanfaatkan multiple intelligence-nya.</i> Jakarta: PT. Gramedia pustaka utama.
TA 4/h.20	5. Rusyana, Yus. <u>Metode Pengajaran Sastra.</u> Bandung: Gunung Larang. 1982	5. Rusyana, Yus. <i>Metode Pengajaran Sastra.</i> Bandung: Gunung Larang. 1982
TA 4/h.20	6. Rahmanto, B. <u>Metode Pengajaran Sastra.</u> Yogyakarta: Kanisius.1988	6. Rahmanto, B. <i>Metode Pengajaran Sastra.</i> Yogyakarta: Kanisius. 1988
TA 4/h.20	7. Budianta, Melani, dkk. <u>Membaca Sastra.</u> Depok: Indonesiatera.2002.	7. Budianta, Melani, dkk.. <i>Membaca Sastra.</i> Depok: Indonesiatera. 2002.
TA 5/h.2	... penulis mengambil judul <u>“PENGUNAAN MEDIA GRAFIS DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR”.</u>	... penulis mengambil judul <i>Penggunaan Media Grafis dalam Memotivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar.</i>
TA 5/h.4	<u>Audio Visual Aid (AVIT= alat bantu pandang dengar).</u>	<i>Audio Visual Aid (AVIT= alat bantu pandang-dengar).</i>
TA 5/h.6	1). Sebagai alat bantu mengajar ( <u>dependent media</u> )	1) Sebagai alat bantu mengajar ( <i>dependent media</i> )
TA 5/h.8	1) Audio: Radio, <u>Tape recorder,</u> ... <u>Phonograph</u> 2) Audio Semi Gerak: ... Audio <u>Print,</u> ...	1) Audio: radio, <i>tape recorder,</i> ... <i>phonograph</i> 2) Audio semi gerak: ... <i>audio print,</i> ...
TA 5/h.8	a) Piktorial: ... ( <u>slide</u> )	a) Piktorial: ... ( <i>slide</i> )
TA 5/h.8	1) Audio Visual Diam: <u>Slow Soan TV,</u> <u>Time Shared TV,</u> ....	1) Audio visual diam: <i>slow soan TV,</i> <i>time shared TV,</i> ....
TA 5/h.8	1) <u>Board dan Displas: Chalk Boards,</u> <u>Bulletin Boards,</u> <u>Felt Boards,</u> <u>Electric Boards</u>	1) <i>Board dan displas: chalk boards,</i> <i>bulletin boards,</i> <i>felt boards,</i> <i>electric boards</i>
TA 5/h.9	2) Media Tiga Dimensi: ... <u>Kit dan Loan Boxes,</u> Model dan <u>Mock Up</u>	2) Media tiga dimensi: ... <i>kit dan loan boxes,</i> model, dan <i>mock up</i>
TA 5/h.9	... berasal dari bahasa Yunani <u>“graphikos”</u> ....	... berasal dari bahasa Yunani <i>graphikos</i> ....

TA 5/h.9	... kata sifat <u>graphics</u> artinya ....	... kata sifat <i>graphics</i> artinya ....
TA 5/h.13	b. Bagan ( <u>Chart</u> )	b. Bagan ( <i>chart</i> )
TA 5/h.13	... yaitu bagan balik ( <u>flipchart</u> ) dan bagan tertutup ( <u>stripchart</u> ).	... yaitu bagan balik ( <i>flipchart</i> ) dan bagan tertutup ( <i>stripchart</i> ).
TA 5/h.14	Pada <u>flipchart</u> pesan disajikan ....	Pada <i>flipchart</i> pesan disajikan ....
TA 5/h.14	... pada <u>stripchart</u> pesan yang akan ....	... pada <i>stripchart</i> pesan yang akan ....
TA 5/h.22	... mengutamakan metode penemuan ( <u>discovery</u> ).	... mengutamakan metode penemuan ( <i>discovery</i> ).
TA 5/h.23	Peribahasa asing mengatakan: <u>I hear, I forget; I see, I remember; I do, I understand/I know.</u>	Peribahasa asing mengatakan: <i>I hear, I forget; I see, I remember; I do, I understand/I know.</i>
TA 6/h.6	Bahan, merupakan perangkat lunak <u>software</u> yang ....	Bahan merupakan perangkat lunak <i>software</i> yang ....
TA 6/h.6	a. Sumber belajar yang dirancang ( <u>learning resources by design</u> ) yaitu sumber belajar ....	a. Sumber belajar yang dirancang ( <i>learning resources by design</i> ) yaitu sumber belajar ....
TA 6/h.7	b. Sumber belajar ... ( <u>learning resources by utilization</u> ) yaitu ....	b. Sumber belajar ... ( <i>learning resources by utilization</i> ) yaitu ....
TA 6/h.7	Buku tersebut berjudul <u>Orbis Sensualium Pictus</u> ....	Buku tersebut berjudul <i>Orbis Sensualium Pictus</i> ....
TA 6/h.8	... kegiatan mengajar ( <u>teaching aids</u> ).	... kegiatan mengajar ( <i>teaching aids</i> ).
TA 6/h.8	... diciptakan <u>teaching machine</u> (mesin pengajaran) dan <u>Programed Instruction</u> (pembelajaran terprogram)	... diciptakan <i>teaching machine</i> (mesin pengajaran) dan <i>programed instruction</i> (pembelajaran terprogram)
TA 6/h.8	...pendekatan sistem ( <u>system approach</u> ) ....	... pendekatan sistem ( <i>system approach</i> ) ....
TA 6/h.10	...model dan <u>Overhead Projektor</u> (OHP) ....	... model dan <i>Overhead Projector</i> (OHP) ....
TA 6/h.10	... <u>slide</u> (film bingkai) ....	... <i>slide</i> (film bingkai) ....
TA 6/h.11	... media kecil misalnya: <u>slide</u> , ....	... media kecil misalnya: <i>slide</i> , ....
TA 6/h.11	...OHP, <u>slide</u> , dan lain-lain.	... OHP, <i>slide</i> , dan lain-lain.
TA 6/h.12	... adanya program <u>computer conferencing</u> melalui internet.	... adanya program <i>computer conferencing</i> melalui internet.
TA 6/h.13	... media pameran ( <u>displayed media</u> ).	... media pameran ( <i>displayed media</i> ).
TA 6/h.14	... potongan benda ( <u>cutaways</u> ), <u>specimen</u> (benda contoh) dan <u>exihibid</u> (pameran).	... potongan benda ( <i>cutaways</i> ), <i>specimen</i> (benda contoh), dan <i>exihibid</i> (pameran).
TA 6/h.14	<u>Specimen</u> (benda contoh), adalah ....	<i>Specimen</i> (benda contoh) adalah ....
TA 6/h.14	Pameran ( <u>exihibid</u> ), ....	Pameran ( <i>exihibid</i> ) ....
TA 6/h.16	... akronim VISUALS (singkatan dari <u>visible, interesting, simple, useful, accurate, legitimate</u> dan <u>structured</u> ).	... akronim VISUALS ( <i>visible, interesting, simple, useful, accurate, legitimate, dan structured</i> ).
TA 6/h.16	... dijelaskan sebagai berikut: • <u>Visible</u> , berarti ... yang kita buat. • <u>Interesting</u> , artinya ... tidak	... dijelaskan sebagai berikut. • <i>Visible</i> , berarti ... yang kita buat. • <i>Interesting</i> , artinya ... tidak

	<p>membosankan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <u>Simple</u>, artinya ... tidak berlebihan.</li> <li>• <u>Useful</u>, maksudnya...kurang penting.</li> <li>• <u>Accurate</u>, isinya harus ... dari ingatan siswa.</li> <li>• <u>Legitimate</u>, maksudnya ... oleh anak</li> <li>• <u>Structured</u>, maksudnya ... dipahami pesannya.</li> </ul>	<p>membosankan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Simple</i>, artinya ... tidak berlebihan.</li> <li>• <i>Useful</i>, maksudnya ... kurang penting.</li> <li>• <i>Accurate</i>, isinya harus ... dari ingatan siswa.</li> <li>• <i>Legitimate</i>, maksudnya ... oleh anak.</li> <li>• <i>Structured</i>, maksudnya ... dipahami pesannya.</li> </ul>
TA 6/h.17	Sementara penggunaan proyektor <u>slide</u> atau film ....	Sementara penggunaan proyektor <i>slide</i> atau film ....
TA 6/h.17	... pembelajaran modern lainnya ( <u>slide</u> , film, ....)	... pembelajaran modern lainnya ( <i>slide</i> , film, ....)
TA 6/h.18	... dibagikan kepada siswa sebagai <u>hand out</u> .	... dibagikan kepada siswa sebagai <i>handout</i> .
TA 6/h.18	... sebagai <u>pointer</u> (pokok-pokok materi) mengajar.	... sebagai <i>pointer</i> (pokok-pokok materi) mengajar.
TA 6/h.19	... perangkat lunak ( <u>software</u> ) dan perangkat keras ( <u>hardware</u> ).	... perangkat lunak ( <i>software</i> ) dan perangkat keras ( <i>hardware</i> ).
TA 6/h.19	... berupa transparansi yang disebut OHT ( <u>overhead projector</u> ).	... berupa transparansi yang disebut OHT ( <i>overhead transparency</i> ).
TA 6/h.19	• <u>Overhead Projector</u> (OHP)	• <i>Overhead Projector</i> (OHP)
TA 6/h.19	• <u>Overhead Transparency</u> (OHT)	• <i>Overhead Transparency</i> (OHT)
TA 6/h.19	OHT sering disebut <u>transparency</u> ....	OHT sering disebut <i>transparency</i> ....
TA 6/h.20	... baik dengan <u>full colour</u> (berwarna) maupun <u>mono colour</u> ....	... baik dengan <i>full colour</i> (berwarna) maupun <i>mono colour</i> ....
TA 6/h.20	... menggunakan <u>plotter</u> maupun <u>laser/injet</u> printer.	... menggunakan <i>plotter</i> maupun <i>laser/injet</i> printer.
TA 6/h.20	... OHT <u>pen</u> (marker pen) ....	OHT <i>pen</i> ( <i>marker pen</i> ) ....
TA 6/h.21	... <u>masking</u> (bisa dibuka tutup), bentuk <u>billboarding</u> ....	... <i>masking</i> (bisa dibuka tutup), bentuk <i>billboarding</i> ....
TA 6/h.21	... membentuk efek <u>keystone</u> ....	Membentuk efek <i>keystone</i> ....
TA 6/h.24	2). Film Bingkai/ <u>Slide</u> .	2) Film bingkai/ <i>slide</i> .
TA 6/h.24	... film bingkai suara atau <u>slide</u> suara.	... film bingkai suara atau <i>slide</i> suara.
TA 6/h.25	... disebut proyektor <u>slide</u> .	... disebut proyektor <i>slide</i> .
TA 6/h.25	... yaitu <u>power point</u> yang bisa menggantikan fungsi media <u>slide</u> .	... yaitu <i>power point</i> yang bisa menggantikan fungsi media <i>slide</i> .
TA 6/h.25	Program <u>power point</u> ....	Program <i>power point</i> ....
TA 6/h.25	... penyajian ( <u>tape recorder</u> ) ....	... penyajian ( <i>tape recorder</i> ) ....
TA 6/h.27	... OHP, <u>Slide</u> dan Audio.	... OHP, <i>slide</i> , dan audio.
TA 6/h.27	... sangat diperlukan ( <u>slow motion</u> ) ....	... sangat diperlukan ( <i>slow motion</i> ) ....
TA 6/h.27	... dalam bentuk VCD ( <u>video compact disc</u> ).	... dalam bentuk VCD ( <i>video compact disc</i> ).
TA 6/h.31	... tidak berbelit-belit dan <u>up to date</u> .	... tidak berbelit-belit dan <i>up to date</i> .
TA 7/h.2	... penulis mengambil judul “ <u>Upaya Membangun Interaksi yang Efektif</u> ”	... penulis mengambil judul <i>Upaya Membangun Interaksi yang Efektif</i>

	dalam Kegiatan Belajar Mengajar”.	<i>dalam Kegiatan Belajar Mengajar.</i>
TA 9/h.5	... kinerja ( <u>performance</u> ), penugasan ( <u>project</u> ), dan hasil karya ( <u>product</u> ).	... kinerja ( <i>performance</i> ), penugasan ( <i>project</i> ), dan hasil karya ( <i>product</i> ).
TA 9/h.5	... portofolio, <u>life skill</u> .	... portofolio, <i>life skill</i> .
TA 9/h.6	... kompetensi ( <u>urgensi</u> , <u>kontinuitas</u> , <u>relevansi</u> , <u>keterpakaian /life skill</u> )	... kompetensi ( <i>urgensi</i> , <i>kontinuitas</i> , <i>relevansi</i> , <i>keterpakaian/life skill</i> )
TA 9/h.6	... sikap, portofolio, <u>life skill</u> ....	... sikap, portofolio, <i>life skill</i> ....
TA 9/h.8	... harus sah ( <u>valid</u> ), dan andal ( <u>reliable</u> ).	... harus sah ( <i>valid</i> ), dan andal ( <i>reliable</i> ).
TA 9/h.9	... secara <u>judgment</u> dan prosedur peningkatan secara <u>empiric</u> .	... secara <i>judgment</i> dan prosedur peningkatan secara <i>empiric</i> .
TA 9/h.10	... terhadap soal-soal ( <u>items</u> ) ....	... terhadap soal-soal ( <i>items</i> ) ....
TA 9/h.10	... informasi <u>diagnostic</u> untuk ....	... informasi <i>diagnostic</i> untuk ....
TA 9/h.10	... perbaikan ( <u>review</u> ) ....	... perbaikan ( <i>review</i> ) ....
TA 9/h.10	... tujuan khusus dari <u>item</u> analisis adalah ... mengapa <u>item</u> atau soal ...	... tujuan khusus dari <i>item</i> analisis adalah ... mengapa <i>item</i> atau soal ...
TA 9/h.10	a. Sampai dimana ... ( <u>diffiulty level of an item</u> ). b. Apakah soal itu ... ( <u>discriminating power</u> ), ... siswa yang bodoh. c. Apakah semua <u>alternative jawaban (options)</u> ... dimasukkan ke dalam soal.	a. Sampai di mana ... ( <i>diffiulty level of an item</i> )? b. Apakah soal itu ... ( <i>discriminating power</i> ), ... siswa yang bodoh? c. Apakah semua <i>alternative jawaban (options)</i> ... dimasukkan kedalam soal?
TA 9/h.11	1) Acuan norma ( <u>norm reference assessment</u> ) 2) Acuan kriteria ( <u>criterion reference assessment</u> )	1) Acuan norma ( <i>norm reference assessment</i> ) 2) Acuan kriteria ( <i>criterion reference assessment</i> )
TA 9/h.14	• <u>Response</u> atau ujian praktik ....	• <i>Response</i> atau ujian praktik ....
TA 9/h.15	... tes hasil belajar atau <u>achievement test</u> adalah ....	... tes hasil belajar atau <i>achievement test</i> adalah ....
TA 9/h.15	... oleh Wrigstone dalam bukunya <u>Evaluation in Modern Education</u> , ia menggolongkan tes hasil belajar menjadi sembilan kelompok, yaitu: 1. <u>Short Answer Test</u> 2. <u>Essay and Oral Examinations</u> 3. <u>Obsevation and Anecdotal Records</u> 4. <u>Quetionaires, Inventories and Interviews</u> 5. <u>Checlist and Rating Scales</u> 6. <u>Personal Reports and Projective Techniques</u> 7. <u>Sociometric Methods</u> 8. <u>Case Studies</u> 9. <u>Cumulative Record</u>	... oleh Wrigstone dalam bukunya <i>Evaluation in Modern Education</i> , ia menggolongkan tes hasil belajar menjadi sembilan kelompok, yaitu 1. <i>Short Answer Test</i> 2. <i>Essay and Oral Examinatoins</i> 3. <i>Observation and Anecdotal Records</i> 4. <i>Quetionaires, Inventories, and Interviews</i> 5. <i>Checlist and Rating Scales</i> 6. <i>Personal Peports and Projective Techniques</i> 7. <i>Sociometric Methods</i> 8. <i>Case Studies</i> 9. <i>Cumulative Record</i>
TA 9/h.15	... distandardisasikan ( <u>standardized</u> )	... distandardisasikan ( <i>standardized test</i> ).

	test).	
TA 9/h.15	... dengan <u>standardized test</u> adalah ....	... dengan <i>standardized test</i> adalah ....
TA 9/h.15	... benar-benar <u>valid</u> dan <u>reliable</u> ....	... benar-benar <i>valid</i> dan <i>reliable</i> ....
TA 9/h.16	Suatu tes disebut <u>reliable</u> ....	Suatu tes disebut <i>reliable</i> ....
TA 9/h.16	Jika tes itu <u>reliable</u> , maka ....	Jika tes itu <i>reliable</i> , maka ....
TA 9/h.16	<u>Standarlized test</u> pada umumnya ....	<i>Standarlized test</i> pada umumnya ....
TA 9/h.16	b. Berhubungan ... untuk mengukur suatu <u>skill</u> .... c. Dikembangkan ... para ahli <u>mereview</u> .... d. Menggunakan <u>item-item</u> yang telah di- <u>tryout</u> -kan .... e. Memiliki ukuran-ukuran ( <u>norms</u> ) untuk ... mewakili <u>performance</u> seluruh Negara atau daerah.	b. Berhubungan ... untuk mengukur suatu <i>skill</i> .... c. Dikembangkan ... para ahli <i>mereview</i> .... d. Menggunakan <i>item-item</i> yang telah di- <i>tryout</i> -kan .... c. Memiliki ukuran-ukuran ( <i>norms</i> ) untuk ... mewakili <i>performance</i> seluruh Negara atau daerah.
TA 9/h.17	d. Menggunakan <u>item-item</u> yang jarang /tidak pernah di <u>tryout</u> kan ....	d. Menggunakan <i>item-item</i> yang jarang/ tidak pernah di <i>tryout</i> kan ....
TA 9/h.17	<u>Achievement test</u> yang biasa dilakukan guru ... yakni tes lisan ( <u>oral test</u> ) dan tes tertulis ( <u>written test</u> ) Tes tertulis dapat dibedakan atas <u>test essay</u> dan tes obyektif.	<i>Achievement test</i> yang biasa dilakukan guru ... yakni tes lisan ( <i>oral test</i> ) dan tes tertulis ( <i>written test</i> ). Tes tertulis dapat dibedakan atas <i>test essay</i> dan tes obyektif.
TA 9/h.17	Sebagai contoh <u>test essay</u> adalah ....	Sebagai contoh <i>test essay</i> adalah ....
TA 9/h.18	Bentuk <u>test objective</u> ada ....	Bentuk <i>test objective</i> ada ....
TA 9/h.18	a. <u>Completion type test</u> , terdiri atas: 1. <u>Completion test</u> (tes melengkapi); 2. <u>Fill in</u> (mengisi titik-titik ...); Sebagai contoh <u>fill in</u> adalah .... b. <u>Selection type test</u> , terdiri atas : 1. <u>True-False</u> (benar-salah);	a. <i>Completion type test</i> , terdiri atas: 1. <i>Completion test</i> (tes melengkapi) 2. <i>Fill in</i> (mengisi titik-titik ...) Sebagai contoh <i>fill in</i> adalah .... b. <i>Selection type test</i> , terdiri atas: 1. <i>True-False</i> (benar-salah)
TA 9/h.19	2. <u>Multiple Choice</u> (pilihan ganda);	2. <i>Multiple choice</i> (pilihan ganda)
TA 9/h.20	3. Menjodohkan ( <u>Matching</u> );	3. Menjodohkan ( <i>matching</i> )
TA 9/h.20	... bentuk <u>achievement test</u> ....	... bentuk <i>achievement test</i> ....
TA 9/h.20	... dilakukan secara <u>face to face</u> .	... dilakukan secara <i>face to face</i> .
TA 9/h.21	... maka <u>scope</u> dan isi pengetahuan ....	... maka <i>scope</i> dan isi pengetahuan ....
TA 9/h.22	1) Tidak / kurang dapat digunakan ... <u>scopenya</u> luas .... 4) Karakteristik pembuatan <u>essay test</u> yang berbeda-beda ....	1) Tidak/kurang dapat digunakan ... <i>scopenya</i> luas .... 4) Karakteristik pembuatan <i>essay test</i> yang berbeda-beda ....
TA 9/h.23	... <u>test essay</u> tetap diperlukan ....	... <i>test essay</i> tetap diperlukan ....
TA 10/h.5	... mampu berpikir <u>reversible</u> ....	... mampu berpikir <i>reversible</i> ....
TA 10/h.6	a. Faktor bawaan ( <u>heredity</u> )	a. Faktor bawaan ( <i>heredity</i> )
TA 10/h.8	Mampu berpikir <u>resible</u> .	Mampu berpikir <i>resible</i> .
TA 10/h.16	Pembelajaran Kontekstual ( <u>Conseptual Teaching Learning</u> )	Pembelajaran kontekstual ( <i>Conseptual Teaching Learning</i> ) adalah ....

	adalah ....	
TA 10/h.16	... masa yang datang ( <u>Board of Studies</u> 1994).	... masa yang datang ( <i>Board of Studies</i> , 1994).
TA 10/h.16	<u>Con = with</u> dalam bahasa ... <u>Textum = woven</u> dalam bahasa ....	<i>Con = with</i> dalam bahasa .... <i>Textum = woven</i> dalam bahasa ....
TA 10/h.18	a. Konstruktivisme ( <u>Constructivism</u> )	a. Konstruktivisme ( <i>Constructivism</i> )
TA 10/h.18	b. Menemukan ( <u>Inquiry</u> )	b. Menemukan ( <i>Inquiry</i> )
TA 10/h.18	Dalam pendekatan <u>inquiry</u> siswa ....	Dalam pendekatan <i>inquiry</i> siswa ....
TA 10/h.19	Adapun siklus <u>inquiry</u> terdiri dari (Dr. Sungkowo, 2004 : 12): 1. Observasi ( <u>Observation</u> ) 2. Bertanya ( <u>Questioning</u> ) 3. Mengajukan dugaan ( <u>Hipotesis</u> ) 4. Pengumpulan data ( <u>Data gathering</u> ) 5. Penyimpulan ( <u>Conclussion</u> )	Adapun siklus <i>inquiry</i> terdiri dari (Dr. Sungkowo, 2004: 12): 1. observasi ( <i>Observation</i> ) 2. bertanya ( <i>Questioning</i> ) 3. mengajukan dugaan ( <i>Hipotesis</i> ) 4. pengumpulan data ( <i>data gathering</i> ) 5. penyimpulan ( <i>Conclussion</i> )
TA 10/h.19	Kegiatan <u>inquiry</u> bertujuan ....	Kegiatan <i>inquiry</i> bertujuan ....
TA 10/h.19	c. Bertanya ( <u>Quetioning</u> )	c. Bertanya ( <i>Questioning</i> )
TA 10/h.20	d. Masyarakat Belajar ( <u>Learning Community</u> )	d. Masyarakat belajar ( <i>Learning Community</i> )
TA 10/h.20	Dalam <u>learning community</u> ....	Dalam <i>learning community</i> ....
TA 10/h.20	e. Pemodelan ( <u>Modeling</u> )	e. Pemodelan ( <i>Modeling</i> )
TA 10/h.21	f. Refleksi ( <u>Reflection</u> )	f. Refleksi ( <i>Reflection</i> )
TA 10/h.22	... (unjuk kerja/ <u>performance</u> ) siswa.	... (unjuk kerja/ <i>performance</i> ) siswa.
TA 10/h.35	... konstruktivisme ( <u>constructivism</u> ), menemukan ( <u>inquiry</u> ), bertanya ( <u>questioning</u> ), masyarakat belajar ( <u>learning community</u> ), pemodelan ( <u>modeling</u> ), refleksi ( <u>reflection</u> ), ....	... konstruktivisme ( <i>constructivism</i> ), menemukan ( <i>inquiry</i> ), bertanya ( <i>questioning</i> ), masyarakat belajar ( <i>learning community</i> ), pemodelan ( <i>modeling</i> ), refleksi ( <i>reflection</i> ) ....
TA 11/h.3	a. <u>Prinsip Motivasi</u>	a. <u>Prinsip Motivasi</u>
TA 11/h.4	b. <u>Prinsip Latar Atau Konteks</u>	b. <u>Prinsip Latar Atau Konteks</u>
TA 11/h.4	c. <u>Prinsip Hubungan Sosial Atau Sosialisasi</u>	c. <u>Prinsip Hubungan Sosial Atau Sosialisasi</u>
TA 11/h.4	d. <u>Prinsip Belajar Sambil Bekerja</u>	d. <u>Prinsip Belajar Sambil Bekerja</u>
TA 11/h.4	e. <u>Prinsip Perbedaan Seseorang Atau Individualisasi</u>	e. <u>Prinsip Perbedaan Seseorang Atau Individualisasi</u>
TA 11/h.5	f. <u>Prinsip Menemukan</u>	f. <u>Prinsip Menemukan</u>
TA 11/h.5	g. <u>Prinsip Pemecahan Masalah</u>	g. <u>Prinsip Pemecahan Masalah</u>
TA 11/h.7	a. <u>faktor inteligensi / intelektual yang terbatas</u>	a. <u>faktor inteligensi/intelektual yang terbatas</u>
TA 11/h.7	b. <u>Kesulitan Bahan Pelajaran</u>	b. <u>Kesulitan Bahan Pelajaran</u>
TA 11/h.8	c. <u>Minat</u>	c. <u>Minat</u>
TA 11/h.11	Balok <u>Cuirsenaire</u>	Balok <i>Cuirsenaire</i>
TA 11/h.14	Dalam buku <u>bermain dan permainan</u> mayke (1995) mengatakan belajar dengan bermain memberikan ....	Dalam buku <i>bermain dan permainan</i> mayke (1995) mengatakan belajar dengan bermain memberikan ....



TA 12/h.6	... <i>con</i> ( <i>with</i> ) berarti dengan/bersama dan <i>textum</i> ( <i>woven</i> ) berarti ....	... <i>con</i> ( <i>with</i> ) berarti dengan/bersama dan <i>textum</i> ( <i>woven</i> ) berarti ....
TA 12/h.6	1. Menurut <u>Board of Studies</u> ....	1. Menurut <i>Board of Studies</i> ....
TA 12/h.6	... aktifitas berpikir ( <i>minds – on</i> ) dan melakukan ( <i>hands – on</i> )	... aktivitas berpikir ( <i>minds-on</i> ) dan melakukan ( <i>hands-on</i> )
TA 12/h.12	Belajar berbasis <u>Inquiry</u> .	Belajar berbasis <i>Inquiry</i> .
TA 13/h.1	... orang-orangan, <u>dakon</u> (jawa) ....	... orang-orangan, <i>dakon</i> (Jawa) ....
TA 13/h.15	a. Menurut <u>Aristoteles</u>	a. Menurut Aristoteles
TA 13/h.16	b. Menurut <u>Kretschmer</u>	b. Menurut Kretschmer
TA 13/h.16	(1) Fase I ... disebut <u>Fullungsperiode</u> I .... (2) Fase II ... disebut <u>Streckungs</u> periode I .... (3) Fase III ... disebut <u>Fullungs</u> periode II .... (4) Fase IV ... disebut <u>Streckungs</u> periode II ....	(1) Fase I ... disebut <i>fullungsperiode</i> I .... (2) Fase II ... disebut <i>streckungsperiode</i> I .... (3) Fase III ... disebut <i>fullungsperiode</i> II .... (4) Fase IV .... disebut <i>streckungs</i> periode II ....
TA 13/h.16	Pada fase <u>fullungsperiode</u> jiwa anak terbuka ....	Pada fase <i>fullungsperiode</i> jiwa anak terbuka ....
TA 13/h.16	... pada fase <u>streckungsperiode</u> ini jiwa anak tertutup ....	... pada fase <i>streckungsperiode</i> ini jiwa anak tertutup ....
TA 13/h.16	c. Menurut <u>Freud</u>	c. Menurut <u>Freud</u>
TA 13/h.17	a. Menurut <u>Kroh</u>	a. Menurut <u>Kroh</u>
TA 13/h.17	... fase-fase <u>Trotz</u> atau <u>Trotzperiode</u> .	... fase-fase <i>trotz</i> atau <i>trotzperiode</i> .
TA 13/h.17	... dua kali <u>Trotzperiode</u> yaitu: (1) <u>Trotzperiode</u> I, yaitu .... (2) <u>Trotzperiode</u> II, fase ini ....	... dua kali <i>trotzperiode</i> yaitu (1) <i>Trotzperiode</i> I, yaitu .... (2) <i>Trotzperiode</i> II, fase ini ....
TA 13/h.18	b. Menurut <u>Ph. Kohnstamm</u>	b. Menurut Ph. Kohnstamm
TA /h.20	... dalam <u>Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)</u> “Bermain adalah ....	... dalam <i>Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)</i> “Bermaian adalah ....
TA 13/h.24	... seperti “bola”, “ <u>baki</u> ”, “becak”.	... seperti bola, <i>baki</i> , becak.
TA 13/h.35	... memberi dan menerima ( <u>take and give</u> ).	... memberi dan menerima ( <i>take and give</i> )
TA 13/h.38	1.Mandagi, Nelly Nova. 2004. <u>Mengembangkan Pola Perilaku Sosial Melalui Bermain Aktif pada Anak Didik di Kelas KB.32 Kelompok Bermain Kalam Kudus</u> . Yogyakarta. USD	1.Mandagi, Nelly Nova. 2004. <i>Mengembangkan Pola Perilaku Sosial Melalui Bermain Aktif pada Anak Didik di Kelas KB.32 Kelompok Bermain Kalam Kudus</i> . Yogyakarta. USD
TA 13/h.38	2. Martin Handoko & Theo Riyanto. 2006. <u>100 Permainan Penyegar Pertemuan</u> . Yogyakarta; Kanisius	2. Martin Handoko & Theo Riyanto. 2006. <i>100 Permainan Penyegar Pertemuan</i> . Yogyakarta; Kanisius
TA 13/h.38	3. Hanifan Bambang Purnomo, Drs. 1990. <u>Memahami Dunia Anak Anak</u> . Bandung; Mandar Maju	3. Hanifan Bambang Purnomo, Drs. 1990. <i>Memahami Dunia Anak Anak</i> . Bandung; Mandar Maju
TA 13/h.38	4. Tim Penyusun Kamus Pusat	4. Tim Penyusun Kamus Pusat

	Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.1977. <u>Kamus Besar Bahasa Indonesia</u> . Jakarta; Balai Pustaka	Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1977. <i>Kamus Besar Bahasa Indonesia</i> . Jakarta; Balai Pustaka
TA 13/h.38	7. Bishop, Julia C & Mavis Curtis. 2001. <u>Permainan Anak Anak Jaman Sekarang di Sekolah Dasar</u> . Jakarta; Grasindo	7. Bishop, Julia C & Mavis Curtis. 2001. <i>Permainan Anak Anak Jaman Sekarang di Sekolah Dasar</i> . Jakarta; Grasindo
TA 13/h.38	8. Fudyartanta, Drs, R.B.S. 1974. <u>Intisari Psychologi Perkembangan Anak</u> . Yogyakarta; Warawidyani	8. Fudyartanta, Drs, R.B.S. 1974. <i>Intisari Psychologi Perkembangan Anak</i> . Yogyakarta; Warawidyani
TA 13/h.38	9. Hurlock, Elizabeth B. 1988. <u>Perkembangan Anak</u> . Jakarta; Erlangga	9. Hurlock, Elizabeth B. 1988. <i>Perkembangan Anak</i> . Jakarta; Erlangga
TA 14/h.8	Teori belajar yang terkenal ... Teori <u>Conditioning</u> , Teori <u>Connectionism</u> , dan Teori menurut ....	Teori belajar yang terkenal ... Teori <i>Conditioning</i> , Teori <i>Connectionism</i> , dan teori menurut ....
TA 14/h.8	a. Teori <u>Conditioning</u> 1. Teori <u>Classical Conditioning</u>	a. Teori <i>Conditioning</i> 1. Teori <i>Classical Conditioning</i>
TA 14/h.10	Jadi menurut teori <u>Conditioning</u> ....	Jadi, menurut teori <i>Conditioning</i> ....
TA 14/h.10	Teori <u>Conditioning</u> adalah ....	Teori <i>Conditioning</i> adalah ....
TA 14/h.10	Teori <u>Conditioning</u> ini memang ....	Teori <i>Conditioning</i> ini memang ....
TA 14/h.10	2. Teori <u>Conditioning</u> (Guthrie)	2. Teori <i>Conditioning</i> (Guthrie)
TA 14/h.10	... berdasarkan Teori <u>Conditioning</u> .	... berdasarkan teori <i>Conditioning</i> .
TA 14/h.11	3. Teori <u>Systematic Behavior</u> (Hull)	3. Teori <i>Systematic Behavior</i> (Hull)
TA 14/h.12	b. Teori <u>Connectionism</u> (Thorndike)	b. Teori <i>Connectionism</i> (Thorndike)
TA 14/h.19	2. Faktor-faktor yang bersumber dari luar ( <u>ekstern</u> )	2. Faktor-faktor yang bersumber dari luar ( <i>ekstern</i> )
TA 14/h.19	... untuk dites IQ-nya ( <u>Intelegence Quotient</u> ).	... untuk dites IQ-nya ( <i>Intelegence Quotient</i> ).
TA 14/h.22	... faktor dari dalam (faktor <u>endogin</u> ) dan faktor dari luar (faktor <u>eksogin</u> ).	... faktor dari dalam (faktor <i>endogin</i> ) dan faktor dari luar (faktor <i>eksogin</i> ).
TA 14/h.22	... anak salah sedikit saja <u>digoblok-goblokan</u> ....	... anak salah sedikit saja <i>digoblok-goblokan</i> ....
TA 14/h.31	Bisa faktor dari dalam ( <u>endogin</u> ) maupun dari luar ( <u>eksogin</u> ).	Bisa faktor dari dalam ( <i>endogin</i> ) maupun dari luar ( <i>eksogin</i> ).
TA 14/h.32	... anak tidak bisa " <u>instant</u> " ....	... anak tidak bisa " <i>instant</i> " ....

**Kutipan Kesalahan Penulisan Kata Dasar dan Pembetulan**

No. Data	Kutipan	Pembetulan
TA 2/h.4	<i>Belajarakan</i> merupakan suatu ....	<i>Belajar akan</i> merupakan suatu ....
TA 2/h.17	... menyebabkan anak kurang <i>semagat</i> untuk belajar.	... menyebabkan anak kurang <i>semangat</i> untuk belajar.
TA 2/h.27	... usia pembentukan sehingga	... usia pembentukan sehingga <i>kita</i>

	<i>kitaharus</i> menanamkan ....	<i>harus</i> menanamkan ....
TA 3/h.5	... akan memuat <i>latarbelakang</i> ....	... akan memuat <i>latar belakang</i> ....
TA 3/h.5	... <i>latarbelakang</i> KTSP ....	... <i>latar belakang</i> KTSP ....

**Kutipan Kesalahan Penulisan Kata Turunan dan Pembetulan**

No. Data	Kutipan	Pembetulan
TA 2/h.14	3. Hubungan <i>antar</i> murid.	3. Hubungan <i>antarmurid</i> .
TA 2/h.17	Hubungan <i>antar</i> anggota keluarga yang ....	Hubungan <i>antar</i> anggota keluarga yang ....
TA 3/h.2	... pada BNSP ini <i>di</i> kenal ....	... pada BNSP ini <i>dikenal</i> ....
TA 3/h.3	Guru <i>di</i> tuntun untuk lebih ....	Guru <i>dituntut</i> untuk lebih ....
TA 3/h.13	... jarak <i>antar</i> bangsa makin dekat serta persaingan <i>antar</i> bangsa ....	... jarak <i>antar</i> bangsa makin dekat serta persaingan <i>antar</i> bangsa ....
TA 3/h.13	... kerukunan <i>antar</i> umat beragama.	... kerukunan <i>antar</i> umat beragama.
TA 3/h.15	... kesinambungan <i>antar</i> mata pelajaran dan <i>antar</i> kelas ....	... kesinambungan <i>antar</i> mata pelajaran dan <i>antar</i> kelas ....
TA 3/h.24	Dimana keterpaduan dan keterkaitan <i>antar</i> semua mata pelajaran ....	Dimana keterpaduan dan keterkaitan <i>antar</i> semua mata pelajaran ....
TA 3/h.24	... keterkaitan <i>antar</i> semua ....	... keterkaitan <i>antar</i> semua ....
TA 3/h.25	• Pemisahan <i>antar</i> tiap mata ....	• Pemisahan <i>antar</i> tiap mata ....
TA 3/h.32	... melalui interaksi <i>antar</i> peserta didik ....	... melalui interaksi <i>antar</i> peserta didik ....
TA 3/h.33	... menggunakan tes dan <i>non tes</i> ....	... menggunakan tes dan <i>nontes</i> ....
TA 4/h.5	... deklamasi <i>antar</i> sekolah ....	... deklamasi <i>antar</i> sekolah ....
TA 4/h.5	... kompetensi <i>antar</i> sekolah.	... kompetisi <i>antar</i> sekolah.
TA 6/h.6	Contoh lingkungan <i>non-fisik</i> : ....	Contoh lingkungan <i>nonfisik</i> : ....
TA 6/h.9	... media itu <i>di</i> desain dan ....	... media itu <i>didesain</i> dan ....
TA 6/h.11	Jika media <i>di</i> golongan atas ....	Jika media <i>digolongkan</i> atas ....
TA 6/h.18	... ditambah atau <i>di</i> kurangi ....	... ditambah atau <i>dikurangi</i> ....
TA 6/h.20	Melalui proses fotografi yang <i>di</i> cetak dalam film ....	Melalui proses fotografi yang <i>dicetak</i> dalam film ....
TA 6/h.21	... bisa <i>di</i> sambung pada ....	... bisa <i>disambung</i> pada ....
TA 6/h.26	... informasi hanya <i>di</i> sajikan ....	... informasi hanya <i>disajikan</i> ....
TA 6/h.27	... film sudah bisa <i>di</i> gantikan ....	... film sudah bisa <i>digantikan</i> ....
TA 6/h.29	• Memudahkan <i>antar</i> keindahan dengan ....	• Memudahkan <i>antar</i> keindahan dengan ....
TA 6/h.31	... lebih mudah <i>di</i> cerna siswa.	... lebih mudah <i>dicerna</i> siswa.
TA 6/h.31	... hubungan <i>antar</i> kelas ....	... hubungan <i>antar</i> kelas ....
TA 7/h.16	b. <i>Non</i> lingkungan sosial	b. <i>Non</i> lingkungan sosial
TA 7/h.31	... pesan yang <i>di</i> sampaikan ....	... pesan yang <i>disampaikan</i> ....
TA 9/h.3	... tentang aspek yang <i>di</i> ukur ....	... tentang aspek yang <i>diukur</i> ....
TA 9/h.5	... penilaian tes dan <i>non-tes</i> .	... penilaian tes dan <i>nontes</i> .
TA 9/h.5	Contoh penilaian <i>non-tes</i> ....	Contoh penilaian <i>nontes</i> ....

TA 9/h.5	... penilaian <i>non-tes</i> lebih ....	... penilaian <i>nontes</i> lebih ....
TA 9/h.6	Untuk jenis <i>non-tes</i> yang ....	Untuk jenis <i>nontes</i> yang ....
TA 9/h.6	3. Aspek yang <i>di ukur</i>	3. Aspek yang <i>diukur</i>
TA 9/h.6	Untuk jenis <i>non-tes</i> seperti ....	Untuk jenis <i>nontes</i> seperti ....
TA 9/h.13	... dilakukan secara <i>non-ujian</i> .	... dilakukan secara <i>nonujian</i> .
TA 9/h.16	... telah <i>di-tryout-kan</i> , <i>di analisa</i> , dan direvisi ....	... telah <i>ditryoutkan</i> , <i>dianalisa</i> , dan direvisi ....
TA 9/h.17	... tidak pernah <i>di tryoutkan</i> , <i>di analisa</i> , atau direvisi ....	... tidak pernah <i>ditryoutkan</i> , <i>dianalisa</i> , atau direvisi ....
TA 9/h.21	... yang <i>di uji</i> kurang baik ....	... yang <i>diuji</i> kurang baik ....
TA 9/h.21	... orang yang <i>di uji / di tes</i> .	... orang yang <i>diuji/dites</i> .
TA 9/h.21	... dengan yang <i>di uji</i> ....	... dengan yang <i>diuji</i> ....
TA 9/h.21	... pengetahuan yang <i>di nilai</i> ....	... pengetahuan yang <i>dinilai</i> ....
TA 9/h.22	... dapat <i>di diktakan</i> atau <i>di tulis</i> ....	... dapat <i>didiktakan</i> atau <i>ditulis</i> ....
TA 9/h.23	... tetap <i>di perlukan</i> di samping ....	... tetap <i>diperlukan</i> di samping ....
TA 9/h.23	3) Dapat <i>di nilai</i> secara ....	3) Dapat <i>dinilai</i> secara ....
TA 9/h.23	... jika <i>di dibandingkan</i> dengan ....	... jika <i>dibandingkan</i> dengan ....
TA 10/h.20	... suasana diskusi <i>antar siswa</i> .	... suasana diskusi <i>antarsiswa</i> .
TA 10/h.23	... membantu <i>antar teman</i> dan melengkapi <i>antar anggota</i> kelompok.	... membantu <i>antarteman</i> dan melengkapi <i>antaranggota</i> kelompok.
TA 11/h.3	Berikut ini akan <i>di bahas</i> ....	Berikut ini akan <i>dibahas</i> ....
TA 11/h.4	... dapat <i>di bangkitkan</i> dan atau <i>di tingkatan</i> ....	... dapat <i>dibangkitkan</i> dan atau <i>ditingkatkan</i> ....
TA 11/h.4	... dapat <i>di lakukan</i> secara ....	... dapat <i>dilakukan</i> secara ....
TA 11/h.4	... pengalaman yang telah <i>di miliki</i> ....	... pengalaman yang telah <i>dimiliki</i> ....
TA 11/h.7	... belajar yang <i>di capai</i> oleh siswa.	... belajar yang <i>dicapai</i> oleh siswa.
TA 11/h.9	... tanpa baru <i>di suruh</i> orang tua.	... tanpa baru <i>disuruh</i> orang tua.
TA 12/h.6	... dapat <i>di simpulkan</i> ....	... dapat <i>disimpulkan</i> ....
TA 12/h.6	... pengetahuan yang <i>di dapat</i> ....	... pengetahuan yang <i>didapat</i> ....
TA 12/h.6	... kontekstual <i>di kembangkan</i> ....	... kontekstual <i>dikembangkan</i> ....
TA 12/h.7	... apa yang <i>di pelajari</i> akan ....	... apa yang <i>dipelajari</i> akan ....
TA 12/h.7	... yang dapat <i>di bayangkan</i> siswa.	... yang dapat <i>dibayangkan</i> siswa.
TA 12/h.9	... sudah ada <i>di modifikasi</i> ....	... sudah ada <i>dimodifikasi</i> ....
TA 12/h.10	... sesuatu yang <i>di kehendaki</i> guru.	... sesuatu yang <i>dikehendaki</i> guru.
TA 12/h.11	... yang baru saja <i>di pelajari</i> ....	... yang baru saja <i>dipelajari</i> ....
TA 12/h.12	... apa yang sedang <i>di pelajari</i> .	... apa yang sedang <i>dipelajari</i> .
TA 12/h.20	... penilaian tes dan <i>non tes</i> .	... penilaian tes dan <i>nontes</i> .
TA 12/h.20	... sedangkan <i>non tes</i> terdiri dari ....	... sedangkan <i>nontes</i> terdiri dari ....
TA 12/h.20	Untuk jenis <i>Non tes</i> meliputi ....	Untuk jenis <i>nontes</i> meliputi ....
TA 12/h.20	<i>Non tes</i> meliputi: ....	<i>Nontes</i> meliputi: ....
TA 13/h.24	... Relasi <i>Antar Pribadi</i> .	... Relasi <i>Antarpribadi</i>
TA 13/h.30	Contoh: Pengalaman <i>non verbal</i> ....	Contoh: pengalaman <i>nonverbal</i> ....
TA 13/h.37	... diperlukan kerjasama yang baik <i>antar semua</i> pihak ....	... diperlukan kerja sama yang baik <i>antarsemua</i> pihak ....

TA 14/h.16	... faktor-faktor <i>non sosial</i> ....	... faktor-faktor <i>nonsosial</i> ....
TA 14/h.16	a.Faktor-faktor <i>non sosial</i> dalam belajar	a. Faktor-faktor <i>nonsosial</i> dalam belajar

**Kutipan Kesalahan Pemakaian Bentuk Ulang dan Pembetulan**

No. Data	Kutipan	Pembetulan
TA 1/h.2	... guru harus benar[ ]benar menguasai bahan ....	... guru harus benar[-]benar menguasai bahan ....
TA 1/h.2	... mengetahui hambatan[ ]hambatan dalam ....	... mengetahui hambatan[-]hambatan dalam ....
TA 1/h.3	... pokok[ ]pokok permasalahan yang akan dibahas ....	... pokok[-]pokok permasalahan yang akan dibahas ....
TA 2/h.2	2. Mengetahui faktor[ ]faktor ....	2. Mengetahui faktor[-]faktor ....
TA 2/h.2	4. Mengetahui faktor[ ]faktor ....	4. Mengetahui faktor[-]faktor ....
TA 2/h.8	2. Faktor[ ]Faktor yang ....	2. Faktor[-]Faktor yang ....
TA 2/h.20	2. Upaya[ ]Upaya Guru ....	2. Upaya[-]Upaya Guru ....
TA 2/h.21	... tentang asal[ ]usul timbulnya minat dan kesukaran[ ]kesukaran yang ....	... tentang asal[-]usul timbulnya minat dan kesukaran[-]kesukaran yang ....
TA 2/h.24	... persyaratan[ ]persyaratan ini dalam ....	... persyaratan[-]persyaratan ini dalam ....
TA 2/h.25	... berjudul” Upaya[ ]Upaya Guru Dalam ....	... berjudul Upaya[-]Upaya Guru dalam ....
TA 2/h.25	6. Upaya[ ]upaya yang ....	6. Upaya[-]upaya yang ....
TA 2/h.27	... bagi para mahasiswa[ ]mahasiswi PGSD.	• ... para mahasiswa[-]mahasiswi PGSD.
TA 2/h.28	... Masalah[ ]Masalah Ilmu Keguruan ....	... Masalah[-]Masalah Ilmu Keguruan ....
TA 3/h.8	... yang terus[ ]menerus ....	... yang terus[-]menerus ....
TA 3/h.20	... berisi mata pelajaran[ ]mata pelajaran ....	... berisi mata pelajaran[-]mata pelajaran ....
TA 3/h.21	... belajar secara terus[ ]menerus ....	... belajar secara terus[-]menerus ....
TA 5/h.4	... alat bantu pandang[ ]dengar.	... alat bantu pandang[-]dengar.
TA 8/h.17	5. Kemampuan anak[ ]anak ....	5. Kemampuan anak[-]anak ....
TA 9/h.13	... langsung secara terus[ ]menerus.	... langsung secara terus[-]menerus.
TA 12/h.1	Ilmu[ ]ilmu pengetahuan ....	Ilmu[-]ilmu pengetahuan ....
TA 12/h.1	... menghafalkan konsep[ ]konsep ilmu ....	... menghafalkan konsep[-]konsep ilmu ....
TA 12/h.1	... dan kecerdasan[ ]kecerdasan ....	... dan kecerdasan[-]kecerdasan ....
TA 12/h.1	... menghafalkan konsep[ ]konsep ilmu saja ....	... menghafalkan konsep[-]konsep ilmu saja ....
TA 12/h.1	... diberi stimulus[ ]stimulus ....	... diberi stimulus[-]stimulus ....
TA 12/h.1	... pengalaman[ ]pengalaman yang	... pengalaman[-]pengalaman yang

	siswa ....	siswa ....
TA 12/h.2	... kehidupan sehari[-]hari ....	... kehidupan sehari[-]hari ....
TA 12/h.2	... hanya diberi konsep[-]konsep ....	... hanya diberi konsep[-]konsep ....
TA 12/h.3	... teori[-]teori yang berkaitan ....	... teori[-]teori yang berkaitan ....
TA 12/h.4	... landasan[-]landasan pemikiran penerapan ....	... landasan[-]landasan pemikiran penerapan ....
TA 12/h.4	... teori[-]teori yang menjadi ....	... teori[-]teori yang menjadi ....
TA 12/h.5	... Cara[-]cara yang ada ....	... cara[-]cara yang ada ....
TA 12/h.5	... hal[-]hal apa yang perlu ....	... hal[-]hal apa yang perlu ....
TA 12/h.5	... penilaian[-]penilaian yang ....	... penilaian[-]penilaian yang ....
TA 12/h.6	... isu[-]isu social yang ....	... isu[-]isu social yang ....
TA 12/h.6	... dalam kehidupan sehari[-]hari siswa sebagai anggota ....	... dalam kehidupan sehari[-]hari siswa sebagai anggota ....
TA 12/h.6	... berguna dalam kehidupan sehari[-]hari.	... berguna dalam kehidupan sehari[-]hari.
TA 12/h.8	... muncul ide[-]ide dan cara[-]cara dalam memecahkan masalah itu.	... muncul ide[-]ide dan cara[-]cara dalam memecahkan masalah itu.
TA 12/h.9	... hasil mengingat fakta[-]fakta. Langkah[-]langkah yang bisa ....	... hasil mengingat fakta[-]fakta. Langkah[-]langkah yang bisa ....
TA 12/h.10	e. Mengetahui hal[-]hal yang ....	e. Mengetahui hal[-]hal yang ....
TA 12/h.10	... dalam kelompok[-]kelompok ....	... dalam kelompok[-]kelompok ....
TA 12/h.10	Dalam pembelajaran diperlukan contoh[-]contoh ....	Dalam pembelajaran diperlukan contoh[-]contoh ....
TA 12/h.14	Adapun bentuk[-]bentuk penilaian yang dapat ....	Adapun bentuk[-]bentuk penilaian yang dapat ....
TA 12/h.15	... menyampaikan konsep[-]konsep IPS perlu ....	... menyampaikan konsep[-]konsep IPS perlu ....
TA 12/h.15	... upaya[-]upaya perjuangan ....	... upaya[-]upaya perjuangan ....
TA 12/h.16	... menemukan konsep[-]konsep ....	... menemukan konsep[-]konsep ....
TA 12/h.19	... maka Kompetensi[-]Kompetensi Dasar itu ....	... maka Kompetensi[-]Kompetensi dasar itu ....
TA 12/h.19	Komponen[-]Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ....	Komponen[-]Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ....
TA 12/h.19	... langkah[-]langkah pembelajaran alat dan media ....	... langkah[-]langkah pembelajaran alat dan media ....
TA 12/h.20	... isian, benar[-]salah ....	... isian, benar[-]salah ....
TA 13/h.38	3. Hanifan Bambang Purnomo, Drs. 1990. <u>Memahami Dunia Anak</u> [Anak. Bandung; Mandar Maju	3. Hanifan Bambang purnomo, Drs. 1990. <u>Memahami Dunia Anak</u> [-]Anak. Bandung; Mandar Maju
TA 13/h.38	7. Bishop, Julia C & Mavis Curtis. 2001. <u>Permainan Anak</u> [Anak Jaman Sekarang di Sekolah Dasar. Jakarta; Grasindo	7. Bishhop, Julia C & Mavis Curtis. 2001. <u>Permainan Anak</u> [-]Anak Jaman Sekarang di Sekolah Dasar. Jakarta; Grasindo
TA 14/h.12	Lama[]kelamaan pada suatu ....	Lama[-]kelamaan pada suatu ....
TA 14/h.12	... tidak perlu lagi kian[]kemari ....	... tidak perlu lagi kian[-]kemari ....

TA 14/h.18	Cara mengikuti pelajaran tidak sama dengan terus[-]menerus mengikuti pelajaran.	Cara mengikuti pelajaran tidak sama dengan terus[-]menerus mengikuti pelajaran.
TA 14/h.18	... anak yang terus[-]menerus ....	... anak yang terus[-]menerus ....
TA 14/h.20	... keras dan mengolok[-]ngolok apalagi pada anak SD ....	... keras dan mengolok[-]olok apalagi pada anak SD ....
TA 14/h.24	... harus saling bahu[.]membahu ....	... harus saling bahu[-]membahu ....

**Kutipan Kesalahan Penulisan Gabungan Kata dan Pembetulan**

No. Data	Kutipan	Pembetulan
TA 2/h.17	... kurang bertanggungjawab ....	... kurang bertanggung jawab ....
TA 3/h.27	... matapelajaran yang dapat ....	... mata pelajaran yang dapat ....
TA 3/h.33	... matapelajaran, satuan pendidikan ....	... mata pelajaran, satuan pendidikan ....
TA 4/h.1	... semua orangtua menginginkan ....	... semua orang tua menginginkan ....
TA 4/h.1	... bagaimana cara orangtua dalam ....	... bagaimana cara orang tua dalam ....
TA 4/h.5	... dapat diunggulkan dari pada teman-temannya yang lain ....	... dapat diunggulkan daripada teman-temannya yang lain ....
TA 4/h.6	... dari pada teman yang lain ....	... daripada teman yang lain ....
TA 4/h.11	... mementingkan pekerjaan dari pada mengurus anak ....	... mementingkan pekerjaan daripada mengurus anak ....
TA 4/h.11	... bersifat finansial dari pada ....	... bersifat finansial daripada ....
TA 4/h.19	... dengan baik sebagai mana mestinya demi kemajuan ....	... dengan baik sebagaimana mestinya demi kemajuan ....
TA 5/h.4	...(AVIT = alat bantu pandang dengar).	...(AVIT = alat bantu pandang-dengar).
TA 6/h.9	Tanggung jawab utama manajer ....	... Tanggung jawab utama manajer ....
TA 7/h.1	... menjadi orangtua kedua di sekolah.	... menjadi orang tua kedua di sekolah.
TA 7/h.6	... pihak yang saling bekerjasama.	... pihak yang saling bekerja sama.
TA 7/h.9	... adanya kerjasama dalam ....	... adanya kerja sama dalam ....
TA 7/h.9	... ketidakberadaban menjadi adab ....	... ketidakberadaban menjadi adab ....
TA 7/h.24	c. Membina kerjasama antara guru ....	c. Membina kerja sama antara guru ....
TA 7/h.30	... bertingahlaku lebih baik.	... bertingkah laku lebih baik.
TA 7/h.31	... dapat bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan.	... dapat bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan.
TA 8/h.1	... selesai dari pada perkembangan ....	... selesai daripada perkembangan ....
TA 8/h.5	... menyebabkan pemerolehan kosakata juga bertambah.	... menyebabkan pemerolehan kosa kata juga bertambah.
TA 10/h.20	... ditekankan pada kerjasama ....	... ditekankan pada kerja sama ....
TA 10/h.20	... tidak memberitahu yang belum tahu.	... tidak memberi tahu yang belum tahu.
TA 10/h.23	... belajar untuk bekerjasama dengan teman-temannya.	... belajar untuk bekerja sama dengan teman-temannya.
TA 11/h.4	Latihan kerjasama sangat penting ....	Latihan kerja sama sangat penting ....
TA 11/h.14	... bekerjasama dengan teman ....	... bekerja sama dengan teman ....

TA 11/h.16	... lebih lama <i>dari pada</i> pembelajaran biasa ....	... lebih lama <i>daripada</i> pembelajaran biasa ....
TA 13/h.9	... lebih berkembang <i>dari pada</i> ....	... lebih berkembang <i>daripada</i> ....
TA 13/h.25	... fasilitator <i>memberitahu</i> bahwa ....	... fasilitator <i>memberi tahu</i> bahwa ....
TA 13/h.29	➤ Fasilitator <i>memberitahu</i> para peserta bahwa ....	➤ Fasilitator <i>memberi tahu</i> para peserta bahwa ....
TA 13/h.34	Kepribadian adalah kualitas umum <i>dari pada</i> tingkah laku ....	Kepribadian adalah kualitas umum <i>daripada</i> tingkah laku ....
TA 13/h.37	Oleh karena itu diperlukan <i>kerjasama</i> yang baik ....	Oleh karena itu, diperlukan <i>kerja sama</i> yang baik ....
TA 14/h.19	... memenuhi harapan <i>orangtuanya</i> ....	... memenuhi harapan <i>orang tuanya</i> ....
TA 14/h.23	... datang ke <i>orangtua</i> merengke-rengkek agar diberi tebakan ....	... datang ke <i>orang tua</i> merengke-rengkek agar diberi tebakan ....
TA 14/h.24	... dalam <i>tanggungjawab</i> anak ....	... dalam <i>tanggung jawab</i> anak ....

**Kutipan Kesalahan Penulisan Kata Depan dan Pembedulan**

No. Data	Kutipan	Pembedulan
TA 1/h.4	Metode discovery dan inquiry merupakan metode <i>dimana</i> siswa ....	Metode discovery dan inquiry merupakan metode <i>di</i> mana siswa ....
TA 2/h.1	... keluarga maupun oleh guru dalam pendidikan <i>disekolah</i> .	... keluarga maupun oleh guru dalam pendidikan <i>di</i> sekolah.
TA 2/h.1	... menjadi beban guru <i>dikelas, dimana</i> siswa ... mengikuti pembelajaran <i>disekolah</i> .	... menjadi beban guru <i>di</i> kelas, <i>di</i> mana siswa ... mengikuti pembelajaran <i>di</i> sekolah.
TA 2/h.1	Dengan dilatar belakang masalah <i>diatas, ....</i>	Dengan dilatarbelakangi masalah <i>di</i> atas, ....
TA 2/h.2	... memperhatikan lingkungan belajar <i>dirumah</i> ....	... memperhatikan lingkungan belajar <i>di</i> rumah ....
TA 2/h.2	... pembahasan yang telah diuraikan <i>didepan</i> ....	... pembahasan yang telah diuraikan <i>di</i> depan ....
TA 2/h.7	Minat <i>disemua</i> bidang berubah ....	Minat <i>di</i> semua bidang berubah ....
TA 2/h.7	... mereka menjadi tertarik pada minat orang <i>diluar</i> rumah ....	... mereka menjadi tertarik pada minat orang <i>di</i> luar rumah ....
TA 2/h.8	... keyakinan bahwa kepandaian <i>dibidang</i> matematika ... <i>didunia</i> usaha.	... keyakinan bahwa kepandaian <i>di</i> bidang matematika ... <i>di</i> dunia usaha.
TA 2/h.9	... apa yang dipelajari <i>dirumah, di</i> sekolah dan <i>dimasyarakat</i> ....	... apa yang dipelajari <i>di</i> rumah, <i>di</i> sekolah, dan <i>di</i> masyarakat ....
TA 2/h.11	Pengertian belajar <i>diantaranya</i> ....	Pengertian belajar <i>di</i> antaranya ....
TA 2/h.11	Belajar <i>disini</i> merupakan suatu proses <i>dimana</i> guru ....	Belajar <i>di</i> sini merupakan suatu proses <i>di</i> mana guru ....
TA 2/h.13	<i>Disamping</i> faktor eksternal yang bersifat psikis tersebut <i>diatas</i> ....	<i>Di</i> samping faktor eksternal yang bersifat psikis tersebut <i>di</i> atas ....
TA 2/h.14	... bahwa <i>didalam</i> kelas ada ....	... bahwa <i>di</i> dalam kelas ada ....



TA 2/h.14	4. Standar pelajaran <i>diatas</i> ukuran.	4. Standar pelajaran <i>di</i> atas ukuran.
TA 2/h.14	... perlu memberi pelajaran <i>diatas</i> ukuran standar.	... perlu memberi pelajaran <i>di</i> atas ukuran standar.
TA 2/h.14	... buku-buku <i>diperpustakaan</i> , ....	... buku-buku <i>di</i> perpustakaan, ....
TA 2/h.15	... mereka duduk berjejer <i>didalam</i> setiap kelas.	... mereka duduk berjejer <i>di</i> dalam setiap kelas.
TA 2/h.15	... masuk sekolah <i>disore</i> hari, <i>dimana</i> anak harus beristirahat ....	... masuk sekolah <i>di</i> sore hari, <i>di</i> mana anak harus beristirahat ....
TA 2/h.16	... waktu <i>dirumah</i> biarlah digunakan untuk kegiatan-kegiatan lain.	... waktu <i>di</i> rumah biarlah digunakan untuk kegiatan-kegiatan lain.
TA 2/h.16	... harus dikerjakan <i>dirumah</i> ....	... harus dikerjakan <i>di</i> rumah ....
TA 2/h.16	<i>Disamping</i> belajar anak mempunyai kegiatan-kegiatan lain <i>diluar</i> ....	<i>Di</i> samping belajar anak mempunyai kegiatan-kegiatan lain <i>di</i> luar ....
TA 2/h.16	Cara hidup tetangga <i>disekitar</i> rumah <i>dimana</i> anak tinggal ....	Cara hidup tetangga <i>di</i> sekitar rumah <i>di</i> mana anak tinggal ....
TA 2/h.17	<i>Dilingkungan</i> yang rajin belajar ....	<i>Di</i> lingkungan yang rajin belajar ....
TA 2/h.17	... suasana kaku, tegang <i>didalam</i> keluarga, menyebabkan anak ....	... suasana kaku, tegang <i>di</i> dalam keluarga menyebabkan anak ....
TA 2/h.17	... membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak <i>disekolah</i> .	...membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak <i>di</i> sekolah.
TA 2/h.22	... keuntungan lagi <i>dimana</i> siswa-siswa lain dapat ....	... keuntungan lagi <i>di</i> mana siswa-siswa lain dapat ....
TA 2/h.22	... proses berfikir <i>didalam</i> kelas ....	... proses berpikir <i>di</i> dalam kelas ....
TA 2/h.23	... bagi siswa <i>dimasa</i> yang akan datang.	... bagi siswa <i>di</i> masa yang akan datang.
TA 2/h.23	... siaran pelajaran <i>ditelevisi</i> ....	... siaran pelajaran <i>di</i> televisi ....
TA 2/h.27	... menanamkan hal yang positif <i>kedalam</i> jiwa anak SD tersebut.	... menanamkan hal yang positif <i>ke</i> dalam jiwa anak SD tersebut.
TA 2/h.27	Upaya meningkatkan minat belajar <i>disini</i> ....	Upaya meningkatkan minat belajar <i>di</i> sini ....
TA 3/h.2	... berlaku <i>diseluruh</i> wilayah ....	... berlaku <i>di</i> seluruh wilayah ....
TA 3/h.13	<i>Dimana</i> dalam pasar bebas ....	<i>Di</i> mana dalam pasar bebas ....
TA 3/h.16	... tujuan pendidikan dasar <i>diatas</i> ....	... tujuan pendidikan dasar <i>di</i> atas ....
TA 3/h.16	... untuk melanjutkan <i>kependidikan</i> lebih lanjut ....	... untuk melanjutkan <i>ke</i> pendidikan lebih lanjut ....
TA 3/h.17	Wawasan yang dimaksud <i>disini</i> ....	Wawasan yang dimaksud <i>di</i> sini ....
TA 3/h.18	Budaya hidup sehat yang dimaksud <i>disini</i> adalah kesadaran ....	Budaya hidup sehat yang dimaksud <i>di</i> sini adalah kesadaran ....
TA 3/h.18	... mewabah <i>dilingkungan</i> tempat tinggalnya.	... mewabah <i>di</i> lingkungan tempat tinggalnya.
TA 3/h.19	<i>Disamping</i> muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ....	<i>Di</i> samping muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan ....
TA 3/h.19	... dimasukkan <i>kedalam</i> isi kurikulum.	... dimasukkan <i>ke</i> dalam isi kurikulum.
TA 3/h.22	... hidup yang <i>didalamnya</i> mencakup kecakapan pribadi ....	... hidup yang <i>di</i> dalamnya mencakup kecakapan pribadi ....
TA 3/h.24	<i>Dimana</i> keterpaduan dan keterkaitan	<i>Di</i> mana keterpaduan dan keterkaitan

	antar semua mata pelajaran ....	antarsemua mata pelajaran ....
TA 3/h.24	Tema <i>disini</i> berfungsi sebagai ....	Tema <i>di</i> sini berfungsi sebagai ....
TA 3/h.24	... pembelajaran tematik, <i>dimana</i> ....	... pembelajaran tematik, <i>di</i> mana ....
TA 3/h.33	... sumber belajar <i>disini</i> adalah ....	... sumber belajar <i>di</i> sini adalah ....
TA 3/h.35	... pertemuan <i>didalam</i> pembelajaran ....	... pertemuan <i>di</i> dalam pembelajaran ....
TA 3/h.39	... sumber belajar tidak hanya <i>disekolah</i> saja tetapi bisa <i>dimana</i> saja.	... sumber belajar tidak hanya <i>di</i> sekolah saja tetapi bisa <i>di</i> mana saja.
TA 3/h.40	... <i>disini</i> guru hanya sebagai pendamping ....	... <i>di</i> sini guru hanya sebagai pendamping ....
TA 4/h.1	... menuju <i>kearah</i> yang diharapkan.	... menuju <i>ke</i> arah yang diharapkan.
TA 4/h.1	... anak dapat berkembang <i>kearah</i> yang benar.	... anak dapat berkembang <i>ke</i> arah yang benar.
TA 4/h.1	... <i>dimana</i> sastra memiliki peran ....	... <i>di</i> mana sastra memiliki peran ....
TA 4/h.6	... kecerdasan verbal yang lebih <i>diatas</i> rata-rata ....	... kecerdasan verbal yang lebih <i>di</i> atas rata-rata ....
TA 4/h.10	<i>Disamping</i> itu, orang tua ....	<i>Di</i> samping itu, orang tua ....
TA 4/h.15	<i>Disini</i> guru hanya berperan aktif ....	<i>Di</i> sini guru hanya berperan aktif ....
TA 4/h.15	Hormat <i>disini</i> bukan berarti sikap sopan secara lahir ....	Hormat <i>di</i> sini bukan berarti sikap sopan secara lahir ....
TA 4/h.17	... anak berkembang <i>kearah</i> yang lebih baik.	... anak berkembang <i>ke</i> arah yang lebih baik.
TA 5/h.22	... antara guru dan siswa <i>dimana</i> ....	... antara guru dan siswa <i>di</i> mana ....
TA 5/h.26	... <i>dimana</i> guru melakukan kegiatan ....	... <i>di</i> mana guru melakukan kegiatan ....
TA 6/h.10	Ada media yang sudah tersedia <i>dilingkungan</i> ....	Ada media yang sudah tersedia <i>di</i> lingkungan ....
TA 6/h.13	... disebutkan di atas akan dibahas <i>disini</i> .	... disebutkan di atas akan dibahas <i>di</i> sini.
TA 6/h.13	... media yang akan dibahas <i>disini</i> hanya dipilih ....	... media yang akan dibahas <i>di</i> sini hanya dipilih ....
TA 6/h.17	<i>Diantara</i> beraneka macam media ....	<i>Di</i> antara beraneka macam media ....
TA 6/h.19	... tidak mudah dibawa <i>kemana-mana</i> .	... tidak mudah dibawa <i>ke</i> mana-mana.
TA 6/h.21	<i>Ditiap</i> baris maksimal berisi enam kata.	<i>Di</i> tiap baris maksimal berisi enam kata.
TA 6/h.25	Media audio yang dibahas <i>disini</i> ....	Media audio yang dibahas <i>di</i> sini ....
TA 6/h.25	... mudah ditemukan <i>disekitar</i> sekolah.	... mudah ditemukan <i>di</i> sekitar sekolah.
TA 6/h.27	... proses pembelajaran <i>disekolah</i> ....	... proses pembelajaran <i>di</i> sekolah ....
TA 6/h.28	... <i>diantara</i> jenis grafis tersebut.	... <i>di</i> antara jenis grafis tersebut.
TA 7/h.1	... <i>diantaranya</i> adalah situasi kependidikan atau situasi edukatif.	... <i>di</i> antaranya adalah situasi kependidikan atau situasi edukatif.
TA 7/h.1	... bahasa yang sama <i>diantara</i> mereka ....	... bahasa yang sama <i>di</i> antara mereka ....
TA 7/h.4	... <i>dimana</i> guru terus menjelaskan ....	... <i>di</i> mana guru terus menjelaskan ....
TA 7/h.5	Selain keempat komponen <i>diatas</i> ....	Selain keempat komponen <i>di</i> atas ....
TA 7/h.7	... <i>dimana</i> bahasa adalah alat utama ....	... <i>di</i> mana bahasa adalah alat ....

TA 7/h.9	Maka <i>disini</i> kedudukan guru menjadi penting.	Maka <i>di</i> sini kedudukan guru menjadi penting.
TA 7/h.10	<i>Disamping</i> bimbingan yang ....	<i>Di</i> samping bimbingan yang ....
TA 7/h.10	... perkembangan <i>dibidang</i> emosi ....	... perkembangan <i>di</i> bidang emosi ....
TA 7/h.11	Sifat-sifat <i>diatas</i> menjadi tanggung jawab ... <i>disamping</i> tugasnya ....	Sifat-sifat <i>di</i> atas menjadi tanggung jawab ... <i>di</i> samping tugasnya ....
TA 7/h.14	... kapan saja dan <i>dimana</i> saja.	... kapan saja dan <i>di</i> mana saja.
TA 7/h.18	... <i>dimana</i> anak mampu melakukan ....	... <i>di</i> mana anak mampu melakukan ....
TA 7/h.18	<i>Disamping</i> anak belajar mulai ....	<i>Di</i> samping anak belajar mulai ....
TA 7/h.24	... <i>diatas</i> akan dapat membantu ....	... <i>di</i> atas akan dapat membantu ....
TA 7/h.25	... pendidikan akan sampai di daerah-daerah yang sama dengan <i>dipusat</i> .	... pendidikan akan sampai di daerah-daerah yang sama dengan <i>di</i> pusat.
TA 7/h.26	... dalam kelas maupun <i>diluar</i> kelas.	... dalam kelas maupun <i>di</i> luar kelas.
TA 7/h.26	... kondisi praktek <i>disekolah</i> ....	... kondisi praktek <i>di</i> sekolah ....
TA 7/h.28	Dengan memiliki ciri-ciri seperti <i>diatas</i> maka seseorang ....	Dengan memiliki ciri-ciri seperti <i>di</i> atas maka seseorang ....
TA 7/h.31	... dengan berbagai cara <i>diantaranya</i> adalah ....	... dengan berbagai cara <i>di</i> antaranya adalah ....
TA 8/h.1	... <i>dimana</i> anak kelas II SD ....	... <i>di</i> mana anak kelas II SD ....
TA 8/h.1	2. Peran orang tua <i>dirumah</i> ....	2. Peran orang tua <i>di</i> rumah ....
TA 8/h.2	Perhatian layanan pendidikan <i>diluar</i> sekolah ....	Perhatian layanan pendidikan <i>di</i> luar sekolah ....
TA 8/h.3	... belajar <i>diluar</i> sekolah secara langsung.	... belajar <i>di</i> luar sekolah secara langsung.
TA 8/h.4	... membaca bacaan <i>disamping</i> ....	... membaca bacaan <i>di</i> samping ....
TA 8/h.7	... <i>dimana</i> daya tangkap anak ....	... <i>di</i> mana daya tangkap anak ....
TA 8/h.9	... realita yang terjadi <i>disekitar</i> kita ....	... realita yang terjadi <i>di</i> sekitar kita ....
TA 8/h.10	... terbawa <i>kedalam</i> kesulitan anak.	... terbawa <i>ke</i> dalam kesulitan anak.
TA 8/h.14	... layanan pendidikan anak <i>diluar</i> ....	... layanan pendidikan anak <i>di</i> luar ....
TA 8/h.19	... <i>dimana</i> anak kelas II SD ....	... <i>di</i> mana anak kelas II SD ....
TA 8/h.19	... layanan pendidikan <i>diluar</i> sekolah secara langsung.	... layanan pendidikan <i>di</i> luar sekolah secara langsung.
TA 9/h.9	<i>Disamping</i> itu, juga membantu ....	<i>Di</i> samping itu, juga membantu ....
TA 9/h.10	a. Sampai <i>dimana</i> tingkat ....	a. Sampai <i>di</i> mana tingkat ....
TA 9/h.16	... <i>diseluruh</i> Negara / daerah.	... <i>di</i> seluruh Negara/daerah.
TA 9/h.20	... apa yang “tersirat” <i>disamping</i> ....	... apa yang “tersirat” <i>di</i> samping ....
TA 10/h.8	<i>Disini</i> anak mulai berfikir ....	<i>Di</i> sini anak mulai berfikir ....
TA 10/h.8	... mengetahui sampai <i>dimana</i> ....	... mengetahui sampai <i>di</i> mana ....
TA 10/h.21	... berpikir <i>kebelakang</i> tentang ....	... berpikir <i>ke</i> belakang tentang ....
TA 11/h.1	... mempercayakan anak-anaknya untuk belajar <i>disekolah</i> .	... mempercayakan anak-anaknya untuk belajar <i>di</i> sekolah.
TA 11/h.1	<i>Disamping</i> itu pengajar enggan ....	<i>Di</i> samping itu pengajar enggan ....
TA 11/h.3	Dalam keseluruhan proses pendidikan <i>dikelas</i> ....	Dalam keseluruhan proses pendidikan <i>di</i> kelas ....
TA 11/h.3	Dari ketiga pengertian belajar <i>diatas</i>	Dari ketiga pengertian belajar <i>di</i> atas

	dapat ....	dapat ....
TA 11/h.8	Selama belajar <i>disekolah</i> siswa ....	Selama belajar <i>di</i> sekolah siswa ....
TA 11/h.15	... <i>dimana</i> kita sebagai salah satu ....	2... <i>di</i> mana kita sebagai salah satu ....
TA 11/h.15	Apakah <i>disini</i> jual buku dan pensil?	Apakah <i>di</i> sini jual buku dan pensil?
TA 11/h.15	<i>Dimana</i> perhatian dan pujian itu dapat ... <i>disekitar</i> kita.	<i>Di</i> mana perhatian dan pujian itu dapat ... <i>di</i> sekitar kita.
TA 11/h.15	Kemudian bertahap <i>kepuzel</i> ....	Kemudian bertahap <i>ke</i> puzel ....
TA 11/h.16	... sebagai alat eksplorasi <i>dimana</i> ....	... sebagai alat eksplorasi <i>di</i> mana ....
TA 12/h.2	... <i>dimana</i> guru berperan sebagai ....	... <i>di</i> mana guru berperan sebagai ....
TA 12/h.2	Dengan kegiatan atau aktifitas <i>diluar</i> kelas ini ... yang didapat <i>dikelas</i> ....	Dengan kegiatan atau aktifitas <i>di</i> luar kelas ini ... yang didapat <i>di</i> kelas ....
TA 12/h.8	... pengetahuan itu <i>kedalam</i> ingatan.	... pengetahuan itu <i>ke</i> dalam ingatan.
TA 12/h.11	... telah dilakukan <i>dimasa</i> lalu.	... telah dilakukan <i>di</i> masa lalu.
TA 12/h.11	... beberapa jenis penilaian <i>diantaranya</i> :	... beberapa jenis penilaian <i>di</i> antaranya:
TA 12/h.12	... proses belajar mengajar <i>didalam</i> kelas ....	... proses belajar mengajar <i>di</i> dalam kelas ....
TA 12/h.12	... dilakukan <i>diberbagai</i> konteks ....	... dilakukan <i>di</i> berbagai konteks ....
TA 12/h.12	... siswa untuk belajar <i>diluar</i> kelas.	... siswa untuk belajar <i>di</i> luar kelas.
TA 12/h.13	... belajar secara langsung <i>dimana</i> ....	... belajar secara langsung <i>di</i> mana ....
TA 12/h.16	... interaksi sosial <i>dimasyarakat</i> atau sebaliknya.	... interaksi sosial <i>di</i> masyarakat atau sebaliknya.
TA 12/h.16	Jual beli barang <i>dipasar</i> .	Jual beli barang <i>di</i> pasar.
TA 12/h.17	Melalui kajian potensi utama yang terdapat <i>didaerahnya</i> , ....	Melalui kajian potensi utama yang terdapat <i>di</i> daerahnya, ....
TA 13/h.1	... anak usia <i>dibawah</i> 5 tahun ....	... anak usia <i>di</i> bawah 5 tahun ....
TA 13/h.3	<i>Disini</i> anak berimajinasi ....	<i>Di</i> sini anak berimajinasi ....
TA 13/h.3	... yang dimaksudkan <i>diatas</i> ....	... yang dimaksudkan <i>di</i> atas ....
TA 13/h.3	... metode bermain ini diterapkan <i>dikelas</i> rendah.	... metode bermain ini diterapkan <i>di</i> kelas rendah.
TA 13/h.4	Sebagai bekal <i>dimasa</i> mendatang ... anak-anak usia sekolah <i>ditingkat</i> rendah.	Sebagai bekal <i>di</i> masa mendatang ... anak-anak usia sekolah <i>di</i> tingkat rendah.
TA 13/h.4	... anak usia sekolah <i>ditingkat</i> rendah.	... anak usia sekolah <i>di</i> tingkat rendah.
TA 13/h.5	... diterapkan <i>didalam</i> pembelajaran.	... diterapkan <i>di</i> dalam pembelajaran.
TA 13/h.6	... perubahan <i>kearah</i> yang lebih ....	... perubahan <i>ke</i> arah yang lebih ....
TA 13/h.6	... <i>diantara</i> berbagai element ....	... <i>di</i> antara berbagai elemen ....
TA 13/h.6	<i>Disini</i> bagian yang primer adalah ....	<i>Di</i> sini bageaian yang primer adalah ....
TA 13/h.8	... menuju <i>ketingkat</i> yang lebih ....	... menuju <i>ke</i> tingkat yang lebih ....
TA 13/h.8	... <i>dibawah</i> ini disebutkan beberapa ciri perkembangan ....	... <i>di</i> bawah ini disebutkan beberapa ciri perkembangan ....
TA 13/h.11	<i>Disini</i> anak dapat mengekspresikan keinginannya ....	<i>Di</i> sini anak dapat mengekspresikan keinginannya ....
TA 13/h.11	... yaitu <i>dibawah</i> kemampuan intelektualnya.	... yaitu <i>di</i> bawah kemampuan intelektualnya.
TA 13/h.12	... <i>disini</i> anak harus menyukai ....	... <i>di</i> sini anak harus menyukai ....

TA 13/h.13	... situasi <i>diluar</i> dunia bermain.	... situasi <i>di</i> luar dunia bermain.
TA 13/h.16	... <i>dimana</i> tubuh anak kelihatan ....	... <i>di</i> mana tubuh anak kelihatan ....
TA 13/h.16	... <i>dimana</i> pada fase ini bentuk ....	... <i>di</i> mana pada fase ini bentuk ....
TA 13/h.17	Pada fase ini <i>dimana</i> alat-alat ....	Pada fase ini <i>di</i> mana alat-alat ....
TA 13/h.19	... orang-orang yang ada <i>disekitar</i> siswa ....	... orang-orang yang ada <i>di</i> sekitar siswa ....
TA 13/h.20	... <i>dimana</i> dengan bermain disadari ....	... <i>di</i> mana dengan bermain disadari ....
TA 13/h.23	... peserta <i>disamping</i> kanannya.	... peserta <i>di</i> samping kanannya.
TA 13/h.24	... interaksi <i>diantara</i> para peserta.	... interaksi <i>di</i> antara para peserta.
TA 13/h.25	... lainnya, <i>diantara</i> mereka sendiri.	... lainnya, <i>di</i> antara mereka sendiri.
TA 13/h.28	... menempelkan kertas mereka <i>dibaju</i> masing-masing ....	... menempelkan kertas mereka <i>di</i> baju masing-masing ....
TA 13/h.28	... <i>dihadapan</i> peserta lainnya.	... <i>di</i> hadapan peserta lainnya.
TA 13/h.29	... ada <i>didalam</i> tas itu satu persatu.	... ada <i>di</i> dalam tas itu satu per satu.
TA 13/h.29	... benda hasil rabaannya <i>dilembaran</i> kertas ....	... benda hasil rabaannya <i>di</i> lembaran kertas ....
TA 13/h.34	... masa-masa <i>dimana</i> aktivitas anak ... ada <i>disekitarnya</i> ....	... masa-masa <i>di</i> mana aktivitas anak ... ada <i>di</i> sekitarnya ....
TA 13/h.34	... bermain ini <i>didalam</i> kegiatan ....	... bermain ini <i>di</i> dalam kegiatan ....
TA 13/h.34	... menyesuaikan diri <i>dilingkungannya</i> karena anak akan belajar ....	... menyesuaikan diri <i>di</i> lingkungannya karena anak akan belajar ....
TA 14/h.4	<i>Disinilah</i> orang sering terkecoh ....	<i>Di</i> sinilah orang sering terkecoh ....
TA 14/h.6	... <i>dimana</i> perubahan tingkah laku ....	... <i>di</i> mana perubahan tingkah laku ....
TA 14/h.6	... <i>dimana</i> perubahan itu dapat ....	... <i>di</i> mana perubahan itu dapat ....
TA 14/h.9	... dengan sebuah tabung <i>diluar</i> kamar.	... dengan sebuah tabung <i>di</i> luar kamar.
TA 14/h.12	... bergerak <i>kesana kemari</i> ....	... bergerak <i>ke</i> sana <i>ke</i> mari ....
TA 14/h.14	... <i>diantara</i> panca indera yang ....	... <i>di</i> antara panca indera yang ....
TA 14/h.16	Yang dimaksud <i>disini</i> adalah ....	Yang dimaksud <i>di</i> sini adalah ....
TA 14/h.21	... lingkungan yang baru <i>dimana</i> ....	... lingkungan yang baru <i>di</i> mana ....
TA 14/h.24	<i>Disini</i> orang tua jangan lemah ....	<i>Di</i> sini orang tua jangan lemah ....
TA 14/h.25	... sekolah-sekolah favorit <i>dimana</i> ....	... sekolah-sekolah favorit <i>di</i> mana ....
TA 14/h.26	<i>Disamping</i> waktu belajar yang ....	<i>Di</i> samping waktu belajar yang ....
TA 14/h.32	... <i>diantaranya</i> anak perlu dicek dulu ....	... <i>di</i> antaranya anak perlu dicek dulu ....
TA 14/h.32	... pihak yang terlibat <i>diantaranya</i> ....	... pihak yang terlibat <i>di</i> antaranya ....

**Kutipan Kesalahan Partikel dan Pembedulan**

No. Data	Kutipan	Pembedulan
TA 2/h.24	... setiap hari kitapun dapat melihat ....	... setiap hari kita <i>pun</i> dapat melihat ....
TA 5/h.4	... penulis akan menguraikan satu- <i>persatu</i> ....	... penulis akan menguraikan satu <i>per</i> satu ....
TA 5/h.8	... inipun hasil budaya manusia.	... ini <i>pun</i> hasil budaya manusia.
TA 5/h.14	... membalik satu- <i>persatu</i> sesuai dengan pesan ....	... membalik satu <i>per</i> satu sesuai dengan pesan ....

TA 5/h.14	... dilepas satu-persatu sesuai ....	... dilepas satu <i>per</i> satu sesuai ....
TA 5/h.20	Berikut ini akan diuraikan satu <i>persatu</i> kegiatan tersebut.	Berikut ini akan diuraikan satu <i>per</i> satu kegiatan tersebut.
TA 6/h.4	Kalangan awam <i>pun</i> mengetahui ....	Kalangan awam <i>pun</i> mengetahui ....
TA 7/h.29	... tanpa disuruh <i>pun</i> ia akan mencari buku untuk dibaca.	... tanpa disuruh <i>pun</i> ia akan mencari buku untuk dibaca.
TA 9/h.13	... penilaian efektif <i>per</i> -mata pelajara.	... penilaian efektif <i>per</i> mata pelajaran.
TA 11/h.9	Kekurangan pengawasan orang tua <i>pun</i> dapat ....	Kekurangan pengawasan orang tua <i>pun</i> dapat ....
TA 11/h.11	Mereka <i>pun</i> mulai mencoba ....	Mereka <i>pun</i> mulai mencoba ....
TA 11/h.11	Bahan kayu mendominasi ... ukurannya <i>pun</i> ....	Bahan kayu mendominasi ... ukurannya <i>pun</i> ....
TA 13/h.10	... akan tetapi terjadi satu <i>persatu</i> .	... akan tetapi terjadi satu <i>per</i> satu.
TA 13/h.14	Dalam kelompok <i>pun</i> ia akan segera ....	Dalam kelompok <i>pun</i> ia akan segera ....
TA 13/h.29	... didalam tas itu satu <i>persatu</i> .	... di dalam tas itu satu <i>per</i> satu.

**Kutipan Kesalahan Penulisan Singkatan dan Akronim dan Pembetulan**

No. Data	Kutipan	Pembetulan
TA 1/h.7	[Sumantri, Mulyani dkk, 2001 142]	( Sumantri, Mulyani dkk[.] 2001: 142)
TA 1/h.10	Carin, AA dan Sund R.B (1989).Teaching Science Trough Discovery, Ohio: Meriil Publising Company.	Carin, A[.]A dan Sund, R. B[.] (1989). Teaching Science Through Discovery. Ohio: Meriil Publising Company.
TA 2/h.3	Bab I[.] Pendahuluan	Bab I Pendahuluan
TA 2/h.11	... perubahan pada individu. (S. Nasution M.A)	... perubahan pada individu . (S. Nasution M.A[.] )
TA 2/h.28	Roestiyah NK.1982.Masalah-Masalah Ilmu Keguruan. Jakarta : PT Bina Aksara	Roestiyah. N[.]JK. 1982. Masalah-Masalah Ilmu Keguruan. Jakarta: PT Bina Aksara.
TA 2/h.28	Nasution, MA. 1984. Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar. Jakarta: PT Bina Aksara	Nasution, M[.]A. 1984. Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar. Jakarta: PT Bina Aksara.
TA 4/h.20	3. Semiawan, Prof Dr. Conny R., Dra Djeniah 2004. petunjuk layanan dan pembinaan kecerdasan otak anak sejak pranatal s/d usia SD. Bandung : PT. remaja ros Dakarya.	3. Semiawan, Prof[.]Dr[.] Conny R., Dra[.] Djeniah 2004. petunjuk layanan dan pembinaan kecerdasan otak anak sejak pranatal [s.d.] usia SD. Bandung: PT. remaja rosdakarya.
TA 5/h.4	... menurut John D. Latuheru M.P (1988) ....	... menurut John D. Latuheru M. P[.] (1988) ....
TA 8/h.22	Mohamad Ali, dkk. (1984) <i>Bimbingan Bimbingan Belajar</i> . Bandung : CV[.] Sinar Baru.	Mohamad Ali, dkk. (1984) <i>Bimbingan Belajar</i> . Bandung : CV Sinar Baru.
TA 8/h.22	Sunaryo Kartadinata, dkk. (2002).	Sunaryo Kartadinata, dkk. (2002).

	<i>Bimbingan Di Sekolah Dasar.</i> Bandung : CV[.] Sinar Baru.	<i>Bimbingan Di Sekolah Dasar.</i> Bandung : CV Sinar Baru.
TA 8/h.22	Winkel, W.S. (1991). <i>Bimbingan Dan Konseling.</i> Jakarta : PT[.] Grasindo.	Winkel, W.S. (1991). <i>Bimbingan Dan Konseling.</i> Jakarta : PT Grasindo.
TA 9/h.6	Menurut pakar pendidikan di bidang ... Drs. Safari, MA, bahan ulangan ....	Menurut pakar pendidikan di bidang ... Drs. Safari, M[.]A, bahan ulangan ....
TA 9/h.4	... dipergunakan (tes atau non-tes? (Drs. Safari, MA. Jakarta, Educare).	... dipergunakan (tes atau non-tes)? (Drs. Safari, M[.]A. Jakarta, Educare).
Ta 9/h. 7	... materi yang telah diajarkan (Drs. Safari, MA. Jakarta, Educare).	... materi yang telah diajarkan (Drs. Safari, M[.]A. Jakarta, Educare).
TA 13/h.2	... menurut Suryati Sidharto, MA menjelaskan bahwa bermain adalah ....	... menurut Suryati Sidharto, M[.]A menjelaskan bahwa bermain adalah ....
TA 14/h.33	1. Heryanto Sutedja.1989. <i>Mengapa anak anda malas belajar?.</i> Jakarta : PT[.] Gramedia.	1. Heryanto Sutedja. 1989. <i>Mengapa anak anda malas belajar?.</i> Jakarta : PT Gramedia.
TA 14/h.33	4. Drs. Wasty Soemanto. 1983. <i>Psikologi Pendidikan : Landasan Kerja Pimpinan Pendidikan.</i> Malang : PT[.]Bina Aksara.	4. Drs. Wasty Soemanto. 1983. <i>Psikologi Pendidikan : Landasan Kerja Pimpinan Pendidikan.</i> Malang : PT Bina Aksara.

**Kutipan Kesalahan Penulisan Angka dan Lambang Bilangan dan Pembetulan**

No. Data	Kutipan	Pembetulan
TA 3/h.7	Pengertian kurikulum dibagi menjadi 2 pengertian.	Pengertian kurikulum dibagi menjadi <i>dua</i> pengertian.
TA 3/h.15	3.Kurikulum dilaksanakan berdasarkan pada 5 pilar belajar...	3. Kurikulum dilaksanakan berdasarkan pada <i>lima</i> pilar belajar ....
TA 3/h.17	... muatan KTSP dalam 5 kelompok mata pelajaran.	... muatan KTSP dalam <i>lima</i> kelompok mata peajaran.
TA 7/h.8	... pola komunikasi tersebut dibagi menjadi 3.	... pola komunikasi tersebut dibagi menjadi <i>tiga</i> .
TA 7/h.18	... anak belajar berfikir abstrak (usia 12 thn keatas) ....	... anak belajar berpikir abstrak (usia <i>dua belas</i> tahun ke atas) ....
TA 8/h.4	... terjadi sebelum umur 6 tahun ....	... terjadi sebelum umur <i>enam</i> tahun ....
TA 9/h.11	Dalam hal ini acuan penilaian yang digunakan ada 2 ( <i>dua</i> ) macam, yaitu:	Dalam hal ini acuan penilaian yang digunakan ada <i>dua</i> macam, yaitu
TA 9/h.12	Tiap kompetensi dasar dijabarkan menjadi 3 ( <i>tiga</i> ) ....	Tiap kompetensi dasar dijabarkan menjadi <i>tiga</i> ....
TA 9/h.12	... penilaian berbasis kompetensi ada <i>tiga</i> (3), yaitu ....	... penilaian berbasis kompetensi ada <i>tiga</i> , yaitu ....
TA 9/h.17	... tes essay ini terdiri atas 5 ( <i>lima</i> ) sampai 10 ( <i>sepuluh</i> ) soal saja, ....	... tes essay ini terdiri atas <i>lima</i> sampai <i>sepuluh</i> soal saja, ....
TA 9/h.23	Pelajaran yang diberikan selama 1 tahun atau 2 tahun dapat diujikan ....	Pelajaran yang diberikan selama <i>satu</i> tahun atau <i>dua</i> tahun dapat diujikan ....
TA 10/h.4	Piaget mengusulkan 4 tahapan dalam	Piaget mengusulkan <i>empat</i> tahapan

	perkembangan kognitif ....	dalam perkembangan kognitif ....
TA 10/h.11	Pokok bahasan yang harus dikuasai oleh siswa SD kelas 2 adalah ....	Pokok bahasan yang harus dikuasai oleh siswa SD kelas II adalah ....
TA 11/h.12	... dapat diperkenalkan mulai dari usia 3 tahun ....	... dapat diperkenalkan mulai dari usia <i>tiga</i> tahun ....
TA 11/h.12	... kelompok tersebut selalu melalui 3 tingkat penekanan tahapan yaitu:	... kelompok tersebut selalu melalui <i>tiga</i> tingkat penekanan tahapan yaitu
TA 13/h.1	... anak yang berusia di bawah 5 tahun (balita) ....	... anak yang berusia di bawah <i>lima</i> tahun (balita) ....
TA 13/h.10	... perkembangan otot mencapai 5 kali lipat ....	... perkembangan otot mencapai <i>lima</i> kali lipat ....
TA 13/h.10	Gigi mulai tumbuh sejak bayi yaitu umur 3 bulan.	Gigi mulai tumbuh sejak bayi yaitu umur <i>tiga</i> bulan.
TA 13/h.18	... terjadi pada tahun-tahun <i>ke tiga</i> atau <i>ke empat</i> .	... terjadi pada tahun-tahun <i>ketiga</i> atau <i>keempat</i> .
TA 13/h.18	Untuk anak perempuan sekitar tahun <i>ke duabelas</i> ... anak laki-laki sekitar tahun <i>ke tigabelas</i> .	Untuk anak perempuan sekitar tahun <i>kedua belas</i> ... anak laki-laki sekitar tahun <i>ketiga belas</i> .
TA 13/h.28	... kelompok dengan anggota 12 orang atau lebih.	... kelompok dengan anggota <i>dua belas</i> orang atau lebih.
TA 13/h.28	... sebuah tas yang berisi 10 benda kecil ....	... sebuah tas yang berisi <i>sepuluh</i> benda kecil ....
TA 13/h.32	... kelompok terdiri dari 12 orang atau lebih.	... kelompok terdiri dari <i>dua belas</i> orang atau lebih.
TA 14/h.1	Bisa dibayangkan bila 15 atau 20 tahun kemudian muncul ....	Bisa dibayangkan bila <i>lima belas</i> atau <i>dua puluh</i> tahun kemudian muncul ....
TA 14/h.21	... seorang anak yang berusia 6 bulan mampu melakukan hal itu.	... seorang anak yang berusia <i>enam</i> bulan mampu melakukan hal itu.
TA 14/h.24	... kegiatan anak selama 24 jam dapat diawasi ....	... kegiatan anak selama <i>dua puluh empat</i> jam dapat diawasi ....
TA 14/h.30	f. Coba carikan teman, belajar yang bagus 3 atau 4 orang.	f. Coba carikan teman belajar yang bagus <i>tiga</i> atau <i>empat</i> orang.

**Kutipan Kesalahan Penulisan Unsur Serapan dan Pembetulan**

No. Data	Kutipan	Pembetulan
TA 1/h.1	... siswa itu semata-mata sebagai <u>obyek</u> belajar, bukan sebagai <u>subyek</u> belajar yang ....	... siswa itu semata-mata sebagai <u>objek</u> belajar, bukan sebagai <u>subjek</u> belajar yang ....
TA 1/h.5	... merupakan sikap-sikap <u>obyektif</u> , jujur, ....	... merupakan sikap-sikap <u>objektif</u> , jujur, ....
TA 1/h.9	Siswa kembangkan kemampuan <u>berfikir</u> ....	Siswa kembangkan kemampuan <u>berpikir</u> ....
TA 2/h.22	Sekarang terjadilah proses <u>berfikir</u> didalam kelas ....	Sekarang terjadilah proses <u>berpikir</u> di dalam kelas ....



TA 3/h.1	... guru tidak memiliki kemandirian <u>professional</u> .	... guru tidak memiliki kemandirian <u>profesional</u> .
TA 3/h.2	... guru yang kreatif dan <u>professional</u> kurikulum ini ... meningkatkan kemandirian <u>professional</u> guru dalam mendidik anak.	... guru yang kreatif dan <u>profesional</u> kurikulum ini ... meningkatkan kemandirian <u>profesional</u> guru dalam mendidik anak.
TA 3/h.2	... kemandirian <u>professional</u> guru ....	... kemandirian <u>profesional</u> guru ....
TA 3/h.6	... keterkaitan antara <u>unsure-unsur</u> ....	... keterkaitan antara <u>unsur-unsur</u> ....
TA 3/h.11	... meningkatkan martabat manausia secara <u>holistic</u> ....	... meningkatkan martabat manusia secara <u>holistik</u> .....
TA 3/h.12	Pada <u>jaman</u> reformasi seperti ....	Pada <u>zaman</u> reformasi seperti ....
TA 3/h.15	...memperhatikan kondisi alam, <u>social</u> , dan budaya ....	... memperhatikan kondisi alam, <u>social</u> , dan budaya ....
TA 3/h.18	... untuk meningkatkan <u>sportifitas</u> ....	... untuk meningkatkan <u>sportivitas</u> ....
TA 3/h.21	... belajarnya menggunakan <u>system</u> paket.	... belajarnya menggunakan <u>sistem</u> paket.
TA 3/h.27	... <u>indicator</u> dari setiap bidang pengembangan ....	... <u>indikator</u> dari setiap bidang pengembangan ....
TA 3/h.33	... <u>obyek</u> atau bahan yang digunakan untuk ....	... <u>objek</u> atau bahan yang digunakan untuk ....
TA 5/h.5	... oleh organisasi guna tercapainya <u>efektifitas</u> ....	...oleh organisasi guna tercapainya <u>efektivitas</u> ....
TA 5/h.11	... lingkaran <u>sector</u> -sektor yang digunakan ....	... lingkaran <u>sektor</u> -sektor yang digunakan ....
TA 5/h.12	Satu garis mengukur secara <u>vertical</u> ....	Satu garis mengukur secara <u>vertikal</u> ....
TA 5/h.13	• mendorong siswa untuk <u>berfikir</u> dalam tingkat ....	• mendorong siswa untuk <u>berpikir</u> dalam tingkat ....
TA 5/h.17	... <u>symbol</u> yang sangat sederhana.	... <u>simbol</u> yang sangat sederhana.
TA 5/h.18	... keterangan tentang bumi berupa garis, <u>symbol</u> , kata, dan warna.	... keterangan tentang bumi berupa garis, <u>simbol</u> , kata, dan warna.
TA 5/h.22	... <u>factor</u> -faktor dalam mengajar adalah ....	... <u>faktor</u> -faktor dalam mengajar adalah ....
TA 5/h.22	... dapat mempengaruhi <u>efektifitas</u> ....	... dapat mempengaruhi <u>efektivitas</u> ....
TA 5/h.23	... kurang cerdas/ <u>berfikir</u> lamban ....	... kurang cerdas/ <u>berpikir</u> lamban ....
TA 5/h.25	4. Fungsi media pengajaran meliputi: fungsi edukatif, fungsi <u>social</u> ....	4. Fungsi media pengajaran meliputi: fungsi edukatif, fungsi <u>sosial</u> ....
TA 5/h.26	Dalam rangka mencapai efisiensi dan <u>efektifitas</u> ....	Dalam rangka mencapai efisiensi dan <u>efektivitas</u> ....
TA 6/h.4	... kurang <u>tagwa</u> menjadi <u>tagwa</u> ....	... kurang <u>takwa</u> menjadi <u>takwa</u> ....
TA 6/h.10	... overhead Projector (OHP) dan <u>obyek-obyek</u> nyata.	... overhead Projector (OHP) dan <u>objek-objek</u> nyata.
TA 6/h.17	... <u>aktifitas</u> siswa dapat berlangsung seperti biasa ....	... <u>aktivitas</u> siswa dapat berlangsung biasa ....
TA 6/h.17	Keadaan seperti ini membuat	Keadaan seperti ini membuat <u>aktivitas</u>

	<u>aktifitas</u> belajar tidak terganggu.	belajar tidak terganggu.
TA 6/h.17	... sehingga <u>aktifitas</u> belajar siswa dapat berjalan seperti biasa.	... sehingga <u>aktivitas</u> belajar siswa dapat berjalan seperti biasa.
TA 6/h.23	... (kecuali ketika mengontrol ketepatan <u>fokus</u> dan posisi tayangan).	... (kecuali ketika mengontrol ketepatan <u>fokus</u> dan posisi tayangan).
TA 6/h.27	<u>Obyek-obyek</u> yang terlalu kecil ... <u>obyek</u> langka ....	<u>Objek-objek</u> yang terlalu kecil ... <u>objek</u> langka ....
TA 6/h.27	... dapat menghadirkan <u>obyek</u> ....	... dapat menghadirkan <u>objek</u> ....
TA 6/h.27	... dapat bersifat fakta ( <u>obyek</u> , kejadian atau informasi nyata) ....	... dapat bersifat fakta ( <u>objek</u> , kejadian, atau informasi nyata) ....
TA 6/h.29	... dapat menggambarkan <u>obyek</u> ....	... dapat menggambarkan <u>objek</u> ....
TA 6/h.29	... ukuran sesungguhnya benda / <u>obyek</u> yang digambar.	... ukuran sesungguhnya benda/ <u>objek</u> yang digambar.
TA 6/h.30	Diagram menggambarkan struktur dari <u>obyek</u> tertentu ....	Diagram menggambarkan struktur dari <u>objek</u> tertentu ....
TA 6/h.31	... perbandingan suatu <u>obyek</u> yang saling berhubungan.	... perbandingan suatu <u>objek</u> yang saling berhubungan.
TA 7/h.8	Sebaliknya siswa cenderung menjadi <u>obyek</u> belajar ....	Sebaliknya siswa cenderung menjadi <u>objek</u> belajar ....
TA 7/h.17	... taraf <u>berfikir</u> intuitif dan konkrit operasional.	... taraf <u>berpikir</u> intuitif dan konkrit operasional.
TA 7/h.17	... cara belajar <u>berfikir</u> yang lebih ....	... cara belajar <u>berpikir</u> yang lebih ....
TA 7/h.18	... proses <u>berfikir</u> pada taraf konkrit dan anak belajar <u>berfikir</u> abstrak ....	... proses <u>berpikir</u> pada taraf konkrit dan anak belajar <u>berpikir</u> abstrak ....
TA 7/h.18	... mulai dari cara <u>berfikir</u> konkrit ke abstrak ....	... mulai dari cara <u>berpikir</u> konkrit ke abstrak ....
TA 7/h.20	5. Guru <u>professional</u>	5. Guru <u>profesional</u>
TA 7/h.23	... untuk <u>berfikir</u> aktif dalam seluruh tahap pengajaran ....	... untuk <u>berpikir</u> aktif dalam seluruh tahap pengajaran ....
TA 7/h.30	a. Memberi angka sebagai <u>symbol</u> ....	a. Memberi angka sebagai <u>simbol</u> ....
TA 8/h.2	Anak lama sekali dalam <u>berfikir</u> ....	Anak lama sekali dalam <u>berpikir</u> ....
TA 8/h.3	... dapat menjadi <u>motifasi</u> bagi pembaca ....	... dapat menjadi <u>motivasi</u> bagi pembaca ....
TA 8/h.4	... anak perlu mengetahui <u>system</u> ....	... anak perlu mengetahui <u>sistem</u> ....
TA 8/h.11	Usaha ini sangat menunjang <u>efektifitas</u> dan efisiensi belajar.	Usaha ini sangat menunjang <u>efektivitas</u> dan efisiensi belajar.
TA 8/h.17	... membuat <u>motifasi</u> bagi dirinya untuk belajar lebih baik.	... membuat <u>motivasi</u> bagi dirinya untuk belajar lebih baik.
TA 8/h.20	c. Lebih baik mengkritisi mengenai <u>system</u> pendidikan ....	c. Lebih baik mengkritisi mengenai <u>sistem</u> pendidikan ....
TA 8/h.20	... melanjutkan <u>system</u> pendidikan ....	... melanjutkan <u>sistem</u> pendidikan ....
TA 8/h.21	b. <u>Subyek</u> peneliti hendaknya ....	b. <u>Subjek</u> peneliti hendaknya ....
TA 9/h.1	Hal ini menuntut perlunya perbaikan <u>system</u> kurikulum ....	Hal ini menuntut perlunya perbaikan <u>sistem</u> kurikulum ....
TA 9/h.2	... mengenai proses penilaian, <u>criteria</u>	... mengenai proses penilaian, <u>kriteria</u>

	dasar bahan ulangan ....	dasar bahan ulangan ....
TA 9/h.5	... kompetensi dasar, <u>indicator</u> pencapaian hasil belajar ....	... kompetensi dasar, <u>indikator</u> hasil pencapaian hasil belajar ....
TA 9/h.8	... penulisan soal bentuk <u>obyektif</u> ....	... penulisan soal bentuk <u>objektif</u> ....
TA 9/h.9	... mengetahui informasi <u>diagnostic</u> pada siswa ....	... mengetahui informasi <u>diagnostik</u> pada siswa ....
TA 9/h.9	... prosedur peningkatan secara <u>empiric</u> .	... prosedur peningkatan secara <u>empirik</u> .
TA 9/h.11	...mampu memenuhi <u>criteria</u> tersebut.	... mampu memenuhi <u>kriteria</u> tersebut.
TA 9/h.12	Acuan penilaian <u>criteria</u> ....	Acuan penilaian <u>kriteria</u> ....
TA 9/h.12	Penyusunan <u>indicator</u> tersebut ....	Penyusunan <u>indikator</u> tersebut ....
TA 9/h.12	... menjadi 3 (tiga) atau lebih <u>indicator</u>	... menjadi 3 (tiga) atau lebih <u>indikator</u> .
TA 9/h.12	Dan <u>indicator</u> yang terdapat dalam dokumen kurikulum ... membuat <u>indicator</u> penilaian.	Dan <u>indikator</u> yang terdapat dalam kurikulum ... membuat <u>indikator</u> penilaian.
TA 9/h.12	... ciri-ciri ( <u>indicator</u> ) yang dijabarkan dari aspek ....	... ciri-ciri ( <u>indikator</u> ) yang dijabarkan dari aspek ....
TA 9/h.12	Misalnya: menyimpulkan sebuah <u>paragraph</u> .	Misalnya: menyimpulkan sebuah <u>paragraf</u> .
TA 9/h.13	... sesuai dengan <u>indicator</u> yang telah disusun ....	Sesuai dengan <u>indikator</u> yang telah disusun ....
TA 9/h.14	... dilakukan secara <u>periodic</u> ....	... dilakukan secara <u>periodik</u> ....
TA 9/h.16	... mengukur suatu skill atau <u>topic</u> tertentu.	... mengukur suatu skill atau <u>topik</u> tertentu.
TA 9/h.17	b. Dapat menyangkut <u>topic</u> ....	b. Dapat menyangkut <u>topik</u> ....
TA 9/h.17	Panjang atau pendeknya jawaban itu <u>relative</u> ....	Panjang atau pendeknya jawaban itu <u>relatif</u> ....
TA 9/h.17	... waktu yang <u>relative</u> lama dan melelahkan.	... waktu yang <u>relatif</u> lama dan melelahkan.
TA 9/h.17	Tes tertulis dapat dibedakan atas test essay dan tes <u>obyektif</u> .	Tes tertulis dapat dibedakan atas test essay dan tes <u>objektif</u> .
TA 9/h.18	Yang dimaksud dengan tes <u>obyektif</u> adalah tes yang dapat dibuat ... dinilai secara <u>obyektif</u> ....	Yang dimaksud dengan tes <u>objektif</u> adalah tes yang dapat dibuat ... dinilai secara <u>objektif</u> ....
TA 9/h.21	... dapat mengganggu <u>obyektivitas</u> hasil tes.	... dapat mengganggu <u>objektivitas</u> hasil tes.
TA 9/h.21	... memungkinkan hasil yang kurang <u>obyektif</u> .	... memungkinkan hasil yang kurang <u>objektif</u> .
TA 9/h.22	... mudah menimbulkan evaluasi dan penskoran yang tidak/kurang <u>obyektif</u> .	... mudah menimbulkan evaluasi dan penskoran yang tidak/kurang <u>objektif</u> .
TA 9/h.23	... bentuk-bentuk tes <u>obyektif</u> yang lain.	... bentuk-bentuk tes <u>objektif</u> yang lain.
TA 9/h.23	3) Dapat di nilai secara <u>obyektif</u> ....	3) Dapat dinilai secara <u>objektif</u> ....
TA 9/h.23	Untuk menilai hasil-hasil tes <u>obyektif</u> biasanya dilakukan ....	Untuk menilai hasil-hasil tes <u>objektif</u> biasanya dilakukan ....

TA 9/h.23	...dilakukan penscoran secara <u>statistic</u> .	... dilakukan penscoran secara <u>statistik</u> .
TA 10/h.1	... berisi simbol-simbol yang <u>obyeknya</u> tidak ada di sekitar mereka.	... berisi simbol-simbol yang <u>objeknya</u> tidak ada di sekitar mereka.
TA 10/h.5	... anak mulai <u>berfikir</u> intuitif ....	... anak mulai <u>berpikir</u> intuitif ....
TA 10/h.5	Pada tahap ini anak mulai <u>berfikir</u> ... melalui <u>obyek</u> secara langsung, mulai memandang dunia secara <u>obyektif</u> , mampu <u>berfikir</u> reversible ( <u>berfikir</u> balik).	Pada tahap ini anak mulai <u>berpikir</u> ... melalui <u>objek</u> secara langsung, mulai memandang dunia secara <u>objektif</u> , mampu <u>berpikir</u> reversible ( <u>berpikir</u> balik).
TA 10/h.8	Disini anak mulai <u>berfikir</u> operasional ... pola <u>berfikirnya</u> melalui <u>obyek-obyek</u> yang ada ....	Di sini anak mulai <u>berpikir</u> operasional ... pola <u>berpikirnya</u> melalui <u>objek-objek</u> yang ada ....
TA 10/h.8	Mampu <u>berfikir</u> resible.	Mampu <u>berpikir</u> resible.
TA 10/h.14	... siswa sendiri belum pernah menjumpai <u>obyek</u> tersebut ....	... siswa sendiri belum pernah menjumpai <u>objek</u> tersebut ....
TA 10/h.15	... karena mereka <u>berfikir</u> bahwa ....	... karena mereka <u>berpikir</u> bahwa ....
TA 10/h.18	Konstruktivisme merupakan landasan <u>berfikir</u> ....	Konstruktivisme merupakan landasan <u>berpikir</u> ....
TA 10/h.21	Refleksi adalah cara <u>berfikir</u> ....	Refleksi adalah cara <u>berpikir</u> ....
TA 10/h.23	... susunan <u>obyek-obyek</u> dalam ....	... susunan <u>objek-objek</u> dalam ....
TA 10/h.23	... Skema simbolik adalah susunan <u>obyek-obyek</u> dalam pikiran ....	... skema simbolik adalah susunan <u>objek-objek</u> dalam pikiran ....
TA 10/h.24	Guru mengajak siswa untuk mulai <u>berfikir</u> ....	Guru mengajak siswa untuk mulai <u>berpikir</u> ....
TA 11/h.1	... dapat meningkatkan <u>kreatifitas</u> siswa.	... dapat meningkatkan <u>kreativitas</u> siswa.
TA 11/h.2	b) Untuk menarik <u>motifasi</u> ....	b) Untuk menarik <u>motivasi</u> ....
TA 11/h.4	... berperan sebagai pendorong atau <u>motifator</u> ....	... berperan sebagai pendorong atau <u>motivator</u> ....
TA 11/h.4	... jenis <u>motifasi</u> yaitu <u>motifasi</u> diri anak (intrinsik) dan <u>motifasi</u> dari luar diri anak ....	... jenis <u>motivasi</u> yaitu <u>motivasi</u> diri anak (intrinsik) dan <u>motivasi</u> dari luar diri anak ....
TA 11/h.4	<u>Motifasi</u> dari diri anak menciptakan ... <u>motifasi</u> dari luar ... hasil harus ada <u>motifasi</u> .	<u>Motivasi</u> dari diri anak menciptakan ... <u>motivasi</u> dari luar ... hasil harus ada <u>motivasi</u> .
TA 11/h.4	... melakukan <u>aktifitas</u> bekerja.	... melakukan <u>aktivitas</u> bekerja.
TA 11/h.7	... untuk <u>berfikir</u> secara rasional ....	... untuk <u>berpikir</u> secara rasional ....
TA 11/h.7	... pada pelajaran yang menuntut kemampuan <u>berfikir</u> .	... pada pelajaran yang menuntut kemampuan <u>berpikir</u> .
TA 11/h.11	... <u>kreatifitas</u> anak dapat berkembang.	... <u>kreativitas</u> anak dapat berkembang.
TA 11/h.11	Jenis dan alat permainan sangat <u>berfariasi</u> .	Jenis dan alat permainan sangat <u>bervariasi</u> .
TA 11/h.11	... ukurannyapun <u>berfariasi</u> ....	... ukurannya pun <u>bervariasi</u> ...
TA 11/h.15	3. Dapat meningkatkan kemahiran dan <u>kreatifitas</u> anak ....	3. Dapat meningkatkan kemahiran dan <u>kreativitas</u> anak ....

TA 11/h.16	... arahan bagi anak sehingga <u>kreatifitas</u> anak ....	... arahan bagi anak sehingga <u>kreativitas</u> anak ....
TA 11/h.16	... berhubungan dengan <u>aktifitas</u> individu.	... berhubungan dengan <u>aktivitas</u> individu.
TA 12/h.2	Dengan kegiatan atau <u>aktifitas</u> diluar kelas ....	Dengan kegiatan atau <u>aktivitas</u> di luar kelas ....
TA 12/h.4	... meningkatkan <u>kreatifitas</u> dalam ....	... meningkatkan <u>kreativitas</u> dalam ....
TA 12/h.6	... secara konkret <u>aktifitas</u> berpikir ....	... secara konkret <u>aktivitas</u> berpikir ....
TA 12/h.9	Akan timbul <u>aktifitas</u> bertanya ....	Akan timbul <u>aktivitas</u> bertanya ....
TA 12/h.10	... diharapkan akan ada <u>aktifitas</u> bertanya ....	... diharapkan akan ada <u>aktivitas</u> bertanya ....
TA 12/h.11	Refleksi merupakan respon terhadap pengetahuan <u>aktifitas</u> atau kejadian ....	Refleksi merupakan respon terhadap pengetahuan <u>aktivitas</u> atau kejadian ....
TA 12/h.11	Belajar bukan menghafal informasi tetapi <u>berfikir</u> kritis ....	Belajar bukan menghafal informasi tetapi <u>berpikir</u> kritis ....
TA 12/h.12	Belajar sebagai <u>aktifitas</u> bertanya ....	Belajar sebagai <u>aktivitas</u> bertanya ....
TA 12/h.12	Pengalaman belajar merupakan <u>aktifitas</u> ....	Pengalaman belajar merupakan <u>aktivitas</u> ....
TA 12/h.13	iii. Memberikan <u>aktifitas</u> kelompok	iii. Memberikan <u>aktivitas</u> kelompok
TA 12/h.13	<u>Aktifitas</u> belajar secara kelompok dapat memperluas ....	<u>Aktivitas</u> belajar secara kelompok dapat memperluas ....
TA 12/h.13	iv. Membuat <u>aktifitas</u> belajar mandiri	iv. Membuat <u>aktivitas</u> belajar mandiri
TA 12/h.13	v. Membuat <u>aktifitas</u> belajar bekerja sama dengan masyarakat	v. Membuat <u>aktivitas</u> belajar bekerja sama dengan masyarakat
TA 12/h.16	... mampu menumbuhkan <u>kreatifitas</u> dan kemandirian ....	... mampu menumbuhkan <u>kreativitas</u> dan kemandirian ....
TA 13/h.3	... agar pengetahuan penulis menjadi lebih maju dan <u>berfikir</u> ilmiah.	... agar pengetahuan penulis menjadi lebih maju dan <u>berpikir</u> ilmiah.
TA 13/h.6	Pelopor teori ini adalah seorang tokoh <u>psychologi</u> elemen ....	Pelopor teori ini adalah seorang tokoh <u>psikologi</u> elemen ....
TA 13/h.7	<u>Faham</u> ini berasal dari ....	<u>Paham</u> ini berasal dari ....
TA 13/h.17	2. Periodisasi Perkembangan <u>Psychologis</u>	2. Periodisasi Perkembangan <u>Psikologis</u>
TA 13/h.17	... didasarkan atas keadaan <u>psychologis</u> ....	... didasarkan atas keadaan <u>psikologis</u> ....
TA 13/h.18	Perkembangan anak atas dasar sifat-sifat <u>psychologi</u> ....	Perkembangan anak atas dasar sifat-sifat <u>psikologi</u> ....
TA 13/h.38	Intisari <u>Psychologi</u> Perkembangan Anak	Intisari <u>Psikologi</u> Perkembangan Anak
TA 14/h.7	... pemecahan suatu masalah / <u>berfikir</u> ....	... pemecahan suatu masalah/ <u>berpikir</u> ....
TA 14/h.11	➤ Intruksional <u>obyektif</u> harus ....	➤ Instruksional <u>objektif</u> harus ....

**Kutipan Kesalahan Pemakaian Tanda Titik dan Pembetulan**

No. Data	Kutipan	Pembetulan
TA 1/h.6	... sesuai waktu yang ditentukan[.] [P. Widi Raharja : 2002, “Sekitar Strategi Belajar Mengajar dan Keterampilan Mengajar].	... sesuai waktu yang ditentukan [P. Widi Raharja: 2002, “Sekitar Strategi Belajar Mengajar dan Keterampilan Mengajar].
TA 1/h.10	Carin, AA dan Sund R. B (1989). Teaching Science Trough Discovery. Ohio: Merill Publising Company.	Carin, A[.]A dan Sund, R.B[.] 1989. Teaching Science Through Discovery. Ohio: Merill Publising Company.
TA 1/h.10	Suharsimi, Arikunto (1991). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek[.] Jakarta, Bina Aksara.	Suharsimi, Arikunto[.] 1991. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek[.] Jakarta, Bina Aksara.
TA 2/h.5	... minat pun berkurang[.] ( <i>Elizabeth B. Hurlock, 1989</i> )	... minat pun berkurang ( <i>Elizabeth B. Hurlock, 1989</i> ) [.]
TA 2/h.8	Menurut Elizabeth B. Hurlock[.] (1989) minat mempunyai dua ....	Menurut Elizabeth B. Hurlock (1989) minat mempunyai dua ....
TA 2/h.11	... dapat membawa perubahan pada individu[.] ( <i>S. Nasution M.A</i> )	... dapat membawa perubahan pada individu ( <i>S. Nasution M.A[.]</i> ) [.]
TA 2/h.11	... selama pengalaman belajar itu berlangsung [.] ( <i>Lester D. Crow &amp; Alice Crow</i> ) 1984	... selama pengalaman belajar itu berlangsung ( <i>Lester D. Crow &amp; Alice Crow, 1984</i> ) [.]
TA 2/h.12	... dari latihan atau pengalaman[.] ( <i>Wisnubrata Hendroyuwono, 1982/1983:3</i> )	... dari latihan atau pengalaman ( <i>Wisnubrata Hendroyuwono, 1982/1983 : 3</i> ) [.]
TA 2/h.12	... hasil dari latihan atau pengalaman[.] ( <i>Wisnubrata Hendroyuwono, 1982/1983 : 3</i> )	... hasil dari latihan atau pengalaman ( <i>Wisnubrata Hendroyuwono, 1982/1983: 3</i> ) [.]
TA 2/h.28	Elizabeth B. Hurlock. 1989. Perkembangan Anak Jilid 2. Jakarta : Penerbit Erlangga	Elizabeth B. Hurlock. 1989. Perkembangan Anak Jilid 2. Jakarta: Erlangga[.]
TA 2/h.28	Roestiyah NK. 1982. Masalah – Masalah Ilmu Keguruan. Jakarta : PT Bina Aksara	Roestiyah N[.]K. 1982. Masalah- Masalah Ilmu Keguruan. Jakarta: Bina Aksara[.]
TA 2/h.28	Kurt Singer. 1987. Membina Hasrat Belajar di Sekolah. Bandung : Penerbit Remadja Karya	Kurt Singer. 1987. Membina Hasrat Belajar di Sekolah. Bandung: Penerbit Remadja Karya[.]
TA 2/h.28	Nasution, MA. 1984. Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar. Jakarta: PT Bina Aksara	Nasution, M[.]A. 1984. Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar. Jakarta: PT Bina Aksara[.]
TA 3/h.1	... tentang Sitem Pendidikan Nasional	... tentang Sistem Pendidikan Nasional[.]
TA 3/h.4	e. Untuk lebih memahami ... pada saat ini	e. untuk lebih memahami ... pada saat ini[.]

TA 3/h.4	a. Bagi Penulis [.]	a. Bagi Penulis
TA 3/h.4	b. Bagi Pembaca[.]	b. Bagi Pembaca
TA 3/h.5	d. Bagi Masyarakat[.]	d. Bagi Masyarakat
TA 3/h.5—6	D. Sistematika Penulisan Makalah Bab I[.] Pendahuluan di dalam .... Bab II[.] Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan akan .... Bab III[.] Komponen-komponen KTSP dalam bab ini .... Bab IV[.] Peranan guru dalam .... Bab V Kesimpulan dan Saran dalam bab ini ... saran-saran	D. Sistematika Penulisan Makalah Bab I pendahuluan di dalam .... Bab II Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan akan .... Bab III komponen-komponen KTSP dalam bab ini .... Bab IV peranan guru dalam .... Bab V kesimpulan dan saran dalam bab ini ... saran-saran[.]
TA 3/h.8	B. Latar Belakang KTSP[.]	B. Latar Belakang KTSP
TA 3/h.8	C. Prinsip-prinsip KTSP[.]	C. Prinsip-prinsip KTSP
TA 3/h.13	... bangsa dan negara yang tercinta ini dalam rangka NKRI	... bangsa dan negara yang tercinta ini dalam kerangka NKRI[.]
TA 3/h.14	... mempelajari budaya yang dimiliki sendiri	... mempelajari budaya yang dimiliki sendiri[.]
TA 3/h.20	1. Mata pelajaran[.]	1. Mata Pelajaran
TA 3/h.24	A. Pengertian pembelajaran tematik[.]	A. Pengertian pembelajaran tematik
TA 3/h.25	B. Ciri-ciri pembelajaran tematik[.]	B. Ciri-ciri pembelajaran tematik
TA 3/h.25	C. Peranan guru dalam pengembangan pembelajaran tematik[.]	C. Peranan guru dalam pengembangan pembelajaran tematik
TA 3/h.29	F. Program Semester[.]	F. Program Semester
TA 4/h.2	2. Memenuhi salah satu syarat kelulusan D II PGSD Universitas Sanata Dharma Yogyakarta	2. memenuhi salah satu syarat kelulusan D II PGSD Universitas Sanata Dharma Yogyakarta[.]
TA 4/h.5	Menurut kamus bahasa Indonesia (Badudu-Zain 2001), sastra adalah: (1)[.] Bahasa berseni yang ...; (2)[.] Karya seni yang dilukiskan ....	Menurut kamus bahasa Indonesia (Badudu-Zain, 2001) sastra adalah (1) Bahasa berseni yang ...; (2) Karya seni yang dilukiskan ....
TA 4/h.7	Dari bermacam-macam bentuk, sastra dapat digolongkan menjadi tiga	Dari bermacam-macam bentuk, sastra dapat digolongkan menjadi tiga[.]
TA 4/h.16	... secara perlahan tetapi pasti[.] oleh guru misalnya ....	... secara perlahan tetapi pasti oleh guru misalnya ....
TA 4/h.20	3. Semiawan, Prof Dr. Conny R., Dra Djeniah 2004. petunjuk layanan dan pembinaan kecerdasan otak anak sejak pranatal s/d usia SD. Bandung : PT[.] remaja ros dakarya.	3. Semiawan, Prof[.]Dr. Conny R., Dra[.]Djeniah[.]2004. petunjuk layanan dan pembinaan kecerdasan otak anak sejak pranatal s/d usia SD. Bandung : PT remaja rosdakarya.
TA 4/h.20	4. Amstrong, Ph. D. thomas[.] 2002. Setiap anak cerdas panduan membantu anak belajar dengan memanfaatkan multiple intellegence-	4. Amstrong, Ph. D. thomas[.] 2002. Setiap anak cerdas panduan membantu anak belajar dengan memanfaatkan multiple intellegence-nya. Jakarta: PT

	nya. Jakarta: PT[.] Gramedia pustaka utama.	Gramedia pustaka utama.
TA 5/h.4	... menurut John D. Latuheru M.P (1988) ....	... menurut John D. Latuheru M.P.(1988) ....
TA 5/h.28	John[.]D. Latuheru. 1988. <i>Media Pembelajaran dan Proses Belajar Mengajar Masa Kini</i> . Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.	John D. Latuheru. 1988. <i>Media Pembelajaran dan Proses Belajar Mengajar Masa Kini</i> . Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
TA 5/h.28	Nana Sudjana dan Ahmad Rifai. 1989. <i>Media pengajaran</i> . Bandung: C[.]V[.] Sinar Baru.	Nana Sudjana dan Ahmad Rifai. 1989. <i>Media Pengajaran</i> . Bandung: CV Sinar Baru.
TA 6/h.10	A. Klasifikasi Media Pengajaran[.]	A. Klasifikasi Media Pengajaran
TA 6/h.13	1)[.] Media realia	1) Media Realia
TA 6/h.15	2)[.] Model	2) Model
TA 6/h.15	3)[.] Media Grafis[.]	3) Media Grafis
TA 6/h.16	b. Media Proyeksi[.]	b. Media Proyeksi
TA 6/h.18	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat dipakai guru ... mengajar</li> <li>• Dapat dipakai berulang-ulang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat dipakai guru ... mengajar[.]</li> <li>• Dapat dipakai berulang-ulang[.]</li> </ul>
TA 6/h.20	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat gambar/tulisan dalam selembar kertas ... transparansi khusus</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat gambar/tulisan dalam selembar kertas ... transparansi khusus[.]</li> </ul>
TA 6/h.30	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Benar datanya, digambar rapi ... seperlunya</li> <li>• Penyusunannya disesuaikan ... (dari kiri ke kanan)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Benar datanya, digamabr rapi ... seperlunya[.]</li> <li>• Penyusunannya disesuaikan ... (dari kiri ke kanan)[.]</li> </ul>
TA 7/h.2	1. Bagi Guru dan Siswa[.]	1. Bagi Guru dan Siswa
TA 7/h.2	2. Bagi Universitas[.]	2. Bagi Universitas
TA 7/h.3	D. Sistematika Penulisan Makalah BAB II[.] Berisi pendahuluan yang meliputi .... BAB III[.] Berisi tentang interaksi yang meliputi .... BAB IV[.] Berisi tentang kegiatan belajar yang meliputi .... BAB V[.] Berisi tentang cara-cara membangun interaksi .... BAB VI[.] Berisi tentang kesimpulan dan saran.	D. Sistematika Penulisan Makalah BAB I Berisi pendahuluan yang meliputi .... BAB II Berisi tentang interaksi yang meliputi .... BAB III Berisi tentang kegiatan belajar yang meliputi .... BAB IV Berisi tentang cara-cara membangun interaksi .... BAB V Berisi tentang kesimpulan dan saran.
TA 7/h.4	... terjadi perubahan tingkah laku[.] <i>Mohamad Suryo (2004)</i> .	... terjadi perubahan tingkah laku ( <i>Mohamad Suryo, 2004</i> ).
TA 7/h.4	... proses saling mempengaruhi[.] <i>Oemar Hamalik (1982)</i> .	... proses saling mempengaruhi <i>Oemar Hamalik (1982)</i> .
TA 7/h.8	... pola komunikasi tersebut dibagi menjadi 3[.] <i>Sudjana (1989)</i>	... pola komunikasi tersebut dibagi menjadi 3 <i>Sudjana (1989)</i> .



TA 7/h.14	Menurut <i>Muhibbin Syah (2000)</i> [.] faktor-faktor yang mempengaruhi ....	Menurut <i>Muhibbin Syah (2000)</i> faktor-faktor yang mempengaruhi ....
TA 7/h.23	... untuk mencapai tujuan pengajaran	... untuk mencapai tujuan pengajaran[.]
TA 7/h.25	... proses pendidikan di sekolah[.] ( <i>Oemar Hamalik, 1977</i> )	... proses pendidikan di sekolah ( <i>Oemar Hamalik, 1977</i> )[.]
TA 7/h.32	1. Bagi Dinas Pendidikan[.]	1. Bagi Dinas Pendidikan
TA 7/h.32	2. Bagi Sekolah[.]	2. Bagi Sekolah
TA 7/h.32	3. Bagi Guru[.]	3. Bagi Guru
TA 7/h.32	4. Bagi Siswa[.]	4. Bagi Siswa
TA 7/h.33	Gordon, Thomas. 1984. <i>Guru yang Efektif</i> . Jakarta: Rajawali	Gordon, Thomas. 1984. <i>Guru yang Efektif</i> . Jakarta: Rajawali[.]
TA 7/h.33	Hamalik, Oemar. 1892. <i>Media Pendidikan</i> . Bandung: Alumni	Hamalik, Oemar. 1892. <i>Media Pendidikan</i> . Bandung: Alumni[.]
TA 7/h.33	Hudojo, Herman. 1981. <i>Interaksi Belajar Mengajar Matematika</i> . Jakarta: P3G	Hudojo, Herman. 1981. <i>Interaksi Belajar Mengajar Matematika</i> . Jakarta: P3G[.]
TA 7/h.33	Mahmud, Dimiyati. 1990. <i>Psikologi Pendidikan</i> . Yogyakarta: BPFE	Mahmud, Dimiyati. 1990. <i>Psikologi Pendidikan</i> . Yogyakarta: BPFE[.]
TA 7/h.33	Purwanto, Ngalim. 1996. <i>Psikologi Pendidikan</i> . Bandung: Remaja Rosdakarya	Purwanto, Ngalim. 1996. <i>Psikologi Pendidikan</i> . Bandung: Remaja Rosdakarya[.]
TA 7/h.33	Sardiman. 1986. <i>Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar</i> . Jakarta: Rajawali	Sardiman. 1986. <i>Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar</i> . Jakarta: Rajawali[.]
TA 7/h.33	Sudjana, Nana. 1989. <i>Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar</i> . Bandung: Sinar Baru Offset	Sudjana, Nana. 1989. <i>Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar</i> . Bandung: Sinar Baru Offset[.]
TA 7/h.33	Surakhmad, Winarno. 1982. <i>Pengantar Interaksi Belajar Mengajar</i> . Bandung: Tarsito	Surakhmad, Winarno. 1982. <i>Pengantar Interaksi Belajar Mengajar</i> . Bandung: Tarsito[.]
TA 7/h.33	Surya, dkk. 1997. <i>Buku Pokok Kapita Selektta Pendidikan SD</i> . Jakarta: Depolikbud	Surya, dkk. 1997. <i>Buku Pokok Kapita Selektta Pendidikan SD</i> . Jakarta: Depolikbud[.]
TA 7/h.33	Suryo, Mohamad. 2004. <i>Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran</i> . Jakarta: Pustaka Bani Quraisy	Suryo, Mohamad. 2004. <i>Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran</i> . Jakarta: Pustaka Bani Quraisy[.]
TA 7/h.33	Syah, Muhibbin. 2000. <i>Psikologi Pendidikan dan Pendekatan Baru</i> . Bandung: Rosdakarya	Syah, Muhibbin. 2000. <i>Psikologi Pendidikan dan Pendekatan Baru</i> . Bandung: Rosdakarya[.]
TA 7/h.33	Winkel. 1987. <i>Psikologi Pengajaran</i> . Jakarta: Gramedia	Winkel. 1987. <i>Psikologi Pengajaran</i> . Jakarta: Gramedia[.]
TA 8/h.4	... pemahaman isi dalam membaca[.] ( <i>Owens, 1992: 400-401</i> )	... pemahaman isi dalam membaca ( <i>Owens, 1992: 400-401</i> )[.]
TA 8/h.5	Pada umumnya penulis yang baik adalah ... juga sebaliknya[.]( <i>Gibson dan Levin, lewat Owens, 1992, :</i>	Pada umumnya penulis yang baik adalah ... juga sebaliknya ( <i>Gibson dan Levin, lewat Owens, 1992,: 403</i> )[.]

	403)	
TA 8/h.5	... banyak bahasa yang diperoleh[.] (Freeman dan Long, 1991 : 299)	... banyak bahasa yang diperoleh (Freeman dan Long, 1991: 299)[.]
TA 8/h.11	... maupun dari luar[.](Skinner, 1974: 396)	... maupun dari luar (Skinner, 1974: 396)[.]
TA 8/h.11	... komponen situasi belajar[.] (Pressey: 231 – 232)	... komponen situasi belajar (Pressey: 231– 232)[.]
TA 8/h.18	... permasalahan anak dalam belajar dapat teratasi	... permasalahan anak dalam belajar dapat teratasi[.]
TA 8/h.22	Darmiyati Zuchdi, dkk. (2001) <i>Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah</i> . Yogyakarta : PAS.	Darmiyati Zuchdi, dkk. (2001)[.] <i>Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah</i> . Yogyakarta: PAS.
TA 8/h.22	Dewa Ketut Sukardi. (1988) <i>Bimbingan Dan Konseling</i> . Jakarta : Bina Aksara.	Dewa Ketut Sukardi. (1988)[.] <i>Bimbingan Dan Konseling</i> . Jakarta: Bina Aksara.
TA 8/h.22	Masidjo, Ign. (2006) <i>Psikologi Anak SD</i> . Yogyakarta : Bina Dharma Mulia.	Masidjo, Ign. (2006)[.] <i>Psikologi Anak SD</i> . Yogyakarta: Bina Dharma Mulia.
TA 8/h.22	Mohamad Ali, dkk. (1984) <i>Bimbingan Belajar</i> . Bandung : CV[.]Sinar Baru.	Mohamad Ali, dkk. (1984)[.] <i>Bimbingan Belajar</i> . Bandung: CV Sinar Baru.
TA 8/h.22	Sunaryo Kartadinata, dkk. (2002). <i>Bimbingan Di Sekolah Dasar</i> . Bandung : CV[.]Maulana.	Sunaryo Kartadinata, dkk. (2002). <i>Bimbingan Di Sekolah Dasar</i> . Bandung: CV Maulana.
TA 8/h.22	Winkel, W.S. (1991). <i>Bimbingan Dan Konseling</i> . Jakarta : PT[.]Grasindo.	Winkel, W.S. (1991). <i>Bimbingan Dan Konseling</i> . Jakarta: PT Grasindo.
TA 9/h.7	... materi yang telah diajarkan[.](Drs. Safari, MA. Jakarta, Educare).	... materi yang telah diajarkan (Drs. Safari, M[.]A. Jakarta, Educare).
TA 10/h.2	... kreatif, efisien dan menyenangkan (M. Sрни Iskandar[.] Ph. D, 2001 : 36 – 37).	... kreatif, efisien dan menyenangkan (M. Sрни Iskandar[.]Ph. D, 2001: 36–37).
TA 10/h.23	... prosedur/aturan matematika[.](Drs. Susento MS, 2007: 23)	... prosedur/aturan matematika (Drs. Susento, M[.]S, 2007: 23)[.]
TA 11/h.12	Kejelasan antara hubungan konsep ... tidak tergesa-gesa	Kejelasan antara hubungan konsep ... tidak tergesa-gesa[.]
TA 11/h.12	... ketakutan terhadap matematika	... ketakutan terhadap matematika[.]
TA 11/h.13	a) Setiap siswa ... untuk hitungannya	a) Setiap siswa ... untuk hitungannya[.]
TA 11/h.13	Pada tahap ini anak ... tanpa benda/gambar	Pada tahap ini anak ... tanpa benda/gambar[.]
TA 11/h.15	1. Partisipasi aktif dari orang tua ... penjual atau pembelinya	1. Partisipasi aktif dari orang tua ... penjual atau pembelinya[.]
TA 11/h.15	Hal ini untuk mengatasi ... terhadap suatu kegiatan	Hal ini untuk mengatasi ... terhadap suatu kegiatan[.]
TA 11/h.16	... sempoa untuk menghitung, alat montessori	... sempoa untuk menghitung, alat montessori[.]

TA 11/h.16	1. Ada alat permainan yang bersifat luwes ... tidak mau menang sendiri	1. Ada alat permainan yang bersifat luwes ... tidak mau menang sendiri[.]
TA 11/h.16	... pembelajaran dengan cara melakukan permainan	... pembelajaran dengan cara melakukan permainan[.]
TA 11/h.16	... dengan aktifitas individu	... dengan aktivitas individu[.]
TA 12/h.15	A. [.]Latar Belakang	A. Latar Belakang
TA 12/h.20	Untuk jenis Tes meliputi: ... Tugas, Proyek dan Portofolio	Untuk jenis tes meliputi: ...tugas, proyek, dan portofolio[.]
TA 13/h.26	... ditebak namanya[.](sebelum dimainkan sebaiknya disembunyikan)	... ditebak namanya (sebelum dimainkan sebaiknya disembunyikan)[.]
TA 13/h.38	1.Mandagi, Nelly Nova. 2004. <u>Mengembangkan Pola Perilaku ...Yogyakarta[.] USD</u>	Mandagi, Nelly Nova. 2004. <u>Mengembangkan Pola Perilaku ... Yogyakarta[:.]USD[.]</u>
TA 13/h.38	2. Martin Handoko & Theo Riyanto. 2006. <u>100 Permainan Penyegar ... Yogyakarta; Kanisius</u>	2. Martin Handoko dan Theo Riyanto. 2006. <u>100 Permainan Penyegar ... Yogyakarta; Kanisius[.]</u>
TA 13/h.38	3. Hanifan Bambang Purnomo, Drs. 1990. <u>Memahami Dunia ... Bandung; Mandar Maju</u>	3. Hanifan Bambang Purnomo, Drs. 1990. <u>Memahami Dunia ... Bandung; Mandar Maju[.]</u>
TA 13/h.38	4. Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1997. <u>Kamus Besar Bahasa Indonesia</u> . Jakarta; Balai Pustaka	4. Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1997. <u>Kamus Besar Bahasa Indonesia</u> . Jakarta; Balai Pustaka[.]
TA 13/h.38	6. Sidarto, M.A. Suryati. <u>Pendidikan Anak ...Yogyakarta; Kompas</u>	6. Sidarto, M.A. Suryati. 2006. <u>Pendidikan Anak ... Yogyakarta; Kompas[.]</u>
TA 13/h.38	7. Bishop, Julia C & Mavis Curtis. 2001. <u>Permainan Anak Anak ... Jakarta; Grasindo</u>	7. Bishop, Julia C[.] & Mavis Curtis. 2001. <u>Permainan Anak Anak ... Jakarta; Grasindo[.]</u>
TA 13/h.38	8. Fudyartanta, Drs[.] R.B.S. 1974. <u>Intisari Psychologi ... Yogyakarta; Warawidyani</u>	8. Fudyartanta, Drs[.] R.B.S. 1974. <u>Intisari Psychologi ... Yogyakarta; Warawidyani[.]</u>
TA 13/h.38	9. Hurlock, Elisabeth B. 1988. <u>Perkembangan Anak</u> . Jakarta; Erlangga	9. Hurlock, Elisabeth B. 1988. <u>Perkembangan Anak</u> . Jakarta; Erlangga[.]
TA 14/h.28	6. Bila anak diketahui ... segera ditolong[.]	6. Bila Anak Diketahui ... Segera Ditolong
TA 14/h.33	1. Heryanto Sutedja. 1989. <u>Mengapa anak anda malas belajar?</u> [.]Jakarta : PT[.]Gramedia.	1. Heryanto Sutedja. 1989. <u>Mengapa anak anda malas belajar?</u> Jakarta: PT Gramedia.
TA 14/h.33	4. Drs. Wasty Soemanto. 1983. <u>Psikologi Pendidikan : Landasan Kerja Pimpinan Pendidikan</u> . Malang : PT[.]Bina Aksara.	4. Drs. Wasty Soemanto. 1983. <u>Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pimpinan Pendidikan</u> . Malang: PT Bina Aksara.

**Kutipan Kesalahan Pemakaian Tanda Koma dan Pembetulan**

No. Data	Kutipan	Pembetulan
TA 1/h.1	... metode ceramah, CTL, inquiry, discovery dan lain-lain.	... metode cermah, CTL, inquiry, discovery[,]dan lain-lain.
TA 1/h.4	... Dengan kata lain “discovery” terjadi apabila ....	... Dengan kata lain[,]”discovery” terjadi apabila ....
TA 1/h.5	... jujur, hasrat ingin tahu, terbuka dan sebagainya.	... jujur, hastrat ingin tahu, terbuka[,]dan sebagainya.
TA 1/h.9	... aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.	... aspek kognitif, afektif[,]dan psikomotorik.
TA 2/h.3	... bagi pendidikan, bagi orang tua dan bagi penulis sendiri.	... bagi pendidikan, bagi orang tua[,]dan bagi penulis sendiri.
TA 2/h.4	... Untuk itu mohon saran ....	... Untuk itu[,]mohon saran ....
TA 2/h.9	... dirumah, di sekolah dan dimasyarakat ....	... di rumah, di sekolah[,]dan di masyarakat ....
TA 2/h.9	... orang tua, guru dan teman sebaya ....	... orang tua, guru[,]dan teman sebaya ....
TA 2/h.10	... Oleh sebab itu mengingat pengaruh minat ....	... Oleh sebab itu[,]mengingat pengaruh minat ....
TA 2/h.11	... dalam kebiasaan, pengetahuan dan sikap.	... dalam kebiasaan, pengetahuan[,]dan sikap.
TA 2/h.12	... kognitif, afektif, psikomotorik dan campuran.	... kognitif, afektif, psikomotorik[,]dan campuran.
TA 2/h.12	... Jadi perubahan tingkah laku ....	... Jadi[,]perubahan tingkah laku ....
TA 2/h.13	... rasa aman, kemampuan, minat dan sebagainya.	... rasa aman, kemampuan, minat[,]dan sebagainya.
TA 2/h.13	... kebersihan rumah, udara yang panas, lingkungan dan sebagainya.	... kebersihan rumah, udara yang panas, lingkungan[,] dan sebagainya.
TA 2/h.15	... Dalam hal ini perlu pembinaan dari guru.	... Dalam hal ini[,]perlu pembinaan dari guru.
TA 2/h.15	... Maka perlu belajar secara ....	... Maka[,]perlu belajar secara ....
TA 2/h.16	... Maka diharapkan guru jangan terlalu banyak memberi tugas ....	... Maka[,]diharapkan guru jangan terlalu banyak memberi tugas ....
TA 2/h.16	... berenang, kesenian, main drama dan sebagainya.	... berenang, kesenian, main drama[,]dan sebagainya.
TA 2/h.17	... Demikian juga orang tua yang ....	... Demikian juga[,]orang tua yang ....
TA 2/h.17	... Maka perlu diberi pengertian ....	... Maka[,]perlu diberi pengertian ....
TA 2/h.17	...Namun bila keadaan memungkinkan ....	... Namun[,]bila keadaan memungkinkan ....
TA 2/h.21	... Akan tetapi jika rasa ingin tahu ....	... Akan tetapi[,]jika rasa ingin tahu ....
TA 2/h.23	... Dengan cara ini bahan pelajaran akan terlihat ....	... Dengan cara ini[,]bahan pelajaran akan terlihat ....
TA 3/h.1	... Namun semua usaha itu telah ....	... Namun[,]semua usaha itu telah ....
TA 3/h.1	... Oleh karena itu pemerintah ....	... Oleh karena itu[,]pemerintah ....

TA 3/h.3	...di program studi PGSD Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.	... di Program Studi PGSD[,]Universitas Sanata Dharma[,]Yogyakarta.
TA 3/h.4	... di Prodi PGSD Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.	... di Prodi PGSD[,]Universitas Sanata Dharma[,]Yogyakarta.
TA 3/h.7	... Meskipun demikian dalam mengembangkannya ....	... Meskipun demikian[,] dalam mengembangkannya ....
TA 3/h.8	... Meskipun demikian harus memperhatikan ....	... Meskipun demikian[,] harus memperhatikan ....
TA 3/h.9	... adat istiadat, budaya, status sosial dan jender.	... adat-istiadat, status sosial[,]dan jender.
TA 3/h.9	... ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.	... ilmu pengetahuan, teknologi[,]dan seni.
TA 3/h.11	2. Peningkatan potensi, kecerdasan dan minat ....	2. Peningkatan potensi, kecerdasan[,]dan minat ....
TA 3/h.11	... Oleh karena itu tiap-tiap daerah ....	... Oleh karena itu[,]tiap-tiap daerah ....
TA 3/h.12	... Jadi dengan kata lain lulusan itu ....	... Jadi[,]dengan kata lain[,]lulusan itu ....
TA 3/h.13	... Dengan demikian kurikulum harus mendorong ....	... Dengan demikian[,]kurikulum harus mendorong ....
TA 3/h.15	... terbuka, akrab, saling menerima dan saling menghargai.	... terbuka, akrab, saling menerima[,]dan saling menghargai.
TA 3/h.17	... sikap anti korupsi, kolusi dan nepotisme ....	... sikap anti korupsi, kolusi[,]dan nepotisme ....
TA 3/h.18	5. Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan	5. Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga[,]dan kesehatan
TA 3/h.20	... Jadi dalam satu tahun satuan ....	... Jadi[,]dalam satu tahun satuan ....
TA 3/h.20	... adalah guru, konselor dan tenaga kependidikan.	... adalah guru, konselor[,]dan tenaga kependidikan.
TA 3/h.23	... karakteristik sekolah, kebutuhan peserta didik dan masyarakat ....	... karakteristik sekolah, kebutuhan peserta didik[,]dan masyarakat ....
TA 3/h.27	... lingkungan, tempat umum, kegemaran dan lain sebagainya.	... lingkungan, tempat umum, kegemaran[,]dan lain sebagainya.
TA 3/h.27	... mata pelajaran, alokasi waktu indikator, penilaian(evaluasi) dan sumber / bahan / alat belajar.	... mata pelajaran, alokasi waktu[,]indikator, penilaian(evaluasi)[,]dan sumber/bahan/alat belajar.
TA 3/h.29	... mata pelajaran, alokasi waktu indikator, penilaian(evaluasi) dan sumber ....	... mata pelajaran, alokasi waktu[,]indikator, penilaian(evaluasi)[,]dan sumber ....
TA 3/h.31	... materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar dan penilaian (evaluasi).	... materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar[,]dan penilaian(evaluasi).
TA 3/h.31	... materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar dan penilaian harus ....	... materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar[,]dan penilaian harus ....
TA 3/h.32	... ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.	... ranah kognitif, ranah afektif[,]dan ranah psikomotorik.

TA 3/h.33	... kedalaman, tingkat kesukaran dan tingkat kepentingan ....	... kedalaman, tingkat kesukaran[,]dan tingkat kepentingan ....
TA 3/h.35	... pengalaman belajar, penilaian, alokasi waktu dan sumber ....	... pengalaman belajar, penilaian, alokasi waktu[,]dan sumber ....
TA 3/h.37	... Jadi Lembar Kerja siswa ....	... Jadi[,]lembar kerja siswa ....
TA 3/h.39	... Dengan demikian KTSP tidak ....	... Dengan demikian[,]KTSP tidak ....
TA 4/h.2	... syarat kelulusan D II PGSD Universitas Sanata Dharma Yogyakarta	... syarat kelulusan D II PGSD[,]Universitas Sanata Dharma[,]Yogyakarta.
TA 4/h.3	... program studi D II PGSD Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.	... program studi D II PGSD[,]Universitas Sanata Dharma[,]Yogyakarta.
TA 4/h.3	... latar belakang, tujuan dan manfaat penulisan ....	... latar belakang, tujuan[,]dan manfaat penulisan ....
TA 4/h.3	... macam-macam sastra, tujuan sastra di sekolah dasar dan manfaat sastra bagi anak.	... macam-macam sastra, tujuan sastra di sekolah dasar[,]dan manfaat bagi anak.
TA 4/h.5	... berwujud puisi, prosa dan drama.	... berwujud puisi, prosa[,]dan drama.
TA 4/h.6	... Demikian juga sastra anak menarik perhatian ....	... Demikian juga[,]sastra anak menarik perhatian ....
TA 4/h.7	... Namun tidak jarang para guru ....	... Namun[,]tidak jarang para guru ....
TA 4/h.7	... drama seperti alur, karakter dan dialog.	... drama seperti alur, karakter[,]dan dialog.
TA 4/h.8	... Untuk itu pengajaran sastra guru harus ....	... Untuk itu[,]pengajaran sastra guru harus ....
TA 4/h.9	... yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.	... yaitu menyimak, berbicara, membaca[,]dan menulis.
TA 4/h.10	... Dalam hal ini orang tua tidak harus memiliki ....	... Dalam hal ini[,]orang tua tidak harus memiliki ....
TA 4/h.11	... Dengan demikian anak merasa ....	... Dengan demikian[,]anak merasa ....
TA 4/h.11	... Dengan keadaan yang demikian terkadang anak hanya ....	... Dengan keadaan yang demikian[,]terkadang anak hanya ....
TA 4/h.16	... Namun apabila guru mengekang anak ....	... Namun[,]apabila guru mengekang anak ....
TA 4/h.17	... Hal ini merupakan tantangan bagi seorang anak ....	... Hal ini[,]merupakan tantangan bagi seorang anak ....
TA 4/h.17	... Namun setiap hambatan pasti ....	... Namun[,]setiap hambatan pasti ....
TA 4/h.18	... Selanjutnya penulis banyak ....	... Selanjutnya[,]penulis banyak ....
TA 5/h.1	... media pengajaran, pengetahuan dan keterampilan ....	... media pengajaran, pengetahuan[,]dan keterampilan ....
TA 5/h.4	... menurut John D. Latuheru M.P (1988)[,] media pengajaran adalah ....	... menurut John D.Latuheru M.P (1988) media pengajaran adalah ....
TA 5/h.8	5) Fungsi seni, budaya dan hiburan	5) Fungsi seni, budaya[,]dan hiburan
TA 5/h.8	... Poster, Kartun, Peta dan Globe.	... poster, kartun, peta[,]dan globe.
TA 5/h.8	... TV Diam, Film Bingkai dan suara	... TV diam, film bingkai[,]dan suara

TA 5/h.9	... Selain itu media grafis juga berfungsi untuk ....	... Selain itu[,]media grafis juga berfungsi untuk ....
TA 5/h.9	... penjelasan yang kuat/penyajian yang[,]efektif.	... penjelasan yang kuat/penyajian yang efektif.
TA 5/h.22	... Di samping itu guru juga perlu ....	... Di samping itu[,]guru juga perlu ....
TA 5/h.23	Makna peribahasa tersebut dalam KBM ialah[,] bila anak didik ....	Makna peribahasa tersebut dalam KBM ialah bila anak didik ....
TA 5/h.23	... Selanjutnya apabila materi yang sama tadi disajikan ....	... Selanjutnya[,]apabila materi yang sama tadi disajikan ....
TA 5/h.24	... Dengan demikian persepsinya akan menjadi lebih ....	... Dengan demikian[,]persepsinya akan menjadi lebih ....
TA 5/h.24	... Selain itu media grafis juga membangkitkan ....	... Selain itu[,]media grafis juga membangkitkan ....
TA 5/h.26	9. Macam-macam media grafis: grafik, bagan, ... kartun, poster dan globe.	9. Macam-macam media grafis: grafik, bagan, ... kartun, poster[,]dan globe.
TA 6/h.4	Belajar[,]merupakan kegiatan yang terjadi pada ....	Belajar merupakan kegiatan yang terjadi pada ....
TA 6/h.5	Tetapi[,]dalam kegiatan itu tak ada jaminan ....	Tetapi dalam kegiatan itu tak ada jaminan ....
TA 6/h.6	Bahan[,]merupakan perangkat ....	Bahan merupakan perangkat ....
TA 6/h.8	Media[,]yang tidak hanya dipandang sebagai ....	Media yang tidak hanya dipandang sebagai ....
TA 6/h.9	... Namun sebenarnya hal itu tak perlu terjadi ....	... Namun[,]sebenarnya hal itu tak perlu terjadi ....
TA 6/h.9	... Untuk itu guru bisa lebih banyak ... pembimbing, motivator dan fasilitator ....	... Untuk itu[,]guru bisa lebih banyak ... pembimbing, motivator[,]dan fasilitator ....
TA 6/h.10	... berdasarkan tiga unsur pokok, yaitu suara, visual dan gerak.	... berdasarkan tiga unsur pokok, yaitu suara, visual[,]dan gerak.
TA 6/h.11	... slide, audio, transparansi dan teks.	... slide, audio, transparansi[,]dan teks.
TA 6/h.12	... Namun apapun dasar yang digunakan ....	... Namun[,]apapun dasar yang digunakan ....
TA 6/h.13	... Namun karena pertimbangan praktis ....	... Namun[,]karena pertimbangan praktis ....
TA 6/h.13	... Walaupun demikian media ini sangat penting ....	... Walaupun demikian[,]media ini sangat penting ....
TA 6/h.14	Specimen (benda contoh)[,]adalah benda asli ....	Specimen (benda contoh) adalah benda asli ....
TA 6/h.15	... Namun dalam prakteknya banyak benda-benda nyata ....	... Namun[,]dalam prakteknya banyak benda-benda nyata ....
TA 6/h.15	... Oleh karena itu ada jenis media lain ....	... Oleh karena itu[,]ada jenis media lain ....
TA 6/h.15	Contoh model adalah: Candi Borobudur, pesawat terbang atau	Contoh model adalah Candi Borobudur, pesawat terbang[,]atau tugu Monas ....

	tugu Monas ....	
TA 6/h.15	Guru juga bebas mengatur waktu, kecepatan dan teknik penyajiannya.	Guru juga bebas mengatur waktu, kecepatan[,]dan teknik penyajiannya.
TA 6/h.22	... Namun pemakaian warna jangan berlebihan ....	... Namun[,]pemakaian warna jangan berlebihan ....
TA 6/h.23	... Dengan demikian transparan aslinya tidak tercoret-coret ....	... Dengan demikian[,]transparan aslinya tidak tercoret-coret ....
TA 6/h.24	... Oleh sebab itu media video ....	... Oleh sebab itu[,]media video ....
TA 6/h.27	... video dapat menampilkan suara, gambar dan gerakan.	... video dapat menampilkan suara, gambar[,]dan gerakan.
TA 6/h.28	... Oleh karena itu media komputer dapat ....	... Oleh karena itu[,]media komputer dapat ....
TA 6/h.28	... Namun suatu saat kelak ....	... Namun[,]suatu saat kelak ....
TA 6/h.28	... Untuk itu sebagai pendidik, kita ....	... Untuk itu[,]sebagai pendidik, kita ....
TA 6/h.28	... diagram, grafik, poster, kartun dan sebagainya.	... diagram, grafik, poster, kartun[,]dan sebagainya.
TA 6/h.29	• Dapat mengatasi batasan ruang, waktu dan indera	• Dapat mengatasi batasan ruang, waktu[,]dan indera
TA 6/h.30	... Namun untuk bisa memahami ....	... Namun[,]untuk bisa memahami ....
TA 6/h.31	... yaitu: bagan pohon, bagan arus dan bagan garis waktu.	... yaitu bagan pohon, bagan arus[,]dan bagan garis waktu.
TA 6/h.31	... grafik garis, grafik batang, grafik lingkaran dan grafik gambar.	... grafik garis, grafik batang, grafik lingkaran[,]dan grafik gambar.
TA 7/h.2	Berdasarkan uraian di atas inilah maka penulis ....	Berdasarkan uraian di atas inilah[,]maka penulis ....
TA 7/h.8	... Jadi yang aktif di dalam kegiatan pembelajaran ....	... Jadi[,]yang aktif di dalam kegiatan pembelajaran ....
TA 7/h.8	... Oleh karena itu digunakan kombinasi dari ....	... Oleh karena itu[,]digunakan kombinasi dari ....
TA 7/h.9	... suasana penghargaan, penerimaan dan saling mempercayai.	... suasana penghargaan, penerimaan[,]dan saling mempercayai.
TA 7/h.9	... Oleh karena itu jangan kita memperlakukan pihak lain ....	... Oleh karena itu[,]jangan kita memperlakukan pihak lain ....
TA 7/h.9	... Maka disini kedudukan guru menjadi sangat penting.	... Maka[,]di sini kedudukan guru menjadi sangat penting.
TA 7/h.13	... Namun tidak sembarang berada ....	... Namun[,]tidak sembarang berada ....
TA 7/h.13	... segala pikiran, kemauan dan perasaan.	... segala pikiran, kemauan[,]dan perasaan.
TA 7/h.13	... Demikian pula perubahan tingkah laku seseorang ....	... Demikian pula[,]perubahan tingkah laku seseorang ....
TA 7/h.14	... menghormati orang lain, berperilaku sopan dan sebagainya.	... menghormati orang lain, berperilaku sopan[,]dan sebagainya.
TA 7/h.14	... Namun ada pula siswa yang tidak mau belajar.	... Namun[,]ada pula siswa yang tidak mau belajar.
TA 7/h.15	... Jadi minat besar pengaruhnya ....	... Jadi[,]minat besar pengaruhnya ....



TA 7/h.16	... Sebaliknya prestasi siswa akan ....	... Sebaliknya[,]prestasi siswa akan ....
TA 7/h.16	... Dalam hal ini seorang guru yang kompeten ....	... Dalam hal ini[,]seorang guru yang kompeten ....
TA 7/h.17	... Oleh karena itu perkembangan belajar anak ....	... Oleh karena itu[,]perkembangan belajar anak ....
TA 7/h.18	... Maka hal yang terpenting bagi guru adalah ....	... Maka[,]hal yang terpenting bagi guru adalah ....
TA 7/h.19	... berdasarkan sentuhan-sentuhan psikologi yaitu[,]adanya saling ....	... berdasarkan sentuhan-sentuhan psikologi[,]yaitu adanya saling ....
TA 7/h.22	... Jadi sebenarnya penggunaan ....	... Jadi[,]sebenarnya penggunaan ....
TA 7/h.24	... Jadi dengan menggunakan macam-macam metode ....	... Jadi[,]dengan menggunakan macam-macam metode ....
TA 7/h.27	... poster, peta, globe, papan tulis dan lain-lain.	... poster, peta, globe, papan tulis[,]dan lain-lain.
TA 7/h.28	... Oleh karena itu dalam memberikan motivasi ....	... Oleh karena itu[,]dalam memberikan motivasi ....
TA 7/h.28	... Jadi motivasi dapat dirangsang ....	... Jadi[,]motivasi dapat dirangsang ....
TA 7/h.29	... Jadi belajar bukan karena ingin ....	... Jadi[,]belajar bukan karena ingin ....
TA 8/h.3	2. Prodi D-II PGSD USD	2. Prodi D-II PGSD[,]USD
TA 8/h.4	... Namun apabila orang tua ....	... Namun[,]apabila orang tua ....
TA 8/h.5	... (Gibson dan Levin[,]lewat Owens, 1992[,]403)	... (Gibson dan Levin lewat Owens, 1992: 403).
TA 8/h.8	... Namun ada juga anak yang ....	... Namun[,]ada juga anak yang ....
TA 8/h.9	... Selain itu dua konsonan yang letaknya berurutan ....	... Selain itu[,]dua konsonan yang letaknya berurutan ....
TA 8/h.11	... Meskipun demikian karena individu itu tidak pernah ....	... Meskipun demikian[,]karena individu itu tidak pernah ....
TA 8/h.11	Unsur-unsur belajar[,]ada tiga ....	Unsur-unsur belajar ada tiga ....
TA 8/h.11	... Oleh karena itu motive umumnya timbul ....	... Oleh karena itu[,]motive umumnya timbul ....
TA 8/h.11	... Namun itu bukan satu-satunya faktor.	... Namun[,]itu bukan satu-satunya faktor ....
TA 8/h.11	... Jadi belajar seharusnya berlangsung dalam ....	... Jadi[,]belajar seharusnya berlangsung dalam ....
TA 8/h.12	Proses belajar memerlukan waktu, metode dan teknik.	Proses belajar memerlukan waktu, metode[,]dan teknik.
TA 8/h.19	... Prodi PGSD[-]USD, pembaca, dan bagi peneliti lain ....	... Prodi PGSD[,]USD, pembaca, dan bagi peneliti lain ....
TA 9/h.2	... pengetahuan, keterampilan, kesehatan, seni dan budaya.	... pengetahuan, keterampilan, kesehatan, seni [,]dan budaya ....
TA 9/h.6	... di bidang ilmu testing, riset dan statistika ....	... di bidang ilmu testing, riset[,]dan statistika ....
TA 9/h.13	... Untuk itu juga harus dilakukan ....	... Untuk itu[,]juga harus dilakukan ....
TA 9/h.13	Aspek psikomotor[,] harus diakui ....	Aspek psikomotor harus diakui ....
TA 9/h.14	... Dalam hal ini jenis tagihan ....	... Dalam hal ini[,]jenis tagihan ....

TA 10/h.1	... Oleh karena itu kita harus merombak sistem ....	... Oleh karena itu[,]kita harus merombak sistem ....
TA 10/h.2	... Oleh karena itu makalah ini membahas tentang ....	... Oleh karena itu[,]makalah ini membahas tentang ....
TA 10/h.2	... menjadi kreatif, efisien dan menyenangkan ....	... menjadi kreatif, efisien[,]dan menyenangkan ....
TA 10/h.2	... belajar mengajar yang efektif, efisien dan menyenangkan.	... belajar mengajar yang efektif, efisien[,]dan menyenangkan.
TA 10/h.4	... Dengan demikian perkembangan setiap anak ....	... Dengan demikian[,]perkembangan setiap anak ....
TA 10/h.6	... lingkungan fisik, lingkungan sosial dan lingkungan budaya.	... lingkungan fisik, lingkungan sosial[,]dan lingkungan budaya.
TA 10/h.16	... kehidupan mereka sehari-hari (Dr.Sungkowo, 2003[,]hal : 5).	... kehidupan mereka sehari-hari (Dr. Sungkowo, 2003: 5).
TA 10/h.17	... gambar, artikel, humor dan lain-lain.	... gambar, artikel, humor[,]dan lain-lain.
TA 10/h.18	... Jadi dalam pendekatan ....	... Jadi[,]dalam pendekatan ....
TA 10/h.34	... Oleh karena itu peran guru sangat penting ....	... Oleh karena itu[,]peran guru sangat penting ....
TA 10/h.34	... Oleh karena itu guru perlu kreatif, inovatif, menguasai bahan dan menyenangkan.	... Oleh karena itu[,]guru perlu kreatif, inovatif, menguasai bahan[,]dan menyenangkan.
TA 11/h.1	... Disamping itu pengajar enggan atau jarang ....	... Di samping itu[,]pengajar enggan atau jarang ....
TA 11/h.1	... Namun dengan guru melakukan persiapan ....	... Namun[,]dengan guru melakukan persiapan ....
TA 11/h.2	... (pembagian, penjumlahan, akar dan lain-lain) ....	... (pembagian, penjumlahan, akar[,]dan lain-lain) ....
TA 11/h.3	... Jadi berhasil tidaknya pencapaian tujuan ....	... Jadi[,]berhasil tidaknya pencapaian tujuan ....
TA 11/h.3	... pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap.	... pemahaman, keterampilan, nilai[,]dan sikap.
TA 11/h.4	... Oleh karena itu guru harus menyelidiki ....	... Oleh karena itu[,]guru harus menyelidiki ....
TA 11/h.4	... Maka seorang guru tidak boleh ....	... Maka[,]seorang guru tidak boleh ....
TA 11/h.5	... Oleh karena itu belajar yang efektif ....	... Oleh karena itu[,]belajar yang efektif ....
TA 11/h.5	... sikap, kebiasaan, minat dan lain-lain.	... sikap, kebiasaan, minat[,]dan lain-lain.
TA 11/h.6	... Namun bila minat itu tidak disertai dengan ....	... Namun[,]bila minat itu tidak disertai dengan ....
TA 11/h.6	... Oleh karena itu faktor fisiologis sangat ....	... Oleh karena itu[,]faktor fisiologis sangat ....
TA 11/h.6	... Jadi kesulitan belajar adalah ....	... Jadi[,]kesulitan belajar adalah ....
TA 11/h.7	... Namun perlu diingat bahwa ....	... Namun[,]perlu diingat bahwa ....

TA 11/h.7	... Jadi siswa yang intelegensinya ....	... Jadi[,]siswa yang intelegensinya ....
TA 11/h.8	... Namun jika tidak ada minat ....	... Namun[,]jika tidak ada minat ....
TA 11/h.9	... Namun jika di dalam keluarga ....	... Namun[,]jika di dalam keluarga ....
TA 11/h.10	... Maka diharapkan dengan metode bermain ....	... Maka[,]diharapkan dengan metode bermain ....
TA 11/h.14	... Akan tetapi dalam bermain dan belajar ....	... Akan tetapi[,]dalam bermain dan belajar ....
TA 11/h.14	... Meskipun demikian hubungan antara keduanya ....	... Meskipun demikian[,]hubungan antara keduanya ....
TA 11/h.15	... Oleh karena itu kita perlu selalu mendampingi mereka ....	... Oleh karena itu[,]kita perlu selalu mendampingi mereka ....
TA 12/h.1	... Maka diperlukan inovasi dan terobosan untuk ....	... Maka[,]diperlukan inovasi dan terobosan untuk ....
TA 12/h.5	... tujuan penulisan makalah, manfaat penulisan makalah dan sistematika ....	... tujuan penulisan makalah, manfaat penulisan makalah[,]dan sistematika ....
TA 12/h.6	... berkaitan langsung, memberi makna, relevan dan berhubungan langsung.	... berkaitan langsung, memberi makna, relevan[,]dan berhubungan langsung.
TA 12/h.7	... Dengan demikian siswa akan lebih mudah mencapai ....	... Dengan demikian[,]siswa akan lebih mudah mencapai ....
TA 12/h.8	... Dengan demikian melalui proses dan pengalaman ....	... Dengan demikian[,]melalui proses dan pengalaman ....
TA 12/h.11	... Maka pembelajaran dilaksanakan dalam ....	... Maka[,]pembelajaran dilaksanakan dalam ....
TA 12/h.13	... penguasaan standar kompetensi, kemampuan dasar dan materi.	... penguasaan standar kompetensi, kemampuan dasar[,]dan materi.
TA 12/h.17	... Dalam hal ini mengambil suatu tema dari ....	... Dalam hal ini[,]mengambil suatu tema dari ....
TA 12/h.21	... Angket, Wawancara, Tugas, Proyek dan Portofolio.	... angket, wawancara, tugas, proyek[,]dan portofolio.
TA 13/h.1	... tembak-tembakan, pedang-pedangan dan lain sebagainya.	... tembak-tembakan, pedang-pedangan[,] dan lain sebagainya.
TA 13/h.1	... Akan tetapi banyak pula anak yang tidak merasakan ....	... Akan tetapi[,]banyak pula anak yang tidak merasakan ....
TA 13/h.1	... bermain, menyanyi, menggambar dan lain sebagainya ....	... bermain, menyanyi, menggambar[,] dan lain sebagainya ....
TA 13/h.2	... Oleh karena itu diharapkan dalam kegiatan pembelajaran ....	... Oleh karena itu[,]diharapkan dalam kegiatan pembelajaran ....
TA 13/h.2	... Oleh karena itu untuk SD di kelas rendah ....	... Oleh karena itu[,]untuk SD di kelas rendah ....
TA 13/h.2	... belajar berhitung, menulis dan membaca.	... belajar berhitung, menulis[,]dan membaca.
TA 13/h.3	Disini anak bebas berimajinasi, mengeksplorasi dan berkreasi.	Di sini anak bebas berimajinasi, mengeksplorasi[,]dan berkreasi.

TA 13/h.3	... lulusan D II PGSD Universitas Sanat Dharma Yogyakarta.	... lulusan D-II PGSD[,]Universitas Sanata Dharma[,]Yogyakarta.
TA 13/h.3	... Selain itu dalam makalah ini juga terdapat ....	... Selain itu[,]dalam makalah ini juga terdapat ....
TA 13/h.4	... para pembaca, peserta didik, guru dan lain sebagainya.	... para pembaca, peserta didik, guru[,]dan lain sebagainya.
TA 13/h.6	... Jadi pertumbuhan dan perkembangan anak ....	... Jadi[,]pertumbuhan dan perkembangan anak ....
TA 13/h.7	... badan, kaki, tangan, warna dan lain sebagainya.	... badan, kaki, tangan, warna[,]dan lain sebagainya.
TA 13/h.7	... Oleh karena itu perlu adanya proses sosialisasi.	... Oleh karena itu[,]perlu adanya proses sosialisasi.
TA 13/h.8	... semula dari dua sel yaitu sel jantan dan sel betina ....	... semula dari dua sel[,]yaitu sel jantan dan sel betina ....
TA 13/h.8	... Demikian pula kejiwaan anak terjadi secara ....	... Demikian pula[,]kejiwaan anak terjadi secara ....
TA 13/h.8	... Oleh karena itu dibawah ini disebutkan beberapa ....	... Oleh karena itu[,]di bawah ini disebutkan beberapa ....
TA 13/h.8	... Jadi anak tidak lebih besar secara fisik saja ....	... Jadi[,]anak tidak lebih besar secara fisik saja ....
TA 13/h.8	... dalam hal penalaran, imajinasi, mengingat dan lain sebagainya.	... dalam hal penalaran, imajinasi, mengingat[,]dan lain sebagainya.
TA 13/h.10	... Dalam hal ini pembetulan proporsi tubuh ....	... Dalam hal ini[,]pembetulan proporsi tubuh ....
TA 13/h.11	... pusat syaraf, urat syaraf dan otot-otot ....	... pusat syaraf, urat syaraf[,]dan otot-otot ....
TA 13/h.11	... Selain itu jika disesuaikan dengan umur ... bermain bola, makan sendiri, berpakaian sendiri dan lain sebagainya.	... Selain itu[,]jika disesuaikan dengan umur ... bermain bola, berpakaian sendiri[,]dan lain sebagainya.
TA 13/h.11	... dalam prestasinya yaitu dibawah kemampuan ....	... dalam prestasinya[,]yaitu di bawah kemampuan ....
TA 13/h.12	... Selain itu berguna untuk menyalurkan tenaga ....	... Selain itu[,]berguna untuk menyalurkan tenaga ....
TA 13/h.13	... melalui TV, lingkungan sekitar, buku dan lain sebagainya ....	... melalui TV, lingkungan sekitar, buku[,] dan lain sebagainya ....
TA 13/h.14	... jujur, sportif, berdiskusi dan lain sebagainya.	... jujur, sportif, berdiskusi[,]dan lain sebagainya.
TA 13/h.14	... Oleh karena itu betapa pentingnya melatih anak ....	...Oleh karena itu[,]betapa pentingnya melatih anak ....
TA 13/h.15	Perkembangan anak yang mendasar yaitu pada pertumbuhan ....	Perkembangan anak yang mendasar[,]yaitu pada pertumbuhan ....
TA 13/h.15	... dengan pergantian gigi kedua yaitu tumbuhnya gigi ....	... dengan pergantian gigi kedua[,]yaitu tumbuhnya gigi ....
TA 13/h.16	... mudah bergaul, mudah didekati dan lain sebagainya.	... mudah bergaul, mudah didekati[,]dan lain sebagainya.

TA 13/h.16	... sukar bergaul, sukar didekati, sedikit bicara dan lain sebagainya.	... sukar bergaul, sukar didekati, sedikit bicara[,]dan lain sebagainya.
TA 13/h.19	... Maka dari itu sangat diperlukan bimbingan ....	... Maka dari itu[,]sangat diperlukan bimbingan ....
TA 13/h.21	... motorik, sosial, aspek emosi atau kepribadian dan kognisi.	... motorik, sosila,aspek emosi atau kepribadian[,]dan kognisi.
TA 13/h.21	... bahasa, emosi, sosial nilai dan sikap hidup.	... bahasa, emosi, sosial[,]nilai[,]dan sikap hidup.
TA 13/h.22	... Oleh karena itu agar permainan ini dapat ....	... Oleh karena itu[,]agar permainan ini dapat ....
TA 13/h.22	1. Permainan Penghidup, Penggerak dan Pencair “Kebekuan”	1.Permmainan Penghidup, Penggerak[,]dan Pencair “Kebekuan”
TA 13/h.28	... roti dengan keju, vas dengan bunga dan lain-lain.	... roti dengan keju, vas dengan bunga[,]dan lain-lain.
TA 13/h.33	... Dalam hal ini diharapkan peserta dapat ....	... Dalam hal ini[,]diharapkan peserta dapat ....
TA 13/h.34	... Oleh karena itu agar mereka tidak kehilangan ....	... Oleh karena itu[,]agar mereka tidak kehilangan ....
TA 13/h.34	... Selain itu metode bermain ini akan sangat ....	... Selain itu[,]metode bermain ini akan sangat ....
TA 13/h.35	... Jadi metode bermain ini adalah ....	... Jadi[,]metode bermain ini adalah ....
TA 13/h.35	... Selain itu menurut beberapa para ahli bermain ini ....	... Selain itu[,]menurut beberapa para ahli bermain ini ....
TA 13/h.36	... Selain itu anak juga tidak akan kehilangan ....	... Selain itu[,]anak juga tidak akan kehilangan ....
TA 13/h.36	... Jadi siswa dapat dengan mudah mengikutinya.	... Jadi[,]siswa dapat dengan mudah mengikutinya.
TA 13/h.37	... Oleh karena itu salah satu caranya kita ....	... Oleh karena itu[,]salah satu caranya kita ....
TA 13/h.37	... Selain itu dari pelaksanaan permainan ....	... Selain itu[,]dari pelaksanaan permainan ....
TA 13/h.37	... Oleh karena itu diperlukan kerjasama yang baik ....	... Oleh karena itu[,]diperlukan kerja sama yang baik ....
TA 14/h.1	... Jadi kita tidak perlu merasa heran ....	... Jadi[,]kita tidak perlu merasa heran ....
TA 14/h.2	... Untuk itu di dalam permasalahan ini akan ....	... Untuk itu[,]di dalam permasalahan ini akan ....
TA 14/h.2	... pengertian belajar, teori belajar dan faktor-faktor ....	... pengertian belajar, teori belajar[,]dan faktor-faktor ....
TA 14/h.3	2. Bagi D II PGSD Universitas Sanata Dharma	2. Bagi D II PGSD[,]Universitas Sanata Dharma
TA 14/h.3	Bab II[,] berisi : Pembahasan .... Bab III[,] antara lain berisi : faktor-faktor .... Bab IV[,] berisi : Upaya .... Bab V[,] berisi : Kesimpulan ....	Bab II berisi: pembahasan .... Bab III antara lain berisi: faktor-faktor .... .... Bab IV berisi upaya .... Bab V berisi kesimpulan ....

TA 14/h.4	... Namun ada pula sebagian orang memandang ....	... Namun[,]ada pula sebagian orang memandang ....
TA 14/h.4	... Selain itu belajar juga memainkan peranan ....	... Selain itu[,]belajar juga memainkan peranan ....
TA 14/h.5	... Namun tidak semua kegiatan dapat digolongkan ....	... Namun[,]tidak semua kegiatan dapat digolongkan ....
TA 14/h.9	... Dengan demikian dapat diketahui keluar tidaknya ....	... Dengan demikian[,]dapat diketahui keluar tidaknya ....
TA 14/h.10	... Jadi menurut teori Conditioning belajar ....	... Jadi[,]menurut teori Conditioning belajar ....
TA 14/h.11	... dalam proses belajar dari Hull yaitu adanya motivasi ....	... dalam proses belajar dari Hull[,]yaitu adanya motivasi ....
TA 14/h.12	... Jadi proses belajar menurut ....	... Jadi[,]proses belajar menurut ....
TA 14/h.16	... Maka harus pandai-pandai kita dalam mengatur ....	... Maka[,]harus pandai-pandai kita dalam mengatur ....
TA 14/h.17	... Namun cara ini kadang membuat anak ....	... Namun[,]cara ini kadang membuat anak ....
TA 14/h.18	... memberi tanda-tanda tertentu, mencatat di buku dan lain-lain.	... memberi tanda-tanda tertentu, mencatat di buku[,]dan lain-lain.
TA 14/h.19	... Jadi jika si anak mengungkapkan rasa ....	... Jadi[,]jika si anak mengungkapkan rasa ....
TA 14/h.19	... Oleh karena itu anak tersebut diberi label sebagai ....	... Oleh karena itu[,]anak tersebut diberi label sebagai ....
TA 14/h.22	... kecakapan dalam mengikuti pelajaran, kebiasaan belajar dan lain-lain.	... kecakapan dalam mengikuti pelajaran, kebiasaan belajar[,]dan lain-lain.
TA 14/h.22	... Selanjutnya faktor dari luar yaitu faktor yang ....	... Selanjutnya[,]faktor dari luar[,]yaitu faktor yang ....
TA 14/h.22	... Selanjutnya dapat juga karena cara guru ....	... Selanjutnya[,]dapat juga karena cara guru ....
TA 14/h.25	Cara yang dapat dilakukan yaitu dengan sering ....	Cara yang dapat dilakukan[,]yaitu dengan sering ....
TA 14/h.30	... Jadi upaya mengatasi malas belajar pada siswa ....	... Jadi[,]upaya mengatasi malas belajar pada siswa ....

**Kutipan Kesalahan Pemakaian Tanda Titik Koma dan Pembetulan**

No. Data	Kutipan	Pembetulan
TA 4/h.12	... membuat keributan[;] menjadi <i>trouble maker</i> di sekolah[;] mengganggu teman lain ....	... membuat keributan[,] menjadi <i>trouble maker</i> di sekolah[,] mengganggu teman lain ....
TA 7/h.3	D. Sistematika Penulisan Makalah BAB I. Berisi pendahuluan yang meliputi[;] latar belakang .... BAB II. Berisi tentang interaksi	D. Sistematika Penulisan Makalah Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang .... Bab II berisi tentang interaksi yang

	yang meliputi[;] pengertian interaksi .... BAB III. Berisi tentang kegiatan belajar yang meliputi[;] pengertian belajar .... BAB IV. Berisi tentang cara-cara membangun interaksi ... meliputi[;] penggunaan metode ....	meliputi pengertian interaksi .... Bab III berisi tentang kegiatan belajar yang meliputi pengertian belajar .... Bab IV berisi tentang cara-cara membangun interaksi ... meliputi penggunaan metode ....
TA 9/h.18	1.Completion tes (tes melengkapi)[;]	1. Completion tes (tes melengkapi)
TA 9/h.18	2. Fill-in (mengisi titik-titik dalam kalimat yang dikosongkan)[;]	2. Fill-in (mengisi titik-titik dalam kalimat yang dikosongkan)
TA 9/h.18	1. True-False (benar-salah)[;]	1. True-False (benar-salah)
TA 9/h.19	2. Multiple Choice (pilihan ganda)[;]	2. Multiple Choice (pilihan ganda)
TA 9/h.20	3. Menjodohkan (Matching)[;]	3. Menjodohkan (Matching)
TA 12/h.6	1. Menurut Board of Studies, 1994[;] Pembelajaran kontekstual ....	1. Menurut Board of Studies, (1994) Pembelajaran kontekstual ....
TA 13/h.1	... untuk anak laki-laki yaitu[;] ....	... untuk anak laki-laki yaitu ....
TA 13/h.1	... paling mendominasi antara lain[;]	... paling mendominasi antara lain.
TA 13/h.6	Misalnya[;] mengenai bakat ....	Misalnya[;] mengenai bakat ....
TA 13/h.7	Misalnya[;] seorang anak mengenal terlebih dahulu ....	Misalnya[;] seorang anak mengenal terlebih dahulu ....
TA 13/h.7	... teori psikologi Gestalt ini antara lain[;] ....	... teori psikologi Gestalt ini antara lain ...
TA 13/h.8	Jenis perubahan tersebut meliputi[;] ....	Jenis perubahan tersebut meliputi ....
TA 13/h.9	... bawaan psikologis dan perilaku misalnya[;] gerak dan bicara ....	... bawaan psikologis dan perilaku misalnya[;] gerak dan bicara ....
TA 13/h.9	... imajinasi yang sangat luas (Elizabeth B. Hurlock, 1988[;]24).	... imajinasi yang sangat luas (Elizabeth B. Hurlock, 1988[;]24).
TA 13/h.9	... ciri-ciri yang baru, misalnya[;] tumbuhnya gigi tetap, ....	... ciri-ciri yang baru, misalnya[;] tumbuhnya gigi tetap, ....
TA 13/h.9	... faktor lingkungan misalnya[;] kondisi ibu saat ....	... faktor lingkungan misalnya[;] kondisi ibu saat ....
TA 13/h.10	Misalnya[;] pada bayi yang baru ....	Misalnya[;] pada bayi yang baru ....
TA 13/h.11	...keterampilan-keterampilan khusus meliputi[;] bermain bola, ....	... keterampilan-keterampilan khusus meliputi bermain bola, ....
TA 13/h.11	... sosial dan pribadi anak. (Elizabeth B. Hurlock, 1988[;]176).	... sosial dan pribadi anak (Elizabeth B. Hurlock, 1988[;]176).
TA 13/h.12	Proses sosialisasinya meliputi (Elizabeth B. Hurlock, 1988[;]250):	Proses sosialisasinya meliputi (Elizabeth B. Hurlock, 1988[;]250).
TA 13/h.12	... dalam diri siswa meliputi (Elizabeth B. Hurlock, 1988[;]323):	... dalam diri siswa meliputi (Elizabeth B. Hurlock, 1988[;]323).
TA 13/h.15	... pada tahapan tersebut.(Elizabeth B. Hurlock, 1988[;]39).	... pada tahapan tersebut (Elizabeth B. Hurlock, 1988[;]39).
TA 13/h.15	Tahap-tahap perkembangan anak	Tahap-tahap perkembangan anak

	meliputi (Fudyartanta R.B.S, 1974[:];71-72):	meliputi (Fudyartanta, R.B.S, 1974[:] 71-72).
TA 13/h.20	... tekanan dari luar atau kewajiban (Elizabeth B. Hurlock, 1988[:];320)	... tekanan dari luar atau kewajiban (Elizabeth B, Hurlock, 1988[:] 320).
TA 13/h.35	... menurut Elizabeth B. Hurlock meliputi[:];] ....	... menurut Elizabeth B. Hurlock meliputi ....
TA 13/h.38	2. Martin Handoko & Theo Riyanto. 2006. <u>100 Permainan Penyegar Pertemuan</u> . Yogyakarta[:];] Kanisius	2. Martin Handoko & Theo Riyanto. 2006. <u>100 Permainan Penyegar Pertemuan</u> . Yogyakarta[:];] Kanisius
TA 13/h.38	3. Hanifan Bambang Purnomo, Drs. 1990. <u>Memahami Dunia Anak Anak</u> . Bandung[:];] Mandar Maju	3. Hanifan Bambang Purnomo, Drs. 1990. <u>Memahami Dunia Anak Anak</u> . Bandung[:];] Mandar Maju
TA 13/h.38	4. Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1977. <u>Kamus Besar Bahasa Indonesia</u> . Jakarta[:];] Balai Pustaka	4.Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1977. <u>Kamus Besar Bahasa Indonesia</u> . Jakarta[:];]Balai Pustaka
TA 13/h.38	5. Sidarto,M.A. Suryati. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Yogyakarta[:];]Kompas	5. Sidarto, M.A. Suryati. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Yogyakarta[:];] Kompas
TA 13/h.38	7. Bishop, Julia C & Mavis Curtis. 2001. <u>Permainan Anak Anak Jaman Sekarang di Sekolah Dasar</u> . Jakarta[:];] Grasindo	7. Bishop, Julia C & Mavis Curtis. 2001. <u>Permainan Anak Anak Jaman Sekarang di Sekolah Dasar</u> . Jakarta[:];] Grasindo
TA 13/h.38	8. Fudyartanta, Drs, R.B.S. 1974. <u>Intisari Psychologi Perkembangan Anak</u> . Yogyakarta[:];] Warawidyani	8. Fudyartanta, Drs, R.B.S. 1974. <u>Intisari Psychologi Perkembangan Anak</u> . Yogyakarta[:];] Warawidyani
TA 13/h.38	9. Hurlock, Elizabeth B. 1988. <u>Perkembangan Anak</u> . Jakarta[:];] Erlangga	9.Hurlock, Elizabeth B. 1988. <u>Perkembangan Anak</u> . Jakarta[:];] Erlangga
TA 14/h.12	2. <i>Law of effect</i> [:];] yang berarti ....	2. <i>Law of effect</i> yang berarti ....

**Kutipan Kesalahan Pemakaian Tanda Titik Dua dan Pembedulan**

No. Data	Kutipan	Pembedulan
TA 1/h.2	Tujuan yang ingin dicapai dalam ... adalah[:];]	Tujuan yang ingin dicapai dalam .... adalah
TA 1/h.4	Misalnya siswa mungkin menemukan ....	Misalnya[:];] siswa mungkin menemukan ....
TA 1/h.4	... lebih tinggi tingkatannya, misalnya merumuskan problem, ....	... lebih tinggi tingkatannya, misalnya[:];] merumuskan problem, ....
TA 1/h.6	... yang ditentukan. [P. Widi Raharja[:];] 2002, ... Keterampilan Mengajar].	... yang ditentukan [P.Widi Raharja[:];] 2002 ... Keterampilan Mengajar].
TA 1/h.7	...mencapai tujuan belajarnya [Sumantri, Mulyani dkk, 2001 142].	... mencapai tujuan belajarnya [Sumantri, Mulyani dkk, 2001[:];] 142].



TA 1/h.7	Beberapa teknik memperoleh data ... antara lain[:] 1. Dokumentasi Dokumentasi yaitu ....	Beberapa teknik memperoleh data ... antara lain[.] 1. Dokumentasi Dokumentasi yaitu ....
TA 1/h.7	... surat kabar, dan sebagainya [Suharsini Arikunto, 1991[,],236]	... surat kabar, dan sebagainya [Suharsini Arikunto, 1991[:] 236].
TA 1/h.7	... fenomena yang diselidiki [Sutrisnohadi, 1992[,],70]	... fenomena yang diselidiki [Sutrisnohadi, 1992[:] 70].
TA 1/h.9	Dari kegiatan yang dilakukan ... penulis menyimpulkan[:]	Dari kegiatan yang dilakukan ... penulis menyimpulkan[.]
TA 1/h.10	Hapson, Barrie Abd Scally, Mike. (1981). Life Skill Teaching. London MCROW[.] Hill Book Company Uk Limited.	Hapson, Barrie Abd Scally, Mike. (1981). Life Skill Teaching. London MCROW[:] Hill Book Company Uk Limited.
TA 1/h.10	Suharsimi, Arikunto (1991). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta[,], Bina Aksara.	Suharsimi, Arikunto. (1991). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan. Jakarta[:] Bina Aksara.
TA 2/h.2	... bertujuan untuk[:]	... bertujuan untuk[.]
TA 2/h.2	... memberi manfaat[:]	... memberi manfaat[.]
TA 2/h.5	Misalnya lingkungan tempat anak hidup ....	Misalnya[:] lingkungan tempat anak hidup ....
TA 2/h.7	... ciri-ciri minat anak ( <i>Elizabeth B. Hurlock, 1989</i> ) antara lain[:] 1. Minat tumbuh bersamaan .... 2. Minat bergantung pada ....	... ciri-ciri minat anak ( <i>Elizabeth B. Hurlock, 1989</i> ) antara lain[.] 1. Minat tumbuh bersamaan .... 2. Minat bergantung pada ....
TA 2/h.8	Misalnya minat laki-laki pada ....	Misalnya[:] minat laki-laki pada ....
TA 2/h.11	Pengertian belajar ... dikemukakan sebagai berikut[:] Menurut pendapat yang tradisional ....	Pengertian belajar ... dikemukakan sebagai berikut[.] Menurut pendapat yang tradisional ....
TA 2/h.12	... ciri-ciri belajar sebagai berikut[:] a. Dalam belajar ada perubahan .... b. Dalam belajar perubahan tingkah laku ....	... ciri-ciri belajar sebagai berikut[.] a. Dalam belajar ada perubahan .... b. Dalam belajar perubahan tingkah laku ....
TA 2/h.13	Adapun faktor-faktor ... sebagai berikut[:] a. Faktor internal ialah .... b. Faktor eksternal ialah ....	Adapun faktor-faktor ... sebagai berikut[.] a. Faktor internal ialah .... b. Faktor eksternal ialah ....
TA 2/h.13	... dapat dikelompokkan sebagai berikut[:]	... dapat dikelompokkan sebagai berikut[.]
TA 2/h.19	Berikut ini ada beberapa pandangan ... kegiatan belajar[:] ➤ Adanya minat atau hasrat .... ➤ Bila orang berprestasi .... ➤ Salah mengandaikan minat ....	Berikut ini ada beberapa pandangan ... kegiatan belajar[.] ➤ Adanya miant atau hasrat .... ➤ Bila orang berprestasi .... ➤ Salah mengandaikan minat ....

TA 2/h.25	... maka penyusun dapat menyimpulkan[:]	... maka penyusun dapat menyimpulkan[.]
TA 3/h.3	Tujuan penulisan makalah ini ... adalah[:]	Tujuan penulisan makalah ini ... adalah
TA 3/h.5	... sistematika penulisan sebagai berikut[:]	... sistematika penulisan sebagai berikut[.]
TA 3/h.9	Dalam mengembangkan KTSP ... sebagai berikut[:]	Dalam mengembangkan KTSP ... sebagai berikut[.]
TA 3/h.14	Dalam melaksanakan kurikulum ... hal-hal sebagai berikut[:]	Dalam melaksanakan kurikulum ... hal-hal sebagai berikut[.]
TA 3/h.16	... tujuan pendidikan di sekolah dasar adalah[:]	... tunjuan pendidikan di sekolah dasar adalah
TA 3/h.17	Kelima kelompok mata pelajaran itu ... adalah[:]	Kelima kelompok mata pelajaran itu ... adalah
TA 3/h.22	Ketentuan itu adalah[:]	Ketentuan itu adalah
TA 3/h.25	... ciri-ciri pembelajaran ... sebagai berikut[:]	... ciri-ciri pembelajaran ... sebagai berikut[.]
TA 3/h.25	Peran guru dalam mengembangkan ... adalah[:]	Peran guru dalam mengembangkan ... adalah
TA 3/h.26	Langkah-langkah guru dalam pembuatan tema ... adalah[:]	Langkah-langkah guru dalam pembuatan tema ... adalah
TA 3/h.37	... perlu diperhatikan langkah-langkah ... sebagai berikut[:]	... perlu diperhatikan langkah-langkah ... sebagai berikut[.]
TA 3/h.39	... maka dapat disimpulkan sebagai berikut[:]	... maka dapat disimpulkan sebagai berikut[.]
TA 4/h.2	Tujuan penulisan makalah ini adalah[:]	Tujuan penulisan makalah ini adalah
TA 4/h.2	Manfaat dari penulisan makalah ini[:]	Manfaat dari penulisan makalah ini[.]
TA 4/h.3	... sistematika penulisannya sebagai berikut[:]	... sistematika penulisannya sebagai berikut[.]
TA 4/h.5	Misalnya kita akan mengikuti ....	Misalnya[:] kita akan mengikuti ....
TA 4/h.5	Menurut kamus bahasa Indonesia ... sastra adalah[:] ....	Menurut kamus bahasa Indonesia ... sastra adalah ....
TA 4/h.6	... kemampuan anak, misalnya berisi tentang ....	... kemampuan anak, misalnya[:] berisi tentang ....
TA 4/h.8	... terbagi menjadi dua, yaitu[:]	... terbagi menjadi dua, yaitu
TA 4/h.9	... mencakup empat manfaat, yaitu[:]	... mencakup empat manfaat, yaitu
TA 4/h.12	Sebagai contoh[.] seorang anak sebenarnya ....	Sebagai contoh[:] seorang anak sebenarnya ....
TA 4/h.13	... bakat sastra tampak dalam[:]	... bakat sastra tampak dalam
TA 4/h.15	Peran guru dalam mengembangkan bakat sastra ... antara lain[:] 1. Guru harus membimbing .... 2. Guru harus menjaga ketenangan ....	Peran guru dalam mengembangkan bakat sastra ... antara lain[.] 1. Guru harus membimbing .... 2. Guru harus menjaga ketenangan ....

TA 5/h.1	Setiap guru harus memiliki[:] pengetahuan ....	Setiap guru harus memiliki pengetahuan ....
TA 5/h.2	Misalnya untuk membangkitkan ....	Misalnya[:] untuk membangkitkan ....
TA 5/h.2	Adapun tujuan dari ... adalah[:]	Adapun tujuan dari ... adalah
TA 5/h.3	Dalam makalah ini ... akan dibahas adalah[:]	Dalam makalah ini ... akan dibahas adalah
TA 5/h.4	... diuraikan secara berturut-turut tentang[:] ....	... diuraikan secara berturut-turut tentang ....
TA 5/h.6	... mengandung aspek-aspek[:] ....	... mengandung aspek-aspek ....
TA 5/h.9	... dalam berbagai bidang, yaitu[:] ....	... dalam berbagai bidang, yaitu ....
TA 5/h.18	Ciri-ciri kartun yang efektif[:]	Ciri-ciri kartun yang efektif[.]
TA 5/h.20	... terdiri dari dua kegiatan pokok, yaitu[:]	... terdiri dari dua kegiatan pokok, yaitu
TA 5/h.23	Artinya[:] Bila saya dengar, saya lupa ....	Artinya bila saya dengar, saya lupa ....
TA 5/h.25	Setiap guru harus memiliki[:] pengetahuan ....	Setiap guru harus memiliki pengetahuan ....
TA 6/h.2	Tujuan dalam penulisan ini adalah[:]	Tujuan dalam penulisan ini adalah
TA 6/h.4	... penggunaan istilah belajar seperti[:] belajar membaca ....	... penggunaan istilah belajar seperti belajar membaca ....
TA 6/h.4	... tidak mudah diamati, seperti[:] belajar hidup mandiri ....	... tidak mudah diamati, seperti belajar hidup mandiri ....
TA 6/h.5	Jawabannya[:] belum tentu.	Jawabannya belum tentu.
TA 6/h.6	... sumber belajar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu[:]	... sumber belajar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu
TA 6/h.10	... misalnya mengidentifikasi jenis-jenis media ... tiga unsur pokok, yaitu[:] ....	... misalnya[:] mengidentifikasi jenis-jenis media ... tiga unsur pokok, yaitu ....
TA 6/h.10	... dalam tujuh kelompok, yaitu[:]	... dalam tujuh kelompok, yaitu
TA 6/h.11	... menggolongkan media menjadi dua golongan yaitu[:] ....	... menggolongkan media menjadi dua golongan, yaitu ....
TA 6/h.11	Misalnya[,] pada tahun 1950-an ....	Misalnya[:] pada tahun 1950-an ....
TA 6/h.14	Misalnya untuk mempelajari ....	Misalnya[:] untuk mempelajari ....
TA 6/h.14	Misalnya binatang langkah ....	Misalnya[:] binatang langkah ....
TA 6/h.14	Misalnya beberapa ekor ikan ....	Misalnya[:] beberapa ekor ikan ....
TA 6/h.14	Misalnya senjata-senjata kuno ....	Misalnya[:] senjata-senjata kuno ....
TA 6/h.15	Contoh model adalah[:] ....	Contoh model adalah ....
TA 6/h.16	... dapat dijelaskan sebagai berikut[:]	... dapat dijelaskan sebagai berikut[.]
TA 6/h.17	Beberapa kelebihan media transparansi adalah[:]	Beberapa kelebihan media transparansi adalah
TA 6/h.18	... yang perlu diperhatikan, yaitu[:]	... yang perlu diperhatikan, yaitu
TA 6/h.20	... menghasilkan tranparansi, yaitu[:]	... menghasilkan transparansi, yaitu
TA 6/h.20	... teknik pembuatannya dijelaskan sebagai berikut[:]	... teknik pembuatannya dijelaskan sebagai berikut[.]
TA 6/h.21	... diperhatikan beberapa tips	... diperhatikan beberapa tips berikut[.]

	berikut[:]	
TA 6/h.22	Anda perhatikan saran-saran berikut[:]	Anda perhatikan saran-saran berikut[.]
TA 6/h.25	Beberapa kelebihan program audio adalah[:]	Beberapa kelebihan program audio adalah
TA 6/h.26	Adapun kelemahan adalah[:]	Adapun kelemahan adalah
TA 6/h.29	... maka gambar/foto hendaknya memenuhi persyaratan berikut[:]	... maka gambar/foto hendaknya memenuhi persyaratan berikut[.]
TA 6/h.30	... hambatan yang sering dikemukakan adalah[:]....	... hambatan yang sering dikemukakan adalah ....
TA 6/h.30	Misalnya kalau kita membeli ....	Misalnya[:] kalau kita membeli ....
TA 6/h.30	Diagram yang baik berusahalah[:]	Diagram yang baik berusahalah
TA 6/h.31	Ada beberapa macam bentuk bagan, yaitu[:] ....	Ada beberapa macam bentuk bagan, yaitu ....
TA 6/h.31	Contoh bagan pohon yang paling mudah ....	Contoh[:] bagan pohon yang paling mudah ....
TA 6/h.32	Grafik yang haruslah[:]	Grafik yang haruslah
TA 7/h.2	Tujuan yang hendak dicapai ... sebagai berikut[:]	Tujuan yang hendak dicapai ... sebagai berikut[.]
TA 7/h.4	Dalam komunikasi terdapat empat komponen penting yaitu[:] ....	Dalam komunikasi terdapat empat komponen penting, yaitu ....
TA 7/h.5	... faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi adalah sebagai berikut[:]	... faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi adalah sebagai berikut[.]
TA 7/h.5	... beberapa hal diantaranya adalah[:]	... beberapa hal di antaranya adalah
TA 7/h.7	... alat interaksi dapat digolongkan menjadi tiga hal, yaitu[:]	... alat interaksi dapat digolongkan menjadi tiga hal, yaitu
TA 7/h.9	Hal-hal yang perlu diperhatikan ... yaitu[:]	Hal-hal yang perlu diperhatikan ... yaitu
TA 7/h.10	... sedikitnya empat bidang utama[:]	... sedikitnya empat bidang utama[.]
TA 7/h.11	... disenangi siswa, antara lain[:]	... disenangi siswa, antara lain[.]
TA 7/h.14	...faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa ... dibedakan menjadi tiga, yaitu[:]	... faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa ... dibedakan menjadi tiga, yaitu
TA 7/h.15	... diperoleh dari pengalaman hidupnya, meliputi[:]	... diperoleh dari pengalaman hidupnya, meliputi[.]
TA 7/h.16	... siswa yang sedang belajar, meliputi[:]	... siswa yang sedang belajar, meliputi[.]
TA 7/h.19	... ciri-ciri sebagai berikut[:]	... ciri-ciri sebagai berikut[.]
TA 7/h.22	Faktor-faktor yang dimaksud antara lain sebagai berikut[:]	Faktor-faktor yang dimaksud antara lain sebagai berikut[.]
TA 7/h.24	Metode mengajar yang digunakan guru ... adalah sebagai berikut[:]	Metode mengajar yang digunakan guru ... adalah sebagai berikut[.]
TA 7/h.25	Menurut <i>Oemar Hamalik</i> ... yaitu[:]	Menurut <i>Oemar Hamalik</i> ... yaitu
TA 7/h.26	... diperlukan dalam pemilihan media pengajaran, yakni[:]	... diperlukan dalam pemilihan media pengajaran, yakni

TA 7/h.27	Pada umumnya media pengajaran terdiri dari tiga macam, yaitu[:]	Pada umumnya media pengajaran terdiri dari tiga macam, yaitu
TA 7/h.27	Misalnya apabila materi pelajaran ....	Misalnya[:] apabila materi pelajaran ....
TA 7/h.28	Motivasi yang ada dalam tiap-tiap orang ... sebagai berikut[:]	Motivasi yang ada dalam tiap-tiap orang ... sebagai berikut[.]
TA 7/h.29	Fungsi motivasi ... adalah[:]	Fungsi motivasi ... adalah
TA 7/h.29	... motivasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu[:]	... motivasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu
TA 7/h.30	... mengajar di sekolah, antara lain[:]	... mengajar di sekolah, antara lain[.]
TA 8/h.1	Hal ini disebabkan oleh banyak faktor antara lain[:]	Hal ini disebabkan oleh banyak faktor antara lain[.]
TA 8/h.2	Upaya bimbingan membaca dan menulis ... antara lain[:]	Upaya bimbingan membaca dan menulis ... antara lain[.]
TA 8/h.11	... ada tiga unsur utama dalam belajar, yaitu[:]	... ada tiga unsur utama dalam belajar, yaitu
TA 8/h.11	Komponen situasi belajar, yaitu[:]	Komponen situasi belajar, yaitu
TA 8/h.12	Tujuan program layanan ... yaitu[:]	Tujuan program layanan ... yaitu
TA 8/h.15	... mengatasi permasalahan membaca dan menulis anak yaitu[:]	... mengatasi permasalahan membaca dan menulis anak yaitu
TA 9/h.4	Teknik dan pelaksanaannya diatur dalam[:]	Teknik pelaksanaannya diatur dalam
TA 9/h.4	Misalnya kompetensi apa yang akan diujikan?	Misalnya[:] kompetensi apa yang akan diujikan?
TA 9/h.6	... proses penilaiannya adalah menentukan[:]	... proses penilaiannya adalah menentukan
TA 9/h.8	... maka langkah yang harus ditempuh adalah[:]	... maka langkah yang harus ditempuh adalah
TA 9/h.9	... dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain[:]	... dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain[.]
TA 9/h.10	... dapat diperoleh dari setiap soal, yaitu[:]	... dapat diperoleh dari setiap soal, yaitu
TA 9/h.11	Dalam hal ini acuan penilaian ... ada 2 (dua) macam, yaitu[:]	Dalam hal ini acuan penilaian ... ada dua macam, yaitu
TA 9/h.12	Aspek kognitif yang diukur ... tingkat kognitif (Bloom,1956), yaitu[:]	Aspek kognitif yang diukur ... tingkat kognitif (Bloom,1956), yaitu
TA 9/h.14	... digunakan dalam penilaian, antara lain[:]	... digunakan dalam penilaian, antara lain[.]
TA 9/h.15	... tes hasil belajar menjadi sembilan kelompok, yaitu[:]	... tes hasil belajar menjadi sembilan kelompok, yaitu
TA 9/h.16	... tes buatan guru adalah[:]	... tes buatan guru adalah
TA 9/h.17	Sebagai contoh test essay adalah sebagai berikut[:]	Sebagai contoh test essay adalah sebagai berikut[.]
TA 9/h.18	Bentuk test objektive ada ... antara lain[:]	Bentuk test objektive ada ... antara lain[.]

TA 9/h.18	a. Completion type test, terdiri atas[:]	a. Completion type test, terdiri atas[.]
TA 9/h.18	Sebagai contoh fill in adalah sebagai berikut[:]	Sebagai contoh fill in adalah sebagai berikut[.]
TA 9/h.18	b. Selection type test, terdiri atas[:]	b. Selection type test, terdiri atas[.]
TA 9/h.18	Sebagai contohnya adalah[:]	Sebagai contohnya adalah
TA 9/h.19	Sebagai contohnya adalah[:]	Sebagai contohnya adalah
TA 9/h.20	... menurut Drs. Ngalim Purwanto[:]	... menurut Drs.Ngalim Purwanto[.]
TA 9/h.20	1. Tes (ujian) lisan a. Kebaikannya, antara lain[:]	1. Tes (ujian) lisan a. Kebaikannya, antara lain[.]
TA 9/h.21	b. Keburukan dan kelemahannya, antara lain[:]	b. Keburukan dan kelemahannya, antara lain[.]
TA 9/h.21	2. Tes (ujian) tertulis a. Kebaikannya, antara lain[:]	2. Tes (ujian) tertulis a. Kebaikannya, antara lain[.]
TA 9/h.21	b. Keburukannya, antara lain[:]	b. Keburukannya antara lain[.]
TA 9/h.22	3. Tes Essay a. Kebaikannya, antara lain[:]	3. Tes Essay a. Kebaikannya, antara lain[.]
TA 9/h.22	b. Keburukan dan kelemahannya, antara lain[:]	b. Keburukan dan kelemahannya, antara lain[.]
TA 9/h.23	4. Tes Obyektif a. Kebaikannya, antara lain[:]	4. Tes Objektif a. Kebaikannya, antara lain[.]
TA 10/h.2	Diharapkan dengan makalah ini dapat membuat guru-guru[:]	Diharapkan dengan makalah ini dapat membuat guru-guru
TA 10/h.4	... (Srini M. Iskandar, Ph.D, 2001 : 27 – 29)[:]	... ( Srini M. Iskandar, Ph.D, 2001: 27–29)[.]
TA 10/h.4	... dicapai anak pada tahap ini, yaitu[:]	... dicapai anak pada tahap ini, yaitu
TA 10/h.6	... (Drs. Wens Tanlain, 2006 : 6 – 10)[:]	... (Drs. Wens Tanlain, 2006: 6–10)[.]
TA 10/h.6	Lingkungan hidup memiliki tiga unsur, yaitu[:]	Lingkungan hidup memiliki tiga unsur, yaitu
TA 10/h.6	... dalam kategori berikut ini, yaitu[:]	... dalam kategori berikut ini, yaitu
TA 10/h.7	Pada tugas perkembangan kanak-kanak ... yaitu[:]	Pada tugas perkembangan kanak-kanak ... yaitu
TA 10/h.11	Pokok bahasan yang harus dikuasai ... sebagai berikut[:]	Pokok bahasan yang harus dikuasai ... sebagai berikut[.]
TA 10/h.13	Kesulitan-kesulitan siswa dalam mempelajari matematika, yaitu[:]	Kesulitan-kesulitan siswa dalam mempelajari matematika, yaitu
TA 10/h.16	Kontekstual berasal dari bahasa Latin, yaitu[:]	Kontekstual berasal dari bahasa Latin, yaitu
TA 10/h.18	Dalam pendekatan kontekstual ... antara lain[:]	Dalam pendekatan kontekstual ... antara lain[.]
TA 10/h.18	Kegiatan konstruktivisme bertujuar (Dr.Susento, Ms, 2007 : 2)[:]	Kegiatan konstruktivisme bertujuan ( Dr.Susento, Ms, 2007: 2)[.]
TA 10/h.19	Adapun siklus inquiry terdiri dari (Dr. Sungkowo, 2004 : 12)[:]	Adapun siklus inquiry terdiri dari (Dr. Sungkowo, 2004: 12)[.]

TA 10/h.19	Kegiatan inquiry bertujuan (Dr.Susento, Ms, 2007 : 2)[:]	Kegiatan inquiry bertujuan (Dr.Susento, Ms, 2007: 2)[.]
TA 10/h.19	Kegiatan bertanya bertujuan (Dr. Susento, Ms, 2007 : 2)[:]	Kegiatan bertanya bertujuan (Dr.Susento, Ms, 2007: 2)[.]
TA 10/h.20	Kegiatan masyarakat belajar bertujuan (Dr.Susento, Ms, 2007: 2)[:]	Kegiatan masyarakat belajar bertujuan (Dr. Susento, Ms, 2007: 2)[.]
TA 10/h.21	Kegiatan pemodelan bertujuan (Dr. Susento, Ms, 2007 : 3)[:]	Kegiatan pemodelan bertujuan (Dr. Susento, Ms, 2007: 3)[.]
TA 10/h.21	Kegiatan refleksi bertujuan (Dr.Susento, Ms, 2007 : 3)[:]	Kegiatan refleksi bertujuan (Dr. Susento, Ms, 2007: 3)[.]
TA 10/h.22	Kegiatan penilaian otentik bertujuan (Dr. Susento, Ms, 2007 : 3)[:]	Kegiatan penilaian otentik bertujuan (Dr.Susento, Ms, 2007: 3)[.]
TA 11/h.5	Faktor-faktor itu adalah sebagai berikut[:]	Faktor-faktor itu adalah sebagai berikut[.]
TA 11/h.6	... beberapa gejala yaitu[:]	... beberapa gejala yaitu
TA 11/h.7	... dialami oleh siswa antara lain[:]	... dialami oleh siswa antara lain[.]
TA 11/h.7	... faktor-faktor tersebut meliputi[:]	... faktor-faktor tersebut meliputi
TA 11/h.8	... faktor-faktor tersebut meliputi[:]	... faktor-faktor tersebut meliputi
TA 11/h.8	Kesulitan belajar tersebut antara lain[:]	Kesulitan belajar tersebut antara lain[.]
TA 11/h.11	Balok ini terdiri atas balok-balok yang berukuran[:]	Balok ini terdiri atas balok-balok yang berukuran
TA 11/h.12	Kemungkinan lain dapat untuk[:]	Kemungkinan lain dapat untuk
TA 11/h.12	... melalui 3 tingkat penekanan tahapan yaitu[:]	... melalui 3 tingkat penekanan tahapan yaitu
TA 12/h.3	... tujuan yang akan dicapai penulis yaitu[:]	... tujuan yang akan dicapai penulis yaitu
TA 12/h.6	... pendekatan kontekstual dalam pembelajaran[:]	... pendekatan kontekstual dalam pembelajaran
TA 12/h.7	... diperhatikan dalam pembelajaran kontekstual[:]	... diperhatikan dalam pembelajaran kontekstual
TA 12/h.9	... dalam otak manusia melalui dua cara[:] ....	... dalam otak manusia melalui dua cara ....
TA 12/h.9	Langkah yang bisa ditempuh untuk kegiatan menemukan (inquiry)[:]	Langkah yang bisa ditempuh untuk kegiatan menemukan (inquiry)[.]
TA 12/h.10	Bagi guru bertanya berguna untuk[:]	Bagi guru bertanya berguna untuk
TA 12/h.11	Penilaian yang baik ... diantaranya[:]	Penilaian yang baik ... di antaranya[.]
TA 12/h.12	Beberapa strategi pengajaran ... antara lain[:]	Beberapa strategi pengajaran ... antara lain[.]
TA 12/h.15	Karakteristik pembelajaran ... sebagai berikut[:]	Karakteristik pembelajaran ... sebagai berikut[.]
TA 12/h.17	Contohnya “Penggundulan Hutan”.	Contohnya[:] “Penggundulan Hutan”.
TA 12/h.18	Kegiatan yang dilakukan pada ... kompetensi dasar yaitu[:]	Kegiatan yang dilakukan pada ... kompetensi dasar yaitu
TA 12/h.18	Ketentuan-ketentuan ... kompetensi	Ketentuan-ketentuan ... kompetensi

	dasar[:]	dasar[.]
TA12/h.19	Beberapa hal yang diperhatikan dalam penentuan tema[:]	Beberapa hal yang diperhatikan dalam penentuan tema[.]
TA 12/h.20	Untuk jenis Tes meliputi[:]	Untuk jenis tes meliputi ....
TA 12/h.20	Untuk jenis Non Tes meliputi[:]	Untuk jenis nontes meliputi ....
TA 12/h.20	Tes meliputi[:]	Tes meliputi ....
TA 12/h.20	Non Tes meliputi [:]	Nontes meliputi ....
TA 13/h.3	Bagi guru[:]	Bagi Guru
TA 13/h.4	Bagi peserta didik[:]	Bagi Peserta Didik
TA 13/h.4	Bagi penulis[:]	Bagi Penulis
TA 13/h.6	Misalnya[:] mengenai bakat ....	Misalnya[:] mengenai bakat ....
TA 13/h.6	... beberapa ahli antara lain (Drs. Fudyartanta, R.B.S, 1974[:];34-43)[:]	... beberapa ahli antara lain (Drs. Fudyartanta, R.B.S, 1974[:] 34-43)[.]
TA 13/h.7	Misalnya[:] seorang anak ....	Misalnya[:] seorang anak ....
TA 13/h.8	... perkembangan menurut ... antara lain[:]	... perkembangan menurut ... antara lain[.]
TA 13/h.9	... misalnya[:] gerak dan bicara ... sangat luas (Elizabeth B. Hurlock, 1988[:];24).	... misalnya[:] gerak dan bicara ... sangat luas (Elizabeth B. Hurlock, 1988[:] 24).
TA 13/h.9	... misalnya[:] tumbuhnya gigi tetap, ....	... misalnya[:] tumbuhnya gigi tetap, ....
TA 13/h.9	... misalnya[:] kondisi ibu saat ....	... misalnya[:] kondisi ibu saat ....
TA 13/h.10	Misalnya[:] pada bayi yang baru ....	Misalnya[:] pada bayi yang baru ....
TA 13/h.11	... penyesuaian sosial dan pribadi anak. (Elizabeth B. Hurlock, 1988[:];176).	... penyesuaian sosial dan pribadi anak (Elizabeth B. Hurlock, 1988[:] 176).
TA 13/h.12	Proses sosialisasinya meliputi (Elizabeth B. Hurlock, 1988[:];250)[:]	Proses sosialisasinya meliputi (Elizabeth B. Hurlock, 1988[:] 250)[.]
TA 13/h.12	... aspek dalam diri siswa meliputi (Elizabeth B. Hurlock, 1988[:];323)[:]	... aspek dalam diri siswa meliputi (Elizabeth B. Hurlock, 1988[:] 323)[.]
TA 13/h.13	Misalnya anak yang ingin ....	Misalnya[:] anak yang ingin ....
TA 13/h.15	... pada tahapan tersebut (Elizabeth B.Hurlock, 1988[:];39).	... pada tahapan tersebut (Elizabeth B. Hurlock, 1988[:] 39).
TA 13/h.15	Tahap-tahap perkembangan anak meliputi (Fudyartanta R.B.S, 1974[:];71-77)[:]	Tahap-tahap perkembangan anak meliputi (Fudyartanta R.B.S, 1974[:] 71-77)[.]
TA 13/h.15	... perkembangan menjadi tiga periode, antara lain[:]	... perkembangan menjadi tiga periode, antara lain[.]
TA 13/h.16	... (bentuk) tubuhnya, yaitu[:]	... (bentuk) tubuhnya, yaitu
TA 13/h.17	... mengalami dua kali trotz periode yaitu[:]	... mengalami dua kali trotz periode yaitu
TA 13/h.18	... perkembangan anak tersebut antara lain[:]	... perkembangan anak tersebut antara lain[.]



TA 13/h.18	Perkembangan anak atas dasar ... antara lain[:]	Perkembangan anak atas dasar ... antara lain[.]
TA 13/h.20	... dari luar atau kewajiban. (Elizabeth B.Hurlock, 1988[:];320)	... dari luar atau kewajiban (Elizabeth B. Hurlock, 1988[:] 320).
TA 13/h.21	... kegunaan bermain menurut beberapa ahli[:]	... kegunaan bermain menurut beberapa ahli[.]
TA 13/h.22	... dikelompokkan sebagai berikut (Martin Handoko & Theo Riyanto, 2006)[:]	... dikelompokkan sebagai berikut (Martin Handoko & Theo Riyanto, 2006)[.]
TA 13/h.28	Misalnya[:] roti dengan keju, ....	Misalnya[:] roti dengan keju, ....
TA 13/h.38	1. Mandagi, Nelly Nova. 2004. <u>Mengembangkan Pola Perilaku ... Kalam Kudus</u> . Yogyakarta[:];USD	1. Mandagi, Nelly Nova. 2004. <u>Mengembang kan Pola Perilaku ... Kalam Kudus</u> . Yogyakarta[:] USD
TA 13/h.38	2. Martin Handoko & Theo Riyanto. 2006. <u>100 Permainan ....</u> Yogyakarta[:]; Kanisius	2. Martin Handoko dan Theo Riyanto. 2006. <u>100 Permainan ....</u> Yogyakarta[:] Kanisius
TA 13/h.38	3. Hanifan Bambang Purnomo, Drs. 1990. <u>Memahami Dunia Anak Anak</u> . Bandung[:]; Mandar Maju	3. Purnomo, Bambang Hanifan. 1990. <u>Memahami Dunia Anak Anak</u> . Bandung[:] Mandar Maju
TA 13/h.38	4. Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1997. <u>Kamus Besar Bahasa Indonesia</u> . Jakarta[:]; Balai Pustaka	4.Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1997. <u>Kamus Besar Bahasa Indonesia</u> . Jakarta[:] Balai Pustaka
TA 13/h.38	6. Sidarto, M.A. Suryati. <u>Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)</u> . Yogyakarta[:];Kompas	6.Sidarto, M.A. Suryati. <u>Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)</u> . Yogyakarta[:] Kompas.
TA 13/h.38	7. Bishop, Julia C & Mavis Curtis. 2001. <u>Permainan Anak Anak Jaman ....</u> Jakarta[:]; Grasindo	7. Bishop, Julia C & Mavis, Curtis. 2001. <u>Permainan Anak-anak Jaman ....</u> Jakarta[:] Grasindo
TA 13/h.38	8. Fudyartanta, Drs, R.B.S. 1974. <u>Intisari Psychologi Perkembangan ....</u> Yogyakarta[:]; Warawidyani	8. Fudyartanta, Drs, R.B.S. 1974. <u>Intisari Psychologi Perkembangan ....</u> Yogyakarta[:] Warawidyani
TA 13/h.38	9. Hurlock, Elizabeth B. 1988. <u>Perkembangan Anak</u> . Jakarta[:]; Erlangga	9. Hurlock, B. Elizabeth. 1988. <u>Perkembangan Anak</u> . Jakarta[:] Erlangga
TA 14/h.2	... beberapa permasalahan sebagai berikut[:]	... beberapa permasalahan sebagai berikut[.]
TA 14/h.3	Penulisan ini akan disusun ... sebagai berikut[:] .... Bab II, berisi[:] .... Bab III, antara lain berisi[:] .... Bab IV, berisi[:] .... Bab V, berisi[:] ....	Penulisan ini akan disusun ... sebagai berikut[.] Bab II berisi .... Bab III antara lain berisi .... Bab IV berisi .... Bab V berisi ....
TA 14/h.6	... pengertian tentang belajar, yaitu bahwa[:]	... pengertian tentang belajar, yaitu bahwa
TA 14/h.7	Misalnya seorang anak yang ....	Misalnya[:] seorang anak yang ....

TA 14/h.11	Penggunaan praktis teori belajar ... adalah sebagai berikut[:]	Penggunaan praktis teori belajar ... adalah sebagai berikut[.]
TA 14/h.12	... menurut Thorndike melalui proses[:]	... menurut Thorndike melalui proses[.]
TA 14/h.15	... untuk belajar itu adalah sebagai berikut[:]	... untuk belajar itu adalah sebagai berikut[.]
TA 14/h.29	Usaha yang dapat dilakukan antara lain sebagai berikut[:]	Usaha yang dapat dilakukan antara lain sebagai berikut[.]

**Kutipan Kesalahan Pemakaian Tanda Hubung dan Pembetulan**

No. Data	Kutipan	Pembetulan
TA 1/h.2	... guru harus benar[]benar menguasai bahan ....	... guru harus benar[-]benar menguasai bahan ....
TA 1/h.2	... mengetahui hambatan[]hambatan dalam ....	... mengetahui hambatan[-]hambatan dalam ....
TA 1/h.3	... menguraikan tentang pokok[]pokok ....	... menguraikan tentang pokok[-]pokok ....
TA 1/h.4	... dengan batas[]batas tertentu untuk siswa ....	... dengan batas[-]batas tertentu untuk siswa ....
TA 2/h.2	2. Mengetahui faktor [-] faktor .... 4. Mengetahui faktor [-] faktor ....	2. Mengetahui faktor[-]faktor .... 4. Mengetahui faktor[-]faktor ....
TA 2/h.8	2. Faktor [-] Faktor yang ... Minat	2. Faktor[-]faktor yang ... Minat
TA 2/h.12	Dimiyati Mahmud(1989:121[-]122)	Dimiyati Mamud (1989: 121[—]122)
TA 2/h.20	2. Upaya [-] Upaya Guru Dalam ....	2. Upaya[-]upaya Guru dalam ....
TA 2/h.21	Setelah mengetahui ... kesukaran[-] kesukaran ....	Setelah mengetahui ... kesukaran [-]kesukaran ....
TA 2/h.24	Jika guru mampu memenuhi persyaratan [-] persyaratan ....	Jika guru mampu memenuhi persyaratan [-]persyaratan ....
TA 2/h.25	... berjudul “Upaya [-] Upaya Guru Dalam ....	... berjudul Upaya[-]Upaya Guru Dalam ....
TA 2/h.25	6. Upaya [-] upaya yang ....	6. Upaya[-]upaya yang ....
TA 2/h.28	Roestiyah NK. 1982. Masalah [-] Masalah Ilmu Keguruan. Jakarta : PT Bina Aksara	Roestiyah NK. 1982. Masalah [-]Masalah Ilmu Keguruan. Jakarta: PT Bina Aksara
TA 3/h.8	Untuk memperbaiki mutu ... terus[] menerus ....	Untuk memperbaiki mutu ... terus [-]menerus ....
TA 3/h.20	Ini berisi mata pelajaran [-] mata pelajaran ....	Ini berisi mata pelajaran[-]mata pelajaran ....
TA 3/h.21	... belajar secara terus[] menerus ....	... belajar secara terus[-]menerus ....
TA 4/h.2	... syarat kelulusan D II PGSD ....	... syarat kelulusan D[-]II PGSD ....
TA 4/h.11	... rata-rata masih berumur 8[-]12 tahun ....	... rata-rata masih berumur 8[—]12 tahun ....
TA 5/h.4	... alat bantu pandang[]dengar.	... alat bantu pandang[-]dengar.

TA 6/h.5	... kegiatan belajar[-]mengajar ....	... kegiatan belajar mengajar ....
TA 6/h.6	... lingkungan non[-]fisik ....	... lingkungan nonfisik ....
TA 6/h.6	Contoh lingkungan non[-]fisik ....	Contoh lingkungan nonfisik ....
TA 6/h.28	... dalam kelompok multi[-]media.	... dalam kelompok multi media.
TA 7/h.15	... kemampuan psiko[-]fisik ....	... kemampuan psikofisik ....
TA 7/h.17	Belajar intuitif (usia 4[-]7 thn) ....	Belajar intuitif (usia 4[—]7 tahun) ....
TA 7/h.17	Belajar operasional konkret (usia 7[-]11 thn) ....	Belajar operasional konkret (usia 7[—]11 tahun) ....
TA 7/h.19	... Mohamad Suryo (2004: 77[-]79) ....	... Mohamad Suryo (2004: 77[—]79) ....
TA 8/h.4	Pada awalnya anak hanya memperhatikan gambar [-] gambar ....	Pada awalnya hanya memperhatikan gambar[-]gambar ....
TA 8/h.4	... yaitu sampai kira [-] kira ....	... yaitu sampai kira[-]kira ....
TA 8/h.4	... pemahaman isi dalam membaca. (Owens, 1992: 400[-]401)	... pemahaman isi dalam membaca (Owens, 1992: 400[—]401).
TA 8/h.7	... mampu bertahan 10[-]15 menit ....	... mampu bertahan 10[—]15 menit ....
TA 8/h.11	... komponen situasi belajar. (Pressey: 231 [-] 232)	... komponen situasi belajar (Pressey: 231[—]232).
TA 8/h.17	5. Kemampuan anak anak ....	5. Kemampuan anak[-]anak ....
TA 8/h.19	... Prodi PGSD[-]USD ....	... Prodi PGSD[,]USD ....
TA 8/h.20	2. Prodi PGSD[-]USD	2. Prodi PGSD[,]USD
TA 9/h.4	... dipergunakan (tes atau non[-]tes)?	... dipergunakan (tes atau nontes)?
TA 9/h.5	... jenis penilaian tes dan non[-]tes.	... jenis penilaian tes dan nontes.
TA 9/h.5	Contoh penilaian non[-]tes ....	Contoh penilaian nontes ....
TA 9/h.5	... penilaian non[-]tes lebih ....	... penilaian nontes lebih ....
TA 9/h.6	Untuk jenis non[-]tes yang ....	Untuk jenis notes yang ....
TA 9/h.6	Untuk jenis non[-]tes, seperti ....	Untuk jenis nontes, seperti ....
TA 9/h.7	... penyempurnaan proses belajar[-] mengajar.	... penyempurnaan proses belajar mengajar.
TA 9/h.7	... hasil proses belajar[-]mengajar.	... hasil proses belajar mengajar.
TA 9/h.7	... proses belajar[-]mengajar.	... proses belajar mengajar.
TA 9/h.12	Untuk yang sifatnya non[-]tes ....	Untuk yang sifatnya nontes ....
TA 9/h.13	... langsung secara terus menerus.	... langsung secara terus[-]menerus.
TA 9/h.13	... dilakukan secara non[-]ujian.	... dilakukan secara nonujian.
TA 9/h.13	... penilaian afektif per[-]mata pelajaran.	... penilaian afektif per mata pelajaran.
TA 10/h.2	...menyenangkan (M.Srini Iskandar, Ph.D, 2001 : 36[-]37).	... menyenangkan (M.Srini Iskandar, Ph. D, 2001: 36[—]37).
TA 10/h.4	... yaitu (Srini M. Iskandar, Ph.D, 2001: 27 [-] 29):	... yaitu (Srini M. Iskandar, Ph. D, 2001: 27[—]29).
TA 10/h.4	a. Tahap Sensori Motor (0[-]2 tahun)	a. Tahap Sensori Motor (0[—]2 tahun)
TA 10/h.5	b. Tahap Pre-Operasional (2[-]7 tahun)	b. Tahap Pre-Operasional (2[—]7 tahun)
TA 10/h.5	c. Tahap Operasi Konkret (7 [-] 11)	c. Tahap Operasi Konkret (7[—]11/12)

	/12 tahun)	tahun)
TA 10/h.5	d. Tahap Operasi Formal ( 11/12 [-]14 tahun dan seterusnya)	d. Tahap Operasi Formal (11/12[—]14 tahun dan seterusnya)
TA 10/h.6	... yaitu (Drs. Wens Tanlain, 2006 : 6[-]10):	... yaitu (Drs. Wens Tanlain, 2006: 6[—]10).
TA 10/h.7	... warga negara. (Drs. Wens Tanlain, 2006 : 5[-]6)	... warga negara (Drs. Wens Tanlain, 2006: 5[—] 6).
TA 10/h.18	... dapat menemukan sendiri[ ]sendiri dengan bimbingan guru ....	... dapat menemukan sendiri[-]sendiri dengan bimbingan guru ....
TA 11/h.1	... kegiatan[ ]kegiatan mengajar.	... kegiatan[-]kegiatan mengajar.
TA 12/h.1	Ilmu [-] ilmu pengetahuan ....	Ilmu[-]ilmu pengetahuan ....
TA 12/h.1	...menghafalkan konsep[-]konsep ....	... menghafalkan konsep[-]konsep ....
TA 12/h.1	... kecerdasan[-]kecerdasan lain.	... kecerdasan[-]kecerdasan lain.
TA 12/h.1	... konsep[-]konsep ilmu saja ....	... konsep[-]konsep ilmu saja ....
TA 12/h.1	...siswa diberi stimulus[-]stimulus agar ....	... siswa diberi stimulus[-]stimulus agar ....
TA 12/h.2	... kehidupan sehari[-]hari ....	... kehidupan sehari[-]hari ....
TA 12/h.2	... diberi konsep[-]konsep ilmu ....	... diberi konsep[-]konsep ilmu ....
TA 12/h.3	... teori[-]teori yang berakaitan ....	... teori[-]teori yang berkaitan ....
TA 12/h.4	... landasan[-]landasan pemikiran ....	... landasan[-]landasan pemikiran ....
TA 12/h.4	... dan teori[-]teori yang menjadi ....	... dan teori[-]teori yang menjadi ....
TA 12/h.5	... Cara[-]cara yang ada, bagaimana dan hal[-]hal apa ... penilaian[-] penilaian ....	... Cara[-]cara yang ada, bagaimana dan hal[-]hal apa ... penilaian[-]penilaian ....
TA 12/h.5	... saran[ ]saran dari penulis.	... saran[-]saran dari penulis.
TA 12/h.6	... isu[-]isu sosial yang ....	... isu[-]isu sosial yang ....
TA 12/h.6	Dari pengertian[-]pengertian ....	Dari pengertian[-]pengertian ....
TA 12/h.6	... kehidupan sehari[-]hari siswa ....	... kehidupan sehari[-]hari siswa ....
TA 12/h.6	... dalam kehidupan sehari[-]hari.	... dalam kehidupan sehari[-]hari.
TA 12/h.8	... muncul ide[-]ide dan cara[-]cara dalam ....	... muncul ide[-]ide dan cara[-]cara dalam ....
TA 12/h.9	... mengingat fakta[-]fakta.	... mengingat fakta[-]fakta.
TA 12/h.9	Langkah[-]langkah yang bisa ....	Langkah[-]langkah yang bisa ....
TA 12/h.10	e. Mengetahui hal[-]hal yang ....	e. Mengetahui hal[-]hal yang ....
TA 12/h.10	... kelompok[-]kelompok belajar ....	... kelompok[-]kelompok belajar ....
TA 12/h.10	... diperlukan contoh[-]contoh ....	... diperlukan contoh[-]contoh ....
TA 12/h.12	... interaksi dengan teman[-] teman.	... interaksi dengan teman[-]teman.
TA 12/h.14	Adapun bentuk[-]bentuk ....	Adapun bentuk[-]bentuk ....
TA 12/h.15	... konsep[-]konsep IPS perlu ....	... konsep[-]konsep IPS perlu ....
TA 12/h.15	... upaya[-]upaya perjuangan ....	... upaya[-]upaya perjuangan ....
TA 12/h.16	... menemukan konsep[-]konsep ....	... menemukan konsep[-]konsep ....
TA 12/h.18	Kententuan[-]ketentuan dalam ....	Ketentuan[-]ketentuan dalam ....
TA 12/h.19	Komponen[-]komponen ....	Komponen[-]komponen ....
TA 12/h.19	... langkah[-]langkah pembelajaran ....	... langkah[-]langkah pembelajaran ....

TA 13/h.1	... periode neonatus (0[-]28 hari) dan periode bayi (1[-]12 bulan).	... periode neonatus (0[—]28 hari) dan periode bayi (1[—]12 bulan).
TA 13/h.1	... terdiri atas toddler (1[-]3 tahun) dan prasekolah (3[-]6 tahun).	... terdiri atas toddler (1[—]3 tahun) dan prasekolah (3[—]6 tahun).
TA 13/h.6	... (Drs. Fudyartanta, R.B.S, 1974; 34[-]43):	... (Drs. Fudyartanta, R.B.S, 1974: 34[—]43):
TA 13/h.6	... Johann Freiderick Herbart (1776[-]1841) ....	... Johann Freiderick Herbart (1776[—]1841) ....
TA 13/h.8	B. Ciri[ ]Ciri Perkembangan	B. Ciri[-]ciri Perkembangan
TA 13/h.15	... (Fudyartanta, R.B.S, 1974; 71[-]77):	... (Fudyartanta, R.B.S, 1974: 71[—]77):
TA 13/h.18	... (usia 7[-]9 th) akan mengalami ....	... (usia 7[—]9 tahun) akan mengalami ....
TA 13/h.23	Kira-kira 10[-]15 menit	Kira-kira 10[—]15 menit
TA 13/h.23	... antara 10[-]20 orang	... antara 10[—]20 orang
TA 13/h.24	Kira-kira 15[-]20 menit	Kira-kira 15[—]20 menit
TA 13/h.26	Kira-kira 10[-]15 menit	Kira-kira 10[—]15 menit
TA 13/h.27	Kira-kira 15[-]20 menit	Kira-kira 15[—]20 menit
TA 13/h.27	... dengan 10[-]20 orang	... kelompok dengan 10[—]20 orang
TA 13/h.28	Kira-kira 10[-]15 menit	Kira-kira 10[—]15 menit
TA 13/h.33	... tidak baik, kira-kira 15[-]20 menit.	... tidak baik, kira-kira 15[—]20 menit.
TA 13/h.38	3. Hanifan Bambang Purnomo, Drs. 1990. <u>Memahami Dunia Anak[ ]Anak</u> . Bandung; Mandar Maju	3. Hanifan Bambang Purnomo, Drs. 1990. <u>Memahami Dunia Anak[-]Anak</u> . Bandung; Mandar Maju.
TA 13/h.38	7. Bishop, Julia C & Mavis Curtis. 2001. <u>Permainan Anak[ ]Anak Jaman Sekarang di Sekolah Dasar</u> . Jakarta; Grasindo	7. Bishop, Julia C & Mavis Curtis. 2001. <u>Permainan Anak[-]Anak Jaman Sekarang di Sekolah Dasar</u> . Jakarta; Grasindo
TA 14/h.3	2. Bagi D II PGSD Universitas Sanata Dharma	2. Bagi D[-]II PGSD, Universitas Sanata Dharma
TA 14/h.18	...terus[ ] menerus mengikuti pelajaran	... terus[-]menerus mengikuti pelajaran.
TA 14/h.18	Seorang anak yang terus[ ]menerus ....	Seorang anak yang terus[-]menerus ....
TA 14/h.24	... saling bahu[ ] membahu dalam ....	... saling bahu[-]membahu dalam ....

**Kutipan Kesalahan Pemakaian Tanda Elipsis dan Pembetulan**

No. Data	Kutipan	Pembetulan
TA 9/h.18	1.1. Warna kesukaanku adalah [...] 1.2. Baju seragam sekolahku berwarna [...] 1.3. Celana seragam sekolahku berwarna [...] 1.4. Sepatu sekolahku berwarna [...]	1.1. Warna kesukaanku adalah [...] 1.2. Baju seragam sekolahku berwarna [...] 1.3. Celana seragam sekolahku berwarna [...] 1.4. Sepatu sekolahku berwarna [...]

	1.5. Tasku berwarna [...]	1.5. Tasku berwarna [...]
TA 9/h.18	Ruang tamu fungsinya untuk [...] Teras biasanya sebagai tempat untuk [...]anak-anak. Ibu memasak di [...] Sebelum tidur malam Andi menggosok gigi di [...] Mobil ditempatkan di [...]	Ruang tamu fungsinya untuk [...] Teras biasanya sebagai tempat untuk [...] anak-anak. Ibu memasak di [...] Sebelum tidur malam Andi menggosok gigi di [...] Mobil ditempatkan di [...]
TA 9/h.19	2.1. Orang tua laki-laki dipanggil [...] 2.2. Paman adalah [...] ayahku. 2.3. Anak nakal akan [...] teman.	2.1 Orang tua laki-laki dipanggil [...] 2.2 Paman adalah[...] ayahku. 2.3 Anak nakal akan [...] teman.
TA 11/h.13	... menunjukkan benda satu, dua [...] [.....] serta ....	... menunjukkan benda satu, dua [...] serta ....

**Kutipan Kelasahan Pemakaian Tanda Tanya dan Pembetulan**

No. Data	Kutipan	Pembetulan
TA 9/h.10	a. Sampai di mana tingkat ... kesukaran soal itu (diffiulty level of an item)[.] b. Apakah soal itu mempunyai daya pembeda ... dengan kelompok siswa yang bodoh[.] c. Apakah semua alternatif jawaban (options) menarik ... ke dalam soal[.]	a. Sampai di mana tingkat ... kesukaran soal itu (diffiulty level of an item)[?] b. Apakah soal itu mempunyai daya pembeda ... dengan kelompok siswa yang bodoh[?] c. Apakah semua alternatif jawaban (options) menarik ... ke dalam soal[?]

**Kutipan Kesalahan Pemakaian Tanda Kurung dan Pembetulan**

No. Data	Kutipan	Pembetulan
TA 1/h.1	... terbatas pada gejala alam [Carin, 1985].	... terbatas pada gejala alam ( Carin, 1985).
TA 1/h.4	Carin [1985] menekankan ....	Carin (1985) menekankan ....
TA 1/h.6	... dilaksanakannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan [KTSP] ....	... dilaksanakannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ....
TA 1/h.6	... berkualitas tinggi [ Hopson and Scally, 1980].	... berkualitas tinggi (Hopson and Scally, 1980).
TA 1/h.6	[P. Widi Raharja : 2002.” Sekitar Strategi Belajar Mengajar dan Keterampilan Mengajar].	(P. Widi Raharja, 2002. “Sekitar Strategi Belajar Mengajar dan Keterampilan Mengajar).
TA 1/h.7	... untuk mencapai tujuan belajarnya [Sumantri, Mulyani dkk, 2001 142].	... untuk mencapai tujuan belajarnya (Sumantri, Mulyani dkk, 2001: 142).

TA 1/h.7	... penggunaan metode discovery [penemuan].	... penggunaan metode discovery (penemuan).
TA 1/h.7	... dilakukan melalui pengamatan [observasi] ... menurut Carin and Sund [1984] adalah ....	... dilakukan melalui pengamatan (observasi) ... menurut Carin and Sund (1984) adalah ....
TA 1/h.7	... buku, surat kabar, dan sebagainya [Suharsimi Arikunto, 1991,236]	... buku, surat kabar, dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 1991: 236).
TA 1/h.7	... pada fenomena yang diselidiki [Sutrisnohadi, 1992, 70]	... pada fenomena yang diselidiki (Sutrisnohadi, 1992: 70).
TA 4/h.8	Menurut Yus Rusiana [1982].Tujuan pengajaran ....	Menurut Yus Rusiana (1982) tujuan pengajaran ....
TA 4/h.9	Menurut B. Rahmanto [1988]. Pengajaran sastra ....	Menurut B. Rahmanto (1988) pengajaran sastra ....
TA 4/h.15	... menurut Conny Semiawan [2004], antara lain:	... menurut Conny Semiawan (2004), antara lain.
TA 13/h.1	Menurut Supartini cit Rukiah [dalam Suciati Eka Candra] ....	Menurut Supartini Cit Rukiah (dalam Suciati Eka Candra) ....

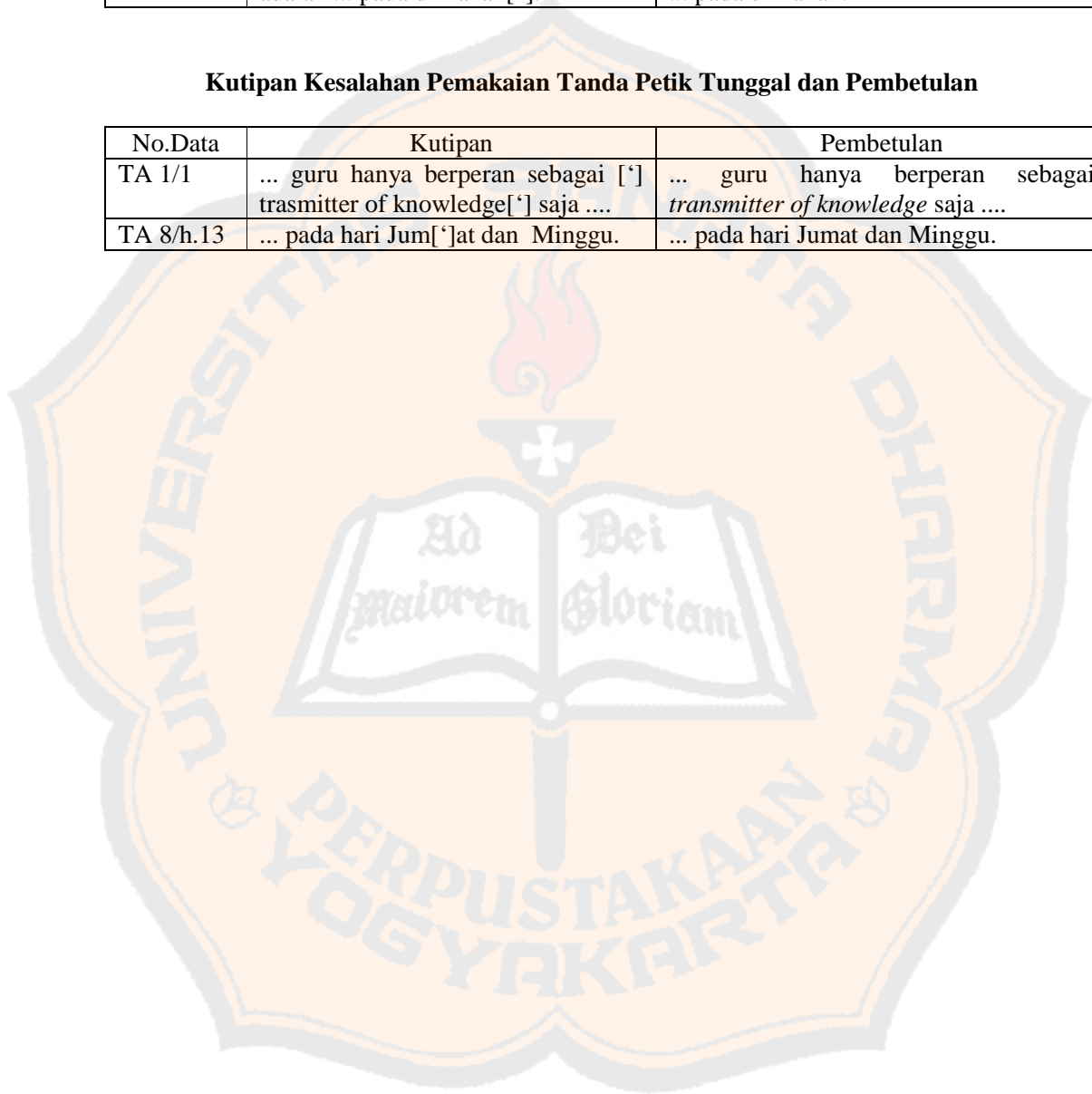
**Kutipan Kesalahan Pemakaian Tanda Petik dan Pembetulan**

No. Data	Kutipan	Pembetulan
TA 1/h.4	... pengajaran [“]Discovery[”] dengan batas batas tertentu ... mengenalkan [“]Inquiry[”] kepada siswa ....	... pengajaran <i>discovery</i> dengan batas-batas tertentu ... mengenalkan <i>inquiry</i> kepada siswa ....
TA 1/h.4	Dengan kata lain, [“]discovery[”] terjadi ....	Dengan kata lain, <i>discovery</i> terjadi ....
TA 1/h.4	[“]Iquiry[”] dibentuk dan meliputi [“]discovery[”], karena ....	<i>Inquiry</i> dibentuk dan meliputi <i>discovery</i> karena ....
TA 5/h.2	... judul[“] PENGGUNAAN MEDIA GRAFIS DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR[”].	... judul <i>Penggunaan Media Grafis dalam Memotivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar</i> .
TA 7/h.2	... judul [“]Upaya membangun Interaksi yang Efektif dalam Kegiatan Belajar Mengajar[“].	... judul <i>Upaya Membangun Interaksi yang Efektif dalam Kegiatan Belajar Mengajar</i> .
TA 8/h.11	Pada dasarnya peristiwa [“]belajar[“] ....	Pada dasarnya peristiwa belajar ....
TA 11/h.1	... salah satunya dengan [“]BELAJAR[“]	... salah satunya dengan belajar.
TA 11/h.3	... mengartikan belajar sebagai [“] setiap perubahan ... suatu hasil dari pengalaman[“].	... mengartikan belajar sebagai setiap perubahan ... suatu hasil dari pengalaman.
TA 11/h.3	... menyatakan bahwa[“]belajar adalah suatu proses ... mereaksi	... menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses ... mereaksi suatu keadaan.

	suatu keadaan["].	
TA 13/h.2	Ini karena ... perkembangan anak["].	Ini karena ... perkembangan anak.
TA 13/h.21	Jadi dapat disimpulkan["]Bermain adalah ... pada diri anak["].	Jadi, dapat disimpulkan bermain adalah ... pada diri anak.

**Kutipan Kesalahan Pemakaian Tanda Petik Tunggal dan Pembetulan**

No.Data	Kutipan	Pembetulan
TA 1/1	... guru hanya berperan sebagai ['] trasmitter of knowledge['] saja ....	... guru hanya berperan sebagai <i>transmitter of knowledge</i> saja ....
TA 8/h.13	... pada hari Jum[']at dan Minggu.	... pada hari Jumat dan Minggu.







**LAMPIRAN 2**  
**CONTOH TUGAS AKHIR**

TA 1

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Di dalam KBM di SD guru diharapkan menggunakan metode pembelajaran yang tepat sesuai bidang studi yang diajarkan. Fungsinya agar siswa dapat menyerap dan memahami materi yang diajarkan dalam KBM di kelas. Dewasa ini telah banyak metode yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi kepada siswa-siswanya, antara metode ceramah, CTL, <sup>HM</sup>inquiry, <sup>HM</sup>discovery, <sup>TK</sup> dan lain-lain. Pada kesempatan ini penulis akan membahas tentang metode <sup>HM</sup>discovery untuk pembelajaran IPA.

Pelaksanaan KBM dengan menggunakan metode <sup>HM</sup>discovery harus didukung oleh kemampuan guru untuk menciptakan kondisi pembelajaran secara aktif, kreatif, dan efektif. Dengan memanfaatkan sarana prasarana yang ada secara maksimal.

Metode konvensional yang biasa digunakan oleh guru di SD membawa dampak yang kurang mendukung terhadap potensi yang dimiliki peserta didiknya, guru hanya memberi teori-teori dan hafalan-hafalan tentang rumus-rumus, konsep-konsep atau bentuk problem-problem tertentu. Sampai saat ini guru hanya berperan sebagai <sup>TK</sup>transmitter <sup>HM</sup>of <sup>HM</sup>knowledge saja, banyak guru menganggap bahwa siswa itu semata-mata sebagai <sup>US</sup>obyek belajar, bukan sebagai <sup>US</sup>subyek belajar yang mempunyai potensi intelektual dan personalitas yang perlu dimanifestasikan secara maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa cara penyajian atau penggunaan metode pembelajaran kurang tepat atau kurang menarik siswa.

Perkembangan IPA tidak hanya ditunjukkan oleh kumpulan fakta saja <sup>TKR</sup>produk ilmiah tetapi juga oleh timbulnya metode ilmiah dan sikap ilmiah. IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, yang di dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala alam <sup>TKR</sup>(Carin, 1985).

TA 1

### BAB III <sup>HM</sup> PENERAPAN METODE DISCOVERY

#### 3.1 Landasan Teori

Metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai tujuan belajar. Dalam kegiatan belajar penggunaan dan pemilihan metode akan berpengaruh pada hasil belajar. Seiring dengan dilaksanakannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan <sup>TKR</sup> (KTSP) 2007 dan perkembangan dunia yang semakin maju. Pemilihan metode yang tepat dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan mutu pengajaran itu sendiri. Fungsi pendidik perlu ditata, tidak hanya menjalankan tugas rutin mengajar, namun lebih dari itu, yaitu mewujudkan <sup>HM</sup> education <sup>HM</sup> man yang mempunyai <sup>HM</sup> life <sup>HM</sup> skill berkualitas tinggi <sup>TKR</sup> (Hopson and Scally, 1980). Adapun beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran antara lain:

##### > Metode Ceramah

<sup>HK</sup> (A) adalah suatu cara penyajian bahan ajar atau cara mengajar melalui penjelasan atau penuturan secara lisan oleh guru kepada peserta didik.

##### > Metode Tanya Jawab

<sup>HK</sup> (A) adalah suatu cara untuk menyajikan bahan pelajaran dimana guru mengajukan pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa atau sebaliknya.

##### > Metode Pemberian Tugas

<sup>HK</sup> (A) adalah suatu cara untuk menyajikan bahan pelajaran <sup>KD</sup> (di mana) guru memberikan tugas tertentu kepada siswa yang harus dikerjakan dan dipertanggungjawabkan atau resitasi sesuai waktu yang ditentukan. <sup>TKR</sup> (P. Widi Raharja) <sup>ITD</sup> 2002. "Sekitar Strategi Belajar Mengajar dan Keterampilan Mengajar".

##### > Metode Discovery

<sup>HK</sup> (A) adalah cara penyajian pelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan informasi dengan/tanpa bantuan guru. Metode penemuan melibatkan peserta didik menemukan informasi-informasi yang diperlukan untuk

TA 2 TT

Bab IV O

Dalam bab ini berisi tentang upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa SD. Minat adalah suatu landasan yang paling meyakinkan demi keberhasilan suatu proses belajar. <sup>KDS</sup>Belajarakan merupakan suatu siksaan <sup>KDS</sup>tantidak akan memberi manfaat jika tidak disertai sifat terbuka bagi bahan-bahan pelajaran. Guru yang berhasil membina kesediaan belajar siswanya berarti telah melakukan hal terpenting yang dapat dilakukan demi kepentingan belajar siswanya.

TT  
Bab V O

Dalam bab ini berisi kesimpulan dari isi makalah dan saran untuk para orang tua dan guru untuk dapat menciptakan suasana yang mendukung dalam upaya meningkatkan minat belajar anak.

TT  
Bab VI O

Kesimpulan mengenai pembahasan yang telah diuraikan <sup>KD</sup>didepan antara <sup>lein</sup>lein mengenai upaya-upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa SD. Selain itu, kita menjadi tahu bahwa kebiasaan belajar harus ditanamkan sedini mungkin kepada siswa SD. Akhir kata, masih banyak kekurangan dalam pembuatan makalah <sup>TK</sup>kependidikan ini. Penulisan kritik dan saran bagi penyempurnaan makalah yang disusun ini mungkin jauh dari sempurna. Untuk itu <sup>TK</sup>mohon saran dan kritik untuk <sup>O</sup>penyempurnaannya.

Terima kasih.

TA 2 TK

Morgan ringkasnya mengatakan bahwa belajar adalah setiap perubahan relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman (*Wisnubrata Hendroyuwono*, 1982 :3).

*Moh. Suryo* (1981 : 32) setelah membandingkan batasan belajar dari beberapa ahli menyimpulkan sebagai berikut: TD

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan.

*Dimiyati Mahmud* (1989: 121-22) menyatakan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku, baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati secara langsung dan terjadi dalam diri seseorang karena pengalaman. Dari pendapat yang telah dirangkum beberapa ahli dapat disimpulkan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap, baik yang dapat diamati maupun tidak dapat diamati secara langsung, yang terjadi sebagai suatu hasil latihan atau pengalaman dalam interaksinya dengan lingkungan.

Dari batasan diatas KD dapat diidentifikasi ciri-ciri belajar sebagai berikut: TD

- a. Dalam belajar ada perubahan tingkah laku, yang dapat diamati maupun tingkah laku yang tidak dapat diamati secara langsung.
- b. Dalam belajar, perubahan tingkah laku meliputi tingkah laku kognitif, afektif, psikomotorik dan campuran. TK
- c. Dalam belajar, perubahan terjadi melalui pengalaman atau latihan. Jadi perubahan tingkah laku yang terjadi karena mujizat, hipnosa, hal-hal yang gaib, proses pertumbuhan, kematangan, penyakit ataupun kerusakan fisik, tidak dianggap sebagai hasil belajar. TK
- d. Dalam belajar, perubahan tingkah laku menjadi suatu yang relatif menetap. Bila seseorang dengan belajar menjadi dapat membaca, maka kemampuan membaca tersebut akan tetap dimiliki.

TA 3

Sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan serta lulusan di Prodi D<sup>ALB</sup>PGSD pada khususnya dan Universitas Sanata Dharma pada umumnya.

d. Masyarakat.

Sebagai sarana untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar pada khususnya dan dunia pendidikan di Negara kita yang tercinta ini pada umumnya.

#### D. Sistematika Penulisan Makalah.

Dengan tulisan berjudul <sup>HM</sup>Upaya <sup>HM</sup>Guru <sup>HM</sup>dalam <sup>HM</sup>Mengembangkan <sup>HM</sup>Kurikulum <sup>HM</sup>Tingkat <sup>HM</sup>Satuan <sup>HM</sup>Pendidikan <sup>HM</sup>di <sup>HM</sup>Sekolah <sup>HM</sup>Dasar ini, <sup>HM</sup>Penulis menyampaikan kajian penulisan atau sistematika penulisan sebagai berikut: <sup>TTD</sup>

Bab I <sup>TT</sup>Pendahuluan <sup>HK</sup>di dalam pendahuluan akan memuat <sup>GK</sup>latarbelakang, tujuan penulisan makalah, manfaat penulisan makalah <sup>TK</sup>dan kerangka kajian penulisan (sistematika penulisan).

Bab II <sup>TT</sup>Kurikulum <sup>HK</sup>Tingkat Satuan Pendidikan akan memuat pengertian kurikulum dan KTSP, <sup>GK</sup>latarbelakang KTSP, prinsip-prinsip KTSP <sup>TK</sup>prinsip-prinsip pengembangan kurikulum <sup>TK</sup>dan memuat prinsip-prinsip pelaksanaan kurikulum.

Bab III <sup>TT</sup>Komponen-komponen <sup>HK</sup>KTSP dalam bab ini akan memuat tujuan pendidikan, struktur dan muatan KTSP, serta kalender pendidikan KTSP.

Bab IV <sup>TT</sup>Peranan <sup>HK</sup>guru dalam menyusun KTSP dalam bab ini akan memuat pengertian pembelajaran tematik, ciri-ciri pembelajaran tematik, peranan guru dalam pengembangan pembelajaran tematik, pembuatan tema pembelajaran, program tahunan, program semester, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Lembar Kerja Siswa (LKS).

Bab V <sup>TT</sup>Kesimpulan <sup>HK</sup>dan Saran dalam bab ini akan memuat kesimpulan dari penulisan dan saran-saran

TA 3

TT  
Bab IV Peranan Guru dalam Mengembangkan Kurikulum

Untuk pengembangan pembelajaran yang cocok bagi kelas rendah atau kelas I sampai kelas III adalah pembelajaran model tematik. <sup>KD</sup>Dimana keterpaduan dan keterkaitan <sup>KT</sup>antar semua mata pelajaran (unit) pada tiap-tiap mata pelajaran tidak nampak jelas. Keterkaitan dan keterpaduan itu diikat dalam satu tema agar pembelajaran dapat lebih bermakna bagi siswa. Tema disini berfungsi sebagai sarana atau wadah untuk memperjelas konsep agar diterima secara utuh oleh peserta didik.

A. <sup>HK</sup>Pengertian <sup>HK</sup>pembelajaran <sup>TT</sup>tematik

Pembelajaran tematik adalah model pembelajaran yang pendekatannya menekankan keterkaitan dan keterpaduan baik dalam perencanaan pembelajaran maupun dalam pelaksanaan pembelajarannya. Untuk memperoleh keterkaitan dan keterpaduan dalam pembelajaran agar lebih bermakna bagi peserta didik / siswa maka keterkaitan dan keterpaduannya itu diikat dalam satu tema.

Untuk pengembangan pembelajaran bagi peserta didik / siswa kelas rendah yang paling cocok dalam pembelajaran adalah pembelajaran tematik, <sup>KD</sup>dimana keterpaduan dan keterkaitan <sup>KT</sup>antar semua mata pelajaran (unit) pada tiap-tiap mata pelajaran tidak nampak secara jelas.

B. <sup>HK</sup>Ciri-ciri <sup>HK</sup>pembelajaran <sup>TT</sup>tematik

Pembelajaran tematik adalah suatu proses pembelajaran yang memiliki ciri-ciri pembelajaran (Puji Purnomo, 2006: hal 10) sebagai berikut: <sup>TTD</sup>

- Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik / siswa.
- Proses pembelajaran yang memberikan pengalaman secara langsung pada peserta didik / siswa.
- Pembelajaran yang menyajikan berbagai konsep mata pelajaran dalam proses pembelajarannya. <sup>KT</sup>
- Pemisahan <sup>KT</sup>antar tiap mata pelajaran tidak nampak jelas.
- Pembelajaran bersifat fleksibel.

TA 4

C. Tujuan Sastra <sup>KD</sup> Di Sekolah Dasar <sup>TKR TI HK</sup>

Menurut Yus Rusyana (1982) <sup>TKR TI HK</sup> Tujuan pengajaran sastra yaitu untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan sastra. Untuk memperoleh pengalaman tentang sastra, anak harus langsung mengalaminya sendiri. Untuk itu <sup>TK</sup> pengajaran sastra guru harus menyediakan kesempatan agar murid mengalami kegiatan membaca atau mendengarkan hasil sastra dan untuk berbuat kreatif serta mendorong agar mampu menikmati keindahan dalam kehidupannya.

Dari penjelasan di atas tujuan pengajaran sastra di sekolah dasar kelas tinggi terbagi menjadi dua, yaitu: <sup>TTD</sup>

1. Tujuan memperoleh pengalaman dalam mengapresiasi sastra

- a) Apresiasi sastra adalah pengenalan yang semakin mendalam terhadap pengalaman hidup yang terkandung dalam sastra serta hasrat dan jawaban kita terhadapnya.

Dalam pengajarannya guru harus memberikan kesempatan supaya anak memperkembangkan apresiasinya sendiri. Tugas guru membantu anak dengan menyajikan lingkungan yang memadai, misalnya <sup>TTD</sup> memberikan bahan bacaan sastra dan dorongan untuk berkenalan dengan hasil sastra.

- b) Ekspresi <sup>HK</sup> Sastra adalah kebutuhan setiap orang untuk mengembangkan daya penciptanya pada anak.

Dalam pengajaran ini anak harus diberi kesempatan dan dorongan untuk mengutarakan dirinya ke dalam bahasa. Anak harus mampu berbicara dan mengarang dengan baik. Anak lebih menyukai kegiatan ekspresi karena anak lebih suka menikmati irama.

2. Tujuan untuk memperoleh pengetahuan sastra

Pengajaran sastra hendaknya berdasarkan pada pengalaman anak tentang sastra, misalnya <sup>TTD</sup> pengetahuan tentang bentuk sastra dan irama sastra. Pengajaran ini diberikan setelah anak memperoleh pengalaman dari kegiatan membaca suatu hasil sastra.



TA 4

DAFTAR PUSTAKA

1. Padi. Drs., 1992. <sup>HM</sup> Meningkatkan <sup>HM</sup> Keterampilan <sup>HK HM HK HM HK HM</sup> Otak <sup>HK HM</sup> Anak <sup>HM</sup> Psikologi <sup>HK HM</sup> Perkembangan <sup>HK HM</sup> Anak <sup>HM</sup> Menyongsong <sup>HM</sup> Masa <sup>HM</sup> Depan <sup>HM</sup> yang <sup>HM</sup> Lebih <sup>HM</sup> Cemerlang  
Bandung: Pionir Jaya.
2. Semiawan, Prof. <sup>TI</sup> Dr. Conny R., Dra. Djeniah <sup>TI</sup> 2004. <sup>HK HM HK HM HM</sup> Petunjuk <sup>HK HM</sup> Layanan <sup>HM</sup> dan <sup>TI</sup> Pembinaan <sup>HK HM</sup> Kecerdasan <sup>HK HM HK HM HK HM HK HM HK HM HK HM TGM HM HM</sup> Otak <sup>HK HM</sup> Anak <sup>HM</sup> Sejak <sup>HM</sup> Pranatal <sup>HM</sup> s/d <sup>HM</sup> Usia <sup>HM</sup> SD. Bandung : PT <sup>TI</sup> Remaja <sup>HK</sup> Rosdakarya. <sup>HK</sup>
3. Amstrong, Ph. D. <sup>HK TK</sup> Thomas <sup>HM</sup> 2002. <sup>HK HM HK HM HK HM HK HM HK HM HK HM</sup> Setiap <sup>HK HM</sup> anak <sup>HK HM</sup> cerdas <sup>HK HM</sup> panduan <sup>HK HM</sup> membantu <sup>HK HM</sup> anak <sup>HK HM</sup> belajar <sup>HK HM</sup> dengan <sup>HK HM</sup> memanfaatkan <sup>HK HM</sup> multiple <sup>HK HM</sup> intelligence-nya. Jakarta : PT <sup>TI</sup> Gramedia <sup>HK</sup> Pustaka <sup>HK</sup> Utama. <sup>HM HM HK HM</sup>
4. Rusyana, Yus. <sup>HM HM HK HM</sup> Metode <sup>HM</sup> Pengajaran <sup>HM</sup> Sastra. Bandung: Gunung Larang. 1982 <sup>TI</sup>
5. Rahmanto, B. <sup>HM HM</sup> Metode <sup>HM</sup> Pengajaran <sup>HM</sup> Sastra. Yogyakarta: Kanisius. 1988 <sup>TI</sup>
6. Budianta, Melani, dkk. <sup>HM HM</sup> Membaca <sup>HM</sup> Sastra. Depok: Indonesiatera. 2002.

TA 5

## BAB II PEMBAHASAN

Dalam <sup>HK</sup>BAB II ini akan diuraikan secara berturut-turut tentang: (1) media pengajaran, (2) grafis sebagai media visual, (3) proses KBM, (4) peran media dalam KBM. Untuk lebih jelasnya penulis akan menguraikan satu-<sup>Par</sup>persatu masing-masing masalah tersebut.

### A. Media Pengajaran

#### 1. Pengertian Media Pengajaran

Komunikasi antara pendidik dan anak didik yang berwujud pergaulan memungkinkan terjadinya proses pendidikan. Di dalam kehidupan modern, media komunikasi bukanlah barang yang mewah atau mengejutkan, <sup>KD</sup>dimana salah satu syarat untuk berhasilnya program suatu organisasi adalah menggunakan media yang baik dan tepat. Hal ini pun terjadi dalam proses pendidikan baik secara formal maupun nonformal yang biasa diberi nama media pendidikan.

Dalam dunia pendidikan hal tersebut dinamakan alat peraga, istilah ini akhirnya di dalam pendidikan disebut media pendidikan. Ada pula yang menyebut <sup>HM HM HM</sup>Audio <sup>TH</sup>Visual Aid (AVIT= alat bantu pandang <sup>TH</sup>dengar). Sesuai dengan namanya maka fungsinya membantu proses belajar mengajar melalui penglihatan dan pendengaran. Jadi, dengan alat ini tujuan pengajaran harus lebih berhasil, jangan sampai justru mengganggu tercapainya tujuan pengajaran.

Pengertian media pengajaran menurut John D. Latuheru M.P (1988), media pengajaran adalah bahan, alat maupun metode/teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukatif antara guru dan anak didik belajar dapat berlangsung secara tepat guna dan berdaya guna. Media komunikasi merupakan suatu medium atau alat bantu yang digunakan oleh organisasi guna tercapainya <sup>LS</sup>efektifitas dan efisiensi kerja dengan hasil yang maksimal.

TA 5

Kelebihan:

- mendorong siswa untuk <sup>US</sup>berfikir dalam tingkat yang lebih tinggi.
- memudahkan dalam penyajian data, karena hanya berbentuk angka, <sup>US</sup>symbol, dan garis-garis <sup>HM</sup>

b. Bagan <sup>HM</sup>(Chart)

Merupakan kombinasi antara berbagai media grafis dan gambar yang dirancang untuk memvisualisasikan secara logis dan teratur hubungan antara fakta pokok atau gagasan yang sulit bila hanya disampaikan dalam bentuk lisan atau tulisan saja.

Fungsi utama bagan adalah menunjukkan hubungan, perbandingan, jumlah relatif, perkembangan, proses, klasifikasi, dan organisasi.

Menurut rancangannya grafik dibagi dua bagan, yaitu bagan balik <sup>HM</sup>(flipchart) dan bagan tertutup <sup>HM</sup>(stripchart). Dengan menggunakan kedua bagan ini, pesan dapat disajikan secara bertahap.

Pada <sup>HM</sup>flipchart pesan disajikan secara bertahap. Tiap bagian pesan dituangkan pada lembaran kertas yang berbeda. Penggunaannya tinggal membalik satu-persatu <sup>Par</sup>sesuai dengan pesan yang akan disajikan. Sedangkan pada <sup>HM</sup>stripchart pesan yang akan dikomunikasikan mula-mula dituangkan ke dalam suatu bagan. Setiap jenis ditutup dengan potongan kertas yang mudah dilepas. Pada saat penyajian tutup itu dilepas satu-persatu <sup>Par</sup>sesuai dengan urutan pesan yang akan disajikan.

Jenis-jenis Bagan

1) Bagan Pohon

Bagan pohon dikembangkan dari dasar yang terdiri atas beberapa akar menuju batang tunggal. Bagan ini dimulai dari satu hal kemudian dipecahkan menjadi berbagai hal yang saling berhubungan.

TA 6

- b. Sumber belajar yang sudah tersedia dan tinggal dimanfaatkan <sup>HM</sup> (learning <sup>HM</sup> resources <sup>HM</sup> by <sup>HM</sup> utilization), yaitu sumber belajar yang tidak secara khusus dirancang untuk keperluan pembelajaran namun dapat ditemukan. Contohnya: pejabat pemerintahan, pemuka agama, olahragawan, kebun binatang, waduk, museum, dll.

Jadi, begitu banyak sumber belajar di seputar kita yang dapat kita manfaatkan untuk kepentingan belajar. Hal yang perlu diperhatikan agar bisa terjadi kegiatan belajar maka siswa harus aktif melakukan interaksi dengan berbagai sumber belajar. Perubahan perilaku sebagai hasil belajar hanya mungkin terjadi jika ada interaksi antara siswa dengan sumber-sumber belajar. Bukan hanya sumber belajar yang sengaja dirancang untuk keperluan belajar, melainkan juga sumber belajar yang telah tersedia.

#### B. Perkembangan Konsepsi Media Pembelajaran

Pada awal sejarah pendidikan, guru merupakan satu-satunya sumber untuk memperoleh pembelajaran. Dalam perkembangan selanjutnya, sumber belajar itu kemudian bertambah dengan adanya buku. Pada masa itu <sup>TK</sup> kita mengenal tokoh bernama Johan Amos Comenius yang tercatat sebagai orang pertama yang menulis buku bergambar yang ditujukan untuk anak sekolah.

Buku tersebut berjudul <sup>HM</sup> Orbis <sup>HM</sup> Sensualium <sup>HM</sup> Pictus (Dunia Tergambar) yang diterbitkan pertama kali pada tahun 1657. <sup>HK</sup> penulisan buku itu dilandasi oleh suatu konsep dasar bahwa tak ada sesuatu dalam akal pikiran manusia, tanpa terlebih dahulu melalui penginderaan. Dari sinilah para pendidik mulai menyadari perlunya sarana belajar yang dapat memberikan rangsangan dan pengalaman belajar secara menyeluruh bagi siswa melalui semua indera, terutama indera pandang-dengar.

Kalau kita amati lebih cermat lagi, pada mulanya media pembelajaran hanyalah dianggap sebagai alat untuk membantu guru dalam kegiatan mengajar <sup>HM</sup> (teaching <sup>HDA</sup> aids). Alat <sup>HK</sup> Bantu mengajar yang mula-mula digunakan adalah alat bantu visual seperti gambar, model, <sup>TK</sup> grafis atau benda nyata lain.

TA 6

Semua media grafis, baik itu berupa gambar sketsa bagian grafik atau media visual yang lain harus dibuat dengan memperhatikan prinsip-prinsip umum. Sebagai salah satu media visul, grafis harus diusahakan memenuhi ketentuan-ketentuan agar menghasilkan visual yang komunikatif. Untuk lebih mudah diingat, ketentuan tersebut dinyatakan dalam akronim "VISUALS" (<sup>HM</sup>visible) (<sup>HM</sup>interesting) (<sup>HM</sup>simple) (<sup>HM</sup>useful) (<sup>HM</sup>accurate) (<sup>HM</sup>legitimate) (<sup>TK</sup>dan) (<sup>HM</sup>structured). Secara singkat (<sup>US</sup>prinsip) umum pembuatan visual itu dapat dijelaskan sebagai berikut (<sup>TTD</sup>).

- (<sup>HM</sup>Visible) berarti mudah dilihat oleh seluruh sasaran didik yang akan memanfaatkan media yang kita buat.
- (<sup>HM</sup>Interesting) artinya menarik, tidak monoton dan tidak membosankan (<sup>TK</sup>).
- (<sup>HM</sup>Simple) artinya sederhana, singkat tidak berlebihan.
- (<sup>HM</sup>Useful) maksudnya adalah visual yang ditampilkan harus dipilih yang benar-benar bermanfaat bagi sasaran didik. Jangan menayangkan tulisan terlalu banyak yang sebenarnya kurang penting.
- (<sup>HM</sup>Accurate) isinya harus benar dan tepat sasaran. Jika pesan yang dikemas dalam media visual salah, maka dampak buruknya akan sulit terhapus dari ingatan siswa.
- (<sup>HM</sup>Legitimate) maksudnya adalah visual yang ditampilkan harus sesuatu yang lazim akan dianggap janggal oleh anak.
- (<sup>HM</sup>Structured) maksudnya visual harus terstruktur atau tersusun dengan baik, sistematis, dan runtut sehingga mudah dipahami pesannya.

**b. Media Proyeksi.**

1) Transparan OHP

Sejauh ini, papan tulis dianggap sebagai media yang paling praktis dan murah, sehingga setiap ruang kelas hampir pasti memiliki. Tetapi papan tulis memiliki berbagai kelemahan (<sup>TK</sup>), misalnya: dalam hal keterbatasan jangkauan, kurangnya daya tarik, dan hanya dapat dipakai secara langsung (tidak bisa dipersiapkan sebelumnya).

TA 7

Variasi interaksi yang juga merupakan pola komunikasi tersebut dibagi menjadi <sup>ALB TT</sup> (30) Sudjana (1989) <sup>TT</sup> (1)

1. Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah

Dalam komunikasi ini guru juga berperan sebagai pemberi aksi dan siswa sebagai penerima aksi. Jadi <sup>TK</sup> yang aktif di dalam kegiatan pembelajaran adalah guru, sedangkan siswa pasif.

2. Komunikasi sebagai interaksi dua arah

Dalam komunikasi ini <sup>TK</sup> guru dan siswa dapat berperan sama, yakni pemberi aksi dan penerima aksi. Keduanya dapat saling memberi dan saling menerima. Komunikasi ini lebih baik daripada komunikasi sebagai aksi.

3. Komunikasi banyak arah atau komunikasi sebagai transaksi

<sup>HK</sup> (1) Yaitu komunikasi yang tidak hanya melibatkan interaksi antara guru dan siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Proses belajar dengan pola komunikasi ini mengarah pada proses pengajaran yang mengembangkan kegiatan siswa yang optimal, sehingga menumbuhkan siswa belajar aktif.

Ketiga pola tersebut memberikan warna dan bentuk yang berbeda satu sama lain dalam proses pengajaran. Komunikasi sebagai aksi menempatkan guru dalam kedudukan serta menentukan sehingga bisa menumbuhkan sikap otoriter. Sebaliknya siswa cenderung menjadi <sup>US</sup> (1) obyek belajar, pasif dan tidak kreatif. Komunikasi sebagai interaksi, jika guru tidak waspada bisa menimbulkan kesan belajar tidak terarah. Guru yang selalu berpegang pada komunikasi dua arah, misalnya <sup>TTD</sup> (1) terus-menerus menggunakan tanya jawab atau tugas, sering pembahasan menyimpang dari bahan pelajaran. Sebaliknya siswa akan bosan dan akan mencapai titik jenuh dalam mengajukan pertanyaan ataupun menjawab pertanyaan dari guru. Oleh sebab itu <sup>TK</sup> (1) digunakan kombinasi dari ketiga pola komunikasi tersebut.

Beberapa keuntungan yang dapat diperoleh dengan adanya variasi interaksi/pola komunikasi tersebut, misalnya: suasana kelas menjadi hidup dan beberapa hal dengan cepat dapat diketahui seperti, kebutuhan siswa, ada tidaknya

TA 7

3. Tujuan motivasi

Motivasi belajar berkaitan erat dengan tujuan dan cita-cita. Semakin besar tujuan bagi yang bersangkutan maka makin kuat pula motivasinya. Fungsi motivasi menurut Ngalim Purwanto (1987:4) adalah: <sup>TTD</sup>

- a. Mendorong manusia untuk berbuat dan bertindak.
- b. Sebagai penggerak, yang memberikan energi pada seseorang untuk melakukan kegiatan.
- c. Menumbuhkan arah perbuatan yang mengarah pada pencapaian tujuan dan mengalikan energi manusia dari penyelewengan.
- d. Dapat membantu menyeleksi perbuatan, artinya menentukan perbuatan yang harus dilakukan sebagaimana mestinya mengesampingkan perbuatan yang tidak bermanfaat.

4. Bentuk-bentuk motivasi

Menurut Winkel (1987:94) secara umum motivasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: <sup>TTD</sup>

- a. Motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan yang secara mutlak berasal dari dalam diri siswa. Misalnya <sup>TTD</sup> seorang yang senang membaca tanpa disuruh <sup>par</sup> ia akan mencari buku untuk dibaca.
- b. Motivasi <sup>HK</sup> Ekstrinsik, yaitu motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan yang tidak secara mutlak dan berasal dari luar diri siswa. Misalnya <sup>TTD</sup> seseorang belajar karena disuruh orang tuanya. Jadi <sup>TK</sup> belajar bukan karena ingi mengetahui sesuatu, tetapi agar tidak dimarahi oleh orang tuanya.

5. Bentuk-bentuk motivasi yang diberikan guru di sekolah.

Ada beberapa bentuk motivasi belajar yang diberikan guru ketika mengajar di sekolah, antara lain adalah: <sup>TTD</sup>

- a. Memberi angka, sebagai <sup>us</sup> symbol dan nilai dari kegiatan belajar siswa.

TA 8

π  
**Bab II Perkembangan dan Pemerolehan Bahasa Anak**

**A. Perkembangan Membaca dan Menulis**

1. Perkembangan Membaca

Sebagai halnya berbicara, kemampuan awal dalam membaca diperoleh lewat interaksi sosial tidak lewat pembelajaran secara formal. Kegiatan membaca cerita atau dongeng yang dilakukan orang tua biasa digunakan dalam melatih bahasa anak. Orang tua menggunakan berbagai macam teknik agar anak memusatkan perhatian, mengajukan pertanyaan, dan mendorong agar anak mengikuti apa yang diajarkan atau yang dibacakan orang tua.

Orang tua sebaiknya memperkenalkan buku-buku cerita yang tentunya bergambar dan berwarna kepada anak sedini mungkin. Biasanya anak lebih cenderung tertarik pada gambar dan warna yang mencolok, membuat anak ingin mengetahui lebih dalam lagi. Pada awalnya anak hanya memperhatikan gambar-gambar yang berwarna pada buku cerita. Namun apabila orang tua mengarahkan untuk membaca bacaan yang ada <sup>KD</sup> (disamping) <sup>TK</sup> gambar-gambar tersebut, secara tidak langsung mengajarkan kepada anak tentang susunan ceritanya, dan daya tarik anak untuk belajar membaca.

Ada beberapa fase perkembangan membaca. Dalam fase pra membaca, yang terjadi sebelum umur 6 tahun anak-anak mempelajari perbedaan huruf dan perbedaan angka yang satu dengan yang lain. Pada fase ke-1, yaitu sampai kira-kira kelas dua, anak memusatkan pada kata-kata, lepas dalam cerita sederhana. Supaya dapat membaca anak perlu mengetahui <sup>us</sup> (system) tulisan, cara mencapai kelancaran membaca, terbebas dari kesalahan membaca. Untuk itu <sup>TK</sup> anak harus mengintegrasikan bunyi dan sistem tulisan. Pada fase ke-2, kira-kira ketika berada di kelas tiga dan empat, anak dapat menganalisis kata-kata yang diketahuinya menggunakan pola tulisan dan kesimpulan yang didasarkan konteksnya. Pada fase ke-3, dari kelas empat sampai kelas dua SLTP tampak ada perkembangan yang pesat dalam membaca yaitu tekanan membaca, tidak lagi pada pengenalan tulisan tetapi pada pemahaman isi dalam membaca. (Owens, 1992: 400-401)

2. Perkembangan Menulis

Ada kesejajaran antara perkembangan kemampuan membaca dan menulis. Pada umumnya penulis yang baik adalah pembaca yang baik pula, demikian juga sebaliknya. (Gibson dan Levin <sup>TK</sup> lewat Owens, 1992 <sup>TK</sup>:403)



TA 8

**BAB. IV Unsur Belajar <sup>HK</sup> Dan Bimbingan**

**A. Unsur Belajar**

Pada dasarnya peristiwa <sup>TP</sup> “belajar” serta hasil yang diperoleh banyak ditentukan oleh individu yang bersangkutan bukan orang lain. Meskipun demikian <sup>TK</sup> karena individu itu tidak pernah lepas hubungannya dengan lingkungan, faktor lingkungan seperti tempat belajar, teman belajar, dan suasana sekitar dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar.

Unsur-unsur belajar, ada tiga unsur utama dalam belajar, yaitu <sup>TTD</sup>

1. motive untuk belajar
2. tujuan yang hendak dicapai
3. situasi yang mendukung

**Motive.** Motive adalah sesuatu yang mendorong individu untuk berperilaku, yang menyebabkan munculnya perilaku. Dalam belajar motive sangat penting. Tanpa motive seseorang tidak dapat belajar karena hal itu dapat memberi semangat (dorongan) dan dapat memberi arah dalam belajar. Oleh karena itu <sup>TK</sup> motive umumnya timbul karena adanya rangsangan, baik yang datang dari dalam dirinya sendiri maupun dari luar. (Skinner, 1974: 396)

**Tujuan.** Sebagaimana motive, tujuan merupakan salah satu unsur dalam belajar. Tujuan ini seharusnya timbul dan ada pada diri sendiri. Dapat saja tujuan dirangsang oleh orang lain, tetapi itu harus menjadi milik dan bagian dari diri sendiri yang melakukan proses belajar. Pada dasarnya anak belajar dan akan memperoleh hasil belajar secara efisien bila mempunyai tujuan, ingin mencapai sesuatu tujuan itu. Bahkan keinginan yang besar untuk mencapai sesuatu tujuan, dapat menyebabkan upaya yang keras dalam belajar. Usaha ini sangat menunjang <sup>HS</sup> efektifitas dan efisiensi belajar.

**Situasi.** Ketidaccocokan dan ketidaksesuaian seringkali menghambat <sup>HM</sup> study. Namun <sup>TK</sup> itu bukannya satu-satunya faktor. Karena keadaan diri sendiri, keadaan (situasi) belajar, proses belajar, guru yang memberi pelajaran, teman bergaul <sup>TK</sup> dan belajar merupakan faktor yang mempunyai pertalian erat satu sama lain. Itu semua merupakan komponen situasi belajar. (Pressey: 231-232)

Komponen situasi belajar, yaitu <sup>TTD</sup>

1. Murid sebagai individu yang unik. Setiap individu tidak akan ada yang sama dalam berbagai hal antara satu dengan yang lain, keinginan, kebutuhan, hasrat, kehendak, kesukaan, minat, dan kemampuan mempunyai perbedaan.
2. Keadaan atau situasi belajar. Keadaan belajar, baik yang berkaitan dengan kondisi fisik maupun mental berpengaruh terhadap hasil belajar.

TA 9

Butir soal yang telah dianalisis dapat memberikan informasi kepada siswa dan guru, dan selanjutnya dapat digunakan oleh guru sebagai acuan dalam pengambilan nilai atau mengetahui hasil belajar siswa. Pengolahan tes hasil belajar dalam rangka memperbaiki proses belajar dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain:

- a. Dengan membuat analisis soal (<sup>HM</sup>item analisis)
- b. Dengan menghitung validitas dan reliabilitas tes

Menurut Thorndike dan Hagen (1977), analisa terhadap soal-soal (<sup>HM</sup>item) tes yang telah dijawab oleh murid-murid mempunyai tujuan penting. Pertama, jawaban-jawaban soal itu merupakan informasi (<sup>US</sup>diagnostic) untuk meneliti pelajaran dari kelas itu dan kegagalan-kegagalan belajarnya, serta selanjutnya untuk membimbing kearah cara belajar yang lebih baik. Kedua, jawaban-jawaban terhadap soal-soal yang terpisah dan perbaikan (<sup>HM</sup>review) soal-soal yang didasarkan atas jawaban-jawaban itu merupakan basis penyiapan tes yang lebih baik untuk tahun berikutnya. Jadi, tujuan khusus dari (<sup>HM</sup>item) analisis adalah untuk mencari soal tes mana yang baik dan mana yang tidak baik, dan mengapa item atau soal itu dikatakan baik atau tidak baik. Dengan mengetahui soal-soal yang tidak baik itu selanjutnya kita dapat mencari kemungkinan sebab-sebab mengapa (<sup>HM</sup>item-item) itu tidak baik. Dengan membuat analisis soal, sedikitnya kita dapat mengetahui tiga hal penting yang dapat diperoleh dari setiap soal, yaitu: <sup>TTD</sup> <sup>KD</sup>

- a. Sampai (<sup>HM</sup>dimana) <sup>TTY</sup> tingkat atau taraf kesukaran soal itu (<sup>HM</sup>diffiulty) (<sup>HM</sup>level) (<sup>HM</sup>of) (<sup>HM</sup>an) (<sup>HM</sup>item)
- b. Apakah soal itu mempunyai daya pembeda (<sup>HM</sup>discriminating) (<sup>HM</sup>power), sehingga dapat membedakan kelompok siswa yang pandai dengan kelompok siswa yang bodoh. <sup>TTY</sup>
- c. Apakah semua (<sup>HM</sup>alternative) jawaban (<sup>HM</sup>option) menarik jawaban-jawaban ataukah ada yang demikian tidak menarik sehingga tidak perlu dimasukkan ke dalam soal. <sup>TTY</sup>

TA 9

Yang dimaksudkan dengan tes <sup>HM</sup> essay adalah tes yang berbentuk pertanyaan tulisan, yang jawabannya merupakan karangan atau kalimat panjang-panjang. Panjang atau pendek kalimat itu <sup>HM</sup> relative tergantung pada kecakapan dan pengetahuan si penjawab. Dan biasanya tes <sup>HM</sup> essay ini terdiri atas <sup>HM</sup> 5 (lima) sampai <sup>HM</sup> 10 (sepuluh) soal saja, karena kalau lebih dari jumlah itu maka tidak mungkin karena akan memakan waktu yang <sup>HM</sup> relative lama dan melelahkan.

Sebagai contoh, <sup>HM</sup> test essay adalah sebagai berikut: <sup>TTD</sup>

1. Bagaimana sikapmu jika ada teman yang sakit?
2. Tulislah salah satu pengalamanmu di sekolah yang menyenangkan!
3. Apa yang kamu lakukan agar keluargamu rukun?

Yang dimaksud dengan tes <sup>US</sup> obyektif adalah tes yang dibuat sedemikian rupa sehingga hasil tes itu dapat dinilai secara <sup>US</sup> obyektif dinilai oleh siapa <sup>Par</sup> pun akan menghasilkan score yang sama. Dalam hal ini <sup>TK</sup> siswa-siswa yang diuji tinggal memilih, mengisi, menjodohkan, dan sebagainya. Dengan menggunakan tanda-tanda atau perintah yang terdapat/tertera dalam soal.

Bentuk <sup>HM</sup> test objective ada bermacam-macam, antara lain:

a. <sup>HM</sup> Completion type test, terdiri atas:

1. <sup>HM</sup> Completion tes (tes melengkapi): <sup>TTK</sup>

Sebagai contohnya:

- 1.1 <sup>TT</sup> Warna kesukaanku adalah <sup>TE</sup> ...
- 1.2 <sup>TT</sup> Baju seragam sekolahku berwarna <sup>TE</sup> ...
- 1.3 <sup>TT</sup> Celana seragam sekolahku berwarna <sup>TE</sup> ...
- 1.4 <sup>TT</sup> Sepatu sekolahku berwarna <sup>TE</sup> ...
- 1.5 <sup>TT</sup> Tasaku berwarna <sup>TE</sup> ...

2. <sup>HM</sup> Fill-in (mengisi titik-titik dalam kalimat yang dikosongkan): <sup>TTK</sup>

Sebagai contoh <sup>HM</sup> fill-in adalah sebagai berikut: <sup>TTD</sup>

- 2.1 <sup>TT</sup> Ruang tamu fungsinya untuk <sup>TE</sup> ...
- 2.2 <sup>TT</sup> Teras biasanya sebagai tempat untuk <sup>TE</sup> ... anak-anak.

TA 10

1. Metode <sup>HK</sup> Pembentukan <sup>HK</sup> Skema <sup>ALB</sup>

Dalam pembelajaran <sup>HK</sup> Matematika sangatlah perlu ditekankan pada <sup>ALB</sup> (3) (tiga) tahap skema terhadap daya pikir anak sehingga anak dapat membangun dan menemukan sendiri konsep yang akan diajarkan. Tiga tahap itu terdiri dari: <sup>HK</sup> Tahap pembentukan <sup>HK</sup> Skema <sup>HK</sup> Tindakan <sup>US</sup> Skema tindakan adalah susunan <sup>US</sup> obyek-obyek dalam pikiran yang mempresentasikan tindakan. Tahap pembentukan skema bayangan <sup>TK</sup> Skema tindakan adalah susunan <sup>US</sup> obyek-obyek dalam mempresentasikan penglihatan <sup>TK</sup> Tahap pembentukan skema simbolik <sup>HK</sup> Skema simbolik adalah susunan <sup>US</sup> obyek-obyek dalam pikiran yang mempresentasikan pengertian anak-anak tentang konsep-konsep/rumus/proseduraturan <sup>HK</sup> Matematika <sup>TK</sup> (Drs. Susento <sup>TK</sup> MS, 2007 :7) <sup>TK</sup>

2. Metode <sup>HK</sup> Penemuan <sup>TK</sup>

Dalam hal ini <sup>TK</sup> siswa diajak untuk menemukan sendiri dengan mengeksplorasi atau mencoba-coba <sup>TK</sup> menyelesaikan masalah siswa sendiri sesuai dengan konteks dalam materi pelajaran <sup>HK</sup> Matematika. Anak belajar menemukan sendiri jawaban dari permasalahan yang ada.

3. Metode <sup>HK</sup> Pemecahan <sup>TK</sup> Masalah <sup>TK</sup>

Dalam metode ini <sup>TK</sup> siswa diajak untuk menemukan cara untuk memecahkan permasalahan yang mereka hadapi dengan kemampuan mereka dan merumuskan hasil pemecahan masalah tersebut secara sederhana dan terstruktur dapat secara perseorangan ataupun kelompok.

4. Metode <sup>TK</sup> Diskusi <sup>GK</sup>

Dalam metode ini <sup>TK</sup> siswa belajar untuk <sup>GK</sup> bekerjasama dengan teman-temannya. Siswa dapat belajar dengan saling membantu <sup>TK</sup> antar teman dan melengkapi <sup>KT</sup> antar <sup>KT</sup> anggota kelompok. Kegiatan dengan metode ini lebih baik dan menarik bila dikemas dalam bentuk permainan atau kuis.

5. Metode <sup>TK</sup> pemodelan <sup>TK</sup>

Dalam metode ini <sup>TK</sup> siswa diajarkan bahwa dalam menemukan suatu jawaban soal dapat melalui berbagai cara. Guru mengajak siswa untuk mulai <sup>US</sup> berfikir bahwa

TA 10

## BAB V PENUTUP

### A. KESIMPULAN

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu yang harus dikuasai oleh siswa kelas II SD. Untuk mencapai standar kompetensi dalam pelajaran Matematika, siswa kelas II SD harus menguasai pokok bahasan penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, pengukuran (berat dan panjang), dan bangun datar. Dalam hal ini pendekatan Kontekstual merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk membantu guru dalam pembelajaran Matematika. Pendekatan Kontekstual menekankan pembangunan pemahaman oleh siswa sendiri melalui konteks yang dekat dengan siswa dengan bantuan guru (Dr. Sungkowo, 2003 : 5). Pendekatan Kontekstual terdiri dari 7 (tujuh) kegiatan, yaitu konstruktivisme (constructivism), menemukan (inquiry), bertanya (questioning), masyarakat belajar (learning community), pemodelan (modeling), refleksi (reflection), dan penilaian otentik. Oleh karena itu peran guru sangat penting untuk dapat mengemas pelajaran Matematika agar menjadi menarik dan menyenangkan bagi siswa sehingga siswa tidak memandang pelajaran Matematika adalah pelajaran yang susah dan tidak menarik untuk dipelajari.

### B. SARAN

Pendekatan Kontekstual adalah pendekatan yang menekankan pada aktivitas siswa dalam membangun pemahamannya sendiri melalui suatu konteks yang dekat dengan siswa. Oleh karena itu guru perlu kreatif, inovatif, menguasai bahan dan menyenangkan.

TA 11

seorang siswa yang rajin belajar maupun siswa yang malas belajar. Karena di sini guru hendaknya berperan sebagai pendorong atau motifator agar anak-anak yang baik atau positif dapat <sup>KT</sup>di bangkitkan dan atau <sup>KT</sup>di tingkatkan di dalam diri siswa. Ada dua macam jenis <sup>US</sup>motifasi yaitu <sup>US</sup>motifasi diri anak (intrinsik) dan <sup>US</sup>motifasi dari luar diri anak (eksternal). <sup>US</sup>Motifasi dari diri anak dapat diciptakan dengan menimbulkan perasaan ingin tahu, keinginan untuk mencoba, sedangkan <sup>US</sup>motifasi dari dapat di lakukan dengan memberikan pujian, penugasan untuk mengerjakan pekerjaan rumahnya agar belajar dapat mencapai hasil harus ada <sup>US</sup>motifasi

b. <sup>HM</sup>Prinsip <sup>HM</sup>Latan <sup>HM</sup>Atau <sup>HM</sup>Konteks

Pada siswa yang mempelajari objek yang baru dapat <sup>KT</sup>di lakukan secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu <sup>TK</sup>guru harus menyelidiki/memilih apa kira-kira pengetahuan keterampilan, sikap, dan pengalaman yang telah <sup>KT</sup>di miliki oleh para siswa. Perolehan ini dihubungkan dengan tahap pelajaran baku yang akan dipelajari oleh siswa, misalnya <sup>TK</sup>seorang guru yang akan mengajari keanekaragaman tumbuhan atau hewan, maka sebaiknya guru mengaitkan dengan pengalaman para siswa dengan tumbuhan dan hewan yang ada di sekolah dan sekitar rumahnya <sup>TK</sup>sehingga para siswa akan lebih mudah menangkap dan memahami bahan pelajaran yang baru.

c. <sup>HM</sup>Prinsip <sup>HM</sup>Hubungan <sup>HM</sup>Sosial <sup>HK</sup>Atau <sup>HM</sup>Sosialisasi

Dalam belajar, para siswa harus dilatih untuk bekerja sama dengan teman-teman sebayanya, misalnya dengan diskusi suatu masalah. Latihan <sup>GK</sup>kerjasama sangat penting dalam proses pembentukan kepribadian anak.

d. <sup>HM</sup>Prinsip <sup>HM</sup>Belajar <sup>HM</sup>Sambil <sup>HM</sup>Bekerja

Pada hakekatnya anak belajar sambil melakukan <sup>US</sup>aktifitas bekerja. Bekerja adalah tuntunan untuk melakukan kegiatan nyata yang melibatkan otot dan pikirannya. Karena dengan melakukan bekerja, mencari <sup>TK</sup>dan menemukan sendiri maka pengetahuan yang didapat tidak mudah dilupakan.

TA 11

Hughes (1995) menyatakan pandangan-pandangan utama tentang peran kita ketika anak sedang bermain.

1. Partisipasi aktif dari orang tua, guru akan sangat bermanfaat bagi anak dalam bermain sebagai contoh dalam bermain jual-beli permen, <sup>KD</sup> dimana kita sebagai salah satu penjual atau pembelinya. <sup>TT</sup>
2. Kita berperan sebagai fasilitator. Contohnya <sup>TD</sup> ketika bermain jual beli, si anak bertindak sebagai penjual dan kita sebagai pembeli. Kita dapat melontarkan beberapa pertanyaan terpenting berapa harga permen per satuannya? Apakah <sup>KD</sup> disini jual buku dan pensil? Dan contoh lainnya. Dalam suasana santai, pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat memacu anak untuk memberikan jawaban secara spontan.
3. Setiap anak memiliki keunikan sendiri, hal ini dapat kita lihat secara nyata pada saat mereka bermain. Misalnya <sup>TD</sup> pada anak yang serius berkonsentrasi menyelesaikan suatu proses kegiatan, tetapi ada juga yang cepat sekali berpindah kegiatan atau perhatiannya. Oleh karena itu <sup>TK</sup> kita perlu sekali mendampingi mereka dalam bermain. Hal ini untuk mengatasi persoalan yang dihadapi anak seperti sulitnya berkonsentrasi terhadap suatu kegiatan. <sup>TT</sup>

b) <sup>HK</sup> MANFAAT <sup>HK</sup> BELAJAR <sup>HK</sup> SAMBIL <sup>HK</sup> BERMAIN

1. Dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi sehingga mereka memperoleh pemahaman tentang berbagai konsep, misalnya konsep sama dan lain terhadap suatu bentuk atau warna.
2. Dapat melatih konsentrasi anak pada saat melakukan kegiatan (saat bermain).
3. Dapat meningkatkan kemahiran dan <sup>US</sup> keaktifitas anak dalam menyusun atau mencoba suatu gambar yang belum sempurna.
4. Mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak.
  - a. Untuk perkembangan emosi dan perkembangan anak.

Perkembangan emosi anak sangat erat hubungannya dengan perkembangan sosial, meskipun keduanya memiliki kekhasan atau kekhususannya.

TA 12

## BAB II PENDEKATAN KONTEKSTUAL

### A. Pengertian

Kontekstual jika dilihat dari asal katanya berasal dari bahasa Latin *contextum*; *con*<sup>HK</sup> (*with*)<sup>HM</sup> berarti dengan/bersama dan *textum* (*woven*)<sup>HM</sup> berarti konteks/sesuai, perihal atau sesuatu yang dapat dibayangkan. Secara umum kontekstual mengandung arti yang berkaitan langsung, memberi makna, relevan<sup>TK</sup> dan berhubungan langsung.

Ada beberapa pengertian pendekatan kontekstual dalam pembelajaran:

1. Menurut *Board of Studies* 1994<sup>HM</sup>, Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang memberi penekanan terhadap perhubungan antara konteks dan pengetahuan. Konteks mengandung arti situasi yang berkaitan, fenomena, aplikasi teknologi<sup>TK</sup> dan isu<sup>TH</sup> *social*<sup>US</sup> yang *kesemua*<sup>KD</sup> ini dapat dikenal pasti oleh siswa pada masa kini dan masa yang akan datang.
2. Hasil penelitian John Dewey (1916) menyimpulkan bahwa siswa akan belajar dengan baik apabila apa yang *di pelajari*<sup>KT</sup> terkait dengan apa yang telah diketahui dan dengan kegiatan atau peristiwa yang akan terjadi di sekelilingnya. Sehingga pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang menggabungkan isi kandungan pembelajaran dengan pengalaman harian individu, pengalaman dalam masyarakat dan alam peserta didik. Kaidah ini menyediakan secara konkret *aktifitas*<sup>US</sup> berpikir *minds on*<sup>HM</sup> dan melakukan *hands on*<sup>HM</sup>

Dari pengertian – pengertian di atas dapat *di simpulkan*<sup>KT</sup> pendekatan pembelajaran kontekstual merupakan pendekatan dalam pembelajaran yang membantu guru menghubungkan *antar materi*<sup>KT</sup> pembelajaran dengan situasi sebenarnya yang dihadapi siswa dan mendorong siswa menghubungkan *pengetahuan*<sup>TH</sup> *pengetahuan* yang di dapat dengan penerapan dalam kehidupan sehari<sup>TH</sup> *hari* siswa sebagai anggota keluarga, dan masyarakat.

Pembelajaran kontekstual *di kembangkan*<sup>KT</sup> dengan tujuan agar dengan pembelajaran yang diikuti, siswa akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari<sup>TH</sup> *hari*. Pembelajaran kontekstual lebih mengutamakan proses, pembelajaran yang berlangsung dapat menuntun siswa agar lebih baik. Melalui kegiatan yang dialami siswa menyadari bahwa apa yang di pelajari akan berguna bagi siswa nantinya.



TA 12

- iii. Belajar berbasis <sup>HK HM</sup> Inquiry Belajar sebagai <sup>US</sup> aktifitas bertanya pada diri sendiri dan mencari tahu sendiri jawabannya.
- vi. Belajar berbasis proyek atau tugas terstruktur. Membantu orang untuk mendapatkan banyak hal secara komprehensif melalui <sup>US</sup> aktifitas yang melibatkan keseluruhan mental dan fisik, syaraf, <sup>TK</sup> indera dan kecakapan.
- v. Belajar berbasis kerja. Kerja memberikan peluang untuk mengalami sesuatu, bukan hanya mendengar pengalaman seseorang.
- vi. Belajar berbasis layanan. Emosi amat menentukan proses dan hasil belajar. Bekerja sama atau menolong orang lain yang akrab pada kegiatan di dalam atau <sup>KD</sup> diluar kelas lebih menjajikan hasil.
- vii. Belajar bekerja sama. Biasanya orang belajar melalui interaksi dengan <sup>TH</sup> teman teman. Belajar bersama lebih menghasilkan prestasi yang baik daripada belajar individu justru akan melelahkan.

Beberapa strategi pengajaran yang dapat dikembangkan oleh guru melalui pembelajaran kontekstual antara lain:

i. Pembelajaran berbasis masalah

Sebelum memulai proses belajar mengajar <sup>KD</sup> didalam kelas, siswa terlebih dahulu mengobservasi suatu fenomena. Kemudian siswa diminta untuk mencatat suatu permasalahan-permasalahan yang muncul. Setelah itu, tugas guru adalah merangsang siswa untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah yang ada. Tugas guru adalah mengarahkan siswa untuk bertanya, membuktikan asumsi, dan mendengarkan perspektif yang berbeda dengan mereka.

ii. Memanfaatkan lingkungan siswa untuk memperoleh pengalaman belajar <sup>KD</sup>

Guru memberikan penegasan yang dapat dilakukan <sup>KD</sup> diberbagai konteks lingkungan siswa antara lain di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Penugasan yang diberikan oleh guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar <sup>KD</sup> diluar kelas. Misalnya <sup>TD</sup> siswa keluar dari ruang kelas dan berinteraksi langsung untuk melakukan wawancara. Siswa diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung tentang apa

TA 13

## II. KARAKTERISTIK SISWA SD KELAS RENDAH

Seorang anak di dalam perkembangan memerlukan bimbingan yang baik. Dengan bimbingan yang baik tersebut akan dapat diketahui kualitas dan kuantitas perkembangan anak. Misalnya <sup>TTD</sup> mengenai bakat, ini sangat penting supaya anak dapat mengaktualisasikan bakat-bakatnya dengan tepat. Akan lebih baik lagi jika kemudian dilakukan suatu evaluasi. Dari evaluasi ini akan dapat diketahui siapa yang maju di dalam perkembangannya, siapa yang sedang, kurang <sup>TK</sup> dan siapa yang justru mengalami kemunduran. Anak yang maju tentunya akan dibimbing secara terus dan yang mundur akan diselidiki sebab-sebab kemundurannya.

### A. Pengertian Perkembangan

<sup>KD</sup> Pertumbuhan maupun perkembangan adalah perubahan, yaitu perubahan kearah yang lebih tinggi tarafnya dan lebih maju. Jadi <sup>TK</sup> pertumbuhan dan perkembangan anak adalah perubahan dari taraf kanak-kanak mengarah ke kedewasaan.

Beberapa konsep perkembangan menurut beberapa ahli antara lain (Drs. Fudyartanta, R.B.S, 1974) <sup>TTK TH TTD</sup> 34043.

### 1. Menurut Assosianisme

Pelopop teori ini adalah seorang tokoh <sup>US</sup> psychology elemen yaitu Johann Freiderick Herbat (1776) <sup>TH</sup> 1841) yang dikenal dengan teori asosiasinya. Menurutnya pertumbuhan itu adalah proses asosiasi, proses gabung-menggabung <sup>KD</sup> diantara berbagai <sup>HM</sup> element dan unsur. <sup>KD</sup> Disini bagian yang primer ialah unsur-unsur tadi atau bagian-bagian. Sedangkan totalitas atau keseluruhan adalah sekunder. Bagian-bagian terjadi lebih dahulu <sup>GK</sup> dari pada keseluruhan dan bagian-bagian terikat satu sama lain oleh asosiasi dan membentuk keseluruhan. Misalnya <sup>TTD</sup> seorang anak mengenal terlebih dahulu bagian-bagian boneka yaitu kepala, badan, kaki, tangan, warna <sup>TK</sup> dan lain sebagainya. Jika bagian-bagian tadi telah tersusun maka terbentuklah pengertian tentang boneka tadi.

TA 13

b. Proporsi tubuh

Dalam hal ini <sup>TK</sup> pembentukan proporsi tubuh yang serasi tidak terjadi secara bersamaan akan tetapi terjadi satu <sup>TK</sup> persatu <sup>TK</sup> Misal nya <sup>TK</sup> pada bayi yang baru dilahirkan setengah tahun pertama perubahan terjadi sangat sedikit sekali, setelah ini pertumbuhan kepala lambat tetapi tungkai dan lengan cepat tetapi bagian tubuh lainnya tumbuh dengan lambat dan sebagainya. Perubahan ini akan mulai terjadi secara serempak saat orang berusia 16 atau 17 tahun.

c. Tulang

Perkembangan tulang lebih pada perubahan ukuran tulang, perubahan jumlah tulang, serta perubahan komposisi tulang. Sedangkan terjadinya sejalan dengan tubuh yang lain yaitu sedikit demi sedikit.

d. Otot dan Lemak

Otot dan lemak ini sangat berpengaruh <sup>GK</sup> besar pada berat badan seseorang. Biasanya lemak ini lebih cepat berkembang <sup>GK</sup> dari pada otot. Untuk anak perempuan biasanya terjadi pada umur 12 sampai 15 tahun, sedangkan untuk anak laki-laki 15 sampai 16 tahun. Memasuki usia dewasa perkembangan otot mencapai <sup>ALB</sup> 5 kali lipat dari saat kita dilahirkan.

e. Gigi

Gigi mulai tumbuh sejak bayi yaitu umur 3 bulan. Proses pertumbuhan gigi ini terus berlangsung sampai usia 21 sampai 25 tahun. Selama pertumbuhan ini orang mengalami dua rangkaian pertumbuhan yaitu “gigi susu” dan “gigi tetap”.

3. Mengalami Perkembangan Motorik

<sup>TK</sup> Yaitu pengendalian kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot-otot yang terkoordinasi yang dituangkan dalam gerakan-gerakan secara jasmaniah. Kegiatan motorik ini melibatkan gerak kaki, tangan <sup>TK</sup> dan keseluruhan anggota badan seperti berjalan, berlari, melompat. Selain itu <sup>TK</sup> jika disesuaikan dengan umur beberapa keterampilan-keterampilan khusus meliputi <sup>TK</sup> bermain bola, makan sendiri, berpakaian sendiri <sup>TK</sup> dan lain sebagainya.

TA 14

Jadi<sup>TK</sup> menurut teori<sup>HM</sup> Conditioning belajar itu adalah suatu proses perubahan yang terjadi karena adanya syarat-syarat (*conditions*) yang kemudian menimbulkan reaksi (*response*). Untuk menjadikan seseorang itu belajar haruslah kita memberikan syarat-syarat tertentu. Yang terpenting dalam belajar menurut Teori<sup>HM</sup> Conditioning ialah adanya latihan-latihan yang kontinyu.

Teori ini juga memiliki kelemahan yaitu teori ini menganggap bahwa belajar itu hanyalah terjadi secara otomatis, keaktifan dan penentuan pribadi dalam tidak dihiraukannya. Peranan latihan/kebiasaan terlalu ditonjolkan. Teori<sup>HM</sup> Conditioning ini memang tepat kalau kita hubungkan kehidupan binatang. Pada manusia teori ini hanya dapat kita terima dalam hal-hal belajar tertentu saja, misalnya<sup>TK</sup> dalam belajar mengenai "*skills*" (kecekatan-kecekatan) tertentu dan mengenai pembiasaan pada anak-anak kecil.<sup>HM</sup>

### 2. Teori<sup>HM</sup> Conditioning (Guthrie)

Dalam teori ini Guthrie mengemukakan bagaimana cara atau metode untuk mengubah kebiasaan-kebiasaan yang kurang baik, berdasarkan Teori<sup>HM</sup> Conditioning. Guthrie mengemukakan bahwa tingkah laku manusia itu secara keseluruhan dapat dipandang sebagai deretan-deretan tingkah laku yang terdiri dari unit-unit. Unit-unit tingkah laku ini merupakan reaksi /respons dari perangsang/stimulus sebelumnya dan kemudian unit tersebut menjadi pula stimulus yang kemudian menimbulkan<sup>HM</sup> response bagi unit tingkah laku yang berikutnya. Menurut Guthrie untuk mengubah kebiasaan-kebiasaan yang tidak baik, harus dilihat dalam rentetan deretan unit-unit tingkah lakunya, kemudian kita usahakan untuk menghilangkan unit yang tidak baik itu atau menggantinya dengan yang lain atau seharusnya.

### 3. Teori<sup>HM</sup> Systematic Behavior (Hull)

Clark C. Hull mengemukakan teorinya, yaitu bahwa suatu kebutuhan atau "keadaan terdorong" oleh (motif, tujuan, maksud, aspirasi, ambisi) harus ada dalam diri seseorang yang belajar, sebelum suatu respon dapat diperkuat atas dasar pengurangan kebutuhan itu.

TA 14

2. Faktor-faktor yang <sup>HK</sup>bersumber dari <sup>HK</sup>luar (ekstern)

Faktor ini juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan belajar anak. Sikap malas belajar yang terjadi pada anak cepat atau lambat hal itu akan diketahui oleh orang tua mereka. Berbagai penyelidikan menemukan bahwa pada umumnya anak mulai menunjukkan sifat malas belajar pada saat minatnya untuk bersekolah mulai memudar. Jadi <sup>TK</sup>jika si anak mulai mengungkapkan rasa tidak senangnya mengenai teman sekolahnya, guru atau pelajaran, maka orang tua wajib mengawasi perkembangan belajar anaknya secara lebih ketat. Kadang-kadang rasa tidak senang mulai terlihat di kelas <sup>ALB</sup>2 atau <sup>ALB</sup>3 SD dan berangsur-angsur memuncak pada usia remaja. Demikian pula <sup>TK</sup>ditemukan kecenderungan bahwa lebih banyak anak laki-laki yang malas belajar dibandingkan dengan anak perempuan. Mungkin hal ini disebabkan karena anak perempuan biasanya berusaha lebih keras agar dapat memenuhi harapan <sup>GK</sup>orangtuanya bila dibandingkan dengan anak laki-laki. Demikian juga <sup>TK</sup>pada masa kanak-kanak dan remaja, anak laki-laki pada umumnya cenderung menilai prestasi belajar yang tinggi sebagai sesuatu yang kurang penting bila dibandingkan dengan prestasi dalam hal-hal lain yang menyangkut kekuatan fisik.

Pada umumnya, sekali orang tua mulai mengamati bahwa anaknya menunjukkan prestasi belajar yang rendah, biasanya mereka mulai memikirkan anak. Tidak jarang anak kemudian dibawa ke seorang ahli untuk dites IQ-nya <sup>HM</sup>(Intelligence <sup>HM</sup>Quotient). Hasil tes IQ ini sering membuat takjub orang tua dan guru si anak (khususnya guru kelasnya). Banyak terjadi pada anak yang prestasinya amat jelek di kelas itu ternyata mempunyai kecerdasan di atas normal. Oleh karena itu <sup>TK</sup>anak tersebut diberi label sebagai anak yang menunjukkan prestasi di <sup>HM</sup>bawah kemampuannya yang sebenarnya (*underachiever*).

Orang tua mengirim anak-anak ke sekolah dengan harapan agar pada suatu hari menjadi orang yang pandai dalam suatu bidang tertentu. Sekolah diharapkan dapat merangsang murid-murid agar rajin belajar sehingga dapat meraih masa depan yang gemilang. Bila suatu hari guru memberi tahu orang tua murid bahwa anak



# LAMPIRAN 3



**UNIVERSITAS SANATA DHARMA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002 Telp (0274) 513301, 5153352, Fax 562383

Nomor : 073 /Pnl/Kajur/JPBS/ V /2007  
Lamp. :  
Hal : *Permohonan Ijin Penelitian*

Kepada  
Yth. Kaprodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (D-II)  
Universitas Sanata Dharma Yogyakarta  
di Tempat

Dengan hormat,  
Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,  
Nama : Maria Marsiana Ndole (Sr. Marsiana,SPM)  
No. Mhs : 031224025  
Program Studi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
Semester : VIII (delapan)

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut.

Lokasi : Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (D-II)  
Universitas Sanata Dharma Yogyakarta  
Waktu : Mei 2007  
Topik/Judul : Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia Pada Proposal Mahasiswa Angkatan 2005 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 5 Mei 2007

Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

(Ag. Hardi Prasetyo, S. Pd. M.A.)

NPP: P:2064

Tembusan Yth.  
1. Dekan FKIP  
2. Sekretaris Jurusan PBS



**UNIVERSITAS SANATA DHARMA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**JURUSAN ILMU PENDIDIKAN**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (D-II)**  
Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002 Telp (0274) 513301,515352, Fax 562383

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: **209**/PGSD/ X /2007


Yang bertandatangan di bawah ini Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta menerangkan bahwa:

Nama : Maria Marsiana Ndole  
NIM : 031224025  
Program Studi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
Lembaga Pendidikan : Universitas Sanata Dharma  
Judul Penelitian : KESALAHAN EJAAN BAHASA INDONESIA  
PADA TUGAS AKHIR MAHASISWA ANGKATAN 2005  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH  
DASAR FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU  
PENDIDIKAN UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA.

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian pada Mei s.d Juni 2007.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 14 Juni 2007  
Kaprodi PGSD

  
(Drs. Puji Purnomo, M.Si.)